Laporan Tahunan 2011 Annual Report

Promoting Export Commodities

Laporan Tahunan 2011 Annual Report

Indonesia Eximbank

Promoting Export Commodities

Indonesia Eximbank

Daftar Isi
Contents

Ikhtisar Keuangan	8	Financial Highlights
Bidang Usaha	9	Area of Business
Profil Lembaga	10	Institution Profile
Visi, Misi, dan Budaya Lembaga	12	Vision, Mission, and Corporate Culture
Peristiwa Penting 2011	14	Significant Events in 2011
Laporan Dewan Direktur	16	Report of the Board of Directors
Laporan Usaha	**24**	**Business Report**
Strategi Pasar	26	Market Strategy
Kinerja Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi	30	Performance of Financing, Guarantee, and Insurance
Jasa Konsultasi dan Tanggung Jawab Sosial	38	Consultation Services and Social Responsibility
Laporan Pendukung Usaha	**42**	**Business Supporting Report**
Sumber Daya Manusia	44	Human Capital
Teknologi Informasi	46	Information Technology
Tata Kelola Lembaga	**48**	**Good Corporate Governance**
Laporan Tata Kelola Lembaga	**50**	**Good Corporate Governance (GCG) Report**
Tujuan Penerapan GCG	51	GCG Application Objectives
Struktur Tata Kelola Lembaga	51	Institutional Governance Structure
Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT)	52	The Fiscal Year of Work Plan and Annual Budget
Hubungan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana	52	Relationship between the Board of Directors, the Executive Director, and the Managing Directors
Komite-komite di bawah Dewan Direktur	58	Committees under the Board of Directors
Komite-komite di bawah Direktur Eksekutif	64	Committees under the Executive Director (CEO)
Sekretaris Lembaga	75	Executive Office
Pengendalian Internal	76	Internal Control
Pengadaan Barang dan Jasa	77	Goods and Services Procurement
Manajemen Risiko	78	Risk Management
Perkara Penting yang Dihadapi	84	Key Cases
Akses terhadap Informasi	85	Contact Center
Etika Lembaga	86	Institutional Ethics
Pembangunan Infrastruktur *Balanced Score Card* (BSC)	87	Balanced Score Card (BSC) Infrastructure Development
Fungsi Kepatuhan, Prinsip Mengenal Nasabah, dan Anti Pencucian Uang	88	Compliance Function, Know Your Customer (KYC), and Anti Money Laundering (AML)
Pembahasan dan Analisa Manajemen	**90**	**Management Discussion and Analysis**
Informasi Bagi Pemegang Saham	110	Information for Shareholders
Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan	114	Responsibility for Annual Reporting
Laporan Keuangan	**115**	**Financial Statements**
Informasi Lembaga	**121**	**Institutional Information**
Sejarah Singkat	334	Brief History
Struktur Organisasi	335	Organizational Structure
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	336	Capital Market-Supporting Institutions and Professions
Alamat Kantor Pusat dan Kantor Wilayah	337	Head Office and Regional Offices Addresses
Produk dan Jasa	338	Products and Services

Promoting Export Commodities

Dalam rangka mendukung program Pembiayaan Ekspor Nasional, Indonesia Eximbank terus memberikan dukungannya pada seluruh sektor, khususnya pada komoditas ekspor unggulan. Pada tahun 2011, program kerja diarahkan pada prioritas Pembiayaan komoditas dan sektor unggulan. Komoditas tersebut mencakup kelapa sawit, karet dan produk karet, tekstil dan produk tekstil, kopi, produk makanan olahan, cokelat, ikan dan hasil laut, udang, alas kaki, serta jasa konstruksi di luar negeri.

In supporting the National Export Financing program, Indonesia Eximbank continuously supports all sectors, especially the leading export commodities. In 2011, work programs were prioritizing in financing the leading commodities and sectors. Those commodities consist of palm oil, rubber and rubber products, textile and textile products, coffee, processed food products, chocolate, fish and marine resources, shrimp, foot wear, and overseas construction projects.

Fertile Lands:

Agribusiness Products

Sektor agribisnis menyediakan lapangan kerja bagi banyak penduduk Indonesia dan merupakan salah satu penyumbang devisa utama negara. Indonesia Eximbank aktif berkontribusi terhadap pengembangan sektor agribisnis melalui dukungan fasilitas Pembiayaan dan pendampingan untuk komoditas ekspor pada sektor agribisnis seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan cokelat.

Agribusiness sector provides great job opportunities to many Indonesians and one of the biggest devisa contributors. Indonesia Eximbank actively contributes to the development of agribusiness sector through providing Financing facility and assistance to export commodities in agribusiness sector such as palm oil, rubber, coffee, and chocolate.

Bountiful Seas:

Fisheries and Marine Products

Sebagai sebuah negara kepulauan, Indonesia memiliki laut yang kaya dengan keberagaman hayatinya. Dengan mendukung aktivitas ekspor sektor kelautan, Indonesia Eximbank ikut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi komoditas kelautan seperti ikan, udang, dan hasil laut lainnya untuk dimanfaatkan bagi peningkatan kinerja ekspor nasional.

As a maritime country, Indonesia possesses marine area with a rich biological diversity. By supporting the export activity in marine sector, Indonesia Eximbank contributes in developing the potential marine commodities such as fish, shrimp, and other marine products to be utilized for the enhancement of national export performance.

Potential Capabilities:

Manufactured Products

Sumber daya alam yang berlimpah dan jumlah penduduk yang besar menjadi modal untuk membangun industri manufaktur yang tangguh di Indonesia. Dengan mendorong ekspor produk manufaktur seperti tekstil dan produk tekstil, produk makanan olahan, dan alas kaki, Indonesia Eximbank turut berperan mengembangkan industri manufaktur dalam memperkokoh fundamental ekonomi nasional.

The abundant natural resources and large number of populations become the capital to build a strong manufacture industry in Indonesia. By promoting the manufacture export products such as textile and textile product, processed food product, and foot wear, Indonesia Eximbank contributes to develop the manufacture industry in strengthening the national economic fundamentals.

PRIME ROYAL
5

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia
Numerical in all table and graphs are in Indonesian

(Dalam miliar Rupiah)	2011	2010	2009 *	(In billion Rupiah)
Posisi Keuangan				**Financial Position**
Total Aset	26.321.521	20.638.602	12.972.436	Total Assets
Penempatan pada Bank	5.853.038	4.855.515	2.478.589	Placements with Banks
Efek-efek	337.685	489.212	1.328.564	Securities
Tagihan Derivatif	5.176	673	5.851	Derivatives Receivable
Pembiayaan dan Piutang	20.541.084	15.736.824	9.279.122	Financing and Receivables
Tagihan Akseptasi	176.202	72.169	244.116	Acceptances Receivable
Efek-Efek Utang Yang Diterbitkan	7.177.570	5.331.305	3.176.635	Debt Securities Issued
Pinjaman Yang Diterima	11.561.021	8.474.818	4.948.707	Fund Borrowings
Ekuitas	6.963.944	6.501.828	4.356.746	Equity
Laporan Laba (Rugi) Komprehensif				**Statements of Comprehensive Income**
Pendapatan (Beban) Bunga dan Bagi Hasil - Bersih	929.744	586.051	169.202	Interest Income (Expense) and Profit Sharing - Net
Pendapatan (Beban) Operasional - Bersih	541.249	247.262	50.300	Operating Income (Expense) - Net
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih	2.511	(1.191)	(2)	Non-Operating Income (Expense) - Net
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	543.760	246.071	50.298	Profit (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Setelah Pajak	460.644	195.645	35.160	Profit (Loss) After Tax
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain - Bersih	5.382	(473)	-	Other Comprehensive Income (Expense) - Net
Laba (Rugi) Komprehensif	466.026	195.172	35.160	Comprehensive Income (Loss)
Komitmen				**Commitment**
Irrevocable L/C Masih Berjalan	151.288	74.421	90.755	Outstanding Irrevocable L/C
Kontijensi				**Contingencies**
Penjaminan Yang Diberikan	347.850	13.964	302.782	Guarantee Facility
Asuransi Ekspor	38.582	1.350	-	Export Insurance
Informasi Lain				**Other Information**
Kualitas Aset Produktif:				Earning Assets Quality:
- Lancar	28.811.660	21.835.017	13.844.310	Current -
- Dalam Perhatian Khusus	171.342	234.335	742.980	Special Mention -
- Kurang Lancar	29.661	36.464	61.640	Substandard -
- Diragukan	75.671	67.347	330.694	Doubtful -
- Macet	1.326.280	1.542.063	669.074	Loss -
Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Yang Wajib Dibentuk	969.448	869.226	606.228	Compulsory Allowance for Earning Assets Losses
Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Yang Telah Dibentuk	969.448	872.396	629.954	Established Allowance for Earning Assets Losses
Kecukupan Modal:				Credit Adequacy:
- Modal Inti	6.721.553	6.399.772	4.368.898	Core Capital -
- Modal Pelengkap	191.838	140.682	127.864	Supplementary Capital -
- Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	21.480.349	16.335.679	10.361.917	Credit Risk-Weight Asset -
- Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dan Pasar	21.706.149	16.397.792	10.677.992	Market and Risk-Weight Asset -
Rasio Keuangan (%)				**Financial Ratios (%)**
Kecukupan Modal (CAR) - Risiko Kredit	32,18	40,04	43,40	Credit Risk - Capital Adequacy Ratio (CAR)
Kecukupan Modal (CAR) - Risiko Kredit dan Pasar	31,85	39,89	42,11	Market & Credit Risk - Capital Adequacy Ratio (CAR)
NPL *Gross*	6,73	10,14	10,42	NPL Gross
NPL *Neto*	3,25	5,88	5,77	NPL Neto
Pengembalian atas Aset (ROA)	2,39	1,55	1,29	Return on Assetss (ROA)
Pengembalian atas Ekuitas (ROE)	6,92	4,24	2,41	Return on Equity (ROE)
Pendapatan Bunga Bersih Terhadap Aset Produktif (NII)	4,00	3,81	4,21	Net Interest Income to Earning Assets (NII)
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	67,89	80,11	85,90	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Posisi Devisa Neto	3,27	3,09	6,50	Net Open Position

* Periode September-Desember 2009
September-December 2009 period

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 336/KMK.06/2009 tanggal 24 Agustus 2009 tentang Penetapan Tanggal Operasionalisasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Indonesia Eximbank mulai beroperasi tanggal 1 September 2009.

Based on the Act of the Republic of Indonesia No. 2 of 2009 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia and the Decree of Minister of Finance Number 336/KMK.06/2009 dated August 24, 2009 concerning the Operational Launching Date for the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Indonesia Eximbank started its operation on September 1, 2009.

Bidang Usaha

Areas of Business

Produk-produk Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi baik konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang ditawarkan Indonesia Eximbank saat ini adalah:

The conventional and sharia-based Financing, Guarantee, and Insurance products currently offered by Indonesia Eximbank are:

Pembiayaan ***Financing***	Domestik Domestic	• Kredit Investasi Ekspor • Kredit Modal Kerja Ekspor • Negosiasi dan Diskonto Tagihan • Pembelian Tagihan *Supplier* • Pembiayaan UKM • L/C Impor • Pembiayaan Proyek	• Export Investment Loan • Export Working Capital Loan • Bills Discounting • Supplier Bill Purchasing • SME Financing • Import Letter of Credit • Project Financing
	Luar Negeri Overseas	• *Buyer's Credit* • Pembiayaan Proyek	• Buyer's Credit • Project Financing
	Bank	• Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank • Pembiayaan Kembali dalam rangka Ekspor • Diskonto Wesel Ekspor	• Bank Financing • Export Loan Refinancing • Export Bills Discounting
Penjaminan dan Asuransi ***Guarantee and Insurance***		• Penjaminan Indonesia Eximbank 1. *Standby Letter of Credit* 2. Jaminan Penawaran 3. Jaminan Uang Muka 4. Jaminan Pelaksanaan 5. Jaminan Pembayaran 6. Jaminan Pemeliharaan 7. *Shipping Guarantee* 8. Jaminan Kepabeanan • Proteksi Piutang Dagang	• Indonesia Eximbank Guarantee 1. Standby Letter of Credit 2. Tender Guarantee/Bid Bond 3. Advance Payment Guarantee 4. Performance Guarantee 5. Payment Guarantee 6. Maintenance Guarantee 7. Shipping Guarantee 8. Custom Bond • Trade Credit Insurance
Jasa Konsultasi ***Consultation Services***		• Jasa Konsultasi Ekspor • Pendampingan Ekspor	• Export Consultation Services • Export Technical Assistance

Profil Lembaga

Institution Profile

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pembiayaan Ekspor Nasional, Pemerintah membentuk Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank). Dalam melaksanakan tugasnya, Indonesia Eximbank berwenang menetapkan skema Pembiayaan Ekspor Nasional, melakukan restrukturisasi Pembiayaan Ekspor Nasional, melakukan reasuransi terhadap asuransi yang dilaksanakan di dalam skema, serta melakukan penyertaan modal.

In order to perform the National Export Financing, Government established Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank). To undertake its tasks, Indonesia Eximbank is authorized to define the National Export Financing scheme, to restructure the National Export Financing, to provide reinsurance for any insurance that is carried out by the scheme, and to conduct equity participation.

Pembiayaan Ekspor Nasional, yang bertujuan untuk menunjang kebijakan Pemerintah dalam rangka mendorong program ekspor nasional, diberikan dalam bentuk:
1. Pembiayaan;
2. Penjaminan; dan/atau
3. Asuransi; serta
4. Jasa Konsultasi.

National Export Financing, that aimed at supporting the Government's policy in supporting the National Export Program, is given in the following terms:
1. Financing;
2. Guarantee; and/or
3. Insurance; and
4. Consultation Services.

Nama **Name**	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)
Bidang Usaha **Area of Business**	Penyediaan fasilitas Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi, serta Jasa Konsultasi bagi eksportir Providing Financing, Guarantee, and Insurance facilities, and Consultation Services for exporters
Kepemilikan **Ownership**	100% Pemerintah Republik Indonesia 100% owned by the Government of the Republic of Indonesia
Tanggal Berdiri **Date of Establishment**	1 September 2009 September 1, 2009
Dasar Hukum **Legal Basis**	Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Act of the Republic of Indonesia No. 2 of 2009 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Modal Awal **Initial Capital**	Rp 4.321.586 juta Rp 4,321,586 million
Alamat Kantor Pusat **Head Office Address**	Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 8th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Tel. +62-21 515 4638 Fax. +62-21 515 4639
Alamat Kantor Wilayah **Regional Office Address**	**1. Surabaya, Jawa Timur** Surabaya, East Java Gedung Intiland Tower (d/h Gedung Dharmala Surabaya) Lantai 2, Suite 201 Jl. Panglima Sudirman 101-103 Surabaya 60271 **2. Medan, Sumatera Utara** Medan, North Sumatera B&G Tower, Lantai 6 Unit 12 Jl. Putri Hijau No.10, Kelurahan Kesawan, Kecamatan Medan Barat, Medan 20111 **3. Makassar, Sulawesi Selatan** Makassar, South Sulawesi Wisma Kalla Office Building Lantai 6 Jl. Dr. Samratulangi No. 8-10 Makassar 90312

Visi, Misi, dan Budaya Lembaga

Vision, Mission, and Corporate Culture

Visi

Menjadi Eximbank yang terpercaya dan mampu mendorong peningkatan kinerja ekspor nasional melalui penyediaan Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi, dan Jasa Konsultasi yang terencana dan berkesinambungan.

Misi

- Membantu meningkatkan dan mengembangkan produk ekspor nasional menjadi unggul dan berdaya saing tinggi melalui pemberian Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi di dalam dan di luar negeri, serta Jasa Konsultasi bagi eksportir.
- Turut mendorong pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berorientasi ekspor.

Budaya Lembaga

Indonesia Eximbank memiliki Nilai-Nilai Budaya Lembaga yaitu **TRUST** dengan penjabaran sebagai berikut:

1. ***Teamwork***
   Memiliki sikap kerja efektif dan kooperatif dengan orang lain dalam mencapai tujuan.
2. ***Reliable***
   Memiliki sikap positif terhadap profesinya dan mampu mengerjakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
3. ***Unique***
   Mendukung pencapaian kinerja Lembaga secara optimal sesuai dengan misi Lembaga.
4. ***Service Excellence***
   Memberikan pelayanan dan solusi yang optimal kepada internal dan eksternal pelanggan.
5. ***Trustworthy***
   Bertindak berdasarkan kode etik Lembaga dan menunjukkan konsistensi dalam menjalankan komitmen terhadap fungsi pekerjaannya.

Pada tahun 2011 telah dilakukan sosialisasi budaya lembaga serta penunjukan para *Key Performance Indicator* (KPI) *Manager* dari setiap Direktorat sebagai *Agent of Change* budaya lembaga di Indonesia Eximbank.

Vision

To become a trustworthy Eximbank that is capable of boosting the national export performance by providing well-planned and sustainable Financing, Guarantee, Insurance, and Consultation Services.

Mission

- To help promote and develop national export products into excellent and highly competitive products by providing Financing, Guarantees, and local and overseas Insurance, and Consultation Services for exporters.
- To contribute to the development of export-oriented Small and Medium Enterprises (SMEs).

Corporate Culture

Indonesia Eximbank posseses corporate culture namely TRUST with the following elaboration:

1. **Teamwork**
   Having an effective and cooperative work ethic in achieving the goals.
2. **Reliable**
   Having a positive attitude towards one's profession and the capacity to perform one's tasks according to the established standards.
3. **Unique**
   Supporting the optimum achievement of Institution performance in accordance with the Institution's mission.
4. **Service Excellence**
   Providing optimum service and solution for internal and external customers.
5. **Trustworthy**
   Acting under the Institution's code of conduct and showing consistency in performing one's commitment to one's professional function.

In 2011, a socialization of the corporate culture has been conducted by appointing the Key Performance Indicator (KPI) Manager from each Directorates as Agents of Change for Indonesia Eximbank's corporate culture.

Peristiwa Penting 2011

Significant Events in 2011

February

18 Feb

Pembukaan Progam Persiapan Calon Pegawai (PCP) Indonesia Eximbank

Opening of the Indonesia Eximbank Prospective Employee Preparation (PCP) Program

March

17 Mar

Peresmian gedung serbaguna Indonesia Eximbank di lantai 2 Gedung Bursa Efek Indonesia Menara II

Inauguration of the Indonesia Eximbank Hall on Level 2 of the Indonesian Stock Exchange Building Tower II

28 Mar

Penandatanganan Perjanjian antara Indonesia Eximbank dengan Asian Development Bank (ADB)

Signing of an Agreement between Indonesia Eximbank and the Asian Development Bank (ADB)

April

6 Apr

Penandatanganan Pembiayaan *Buyer's Credit* Indonesia Eximbank dengan Growth Steel Australia

Signing of Buyer's Credit Financing between Indonesia Eximbank and Growth Steel Australia

May

11 May

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia atas nama Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang- Undang No.15 Tahun 2001 tentang Merek, melalui Direktur Jenderal Hak dan Kekayaan Intelektual mengeluarkan sertifikat Merek kepada Indonesia Eximbank

The Ministry of Law and Human Rights on behalf of the Republic of Indonesia under Act No. 15 of 2001 on Brands, through the Director General of Intellectual Rights and Property issued a Brand certificate to Indonesia Eximbank

July

19-20 Jul

Workshop Implementasi *Balanced Score Card* Indonesia Eximbank

Indonesia Eximbank Balanced Score Card Implementation Workshop

27 Jul

Penandatangan perjanjian pembiayaan investasi dan modal kerja antara Indonesia Eximbank dengan PT Indoferro

Signing of investment and working capital financing agreement between Indonesia Eximbank and PT Indoferro

September

23-25 Sept

Annual Meeting 2011, The World Bank Group – International Monetary Fund (IMF), Washington DC, Amerika Serikat

2011 Annual Meeting, The World Bank Group – International Monetary Fund (IMF), Washington DC, the United States

October

11 Oct

Penandatanganan perjanjian kerja sama antara Indonesia Eximbank dengan Eximbank of Slovak Republic

Signing of a Cooperation Agreement between Indonesia Eximbank and the Eximbank of Slovak Republic

25 Oct

Penandatanganan perjanjian pembiayaan modal kerja dan investasi (*Buyer's Credit*) antara Indonesia Eximbank dengan Mercury Paper Inc.

Signing of a working capital and investment financing (Buyer's Credit) agreement between Indonesia Eximbank and Mercury Paper Inc.

November

10 Nov

Penandatanganan perjanjian pembiayaan investasi antara Indonesia Eximbank dengan Prime Royal Shipping Pte. Ltd

Signing of an investment financing agreement between Indonesia Eximbank and the Prime Royal Shipping Pte. Ltd

16 Nov

Due Diligence Meeting dan *Public Expose* Obligasi Indonesia Eximbank I

Due Diligence Meeting and Public Exposé of Indonesia Eximbank Bond I of 2011

December

18 Dec

Kenaikan Peringkat Indonesia Eximbank dari BB+ menjadi BBB- oleh Lembaga Pemeringkat Fitch Ratings

Promotion of Indonesia Eximbank's rating from BB+ to BBB- by the Fitch Ratings Agency

Laporan Dewan Direktur
Report of the Board of Directors

I Made Gde Erata
Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif (CEO)
Chairman and Concurrently as Executive Director (CEO)

Tahun 2011 merupakan periode dimana peran Indonesia Eximbank sebagai kepanjangan tangan Pemerintah dalam mendorong kebijakan ekspor nasional melalui Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi ekspor serta pemberian Jasa Konsultasi telah memasuki tahun kedua sejak beroperasi pada tanggal 1 September 2009.

The year 2011 was a period when the role of Indonesia Eximbank as the extended hand of the Government in encouraging the national export policy through Financing, Guarantee, and export Insurance and provision of Consultation Services entered the second year of its operations on September 1, 2009.

Seluruh *Stakeholder* yang terhormat,

Tahun 2011 kinerja perekonomian global masih cenderung menurun yang dipicu oleh krisis utang dan permasalahan fiskal di Eropa dan Amerika Serikat sehingga meningkatkan *country risk* di negara-negara tersebut serta ketidakpastian pasar keuangan global. Meskipun demikian, fundamental ekonomi Indonesia dipandang masih tetap kuat didukung oleh aktivitas konsumsi, kegiatan investasi dan kegiatan ekspor nasional serta meningkatnya peringkat utang Indonesia menjadi *investment grade* dengan *rating* BBB- *outlook* stabil khususnya untuk utang jangka panjang Indonesia yang diberikan oleh Fitch Ratings.

Pada tahun 2011 *rating* Indonesia Eximbank berada pada peringkat BBB- dengan *outlook* stabil yang semakin memperkuat kedudukan Lembaga khususnya dalam memperoleh akses pendanaan yang lebih baik. Hal tersebut juga diikuti dengan pelaksanaan transformasi manajemen yang bertujuan untuk menciptakan *Good Corporate Governance* (GCG) dan meningkatkan kinerja Lembaga, sehingga diharapkan Indonesia Eximbank menjadi Eximbank yang kredibel dan akuntabel yang mampu mendorong peningkatan kinerja ekspor nasional.

Selama periode tersebut, Indonesia Eximbank memiliki kinerja yang menggembirakan ditandai dengan meningkatnya fundamental keuangan Lembaga. Perolehan aset tercatat sebesar Rp 26,32 triliun, tumbuh sebesar 27,54% dari sebesar Rp 20,64 triliun pada tahun sebelumnya. Pembiayaan meningkat sebesar 30,53% dari tahun 2010 menjadi sebesar Rp 20,54 triliun di tahun 2011. Pertumbuhan penyaluran Pembiayaan tersebut berada di atas pertumbuhan rata-rata kredit industri perbankan nasional yang sebesar 24,50% pada periode yang sama. Pertumbuhan Pembiayaan ekspor Indonesia Eximbank (*year on year*/*yoy*) tersebut didukung pula dengan peningkatan ekspor nasional pada periode 2011 khususnya ekspor non migas untuk komoditas-komoditas seperti karet, kopi, dan sawit. Hal ini ditopang pula oleh peningkatan harga di pasar internasional serta negara tujuan ekspor Indonesia yang sebagian besar masih tertuju ke negara-negara di kawasan Asia sehingga belum terkena dampak krisis yang melanda Eropa dan Amerika Serikat. Ekspansi bisnis yang dilakukan semakin memperbesar jumlah *customer* Indonesia Eximbank yang meningkat 43,59% dibandingkan dengan tahun 2010 menjadi 224 debitur. Dalam mendukung perannya sebagai agen Pemerintah, Indonesia Eximbank dapat membantu memberikan pembiayaan pada area yang tidak dimasuki oleh bank atau Lembaga

Dear honorable Stakeholders,

In 2011 the global economic performance was declining, triggered by the debt crisis and the fiscal issue in Europe and the United States, thus increasing the country risk in those countries, and uncertainty in the global financial market. Nevertheless, Indonesia's economic fundamentals were considered strong, supported by the consumption, investment, and national export activities and the increased rate of Indonesia's debts to become an investment grade with the rating BBB- with the stable outlook, particularly for Indonesia's long-term debts given by Fitch Ratings.

In 2011 Indonesia Eximbank rating at the BBB- level with a stable outlook strengthened the Institution's position, particularly in obtaining better funding accesses. That was also followed by the implementation of management transformation aimed at creating Good Corporate Governance (GCG) and improving the Institution's performance, thus it is expected that Indonesia Eximbank will become a credible and accountable Eximbank capable of supporting the national export financing performance.

During the period, Indonesia Eximbank had a bright performance marked by the increasing Institution's financial fundamentals. The acquired assets were recorded for Rp 26.32 trillion, which grew by 27.54% from Rp 20.64 trillion of the previous year. The Financing increased by 30.53% from that of 2010 to become Rp 20.54 trillion in 2011. The growth of the Financing distribution was above the average growth of the national banking industrial credits in the amount of 24.50% during the same period. The Financing growth of Indonesia Eximbank's exports (year on year/yoy) was also supported by the increased national exports during the period 2011, particularly the non-oil and gas exports for the commodities such as rubber, coffee, and palm oil. This was also supported by the increased prices in the international market and Indonesia's export destination countries, the majority of which were directed to the countries in Asia, thus they were not affected by the crisis that hit Europe and the United States. The business expansion has continued to increase the number of customers of Indonesia Eximbank by 43.59% as compared to that of 2010, to become 224 debtors. To support its role as the agent of the government, Indonesia Eximbank was able to help provide financing in the areas that were not entered by banks or commercial financial institutions

keuangan komersial (*fill in the market gap*). Indonesia Eximbank telah menyalurkan pembiayaan melalui produk *buyer's credit* terhadap industri perkapalan, *velg*, dan *tissue* serta pembiayaan yang memberikan *value added* terhadap kontraktor proyek pembangunan *Liquid Natural Gas* (LNG) *regasification terminal* dan pembukaan toko serta pengembangan *franchise* salah satu industri sepatu dalam negeri.

Peningkatan penyaluran Pembiayaan diikuti pula dengan perbaikan kualitas aktiva yang ditunjukkan dengan membaiknya rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada 2011. Rasio NPL Netto tercatat sebesar 3,25% membaik dari periode 2010 yang sebesar 5,88%. Beberapa upaya penyelesaian kredit bermasalah melalui optimalisasi restrukturisasi kredit dan *recovery* berdampak positif terhadap pencapaian tersebut. Peningkatan tersebut diikuti dengan pencapaian Laba Bersih sebesar Rp 460,64 miliar atau tumbuh 135,45% dibandingkan dengan tahun 2010 dan perbaikan rasio *Return on Equity* (ROE) yang tercatat sebesar 6,92% meningkat dibandingkan dengan 2010 yang sebesar 4,24%.

Meskipun baru memasuki tahun kedua sejak mulai beroperasi pada tanggal 1 September 2009, kegiatan Penjaminan dan Asuransi, yang merupakan bagian dari pembiayaan ekspor nasional turut mendukung pencapaian kinerja Indonesia Eximbank tahun 2011, dimana pelaksanaan fungsi Penjaminan dan Asuransi menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2010. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah *customer* kegiatan Penjaminan dan Asuransi yang tercatat sejumlah 55 debitur. Kedepannya akan terus dilakukan upaya-upaya perbaikan untuk mempercepat penetrasi pasar, antara lain meningkatkan sosialisasi keberadaan Indonesia Eximbank khususnya terhadap prospek pengguna jasa Penjaminan dan Asuransi.

Ditengah kondisi perekonomian yang masih bergejolak, Indonesia Eximbank masih dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan sehingga dibutuhkan kontribusi dan partisipasi yang lebih baik lagi, dari segenap jajaran manajemen, pegawai, dan *stakeholder*. Memasuki tahun 2012, Indonesia Eximbank akan melakukan langkah-langkah strategis yaitu memperkuat kelembagaan dan mengalokasikan Pembiayaan eskpor yang diprioritaskan terhadap komoditas unggulan melalui pemetaan terhadap daerah-daerah yang memiliki potensi. Di sisi Pembiayaan ekspor, segmentasi UKM akan lebih ditingkatkan, salah satunya dengan mengoptimalkan perolehan calon UKM rintisan yang berpotensi untuk dapat dibiayai serta pelaksanaan kegiatan Jasa Konsultasi yang terpadu. Sementara itu untuk kegiatan Penjaminan dan

(fill in the market gap). Indonesia Eximbank distributed financing through Buyer's Credit product against the shipping, wheel rim, and tissue industries and Financing that gave value added to the regasification terminal of the LNG development project, opening shops and franchise development of one of the domestic shoe industries.

The increased Financing distribution was also followed by improvement of the assets quality that was indicated by the improved Non Performing Loan (NPL) ratio in 2011. The net NPL ratio was recorded in the amount of 3.25%, an improvement from the period 2010 of 5.88%. The effort to settle the NPL by optimizing the credit restructuring and recovery that had a positive impact on the achievement. The increase was followed by the achievement of the Net Profit in the amount of Rp 460.64 billion or grow for 135.45% compared to that in 2010 an improvement of the Return on Equity (ROE) ratio recorded in the amount of 6.92%, which increased from that of 2010 in the amount of 4.24%.

Even if it was only entering its second year since its operations on September 1, 2009, the Guarantee and Insurance activities, which were part of the national export financing, participated in supporting Indonesia Eximbank's performance in 2011, where the implementation of the Guarantee and Insurance functions indicated significant growth compared to that in 2010. This was marked by the increased number of customers of the Guarantee and Insurance activities recorded at 55 debtors. In the future, efforts will continue to accelerate the market penetration, among others increasing the socialization of the existence of Indonesia Eximbank, particularly to the prospect of the Guarantee and Insurance service users.

Amid the unstable economic condition, Indonesia Eximbank is still confronting serious challenges that need better contribution and participation of all the management, employees and stakeholders. Entering 2012, Indonesia Eximbank will take strategic steps to strengthen its Institution and allocate the export Financing prioritized for the leading commodities by mapping the regions that have potentials. In terms of export Financing, segmentation of the Small and Medium Enterprises (SMEs) will be increased, among others by optimizing the obtainment of the prospective pioneered SMEs with the potentials for financing and implementation of the integrated Consultation Services. Meanwhile, as for the Guarantee and Insurance activities, Indonesia Eximbank will

Asuransi, Indonesia Eximbank akan lebih meningkatkan sosialisasi terkait dengan produk Penjaminan dan Asuransi serta membangun aliansi strategis dengan lembaga keuangan bank dan non-bank sebagai *partner re-guarantee* dan/atau *counter guarantee*.

Dengan status *sovereign*, Indonesia Eximbank akan mempunyai akses yang lebih luas dari sisi pendanaan kepada sumber pendanaan yang lebih kompetitif dalam bentuk pinjaman jangka pendek, menengah, dan panjang dari pemerintah asing, lembaga multilateral, bank, serta lembaga keuangan dalam dan luar negeri serta penerbitan surat berharga baik di dalam dan di luar negeri.

Sebagai penutup, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada jajaran Dewan Direktur, Direktur Pelaksana, dan seluruh pegawai atas dedikasi yang telah diberikan kepada Lembaga dan pencapaian yang baik sepanjang tahun 2011.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Keuangan, Kementerian Perdagangan, Bank Indonesia, dan seluruh *stakeholder* atas kerja sama dan dukungannya yang mengantarkan Indonesia Eximbank dapat memenuhi peran dan fungsinya sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang.

Kami yakin, dengan segenap dukungan, sumber daya, dan peluang yang ada di hadapan kita, Indonesia Eximbank mampu meraih visinya menjadi Eximbank yang terpercaya dan mampu mendorong peningkatan kinerja ekspor nasional melalui penyediaan Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi, dan Jasa Konsultasi yang terencana dan berkesinambungan.

increase socialization in connection with the Guarantee and Insurance products, and develop strategic alliances with the bank and non-bank financial institutions as the re-guarantee partners and/or counter guarantees.

With the sovereign status, Indonesia Eximbank will have a broader access in terms of funding for the more competitive funding sources in the form of short-, medium- and long-term funding from foreign governments, multilateral institutions, banks, and domestic and international financial institutions, and the issuance of domestic and international bonds.

In conclusion, we would like to convey our sincere gratitude and appreciation to the Board of Directors, Managing Directors, and all the employees for the dedication that they had rendered to the Institution and the excellent achievement in 2011.

We also thank the Ministry of Finance, Ministry of Trade, Bank Indonesia, and all stakeholders for their cooperation and support that led Indonesia Eximbank to fullfil its role and function as mandated by the Act.

We are sure that with such supports, resources, and opportunities before us, Indonesia Eximbank will be able to achieve its vision of becoming a reliable Eximbank capable of encouraging the national export performance by providing the planned and sustainable Financing, Guarantee, Insurance, and Consultation Services.

I Made Gde Erata
Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif (CEO)
Chairman and Concurrently as Executive Director (CEO)

Profil Dewan Direktur

Profile of the Board of Directors

I Made Gde Erata
Ketua (merangkap Direktur Eksekutif)
Chairman (Concurrently as Executive Director)

Hadiyanto
Anggota • Member

I Made Gde Erata

Ketua merangkap Direktur Eksekutif (CEO) •
Chairman and concurrently as Executive Director (CEO)

60 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Doktoral di Vanderbilt University, Tennessee, USA tahun 1987.

Beberapa jabatan penting lainnya:
- Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan RI (2008-2010);
- Pgs. Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Departemen Keuangan RI (2007-2008);
- Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Penerimaan Negara, Departemen Keuangan RI (2003-2008);
- Direktur Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Tidak Langsung Lainnya, Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan RI (2001-2003).

60 years old. Indonesian citizen. Completed his Doctoral education at Vanderbilt University, Tennessee, USA in 1987.

Several other important positions:
- Head of Agency for Finance Education and Training, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2008-2010);
- Acting Head of Agency for Finance Education and Training, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2007-2008);
- Expert Staff of the Minister of Finance on State Revenue Sector, the Ministry of Finance (2003-2008);
- Director of Value Added Tax and Other Indirect Taxes, the Directorate General of Taxation, the Ministry of Finance (2001-2003).

Hadiyanto

Anggota • Member

49 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Master of Law di Harvard University Law School, USA tahun 1993.

Beberapa jabatan penting lainnya:
- Direktur Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan RI (2006-sekarang);
- Kepala Biro Hukum, Departemen Keuangan RI (2005-2006);
- Alternate Executive Director, World Bank, Washington D.C. (2003-2005);
- Kepala Biro Hukum dan Humas, Departemen Keuangan RI (1998-2003).

49 years old. Indonesian citizen. Completed his Master of Law at Harvard University Law School, USA 1993.

Several other important positions:
- Director General of State Assets Management, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2006-present);
- Head of Legal Bureau, the the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2005-2006);
- Alternate Executive Director of World Bank, Washington DC (2003-2005);
- Head of Legal and Public Relations, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (1998-2003).

Ngalim Sawega
Anggota • Member

Hesti Indah Kresnarini
Anggota • Member

Ngalim Sawega
Anggota • Member

56 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Master of Science in Economic di University of Illinois, USA tahun 1992.

Beberapa jabatan penting lainnya:
- Sekretaris Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan, Kementerian Keuangan RI (2007-sekarang);
- Direktur Pembiayaan dan Penjaminan (2006-2007);
- Direktur Perbankan dan UJP (2005-2006);
- Koordinator Direktorat Perbankan dan UJP (2004);
- Direktorat Perbankan dan UJP, Kepala Subdirektorat Bank Umum (2000-2005).

56 years old, Indonesian citizen. Completed his Master of Science in Economics at University of Illinois, USA in 1992.

Several other important positions:
- Secretary of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2007-present);
- Director of Financing and Guarantee (2006-2007);
- Director of Banking and Banking Services (UJP) (2005-2006);
- Coordinator of the Directorate of Banking and UJP (2004);
- Directorate of Banking and UJP, Head of Commercial Banks Sub-Directorate (2000-2005).

Hesti Indah Kresnarini
Anggota • Member

58 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Master of Public Management di University Of Carnegie Mellon Pittsburgh, USA tahun 2003.

Beberapa jabatan penting lainnya:
- Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kementerian Perdagangan RI (2009-sekarang);
- Staf Ahli Menteri Perdagangan Bidang Pengembangan Promosi Ekspor, Kementerian Perdagangan RI (2008-2009);
- Kapus Dagang Kecil & Menengah (2007-2008);
- Sekretaris Badan Pengembangan Ekspor Nasional, Departemen Perdagangan RI (2005-2007).

58 years old. Indonesian citizen. Completed her Master Degree in Public Management at Carnegie Mellon University of Pittsburgh, USA in 2003.

Several other important positions:
- Director General of National Export Development, the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia (2009-present);
- Expert Staff of the Minister of Trade of Export Promotion Development Sector, the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia (2008-2009);
- Director of the Center for Trade of Small & Medium Enterprises (2007-2008);
- Secretary of the Agency for National Export Development, the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia (2005-2007).

Profil Direktur Pelaksana

Profile of Managing Directors

Arifin Indra Sulistyanto
Direktur Pelaksana Senior •
Senior Managing Director

Dwi Wahyudi
Direktur Pelaksana •
Managing Director

Arifin Indra Sulistyanto

Direktur Pelaksana Senior •
Senior Managing Director

52 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Doktoral di Universitas Gadjah Mada tahun 2009 dan MBA di Virginia Commonwealth, USA tahun 1991. Menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) sejak 11 Oktober 2004. Menjabat sebagai Direktur Pelaksana Senior sejak 1 September 2009.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban:
- Direktur Utama PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2009);
- Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan), PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2004);
- Wakil Kepala Divisi Urusan Internasional Kantor Pusat, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (1998);
- *Acting* Deputi General Manager, cabang New York, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (1997).

52 years old. Indonesian citizen. Completed his Doctoral education at Gadjah Mada University of Yogyakarta in 2009.

Several other important positions he has held:
- President Director of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2009);
- Director (concurrently as Director of Compliance), PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2004);
- Deputy Head of Division for International Affairs, Central Office of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (1998);
- Acting Deputy General Manager, New York Branch, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (1997).

Dwi Wahyudi

Direktur Pelaksana •
Managing Director

43 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Master Business of Administration di Oklahoma City University, USA tahun 1995. Menjabat sebagai Direktur Pelaksana sejak 1 September 2009.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban:
- Kepala Divisi Korporasi 1 dan 2, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2008-2009);
- Kepala Departemen Pemasaran dan Jasa, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2006);
- *Officer* Kredit Senior, Divisi Manajemen Risiko Kredit, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2001).

43 years old. Indonesian citizen. Completed his Master of Business Administration at Oklahoma City University, USA in 1995.

Several other important positions he has held:
- Head of Corporate Division 1 and 2, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2008-2009);
- Head of Marketing and Services Department, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2006);
- Senior Credit Officer, Credit Risk Management Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2001).

Omar Baginda Pane
Direktur Pelaksana •
Managing Director

Suharsono
Direktur Pelaksana •
Managing Director

Basuki Setyadjid
Direktur Pelaksana •
Managing Director

Suharsono
Direktur Pelaksana •
Managing Director

55 tahun. Warga Negara Indonesia.
Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Management di Universitas Indonesia, Indonesia, tahun 2000.
Menjabat sebagai Direktur Pelaksana sejak 1 September 2009.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban:
- Direktur Bidang Claim dan SDM, PT Askrindo (Persero) (2007-2009);
- Direktur Bidang Pemasaran & Pertanggungan, PT Askrindo (Persero) (2002-2007);
- Kepala Divisi Asuransi Kredit, PT Askrindo (Persero) (2000-2002);
- Kepala Divisi Pertanggungan, PT Askrindo (Persero) (1996-2000).

55 years old. Indonesian citizen. Completed his Master's degree in Management at University of Indonesia, 2000.

Several other important positions he has held:
- Director of Claims and HR, PT Askrindo (Persero) (2007-2009);
- Director of Marketing & Insurance, PT Askrindo (Persero) (2002-2007);
- Head of Credit Insurance Division, PT Askrindo (Persero) (2000-2002);
- Head of Insurance Coverage Division, PT Askrindo (Persero) (1996-2000).

Basuki Setyadjid
Direktur Pelaksana •
Managing Director

53 tahun. Warga Negara Indonesia.
Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Keuangan di Saint Louis University, USA, tahun 1991.
Menjabat sebagai Direktur Pelaksana sejak 1 September 2009.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban:
- Kepala Divisi Bisnis Internasional, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2009;
- Kepala Divisi *Treasury*, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2008-2009);
- Pj. Kepala Divisi *Treasury*, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2006-2008).

53 years old. Indonesian citizen. Completed his Master of Finance education at Saint Louis University, USA, 1991.

Several other important positions he has held:
- Head of International Business Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2009);
- Head of Treasury Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2008-2009);
- Acting Head of Treasury Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2006-2008).

Omar Baginda Pane
Direktur Pelaksana •
Managing Director

52 tahun. Warga Negara Indonesia.
Menyelesaikan pendidikan terakhir di Bidang Akuntansi di Universitas Indonesia, tahun 1987.
Menjabat sebagai Direktur Pelaksana sejak 1 September 2009.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban:
- Kepala Divisi Internal Audit, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2006-2009);
- Kepala Divisi Operation & Akunting, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2005);
- Kepala Divisi Operation, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2004);
- Kepala Divisi Operation & IT, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2001).

52 years old. Indonesian citizen. Completed his education in economics at the Faculty of Economics, University of Indonesia, 1987.

Several other important positions he has held:
- Head of Internal Audit Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2005-2009);
- Head of Operation & Accounting Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2005);
- Head of Operation Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2004);
- Head of Operation & IT Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2001).

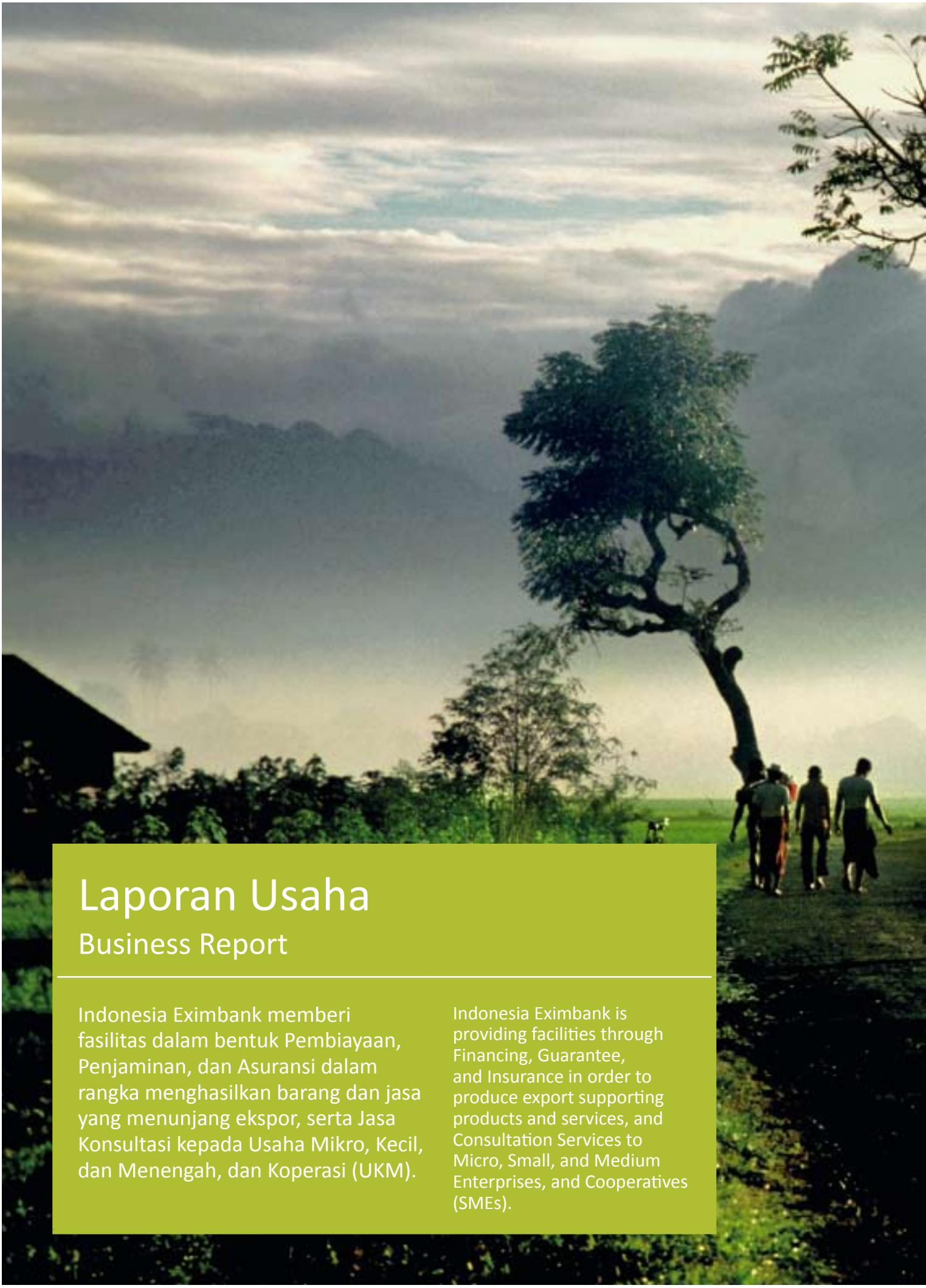

Laporan Usaha

Business Report

Indonesia Eximbank memberi fasilitas dalam bentuk Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi dalam rangka menghasilkan barang dan jasa yang menunjang ekspor, serta Jasa Konsultasi kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dan Koperasi (UKM).

Indonesia Eximbank is providing facilities through Financing, Guarantee, and Insurance in order to produce export supporting products and services, and Consultation Services to Micro, Small, and Medium Enterprises, and Cooperatives (SMEs).

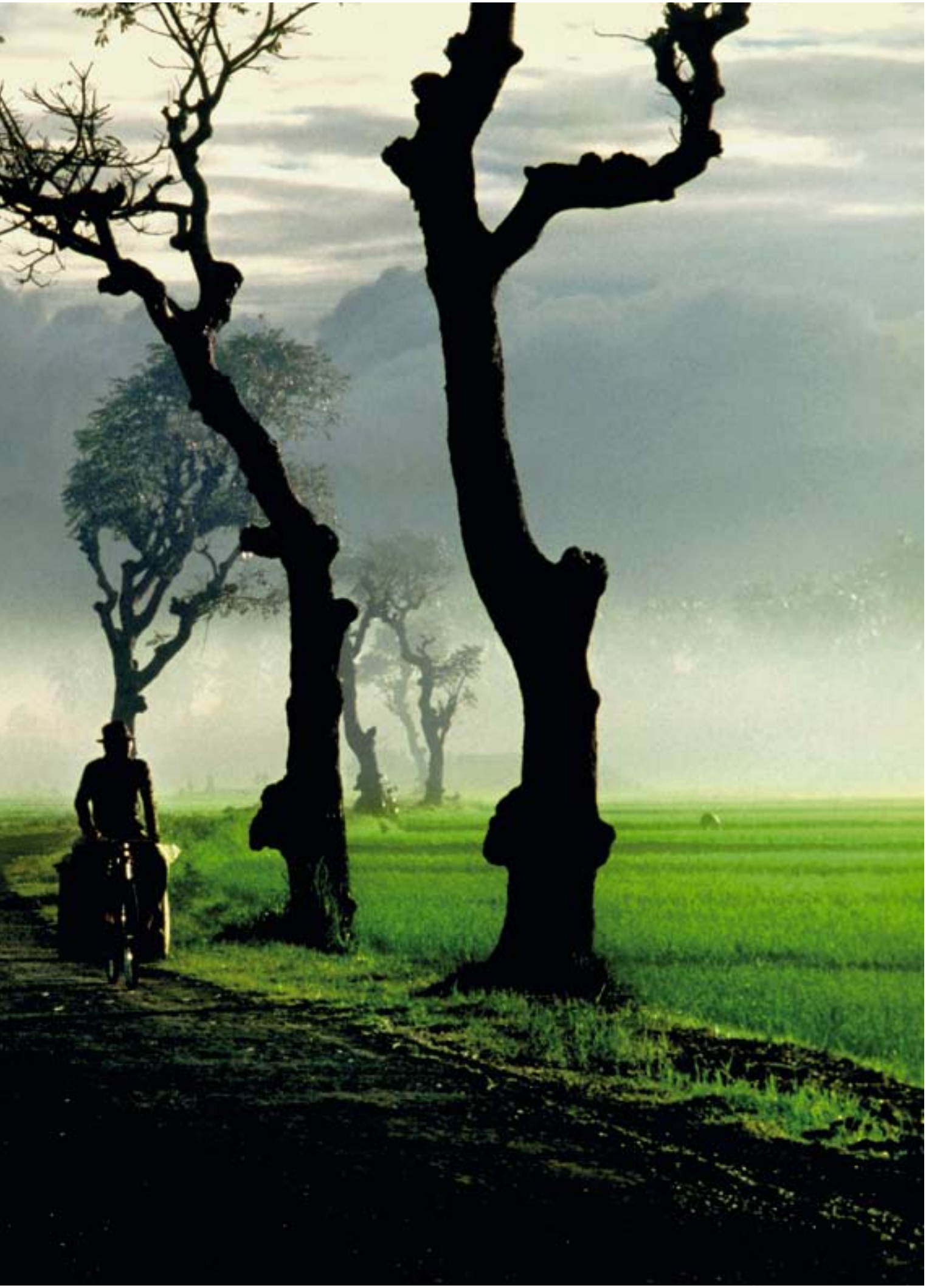

Strategi Pasar

Market Strategy

Indonesia Eximbank menerapkan strategi pasar dengan melakukan identifikasi pasar untuk mengetahui segmen yang dituju, menetapkan *target* pasar, serta menentukan *positioning* produk sesuai dengan kebutuhan pasar.

Indonesia Eximbank implemented market strategy by identifying the market to recognize the desirable market segment, assigned the target market, and determined the product positioning that meet the market needs.

Dalam mendukung ekspansi Pembiayaannya, Indonesia Eximbank telah menerapkan strategi pasar yaitu dengan melakukan identifikasi pasar untuk mengetahui segmen pasar yang dituju, menetapkan pasar sasaran (*target market*) serta penempatan produk sesuai dengan kebutuhan pasar (*product positioning*). Meskipun demikian, Indonesia Eximbank tetap mengemban amanat Undang-Undang yaitu sebagai agen Pemerintah untuk memberikan Pembiayaan pada area yang tidak dimasuki oleh bank atau lembaga keuangan komersial (*fill in the market gap*) sehingga dibutuhkan spesialisasi tertentu dan keahlian di dalam melakukan penetrasi pasar, *customer*, dan produk.

Strategi Pengembangan Pasar

A. Pengembangan Pasar Berdasarkan Segmentasi UKM

- Memberikan pendampingan kepada rintisan eksportir khususnya skala Usaha Kecil Menengah (UKM) terkait pemahaman tentang *Trade Finance*;
- Mendukung usaha kecil untuk berperan sebagai *supplier* debitur Indonesia Eximbank;
- Menyalurkan Pembiayaan terhadap segmentasi debitur dengan limit pembiayaan kurang dari Rp 5 miliar khususnya debitur dengan skala UKM. Hal tersebut dilakukan melalui pengembangan skema Pembiayaan UKM terhadap lembaga keuangan (PMVD dan Bahana Artha Ventura) serta *business linkage* dengan plasma perkebunan, perikanan dan hasil laut serta kontraktor/sub kontraktor konstruksi, pertambangan, minyak, dan gas.

In supporting its Financing expansion, Indonesia Eximbank applied the market strategy by identifying the market to assigned the market segment targeted, established the target market, and placed the products in accordance with the market needs (product positioning). Nevertheless, Indonesia Eximbank continued to carry out the mandate of the Act, namely as an agent of the Government to provide Financing in the areas that are not entered by banks or commercial financial institutions (fill in the market gap), and thus certain specialization and expertise are needed to penetrate the market, customers, and products.

Market Development Strategy

A. Market Development Based on SME Segmentation

- Providing facilitation to piloted exporter especially the Small and Medium Enterprise (SME) scale with relation to their understanding of Trade Finance;
- Supporting small enterprises to act as suppliers for Indonesia Eximbank's debtors;
- Channeling Financing for the debtor segment with a financing limit below Rp 5 billion especially debtors at the SME scale. This is undertaken by developing an SME Financing scheme for Financial Institutions (PMVD and Bahana Artha Ventura) and a business linkage with smallholder farms, fishery and marine resources, and construction contractors/ subcontractors, mining, oil, and gas.

B. Pengembangan Pasar Melalui Dukungan Terhadap Industri Penunjang Ekspor

- Memberikan pelatihan terhadap industri pendukung ekspor salah satunya yaitu terhadap industri *freight forwarding*;
- Mendukung proyek ekspor pada bidang infrastruktur, energi, dan transportasi.

C. Pengembangan Pasar Melalui Pemanfaatan *Networking* Secara Internal dan Eksternal

- Membangun jaringan dengan debitur potensial yang berada dalam *coverage* Kantor Wilayah yang dimiliki melalui program seperti *customer gets customer, referensi* dan bagian dari *supply chain* debitur korporasi;
- Mengembangkan sinergi lebih lanjut antar Unit Kerja Bisnis di lingkungan Indonesia Eximbank untuk melakukan skema pembiayaan *supplier* termasuk pembelian tagihan *supplier*;
- Mengembangkan sinergi antara Unit Kerja Pembiayaan Korporasi dengan Unit Kerja Kantor Wilayah terkait pemberian fasilitas terhadap *supplier* dan anak perusahaan debitur korporasi;
- Melakukan *Strategic Alliances* dengan bank-bank dan lembaga keuangan untuk melakukan *joint financing/ co-financing* ataupun *assets sales*;
- Membina hubungan kerjasama dengan Badan Pusat Statistik dalam penyediaan informasi dan data eksportir yang berpotensi untuk ditindaklanjuti.

D. Pengembangan Pasar Melalui Optimalisasi Produk

- Memanfaatkan *issuing bank line* debitur guna menyelenggarakan produk negosiasi wesel eskpor;
- Menyediakan fasilitas *forward* dan penjualan hasil/ tagihan ekspor kepada debitur;
- Proteksi piutang dagang yang memberikan pertanggungan terhadap eksportir yang secara langsung bertransaksi dengan pembeli di luar negeri;

B. Market Development through Support for Export Supporting Industry

- Providing training to export supporting industries such as the freight forwarding industry;
- Supporting export projects in infrastructure, energy, and transportation.

C. Market Development through the Utilization of Internal and External Networking

- Developing a network with potential debtors under the coverage of the available Regional Offices through such programs as customer-gets-customer, referral and part of the corporate debtors' supply chain;
- Developing a further synergy between the Business Work Units within Indonesia Eximbank to carry out a supplier financing scheme including supplier bills purchasing;
- Developing a synergy between Corporate Financing Unit and Regional Offices Unit with regard to the provision of facilities to the corporate debtors' downline/affiliates/subsidiaries;
- Undertaking strategic alliances with banks and financial institutions to carry out joint financing/co-financing or asset sales;
- Fostering a cooperative relationship with the BPS-Statistics Indonesia in providing information and data on potential exporters for follow-up action.

D. Market Development through Product Optimization

- Utilizing debtors' issuing bank line to provide an export bills discounting product;
- Providing forward facility and export proceed sale to debtors;
- Trade credit insurance that give liabilities to the exporters who directly conduct transaction with the buyers overseas;

- *Buyer's Credit* merupakan pemberian fasilitas kredit kepada pembeli yaitu pemerintah asing atau badan hukum yang mewakili pemerintah asing yang memiliki *order* pembelian barang dan/atau jasa dari eksportir Indonesia;
- Pembiayaan yang memberikan *value added* terhadap kontraktor proyek pembangunan LNG *regasification* terminal dan pembukaan toko serta pengembangan *franchise* salah satu industri sepatu dalam negeri.

E. Pengembangan Pasar Melalui Dukungan Terhadap Program Pemerintah

- Mendukung penyaluran kredit terkait program Pemerintah (revitalisasi perkebunan, mesin tekstil, resi gudang, dan sebagainya) yang dilakukan secara *prudent*;
- Mendukung ekspor industri strategis Pemerintah Badan Usaha Milik Negara (BUMN strategis).

Strategi Diversifikasi Pasar

A. Diversifikasi Pasar Tujuan Ekspor

- Melakukan penetrasi ke pasar baru (*new market*) didasarkan informasi debitur yang komprehensif;
- Melakukan diversifikasi ekspor ke negara-negara yang merupakan pasar non tradisional antara lain Uni Emirat Arab, Dubai, Ghana, Nigeria, Afrika Utara, Afrika Selatan, Hong Kong, Taiwan, Thailand, Korea, Philippines, Brazil, Argentina, dan Kolombia. Sementara itu pembiayaan ekspor ke negara-negara yang menjadi pasar utama ekspor Indonesia tetap dipertahankan antara lain ke negara-negara seperti Malaysia, Amerika Serikat, Cina, Jerman, Inggris, Australia, Jepang, dan Singapura.

B. Diversifikasi Pasar Melalui Konsep Pemasaran Yang Terintegrasi

- Menerapkan strategi *product bundling* yaitu melalui penjualan produk secara bersama-sama sebagai sebuah paket yang terintegrasi. Hal ini untuk mengakomodir skema *one stop shopping* sehingga bisa lebih mengefisienkan waktu dan *effort* debitur;
- Menerapkan strategi *cross selling* yaitu melalui penjualan *additional product* untuk produk-produk utama (*base product*) sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan loyalitas dari sisi debitur dan volume penjualan produk dari sisi Lembaga;

- Buyer's Credit is the provision of the credit facility for the buyer, namely foreign governments or legal entities representing foreign governments that have the purchase orders for goods and/or services from Indonesian exporters;
- Financing that provides value added for the LNG regasification, terminal development project contractors, opening shops and franchise development of one of the domestic shoe industries.

E. Market Development through Support for Government Programs

- Supporting loan extension related to government programs (revitalization of plantations, textile machinery, warehouse receipt, etc.) in a prudential manner;
- Supporting the export of the Government's strategic products (strategic State-Owned Enterprises).

Market Diversification Strategy

A. Export Destination Market Diversification

- Penetrating new markets with the support of comprehensive debtor information;
- The export diversification effort would be carried out by Indonesia Eximbank to countries that constitute non-traditional markets such as the United Arab Emirates, Dubai, Ghana, Nigeria, North Africa, South Africa, Hong Kong, Taiwan, Thailand, Korea, Philippines, Brazil, Argentina, and Colombia. On the other hand, export financing to countries that make up Indonesia's main export market, such as Malaysia, the United States, China, Germany, Great Britain, Australia, Japan, and Singapore, was retained.

B. Market Diversification through an Integrated Marketing Concept

- Applying a product bundling strategy through the bundled sale of products as an integrated package. This was meant to accommodate the one-stop-shopping scheme for a more efficient use of debtors' time and effort;
- Applying a cross-selling strategy through the sale of additional products for base products, which is expected to increase loyalty on the debtors' side and product sales volume on the Institution's side;

Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu mulai dilakukannya pendekatan oleh Unit bisnis terhadap debitur. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan debitur atas fasilitas lain yang dapat disediakan oleh Indonesia Eximbank.

C. Diversifikasi Pasar Melalui Diversifikasi Struktur Pembiayaan

- Meningkatkan pembiayaan dengan jangka waktu menengah panjang sesuai dengan karakteristik bisnis lembaga pembiayaan ekspor pada umumnya;
- Mendukung peningkatan nilai tambah dan daya saing di pasar global melalui *competitive pricing*, *financing structured,* dan modernisasi *capital goods* melalui peremajaan mesin-mesin baru yang lebih efisien serta fokus dalam mengalokasikan sumber pendanaan dari masing-masing Eximbank negara produsen dengan memfokuskan kepada Pembiayaan terhadap *supply side* (*resident*) dan *demand side* (*non resident*).

Buyer's Credit

Pada tahun 2011, Indonesia Eximbank memberikan fasilitas *Buyer's Credit*, yaitu pinjaman yang diberikan kepada importir produk Indonesia atau disebut badan hukum asing (*non resident*) di luar negeri. Tujuan pemberian pinjaman ini adalah dalam rangka mendorong ekspor produk eksportir dalam negeri dan mendatangkan devisa. *Buyer's Credit* merupakan instrumen yang digunakan dalam mendorong ekspor sektor tertentu yang bersifat strategis, baik secara ekonomis maupun politis atau untuk membuka pasar ekspor baru.

Buyer's Credit dapat diberikan dalam bentuk:

1. Pembiayaan transaksional, yakni pembiayaan atas impor barang dan/atau jasa yang bersifat jangka pendek seperti impor komoditas dan jasa pengadaan reguler;
2. Pembiayaan proyek, yaitu pembiayaan impor barang dan/atau jasa yang bersifat proyek, seperti pengadaan barang-barang investasi untuk pengembangan kapasitas produksi, jasa konsultan proyek, pekerjaan proyek atau konstruksi, dan lain-lain.

Realisasi pembiayaan dengan skema *Buyer's Credit*, posisi 31 Desember 2011 mencapai total USD 37,82 juta, dengan area tiga bidang usaha, yaitu *ship owner & ship management*, perdagangan *velg*, dan industri *tissue*/produk turunan dari *pulp & paper*.

One of the possible schemes was to have an debtor approached by the conventional business units. This is done to meet the debtors' need for other facilities that Indonesia Eximbank able to provide.

C. Market Diversification through Financing Structure Diversification

- Promoting medium-to-long term financing in line with the characteristics of export financing institution businesses in general;
- Supporting the enhancement of added value and competitiveness in the global market through competitive pricing, financing structure, and capital goods modernization through the rejuvenation of new, more efficient machinery and a focus to allocate the funding source from each manufacturing country's Eximbank by focusing on Financing on the supply side (resident) and demand side (non-resident).

Buyer's Credit

In 2011, Indonesia Eximbank gives Buyer's Credit, a loan given to Indonesian products importers or called non resident legal entity overseas. The objective to give this loan is promoting local exporters' export products and generates devisa. Buyer's credit is an instrument that has utilized to support certain export sectors that is strategic, economically and politically or to open a new export markets.

Buyer's Credit is delivered through the following means:

1. Transactional Financing, a Financing over short-term import goods and/or services such as commodities imports and regular procurement services;
2. Project Financing, a Financing over project import goods and/or services such as investment goods procurement to develop production capacity, project consultant services, projects or constructions, etc.

Financing realization with a Buyer's Credit scheme as of December 31, 2011 reached a total worth of USD 37.82 million, made up of three sectors, namely ship owner & ship management, velg trading, and tissue paper industry/derivative produtcs from pulp & paper.

Kinerja Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi

Performance of Financing, Guarantee, and Insurance

Total *outstanding* Pembiayaan periode 2011 meningkat 30,53% bila dibandingkan dengan periode 2010. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan rata-rata perbankan nasional tahun 2011 yang sebesar 24,50%.

The total Financing outstanding in 2011 period increased by 30.53% compared to that in the same period in 2010. This growth is higher than the average national banking growth in 2011 at 24.50%.

Pembiayaan Ekspor

Penyaluran Pembiayaan mencapai sebesar Rp 20.541,08 miliar, meningkat 30,53% apabila dibandingkan dengan posisi yang sama tahun 2010 yang sebesar Rp 15.736,82 miliar. Berdasarkan data Bank Indonesia, pertumbuhan kredit perbankan tahun 2011 tercatat sebesar 24,50% sehingga pertumbuhan Pembiayaan ekspor Indonesia Eximbank dapat dikatakan cukup baik karena berada di atas pertumbuhan industri perbankan nasional pada periode tersebut.

Pertumbuhan Pembiayaan ekspor Indonesia Eximbank (*yoy*) didukung pula dengan peningkatan ekspor nasional pada periode 2011, khususnya ekspor non migas untuk komoditas-komoditas seperti karet, kopi, dan sawit. Selain daripada itu negara tujuan ekspor Indonesia yang sebagian besar masih tertuju ke negara-negara di kawasan Asia sehingga belum terlalu terkena dampak krisis yang melanda Eropa dan Amerika Serikat.

Adapun komposisi Pembiayaan berdasarkan konsentrasi risiko antara lain sebagai berikut:

a. **Segmentasi Portofolio Pembiayaan**
   Portofolio Pembiayaan segmen korporasi pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp 18.801,25 miliar dari Rp 15.101,06 miliar di tahun 2010. Demikian pula untuk segmentasi UKM pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp 1.739,83 miliar dari Rp 635,77 miliar di tahun 2010.

Export Financing

The distribution of Financing reached the amount of Rp 20,541.08 billion, which had increased by 30.53% compared to that in the same period in 2010 in the amount of Rp 15,736.82 billion. Based on the data of Bank Indonesia, the banking credit growth in 2011 was recorded at 24.50%., thus the export financing growth of Indonesia Eximbank can be said as fairly good, because it was above the national banking industrial growth during the period.

The export financing growth of Indonesia Eximbank (yoy) was also supported by the increased national export during the period of 2011, particularly the non-oil and gas exports of commodities, such as rubber, coffee, and oil palm. In addition, most of the destination countries of Indonesia's exports are those in Asia because they were not much affected by the impacts of the crisis that hit Europe and the United States.

The composition of the Financing outstanding based on the concentration of the risk is as follows:

a. **Financing Portfolio Segmentation**
   The corporate segment Financing portfolio in 2011 increased to Rp 18,801.25 billion from Rp 15,101.06 billion in 2010. Likewise, the SME segmentation in 2011 increased to Rp 1,739.83 billion from Rp 635.77 billion in 2010.

Pada tahun 2011 Indonesia Eximbank menyalurkan Pembiayaan kepada segmen korporasi sebesar 91,53% dan UKM sebesar 8,47%. Pembiayaan kepada segmen UKM tersebut meningkat dibanding tahun 2010 yang sebesar 4,04%. Pada tahun 2011, pembiayaan segmen UKM mencatat pencapaian sebesar Rp 1.739,83 miliar atau memberikan kontribusi sebesar 8,47%, sedangkan di segmen Korporasi sebesar 91,53% terhadap total Pembiayaan yang disalurkan.

In 2011 Indonesia Eximbank distributed the Financing to the corporate segment in the amount of 91.53% and the SMEs in the amount of 8.47%. The Financing for the SME segment increased from 2010 in the amount of 4.04%. In 2011, the SME segmentation recorded the achievement in the amount of Rp 1,739.83 billion or contributed 8.47%, whereas in the corporate segment it was 91.53% against the total Financing distributed.

Komposisi Pembiayaan
Financing Composition

Pertumbuhan Pembiayaan (Rp miliar)
Financing Growth (Rp billion)

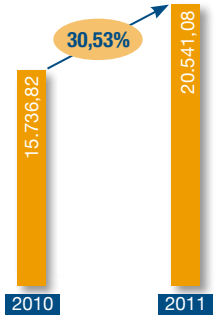

b. Konsentrasi Sektor Ekonomi

Konsentrasi portofolio Pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi posisi 31 Desember 2011 didominasi sektor perindustrian yang mencapai 42,58% (ekuivalen Rp 8,75 triliun) atau lebih terdistribusi bila dibandingkan posisi 31 Desember 2010, yang mencapai 50,23% (ekuivalen Rp 7,90 triliun) dari total Pembiayaan.

b. Economic Sector Concentration

The Financing portfolio concentration by economic sector per December 31, 2011 was dominated by the industrial sector at 42.58% (equivalent Rp 8.75 trillion) or more distributed compared to the December 31, 2010 position of 50.23% (equivalent Rp 7.90 trillion) of the total Financing.

Konsentrasi Sektor Ekonomi
Economic Sector Concentration

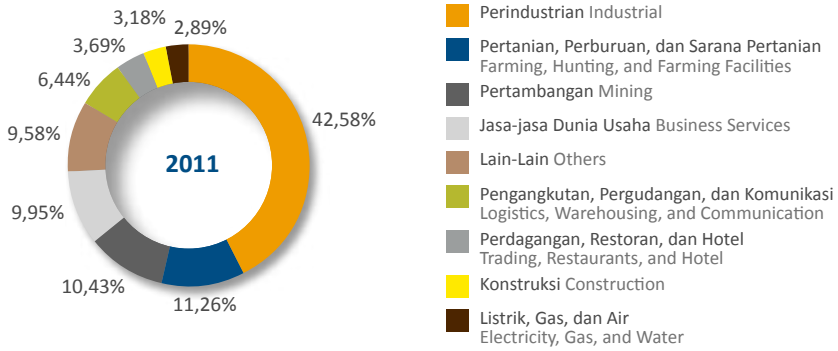

c. Konsentrasi Sektor Industri

Komposisi Pembiayaan berdasarkan sektor industri posisi 31 Desember 2011 masih didominasi oleh industri minyak kelapa sawit mentah dengan rasio sebesar 9,90% atau meningkat apabila dibandingkan posisi 31 Desember 2010, yang sebesar 9,37% dari total Pembiayaan.

c. Industrial Sector Concentration

The Financing composition by industrial sector per December 31, 2011 was still dominated by the crude palm oil industry with a ratio of 9.90% or an increase from the December 31, 2010 position of 9.37% of the total Financing.

Konsentrasi Sektor Industri
Industrial Sector Concentration

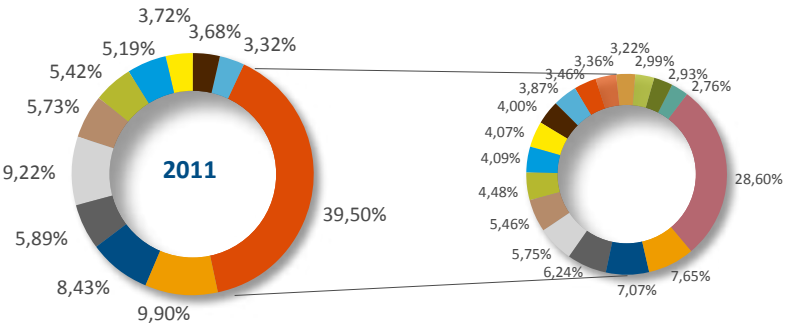

- Industri Minyak Kelapa Sawit Mentah
  Crude Palm Oil Industry
- Industri Textil
  Textile Industry
- Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
  Oil and Gas Mining
- Jasa Dunia Usaha - Lainnya
  Business Service - Others
- Pengangkutan Umum - Laut
  Public Transportation - Sea
- Industri Crumb Rubber
  Crumb Rubber Industry
- Tanaman Perkebunan - Kelapa Sawit
  Plantation Crops - Palm Oil
- Industri Perabot
  Furniture Industries
- Pertambangan Batubara
  Coal Mining
- Industri Peralatan dengan Komponen Luar Negeri - Maritim Industri
  Imported Components Based Tools Industry - Maritime Industry
- Lainnya
  Others
- Konstruksi - Lainnya
  Construction - Others
- Tanaman Perkebunan - Kopi
  Plantation Crops - Coffee
- Industri Pembuatan Komponen - Ind. Otomotif
  Component Fabrication - Automotive Industry
- Industri Makanan Lainnya
  Other Food Industries
- Jasa Dunia Usaha Lainnya - Leasing
  Other Business Services - Leasing
- Pengangkutan Umum - Udara
  Public Transportation - Air
- Industri Kimia
  Chemical Industry
- Industri logam dasar
  Base Metal Industry
- Perdagangan Ekspor Barang setengah Jadi - Kopi Bubuk
  Semi-Finished Goods Trading - Ground Coffee
- Perdagangan Ekspor Bahan Baku - Kayu
  Export Material Trading - Wood
- Industri Pembuatan Komponen - Industri Lainnya
  Component Industry - Other Industry
- Industri bahan kertas (pulp)
  Pulp Industry
- Listrik, Gas, dan Air - Listrik Lainnya
  Electricity, Gas, and Water - Other Electricity
- Industri Besi dan Baja
  Steel and Iron Industry
- Pertambangan Barang Tambang Lainnya
  Other Mining Goods
- Pergudangan
  Warehousing
- Lainnya
  Others

d. Konsentrasi Wilayah Dati I (Regional)

Konsentrasi portofolio Pembiayaan berdasarkan wilayah posisi 31 Desember 2011 didominasi oleh provinsi DKI Jakarta, yaitu sebesar 20,33% (ekuivalen Rp 4,18 triliun), atau meningkat apabila dibandingkan posisi 31 Desember 2010 (ekuivalen Rp 2,83 triliun) dari total Pembiayaan.

d. First Level Region (Regional) Concentration

The portfolio concentration by region per December 31, 2011 was dominated by DKI Jakarta Region, at 20.33% (equivalent Rp 4.18 trillion), or an increase over the December 31, 2010 position (equivalent Rp 2.83 trillion) of the total Financing.

Konsentrasi Wilayah Daerah Tingkat I (Regional)
First Level Region Sector Concentration

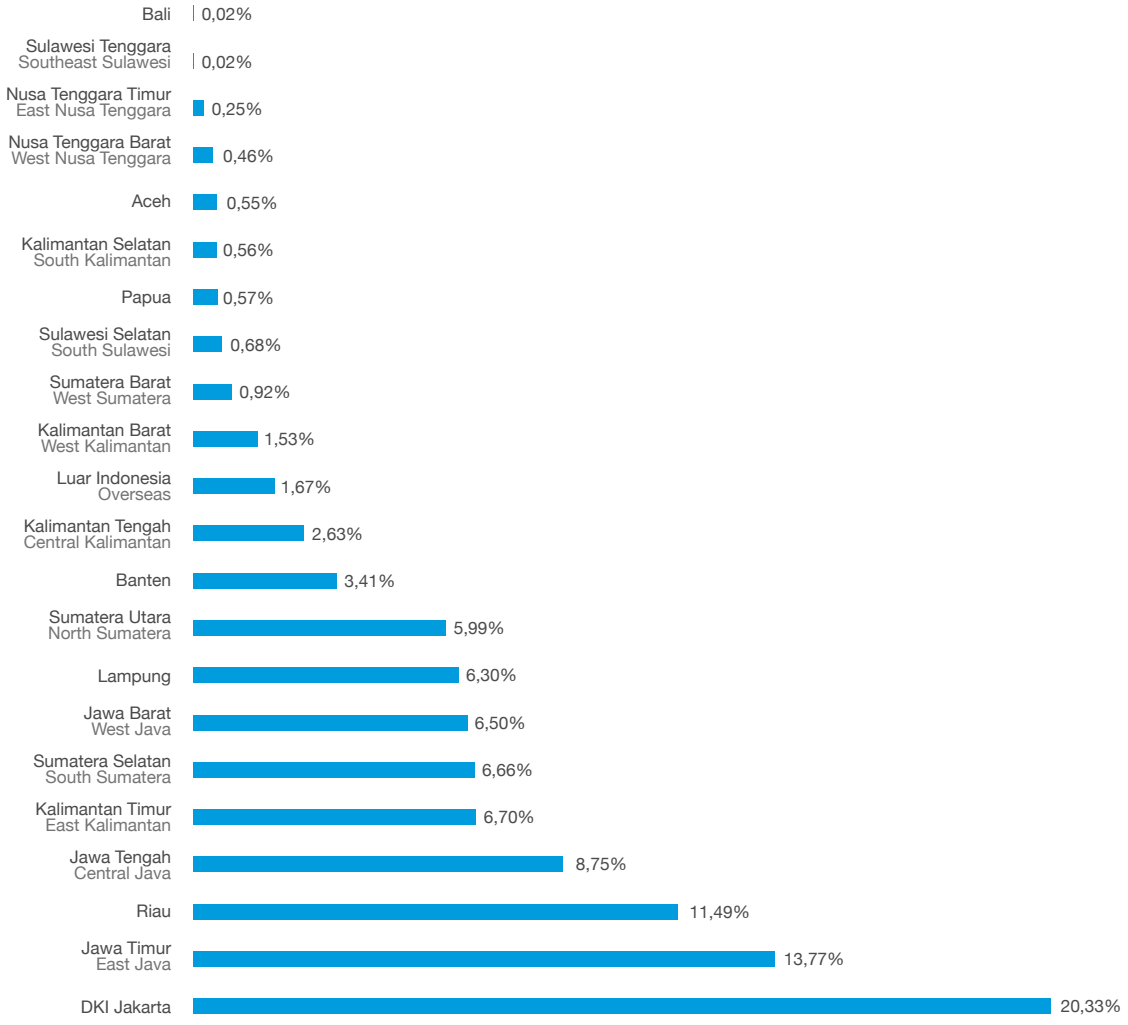

e. Konsentrasi Berdasarkan Komoditas Ekspor

Konsentrasi portofolio Pembiayaan berdasarkan komoditas ekspor pada posisi 31 Desember 2011 didominasi oleh komoditas *Crude Palm Oil* (CPO), yakni sebesar 15,08% dari total Pembiayaan diikuti dengan komoditas tekstil dan produk tekstil sebesar 8,74%, karet dan produk karet sebesar 7,47%, jasa konstruksi sebesar 5,57%, dan kopi sebesar 4,39%.

e. Concentration by Export Commodity

The Financing portfolio concentration by the export commodity per December 31, 2011 was dominated by the Crude Palm Oil (CPO) commodity, at 15.08% of the total Financing, followed by textile and textile products commodity at 8,74%, rubber products at 7,47%, construction services at 5,57%, and coffee at 4,39%.

Konsentrasi Komoditas Ekspor
Export Commodity Concentration

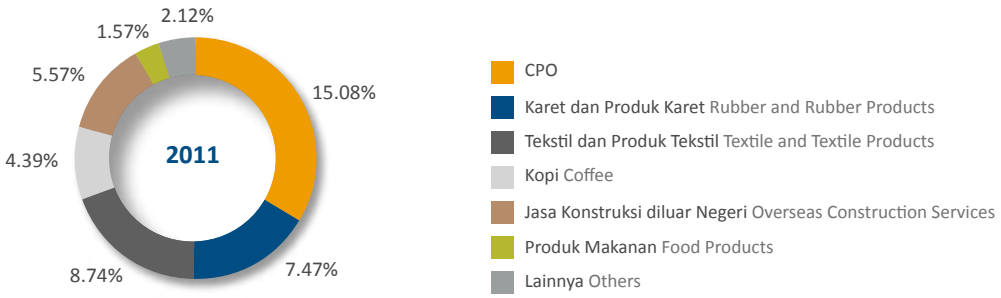

Penjaminan dan Asuransi

Penjaminan Ekspor

Nilai Penjaminan per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 347,85 miliar yang terdiri dari Jaminan Kepabeanan sebesar Rp 131,30 miliar dan Jaminan Proyek sebesar Rp 216,55 miliar dengan jumlah total penerbitan sertifikat sebanyak 317 sertifikat penjaminan. Apabila dibandingkan dengan periode 2010, terjadi peningkatan yang signifikan yang berdampak pula terhadap pertumbuhan *customer* yang tercatat sebesar 52 debitur pada periode yang sama.

Guarantee and Insurance

Export Guarantee

The Guarantee value as of 31 December 2011 was in the amount of Rp 347.85 billion, consisting of Custom Bond in the amount of Rp 131.30 billion and Project Guarantee in the amount of Rp 216.55 billion with the total 317 certificates issued. Compared to the period of 2010, a significant increase affected the customer growth that was recorded at 52 debtors during the same period.

Komposisi Penjaminan Ekspor (Rp miliar)
Export Guarantee Composition (Rp billion)

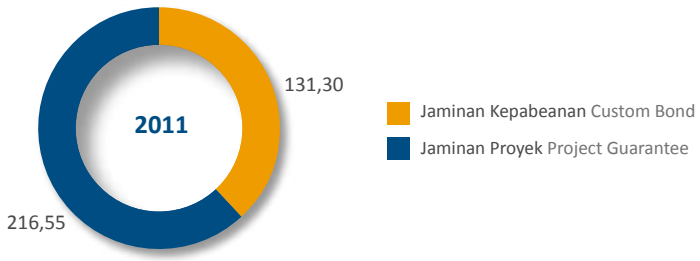

Asuransi Ekspor

Nilai Pertanggungan Asuransi mengalami peningkatan dari Rp 1,35 miliar pada 2010 menjadi Rp 38,58 miliar pada 2011 dengan jumlah *buyer* yang ditanggung sebanyak 22 *buyer* yang tersebar di Eropa, Amerika Serikat, dan Asia Pasifik. Peningkatan ini menunjukkan adanya kepercayaan dari eksportir kepada Indonesia Eximbank sebagai Lembaga yang melindungi eksportir dari potensi kerugian atas risiko kegagalan bayar dari pembeli di luar negeri.

Export Insurance

The value of Insurance Security increased from Rp 1.35 billion in 2010 to Rp 38.58 billion in 2011 with 22 buyers scattered in Europe, the United States, and the Asia-Pacific. The increase indicated the trust of the exporters to Indonesia Eximbank as an Institution that protects the exporters from potential losses on the risk of failure to pay by the buyers overseas.

Pertumbuhan Asuransi (Rp miliar)
Insurance Growth (Rp billion)

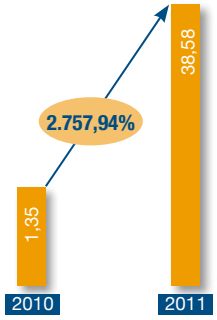

Jasa Konsultasi dan Tanggung Jawab Sosial

Consultation Services and Social Responsibility

Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman terhadap aspek teknis maupun aspek finansial terkait ekspor oleh pengusaha UKM merupakan salah satu faktor yang dipandang perlu oleh Indonesia Eximbank untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan (*technical assistance*) secara rutin.

The limited knowledge and understandings over export related technical aspects as well as financial aspects by SMEs entrepreneurs is one of the factors that deemed necessary to Indonesia Eximbank to provide a regular socialization and technical assistance.

Jasa Konsultasi

Selain memberikan Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi, salah satu tugas Indonesia Eximbank juga melakukan Jasa Konsultasi terkait ekspor kepada *stakeholder*, khususnya di bidang UKM. Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman terhadap aspek teknis terkait ekspor (*trade finance*, perdagangan internasional) maupun aspek finansial (laporan keuangan, cara pengajuan kredit, pemahaman kontrak) merupakan salah satu faktor yang dipandang perlu oleh Indonesia Eximbank untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan (*technical assistance*) secara rutin kepada para pengusaha di daerah. Bekerjasama dengan Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Pertanian dan Pemerintah Provinsi serta Kabupaten, Indonesia Eximbank melakukan sosialisasi dan *technical assistance* ke 17 provinsi dengan total peserta lebih kurang 2.300 orang sepanjang tahun 2011.

Selain itu Indonesia Eximbank juga bekerja sama dengan KADIN dan KADINDA serta Asosiasi-Asosiasi penunjang Ekspor dalam pengembangan program rintisan ekspor. Output program ini adalah identifikasi calon mitra binaan potensial (*non bankable*) untuk ditingkatkan pertumbuhan usahanya dan diarahkan untuk mendapatkan pembiayaan pada level yang lebih tinggi (*bankable*). Tahapan dalam program ini meliputi pelatihan, pendampingan, pembiayaan, dan kemudian menjadi pemasok eksportir (*indirect exporter*).

Consultation Services

In addition to providing Financing, Guarantee, and Insurance, another task of Indonesia Eximbank is providing consultation services in connection with exports for the stakeholders, particularly in the field of SMEs. The limited knowledge and understanding of the technical aspect of export (trade finance, international trade) and the financial aspect (financial statements, methods of credit application, understanding of contracts) are some of the factors deemed necessary by Indonesia Eximbank to carry out socialization and assistance (technical assistance) regularly to the entrepreneurs in the regions. Working with the Ministry of Trade, State Ministry of Cooperatives and SMEs, the Coordinating Ministry for Economic Affairs, the Ministry of Agriculture, and Provincial Governments and Regional Governments, Indonesia Eximbank carries out socialization and technical assistance in 17 provinces with the total participants of approximately 2,300 people in 2011.

In addition, Indonesia Eximbank also cooperated with the Chamber of Commerce and Industry (KADIN) and the Regional Chamber of Commerce and Industry (KADINDA) and the export-supporting associations to develop the export-pioneering program. The program output was the identification of the potential assisted partner candidates (non bankable) to increase their business growth and be directed towards obtaining the financing at the higher level (bankable). The phases in this program included training, assistance, financing, and then becoming indirect exporters.

A. Program Kemitraan

Pengguna fasilitas dana bergulir, dana yang berasal dari penyisihan keuntungan pada masa PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), atau dengan kata lain mitra binaan Indonesia Eximbank harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

1. Milik Warga Negara Indonesia;
2. Usaha yang dapat dibiayai adalah usaha yang produktif di semua sektor ekonomi (industri/ perdagangan/pertanian/ perkebunan/perikanan jasa/lainnya);
3. Memiliki kriteria sebagai usaha kecil (termasuk usaha mikro), yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar;
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar;
5. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi;
6. Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan;
7. Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun;
8. Belum memenuhi persyaratan perbankan (*non bankable*).

Model penyaluran kepada mitra binaan

a. Model *Outsourcing*

Pembiayaan Kemitraan bekerjasama dengan lembaga keuangan non bank/lembaga mitra di daerah seperti Perusahaan Modal Ventura Daerah (PMVD), BPR atau koperasi. Dengan cara ini lembaga keuangan non bank tersebut mengambil risiko calon mitra binaan. Seluruh proses kredit dilakukan oleh dan menjadi tanggung jawab lembaga dimaksud, termasuk di dalamnya pemantauan dan tanggung jawab atas penyelesaian seluruh kewajiban mitra binaan. Pada tahun 2011 telah dilakukan kerja sama dengan 9 PMVD, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Harta Tanamas, Tambun Bekasi, dan Koperasi Serba Usaha Bina Mitra Mandiri, Kudus.

A. Partnership Program

The rolling fund facility users, the funds originating from the profits set aside at the time of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), or in other words the assisted partners of Indonesia Eximbank should meet the criteria as follows:

1. Owned by Indonesian citizens;
2. Business that may be financed is a productive business in all the economic sectors (industry/trade/agriculture/ plantations/service fishery/others);
3. Having the criteria as a small business (including a micro-business), having the net assets of a maximum Rp 200 million (excluding the land and buildings for business activities) or having the annual sales proceeds of not more than Rp 1 billion;
4. Being independent, not being a company subsidiary or a company affiliate owned, controlled, or affiliated directly or indirectly with any medium or large businesses;
5. Having the form of an individual business, a business entity with no legal entity or a business entity with a legal entity, including a cooperative;
6. Having the business potential and prospect for development;
7. Having performed the business activities for at least 1 (one) year;
8. Non-bankable.

Model of distribution to the assisted partners

a. Outsourcing Model

The Partnership Financing cooperated with the non-bank financial institutions/partnership institutions in the regions, such as the Regional Venture Capital Company (PMVD), BPR or cooperatives. This way, the non-bank financial institutions will take the risk as assisted partners candidates. All the credit processes were done by and become the responsibility of the institution, including monitoring and responsibility for settlement of all the obligations of the assisted partners. In 2011, cooperation was performed with 9 PMVDs, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Harta Tanamas, Tambun Bekasi, and Serba Usaha Bina Mitra Mandiri Cooperative, Kudus.

b. **Model *Business Linkage***

Pembiayaan Kemitraan yang langsung diberikan oleh Indonesia Eximbank kepada calon mitra binaan atas dasar kerja sama dengan Perusahaan Inti yang menerima *supply* bahan baku atau jasa dari mitra binaan dimaksud. Dalam metode ini, Perusahaan Inti memiliki kewajiban untuk melakukan pemantauan, *collection,* dan melakukan pembayaran atas seluruh kewajiban mitra binaan kepada Indonesia Eximbank. Disamping itu beberapa Perusahaan Inti diminta untuk memberikan Avalis atas mitra binaan yang gagal memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2011, kerja sama *Business Linkage* telah dilakukan dengan PT Mitra Tani 27 untuk komoditas edamame di Jember, Jawa Timur dan PTPN 10 untuk komoditas tebu di Jawa Timur.

c. **Model *Direct Lending***

Pembiayaan Kemitraan yang seluruh proses kreditnya dilakukan oleh Indonesia Eximbank. Penggunaan model ini biasa dilakukan untuk mitra binaan yang berada di lingkungan Indonesia Eximbank termasuk di kantor-kantor wilayah, atau melalui lembaga-lembaga yang telah bekerjasama oleh Indonesia Eximbank. Untuk tahun 2011, Indonesia Eximbank telah menyalurkan kepada Meranti Magsaysay untuk biaya pelatihan tenaga kerja kru kapal pesiar dan Asosiasi Diving Instructor Lombok (ADIL) untuk tenaga instruktur selam.

Realisasi Program Kemitraan (PK) Tahun 2011

1) **Berdasarkan Model Penyaluran**

Total Penyaluran Program Kemitraan tahun 2011 sebesar Rp 15,39 miliar. Penyaluran Program Kemitraan Indonesia Eximbank tersebar di berbagai propinsi dan kabupaten mulai dari DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Kalimantan Selatan.

Penyaluran tersebut dilakukan dengan model *outsourcing* sebesar Rp 8,59 miliar atau 55,82%, model *business linkage* sebesar Rp 6,17 miliar atau 40,11%, dan model *direct lending* sebesar Rp 626,09 juta atau 4,07% dari total penyaluran. Berikut ini adalah total penyaluran Program Kemitraan berdasarkan provinsi dan kabupaten:

b. **Business Linkage Model**

The Partnership Financing directly provided by Indonesia Eximbank for the prospective assisted partners on the basis of cooperation with the Core Company that received the supplies of raw materials or services from such assisted partners. Using this method, the Core Company had the obligation to carry out monitoring, collection, and executing payment of all the obligations of the assisted partners to Indonesia Eximbank. In addition, several Core Companies were requested to provide the Avalis for the assisted partners who failed to fulfill their obligations. In 2011, the Business Linkage cooperation was done with PT Mitra Tani 27 for the edamame commodity in Jember, East Java, and PTPN 10 for the sugarcane commodity in East Java.

c. **Direct Lending Model**

The Partnership Financing that all the credit processes of which were done by Indonesia Eximbank. This model is usually used by the assisted partners in the environment of Indonesia Eximbank including the regional offices, or through the institutions that had cooperated with Indonesia Eximbank. For 2011, Indonesia Eximbank distributed to Meranti Magsaysay for the cost of training for the crew members of the cruise ships and the Lombok Diving Instructors Association (ADIL) for the diving instructors.

Partnership Program 2011 Realization

1) **By Distribution Model**

Total distribution of Partnership Program in 2011 is at Rp 15.39 billion. The Indonesia Eximbank Partnership Program loan distribution was spread over various provinces and districts ranging from DKI Jakarta, West Java, Central Java, the Special Region of Yogyakarta, East Java, Bali, West Nusa Tenggara and South Kalimantan.

The distribution that was carried out by outsourcing model was recorded at Rp 8.59 billion or 55.82%, by business linkage model was recorded at Rp 6.17 billion or 40.11%, and by direct lending model was recorded at Rp 626.09 million or 4.07% of the total distribution. The total distribution breakdown of Partnership Program by provinces and districts is as follows:

Provinsi	Total (Rp)	Persentase (%)	Province
Jawa Timur	1.421.748.393	9,24%	East Java
Jawa Barat	5.838.721.195	37,95%	West Java
Jawa Tengah	1.168.618.639	7,59%	Central Java
Yogyakarta	1.450.985.562	9,43%	Yogyakarta
Kalimantan	3.111.112.550	20,22%	Kalimantan
Bali	870.135.000	5,65%	Bali
NTB	1.168.201.163	7,59%	West Nusa Tenggara
DKI Jakarta	357.711.575	2,32%	DKI Jakarta
Total	15.387.234.077	100%	Total

Selain penyaluran pinjaman, terdapat penyaluran hibah dalam bentuk pembinaan kepada mitra binaan untuk memperluas akses pemasaran produksi dengan mengikutsertakan mitra binaan pada kegiatan pelatihan dan pameran kewirausahaan. Total penyaluran hibah pada Tahun 2011 adalah sebesar Rp 1,47 miliar.

In addition to the loan distribution, grant distribution was given to partners by giving assistance aimed to expand the marketing production access by engaging partners in training activities and entrepreneurship exhibition. The total grant in 2011 was recorded at Rp 1.47 billion.

2) Berdasarkan Sektor Penyaluran

Komposisi penyaluran program kemitraan Indonesia Eximbank Tahun 2011 masih didominasi pada sektor perdagangan sebesar 48,76%, *home industry* sebesar 38,84%, jasa sebesar 10,73%, dan pertanian/perkebunan sebesar 0,32%.

2) By Distribution Sector

Indonesia Eximbank's partnership program distribution composition in 2011 was dominated by trade sector at the amount of 48.76%, home industry at 38.84%, services at 10.73%, and agribusiness sector at 0.32%.

Komposisi Penyaluran Program Kemitraan
Partnership Program Distribution Composition

(dalam Rupiah)
(in Rupiah)

Provinsi	Sektor Usaha / Business Sector							Province
	Perdagangan Trading	Industri Rumahan Home Industry	Jasa Service	Perternakan Animal Husbandry	Pertanian/ Perkebunan Agriculture/ Plantation	Total	Persentase Percentage (%)	
Jawa Timur	508.541.279	322.132.205	417.702.329	123.372.576	50.000.004	1.421.748.393	9,24	East Java
Jawa Barat	761.414.031	4.885.047.954	192.259.210	-	-	5.838.721.195	37,95	West Java
Jawa Tengah	1.011.118.639	140.823.000	-	16.677.000	-	1.168.618.639	7,59	Central Java
Yogyakarta	1.098.611.066	283.624.500	68.749.996	-	-	1.450.985.562	9,43	Yogyakarta
Kalimantan	2.556.266.550	160.398.000	394.448.000	-	-	3.111.112.550	20,22	Kalimantan
Bali	505.976.000	184.800.000	158.009.000	21.350.000	-	870.135.000	5,65	Bali
Nusa Tenggara Barat	901.158.329	-	221.209.500	45.833.334	-	1.168.201.163	7,59	West Nusa Tenggara
DKI Jakarta	159.532.180	-	198.179.395	-	-	357.711.575	2,32	DKI Jakarta
Total	7.502.618.074	5.976.825.659	1.650.557.429	207.232.910	50.000.004	15.387.234.077	100	Total
	48,76%	38,84%	10,73%	1,35%	0,32%	100%		

B. Kinerja Program Bina Lingkungan (*Corporate Social Responsibility*) tahun 2011

Ruang lingkup pelaksanaan Program CSR Indonesia Eximbank atau dahulu dikenal sebagai Program Bina Lingkungan dalam wujud kepedulian sosial diterapkan dengan cara pemberian bantuan kepada kelompok kegiatan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana umum dan sarana ibadah;
2. Sarana dan prasarana kesehatan;
3. Pendidikan/Pelatihan dibidang ekspor;
4. Pelestarian alam;
5. Pameran.

Kepedulian sosial Indonesia Eximbank dalam bentuk Program CSR diselenggarakan dalam upaya membantu perbaikan kondisi sosial masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam wujud pemberian bantuan/hibah antara lain kepada korban bencana alam, pendidikan dan/atau pelatihan untuk lulusan SLTA, peningkatan kesehatan masyarakat, pengembangan/perbaikan sarana dan prasarana umum, perbaikan sarana ibadah dan menjaga kesinambungan pelestarian alam.

Pelaksanaan CSR 2011 telah disalurkan sebesar Rp 2.782,29 miliar. Kegiatan Program CSR masih difokuskan untuk program pendidikan/pelatihan atau *capacity building* yang mendapat tanggapan positif dari masyarakat dimana hal ini bertujuan untuk membantu program Pemerintah dalam menurunkan tingkat pengangguran.

Terkait Program CSR, Indonesia Eximbank telah membangun Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) dengan kapasitas 30 KWH yang dapat menerangi 90 KK di Desa Rojopolo, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Dengan adanya PLTMH tersebut, Desa Rojopolo lebih produktif dalam menghasilkan cengkeh kering dan minyak atsiri.

B. Environmental Development (Corporate Social Responsibility) Program's 2011 Performance

The implementation scope of Indonesia Eximbank's CSR Program, formerly known as Environmental Development Program in the form of social concern was applied by providing assistance to the following activity groups such as:

1. Public facilities and infrastructure and places of worship;
2. Medical facilities and infrastructure;
3. Education/Training in export;
4. Nature conservation;
5. Exhibitions.

Indonesia Eximbank's social concern in the form of the CSR Program was carried out in the effort to help improve the community's social conditions and community empowerment by providing aid/grants such as relief for natural disaster victims, education and/or training for high school graduates, community health improvement, public facilities and infrastructure development/repair, place of worship repair and sustained nature conservation.

In 2011, CSR was implemented by distributing Rp 2,782.29 billion. The activities in the CSR Program implementation were still focused on education/training or capacity building programs, which were met with a positive response by the community; this was intended to assist Government programs in lowering the employment rate.

In terms of CSR program, Indonesia Eximbank has built Micro Hydro Power Plant (MHPP) with the capacity of 30 KWH that enable to light 90 households in Desa Rojopolo, Lumajang District, East Java. With the MHPP establishment, Desa Rojopolo became more productive in producing dried cloves and essential oil.

Komposisi Penyaluran Program CSR
CSR Program Distribution Composition

Uraian	Jumlah Total (Rp)	%	Description
Pendidikan/pelatihan Ekspor	2.130.804.779	60	Education/training in export
Sarana & Prasarana umum dan sarana ibadah	811.676.125	23	Public facilities & infrastructure and place of worship
Sarana & prasarana kesehatan	286.828.000	8	Medical facilities & infrastructure
Pelestarian alam	242.263.500	7	Nature conservation
Pameran	57.972.323	2	Exhibition
Jumlah	3.529.544.727	100	Total

Program *Capacity Building*

Capacity Building merupakan Program Pelatihan khusus yang ditujukan pada generasi muda untuk mengembangkan serta memberdayakan dan meningkatkan kompetensi khususnya pada bidang ekspor. Tujuan program ini adalah memberi keterampilan kepada generasi muda atau siswa SMA/SMK melalui pelatihan (*training*) di lembaga pendidikan yang telah ditunjuk oleh Indonesia Eximbank. Pemilihan lembaga pendidikan oleh Indonesia Eximbank didasarkan pada faktor biaya pendidikan, lokasi, dan yang terpenting penerimaan lulusannya di pasar tenaga kerja.

Program pelatihan tahun 2011 masih melanjutkan dari pelatihan tahun 2010 dengan tambahan pada pelatihan meubelair di Pusat Pengembangan & Pelatihan Industri Kayu (PPPIK-PIKA) Semarang yaitu pelatihan mengenai ketrampilan pertukangan kayu furniture untuk lulusan SMA/SMK dimana setelah lulus akan disalurkan pada perusahaan furniture yang ada di pulau Jawa dan Bali. Selain itu, dilaksanakan pendampingan kepada usaha mikro dan UKM berupa pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pengembangan yang mendorong peningkatan produk yang berorientasi ekspor.

Capacity Building Program

Capacity Building is a special Training Program aimed at youths for their development and empowerment and to build their capacity especially in export. The objective of this program was to provide skills to youths or high school/ vocational school students through training in the academic institutes assigned by Indonesia Eximbank. The academic institutes were selected by Indonesia Eximbank based on the tuition cost, location, and most importantly their graduates' acceptability in the market.

The 2011 training program built on the 2010 training by adding a furniture-making training at Training & Education Center for Wood Industry Semarang, a training course for furniture carpentry skills for high school/vocational school graduates, whom upon graduation would be channeled to furniture makers in Java and Bali. Furthermore, facilitation was provided to micro enterprise and SMEs in the form of training related to development that would encourage the increase of export-oriented products.

Kerja Sama Pelatihan Tahun 2011
Training Cooperation in 2011

Jenis Pelatihan	Lembaga Pelatihan Training Institute	Jumlah Penerima Beasiswa Number of Scholarship Beneficiaries	Training Type
Mekanik Industri	Solo Technopark	20	Industrial Mechanic
Advance Welder		20	Advance Welder
MMQ, PMF, PDD dan SOP	German *Garment Training Centre* Sentul	40	MMQ, PMF, PDD dan SOP
Kapal Pesiar	Meranty Magsaysay	30	Cruise Ships
Pelatihan Ekspor	*Trade Finance*	128	Export Training
Instruktur Selam	Asosiasi *Diving Instructor* Lombok	10	Diving Instructor
Piping, Drafting, Autocad	Recare	20	Piping, Drafting, Autocad
Meubelair	PIKA Semarang	20	Meubelair
Bagaimana Memulai Ekspor	Pendidikan Pelatihan Ekspor Indonesia (PPEI)	63	How to start export
Teknik Budidaya Rumput Laut	PT Green Line Care (Mataram)	40	Seaweed Cultivation Techniques
Penyadapan, Pengolahan Karet	Balai Penelitian Sembawa (Palembang)	30	Intercepts, Rubber Processing

Strategi program *capacity building* CSR 2011 lebih menitikberatkan pada pengembangan dan pemberdayaan kaum muda berpotensi melalui pusat pelatihan yang mumpuni agar para lulusan dapat memasuki dunia kerja, mengembangkan usahanya serta menjadi tangguh dan mandiri.

The 2011 CSR capacity building program strategy focused more on developing and empowering gifted youths through qualified training centers so that the graduates would be able to enter the job market, build their own businesses and become tough and independent.

Laporan Pendukung Usaha

Business Supporting Report

Untuk memantau pencapaian sasaran strategisnya, Indonesia Eximbank menerapkan pengukuran kinerja berbasis *Balanced Score Card* digunakan untuk mempermudah *monitoring* terhadap kinerja Lembaga dan sebagai alat bagi Manajemen dalam mengambil keputusan yang bersifat strategis.

To monitor its strategic target, Indonesia Eximbank implemented Balanced Score Card-based performance measurement to simplify the monitoring process of Institution's performance and as Management's tool in taking strategic decisions.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Seiring dengan meningkatnya kinerja Lembaga, terdapat penambahan jumlah pegawai sebesar 40% pada tahun 2011.

Pursuant to the enhancement of Institution's performance, there was an increase of employees number by 40% in 2011.

Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia

Untuk mencapai Visi dan Misi Lembaga, di bidang kepegawaian diterapkan Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia (SMSDM) berbasis kompetensi atau disebut dengan *Competency Based Human Resources Management* (CBHRM). Ruang lingkup SMSDM didasarkan pada 6 pilar fungsi utama, yaitu:

1. Perencanaan
2. Penerimaan pegawai
3. Pengembangan pegawai
4. Pengelolaan pegawai
5. Pengelolaan kinerja
6. Pemutusan Hubungan Kerja

Management Strategy of Human Resources

To reach its Institutional Vision and Mission, in terms of employment were conducted Management's Strategy of Human Resources competency-based or called Competency Based Human Resources Management (CBHRM). The scope of Management's Strategy of Human Resources based on 6 main function, which is:

1. Planning
2. Employee recruitment
3. Employee development
4. Employee control
5. Performance Control
6. Lay off

Komposisi Pegawai

Pada tahun 2011 jumlah penambahan pegawai adalah sebanyak 70 orang dari 175 menjadi 245. Berikut adalah tabel tentang perkembangan profil pegawai Indonesia Eximbank pada tahun 2011 dan 2010:

Employee Composition

In 2011 the employee numbers has increased from 175 to 245 persons. Following is the table of Indonesia Eximbank employee development profiles in 2011 and 2010 respectively:

Jenjang Pendidikan	2011	2010	Education
S2	63	42	Master's Degree
S1	178	128	Bachelor Degree
D3	3	4	Diploma
SMU	1	1	Senior High School
Jumlah	245	175	Total

Jabatan	2011	2010	Position
Kepala Divisi/Kepala Kantor Wilayah	22	20	Division Head/Regional Office Head
Kepala Departemen/Deputi Kantor Wilayah	49	36	Department Head/Regional Office Deputy
Kepala Seksi	3	2	Section Head
Officer	171	117	Officer
Jumlah	245	175	Total

Usia	2011	2010	Age
20 - 30 tahun	86	53	20 - 30 years
31 - 40 tahun	101	71	31 - 40 years
41 - 50 tahun	51	45	41 - 50 years
51 - 55 tahun	7	6	51 - 55 years
Jumlah	245	175	Total

Pada tahun 2011, sistem rekrutmen diutamakan melalui Program Persiapan Calon Pegawai yaitu program rekrutmen tenaga kerja *fresh graduate* untuk menduduki posisi *junior officer*. Rangkaian program antara lain melalui kegiatan *outbound*/kesamaptaan, *in class training, on the job training*, evaluasi, dan penempatan.

In 2011, recruitment form was focused on the Prospective Employee Preparation Program, a recruitment program of fresh graduates to fill the junior officer positions at Indonesia Eximbank. The program series include outbound activity, in class training, on the job training, evaluation, and placement.

Peningkatan kompetensi Pegawai selama tahun 2011, dilakukan melalui program-program pelatihan yang disusun berdasarkan *Training Need Analysis* dengan memperhatikan tingkat kompetensi Pegawai dan kualifikasi pekerjaan. Peningkatan kompetensi ini meliputi kompetensi inti dan kompetensi unit kerja yang terdiri dari *hard skills* dan *soft skills*.

Employee competency enhancement in 2011 was carried out through training programs that were devised according to the Training Need Analysis, taking into account the employee's competency level and qualifications for the job. This competency enhancement included core competency and work unit competency, consisting of hard skills and soft skills.

Program Peningkatan Kompetensi Pegawai Tahun 2011 / **Employee Competency Enhancement Program in 2011**

Program	Jumlah Number	Programs
Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK)	2 *batch*, 4 peserta/members	School of Staff and Bank Leader (SESPIBANK)
Program Pendidikan Calon Pegawai angkatan I	33 peserta/members	Prospective Employee Preparation Program I
In House Training	28 modul	In House Training
Eksternal Training (domestik dan luar negeri)	82 modul	External Training (domestic dan abroad)

Indonesia Eximbank telah memiliki Kamus Kompetensi sebagai direktori kompetensi yang disusun berdasarkan standar minimal kebutuhan dalam keberhasilan pelaksanaan tugas di Indonesia Eximbank dan berisikan definisi kompetensi, tingkat kemahiran, dan indikator perilaku dari setiap kompetensi.

Indonesia Eximbank already had a Competency Dictionary as a competency directory prepared based on the minimum need standards for successful job performance in Indonesia Eximbank and contains the definition of competency, aptitude level, and behavioral indicators of each competency.

Teknologi Informasi

Information Technology

Pengembangan seluruh komponen Teknologi Informasi dilakukan baik dari segi infrastruktur maupun sistem aplikasi, guna mencapai teknologi informasi berkualitas tinggi yang modular, terintegrasi, dan berkesinambungan.

The development of the entire components of Information Technology conducted both on the infrastructure and the application system to achieve high-quality information technology that is modular, integrated, and continuous.

Teknologi Informasi yang handal dan terintegrasi menjadi salah satu faktor penopang berkembangnya bisnis Indonesia Eximbank. Dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi maka Lembaga dapat mengoptimalkan informasi guna mendukung pencapaian strategi di masa depan.

Indonesia Eximbank terus melakukan pengembangan terhadap seluruh komponen Teknologi Informasi baik dari sisi infrastruktur maupun sistem aplikasi guna mencapai teknologi informasi berkualitas tinggi yang modular, terintegrasi, dan berkesinambungan. Prinsip pengembangan berpedoman pada biaya dan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mendukung operasi, pengambilan keputusan, dan perencanaan strategis Lembaga dalam mengemban fungsinya.

Pengembangan Sistem Aplikasi

1. **Pengembangan *Core Banking System* Konvensional**
   Untuk menyelaraskan aplikasi *core banking system* Flexcube dengan arah perkembangan sistem aplikasi yang berbasis web dan kebutuhan bisnis yang ada maka dilakukan peningkatan versi aplikasi *core banking* Flexcube. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir ketertinggalan dari sisi teknologi serta mengakomodir kebutuhan akses kantor wilayah terhadap aplikasi *core banking*.

2. **Pengembangan *Core Banking System* Syariah**
   Untuk membantu perkembangan proses bisnis syariah, khususnya dalam transaksi perdagangan internasional, maka ditambahkan beberapa modul yang belum diakomodir oleh *Core Banking System* Syariah, antara lain modul Transaksi *Multi Currency*.

Reliable and integrated Information Technology is a supporting factor for the development of Indonesia Eximbank's business. By maximizing the use of information technology, the Institution is able to exploit information to help determine the Institution's future business strategy.

Indonesia Eximbank continues to develop the entire components of Information Technology both on the infrastructure side and the application side to achieve high-quality information technology that is modular, integrated, and continuous, with an efficient and effective use of funds and resources to support Indonesia Eximbank's operations, decision making, and strategic planning in carrying out its functions.

The Application System Development

1. **Conventional Core Banking System Development**
   To accelerate the Flexcube core banking application system with the development of web-based application system and business needs, Indonesia Eximbank upgraded the Flexcube core banking application system from 5.3 version to 11.3 version. The upgrade of this version intended to decrease the lag from technological side as well as facilitating the regional offices needs to core banking application.

2. **Sharia Core Banking System Development**
   To support the sharia business process development, Indonesia Eximbank added more modules which have not been facilitated by the sharia core banking system. One of the additions is backdated module and Multi Currency Transaction.

3. **Penerapan Aplikasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50-55**
   PSAK 50-55 merupakan instrumen keuangan untuk Penyajian dan Pengungkapan serta Pengakuan dan Pengukuran yang merupakan tahapan pertama dari International Financial Reporting Standard (IFRS). Dengan menerapkan standarisasi pelaporan keuangan ini, diperoleh laporan keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan atas integritas informasi laporan keuangan.

4. **Penerapan Sistem Aplikasi *Balanced Score Card* (BSC)**
   Untuk memantau pencapaiaan sasaran strategis Lembaga maka diimplementasikan sistem aplikasi BSC dengan tujuan untuk mempermudah pengawasan terhadap kinerja Lembaga. Disamping sebagai salah satu alat ukur kinerja, penerapan sistem aplikasi BSC juga dimaksudkan sebagai alat bagi manajemen dalam mengambil keputusan yang bersifat strategis.

5. **Penerapan Digitalisasi Dokumen**
   Dengan pertimbangan kemudahan dan kecepatan akses dokumen, kemudahan salinan data, kemudahan pengaturan akses pengguna serta kerahasiaan terhadap dokumen maka diterapkan sistem aplikasi *document imaging*. Penerapan digitalisasi dokumen tersebut dilakukan secara bertahap dimulai dari Unit Kerja Operasi dan Setelmen dan akan dilanjutkan pada Unit Kerja yang lain.

Pengembangan Infrastruktur

1. Peningkatan keamanan sistem;
2. Peningkatan kapasitas *link* koneksi;
3. Penerapan Teknologi *Virtual Server*;
4. Peningkatan kapasitas jaringan nirkabel.

Treasury Dealing System (TDS)

Penerapan TDS akan meningkatkan pengelolaan aktivitas tresuri yang terintegrasi. Dengan sistem yang terintegrasi antar fungsi menjadikan proses pengelolaan transaksi tresuri dapat dilakukan secara STP (*Straight Trough Processing*) sehingga dapat meminimalisir risiko operasional khususnya yang terkait dengan konektivitas, rekonsiliasi, dan *human error*.

3. **Implementation of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 50-55 Application**
   SFAS 50-55 is a financial instrument to Presentation, Disclosure, Recognition, and Measurement which is stands as the first stages of International Financial Reporting Standard (IFRS). With the implementation of this financial reporting standard, financial report is presented more accurate, transparent, and accountable, in addition it is also increase stakeholders trusts upon the financial report information integrity.

4. **Balanced Score Card (BSC) Application System Implementation**
   To monitor the Institution strategic targets, Indonesia Eximbank implemented BSC application system to simplify the monitoring process of Institution's performance. In addition to measure of Institution's performance, the implementation of BSC application system is also referred to management's tool in taking strategic decisions.

5. **Document Digitalization Application**
   Document digitalization application system was carried out to simplify and accelerate documents access, data backup, user's access arrangement, and the confidentially of documents. The application of document digitalization conducted in stages, initially from the Operation and Settlement Unit and will be followed by other Units.

The Infrastructure Development

1. Infrastructure system security enhancement;
2. Connection Link Capacity Enhancement;
3. Virtual Server Technology Implementation;
4. Wireless network capacity enhancement.

Treasury Dealing System (TDS)

The TDS implementation will enhance the treasury activity management that is integrated. With the inter-function integrated system, the treasury transaction management process can be done by Straight Through Processing (STP), minimizing operating risks especially those related to connectivity, reconciliation, and human error.

Tata Kelola Lembaga

Good Corporate Governance

Peringkat Komposit Profil Risiko Indonesia Eximbank berada pada peringkat 1 atau berada para profil sangat rendah (*Low*). Peringkat dimaksud menunjukkan kelemahan yang teridentifikasi sangat minor sehingga dampak eksposur risiko yang ada terhadap pendapatan dan permodalan sangat tidak signifikan.

Indonesia Eximbank's risk profile composite rating is at rating 1 or at the Low profile. The rating indicates that identified weakness is very minor, thus risk exposure implications to earnings and capital is highly insignificant.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Good Corporate Governance Report

Indonesia Eximbank wajib menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik mencakup prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Indonesia Eximbank obligated to apply Good Corporate Governance (GCG) principles which include transparent, accountability, responsibility, independence, and fairness principles.

Dalam menjalankan tugasnya, Indonesia Eximbank wajib menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 17 ayat 1 dan 2 Undang Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (UU LPEI). Penerapan prinsip tata kelola Lembaga yang baik mencakup prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Prinsip tata kelola tersebut dijabarkan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 141/PMK 010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Prinsip Tata Kelola LPEI.

Sebagai perwujudan pelaksanaan Tata Kelola, Dewan Direktur telah menetapkan Board Manual sebagai pedoman tata kerja bagi Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana dalam menjalankan fungsinya masing-masing.

Pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik paling kurang harus diwujudkan dalam:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana;
b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern;
c. Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern, dan audit ekstern;
d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
e. Pengadaan barang dan jasa;
f. Rencana jangka panjang serta rencana kerja dan anggaran tahunan; dan
g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

In conducting its task, Indonesia Eximbank is obligated to apply Good Corporate Governance (GCG) principles as asserted in Article 17 paragraphs 1 and 2 of Act of the Republic of Indonesia No. 2 of 2009 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI Act). The application of Good Corporate Governance principles as specified above shall include the principles of transparent, accountability, responsibility, independence, and fairness.

The governance principles are reiterated through Minister of Finance Regulation (PMK) No. 141/PMK 010/2009 dated August 31 2009, concerning the Principles of Good Corporate Governance.

As a manifestation of the application of (GCG) principles, the Board of Directors has also prepared a Board Manual as a guidance for the Board of Directors, Executive Director (CEO) and Managing Directors in performing their respective functions.

The implementation of GCG principles shall at least embody in:

a. Performance of tasks and responsibilities of the Board of Directors, Executive Director, and Managing Directors;
b. Completeness and performance of tasks of committees and work units that operate the internal control functions;
c. Implementation of compliance function, internal audit, and external audit;
d. Implementation of risk management, including internal control system;
e. Goods and services procurement;
f. Long-term plan and annual business plan and budget; and
g. Financial and non financial report transparency.

1. Tujuan Penerapan GCG

Penerapan tata kelola di lingkungan Indonesia Eximbank mempunyai tujuan utama untuk:

1. Meningkatkan pertanggungjawaban pengelolaan lembaga kepada pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan;
2. Menciptakan kejelasan hubungan kerja antara lembaga dengan para pemangku kepentingan;
3. Mendorong dan mendukung pengembangan usaha, pengelolaan risiko secara lebih efektif sehingga meningkatkan nilai lembaga;
4. Mengarahkan pencapaian Visi dan Misi Lembaga;
5. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia;
6. Menjadi dasar implementasi dan pengembangan Budaya Lembaga.

1. GCG Application Objectives

GCG application within the Indonesia Eximbank has the primary objectives of:

1. To promote the institutional management responsibility to shareholders while maintaining the best interest of stakeholders;
2. To create clarity about the working relationship between the institution and the stakeholders;
3. To promote and support business development and risk management more effectively to boost the institution's value;
4. To direct the achievement of the Institutional Vision and Mission;
5. To increase the human resource's professionalism;
6. To serve as the basis for Corporate Culture implementation and development.

2. Struktur Tata Kelola Lembaga

Sistem tata kelola Indonesia Eximbank adalah "One Board System", dimana Dewan Direktur merupakan organ tunggal Lembaga (sesuai gambar di bawah). Dewan Direktur sebagai organ tunggal mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk merumuskan, menetapkan kebijakan, dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional Indonesia Eximbank.

2. Institutional Governance Structure

Indonesia Eximbank's governance system is a One Board System, in which the Board of Directors is the sole Institutional organ (see description below). The Board of Directors as the sole organ has the primary duties and functions of formulating, determining policies, and conducting control on Indonesia Eximbank's operational activities.

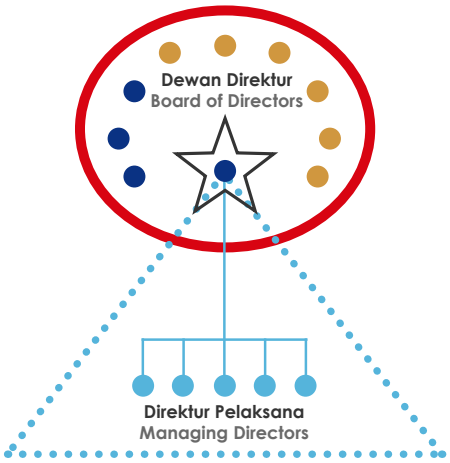

Keterangan | Description

Ex Officio
- Fiskal | Fiscal (3 Orang | persons)
- Perdagangan | Trade (1 Orang | person)
- Perindustrian | Industry (1 Orang | person)
- Pertanian | Agriculture (1 Orang | person)

Profesional
- 4 Orang | persons
- Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif adalah profesional | Chairman of the Board of Director and concurrently as Executive Director (CEO) is professional

Managing Director/Direktur Pelaksana
diangkat oleh Dewan Direktur untuk membantu Direktur Eksekutif (CEO) adalah para Profesional
appointed by the Board of Directors to assist the Executive Director (CEO) is the Professional

Dewan Direktur berjumlah paling banyak 10 (sepuluh) orang, yang terdiri dari:

1. 3 (tiga) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi fiskal;
2. 1 (satu) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi perdagangan;
3. 1 (satu) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi perindustrian;
4. 1 (satu) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi pertanian;
5. Paling banyak 3 (tiga) orang yang berasal dari luar Indonesia Eximbank dan 1 (satu) orang dari dalam Indonesia Eximbank.

The Board of Directors consists of up to ten (10) members, include:

1. 3 (three) officials from agencies or institutions in charge of fiscal affairs;
2. 1 (one) official from an agency or institution in charge of trade;
3. 1 (one) official from an agency or institution in charge of industry;
4. 1 (one) official from an agency or institution in charge of agriculture;
5. Up to 3 (three) persons from outside Indonesia Eximbank and 1 (one) person from within Indonesia Eximbank.

Salah seorang dari anggota Dewan Direktur ditetapkan oleh Menteri sebagai Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur Eksekutif dibantu paling banyak 5 (lima) orang Direktur Pelaksana dimana paling banyak 4 (empat) orang berasal dari dalam Indonesia Eximbank. Direktur Pelaksana diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Direktur atas usul dari Direktur Eksekutif.

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, Dewan Direktur harus selalu berlandaskan kepada prinsip-prinsip GCG, etika jabatan, dan berpegang pada etika bisnis serta Board Manual dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati yaitu keteladanan, kepatuhan terhadap pertaturan perundang-undangan, keterbukaan dan kerahasiaan informasi, peluang bisnis dalam Lembaga dan benturan kepentingan.

3. Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT)

Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Tahun Buku 2012 menghasilkan beberapa keputusan sebagai berikut:

1. Mengesahkan RKAT Tahun Buku 2012 Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
2. Mengesahkan kesepakatan indikator-indikator kunci yang tertuang dalam Kontrak Manajemen antara Direktur Jenderal Kekayaan Negara atas nama Menteri Keuangan dengan Dewan Direktur;
3. Dewan Direktur berkewajiban untuk menyampaikan laporan berkala secara tepat waktu atas pelaksanaan RKAT Tahun Buku 2012 sesuai ketentuan yang berlaku kepada Menteri Keuangan.

4. Hubungan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana

Dewan Direktur

Dewan Direktur merupakan organ tunggal Indonesia Eximbank yang bertugas merumuskan dan menetapkan kebijakan serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional Indonesia Eximbank. Selain itu Dewan Direktur juga bertanggung jawab dalam mengawasi kinerja Direktur Eksekutif dalam pencapaian tujuan Lembaga dan mencegah adanya konflik kepentingan serta memantau terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Indonesia Eximbank.

a) Jumlah, Susunan, dan Independensi Dewan Direktur

- Pada saat ini, jumlah anggota Dewan Direktur Indonesia Eximbank berjumlah 4 (empat) orang, dengan susunan 2 (dua) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi fiskal, 1 (satu) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi perdagangan dan 1 (satu) orang berasal dari luar Indonesia Eximbank;

One member of the Board of Directors is appointed by the Minister to be the Chairman of the Board of Directors serving concurrently as the Executive Director (CEO). In performing his or her duties, the Executive Director (CEO) is assisted by up to 5 (five) Managing Directors, up to 4 (four) of whom should be promoted from within Indonesia Eximbank. The Managing Directors are appointed and discharged by the Board of Directors at the recommendation of the Executive Director (CEO).

In performing its functions and duties, the Board of Directors must consistently refer to the principles of GCG, job ethics, the Board Manual, the agreed code of conduct – model behavior, compliance with acts and regulations, transparent and information confidentiality, business opportunities in Institution and conflict of interest.

3. The Fiscal Year of Work Plan and Annual Budget

The endorsement for the 2012 Work Plan and Annual Budget (RKAT) produced a number of decisions:

1. To endorse the 2012 Fiscal Year RKAT of the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
2. To endorse the key indicators agreement set out in the Management Contract between the Director General of The State Assets Management on behalf of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia and the Board of Directors;
3. The Board of Directors shall submit periodic reports in a timely manner on the implementation of the 2012 Fiscal Year RKAT according to the applicable provisions to the Minister of Finance.

4. Relationship between the Board of Directors, the Executive Director (CEO), and the Managing Directors

Board of Directors

The Board of Directors is the sole organ of the Indonesia Eximbank with the function of formulating and determining policies and performing control in Indonesia Eximbank's operational activities. In addition, the Board of Directors is also responsible for monitoring the performance of the Executive Director (CEO) in achieving the Institution's objectives and preventing any conflict of interest and monitoring the performance of GCG in Indonesia Eximbank's any business activity.

a) Number, Composition, and Independence of the Board of Directors

- At present, Indonesia Eximbank's Board of Directors membership consists of four (4) persons, consisting 2 (two) officials from institution or agency in charge of fiscal, 1 (one) official from institution or agency in charge of trade, and 1 (one) person from external Indonesia Eximbank;

- Susunan Dewan Direktur Indonesia Eximbank tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- The composition of Indonesia Eximbank's 2011 Board of Directors is as follows:

Ketua Dewan Direktur & Direktur Eksekutif (CEO)	I Made Gde Erata	Chairman of the Board of Directors and concurrently as Executive Director (CEO)
Anggota Dewan Direktur	Hadiyanto	Members of the Board of Directors
	Ngalim Sawega	
	Hesti Indah Kresnarini	

- Seluruh anggota Dewan Direktur tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Direktur.

- None of the Board of Directors members have any second degree family relationship with any of the other Board of Directors members.

b) Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direktur

Tugas dan tanggung jawab Dewan Direktur telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Prinsip Tata Kelola Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Peraturan ini kemudian dijabarkan secara teknis pada Peraturan Dewan Direktur No. 0002/PDD/09/2009 tanggal 1 September 2009 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Dewan Direktur No. 0013/PDD/12/2010 tanggal 31 Desember 2010 dan perubahan kedua dengan Peraturan Dewan Direktur No. 0016/PDD/12/2011 tanggal 20 Desember 2011 yang meliputi:

- Memantau terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Indonesia Eximbank;
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Eksekutif, serta memberikan nasihat kepada Direktur Eksekutif;
- Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Indonesia Eximbank;
- Menyelenggarakan hubungan kerja dengan Kementerian Koordinator, Kementerian Negara, Kementerian terkait, Lembaga Pemerintah Non Kementerian dan Lembaga lain yang terkait.

Ketua Dewan Direktur bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Direktur dan tidak memiliki hak suara dalam rapat Dewan Direktur. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Direktur dibantu oleh *Office of The Board of Directors* yang bertanggung jawab atas terlaksananya kelancaran tugas-tugas Dewan Direktur dalam melaksanakan fungsi-fungsinya dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan serta melakukan pengawasan terhadap operasional Indonesia Eximbank oleh Direktur Eksekutif dan segenap jajarannya.

Office of The Board of Directors ini terdiri dari:

1. Sekretaris Dewan Direktur;
2. Wakil Sekretaris Dewan Direktur;
3. Tenaga ahli, paling sedikit 1 (satu) orang dan paling banyak 2 (dua) orang untuk setiap Anggota Dewan Direktur.

b) Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The duties and responsibilities of the Board of Directors have been regulated in the Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.010/2009 concerning Good Corporate Governance Principles for the LPEI and This regulation reasserted in Regulation of the Board of Directors of LPEI No. 0002/PDD/09/2009 dated September 1, 2009 as amended with Regulation of the Board of Directors of LPEI No. 0013/PDD/12/2010 dated December 31, 2010 and the second amendment with Regulation of the Board of Directors No. 0016/PDD/12/2011 dated December 20, 2011, which included:

- Monitoring the performance of GCG in Indonesia Eximbank's any business activity;
- Performing control on the implementation of the duties and responsibilities of the Executive Director (CEO), and to give advice to the Executive Director (CEO);
- Directing, monitoring and evaluating the implementation of Indonesia Eximbank's strategic policies;
- Undertaking a working relationship with the Coordinating Ministries, State Ministries, technical Departments, Non-Ministry and other relevant Institutions.

The Chief of the Board of Directors is responsible to coordinate the implementation of Board of Directors duties and functions and has no voting right in the Board of Directors meetings. In performing its duties, the Board of Directors is assisted by the Office of The Board of Directors which is responsible for the smooth performance of Board of Directors duties in performing its functions of formulating and stipulating policies and performing control on Indonesia Eximbank's operations by the Executive Director (CEO) and his ranks.

The Office of the Board of Directors consists of:

1. Secretary to the Board of Directors;
2. Vice Secretary to the Board of Directors;
3. Expert Staffs, at least one (1) person and up to two (2) persons for each Board of Directors Member.

Menunjuk Pasal 26 Ayat (3) UU LPEI, besarnya gaji, penghasilan, dan tunjangan lainnnya untuk Dewan Direktur ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

Referring to Article 26 paragraph (3) of LPEI Act, the salary, income, and any other benefits for the Board of Directors are stipulated by the Minister of Finance.

c) Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2011, Dewan Direktur telah melaksanakan Rapat Dewan Direktur sebanyak sebelas kali.

c) Number of Meetings and Attendance

Throughout 2011, the Board of Directors held eleven Board of Directors Meetings.

d) Pelaksanaan Tugas

Sebagai penjabaran dari UU LPEI, dibuat peraturan pelaksanaan meliputi Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Keuangan, dan Peraturan Dewan Direktur.

Selama tahun 2011 Dewan Direktur telah menetapkan 8 (delapan) Peraturan Dewan Direktur yang terdiri dari:

1. Peraturan Dewan Direktur No. 0016/PDD/11/2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Dewan Direktur No.0002/PDD/09/2009 tentang Struktur Organisasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
2. Peraturan Dewan Direktur No. 0015/PDD/11/2011 tanggal 7 November 2011 tentang *Blue Print* Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
3. Peraturan Dewan Direktur No. 0014/PDD/11/2011 tanggal 17 November 2011 tentang Kebijakan Umum Pembentukan, Perubahan dan Penutupan Organisasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
4. Peraturan Dewan Direktur No.0013/PDD/11/2011 tanggal 7 November 2011 tentang Aktivitas Ekspor Yang Dapat Memperoleh Fasilitas Pembiayaan, Penjaminan dan/atau Asuransi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
5. Peraturan Dewan Direktur No.0012/PDD/08/2011 tanggal 11 Agustus 2011 tentang Kebijakan *Assets & Liabilities Management* Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
6. Peraturan Dewan Direktur No.0011/PDD/07/2011 tanggal 2 Mei 2011 tentang Kebijakan Jasa Konsultasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
7. Peraturan Dewan Direktur No.0004/PDD/05/2011 tanggal 2011 tentang Kebijakan Manajemen Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.
8. Peraturan Dewan Direktur No. 0001/PDD/02/2011 tentang Kewajiban Pelaporan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara Bagi Pejabat Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia..

d) Performance of Duties

As an elaboration of LPEI Act and the implementation regulation such as Government Regulations, and Minister of Finance Regulations, a Board of Directors Regulation will need to be drafted.

Throughout 2011, 8 (eight) Board of Directors Regulations were issued, consisting of:

1. Board of Directors Regulation No. 0016/PDD/11/2011 dated December 20, 2011 concerning Second Amendment to Regulation of the Board of Directors No. 0002/PDD/09/2009 on the Organizational Structure of LPEI;
2. Board of Directors Regulation No. 0015/PDD/11/2011 dated November 7, 2011 concerning Blueprint for LPEI;
3. Board of Directors Regulation No. 0014/PDD/11/2011 dated November 17, 2011 concerning General Policy on the Organizational Establishment, Modification and Termination of LPEI;
4. Board of Directors Regulation No. 0013/PDD/11/2011 dated November 7, 2011 concerning Export Activities Eligible for Financing, Guarantee and/or Insurance Facilities from LPEI;
5. Board of Directors Regulation No. 0012/PDD/08/2011 dated August 11, 2011 concerning Assets & Liabilities Management Policy of LPEI;
6. Board of Directors Regulation No. 0011/PDD/07/2011 dated concerning Consulting Service Policy for LPEI;
7. Board of Directors Regulation No. 0004/PDD/05/2011 May 2, 2011 concerning Risk Management Policy of LPEI.
8. Board of Directors Regulation No. 0001/PDD/02/2011 dated 2011 concerning Reporting Obligations of State Assets Reports for LPEI Managements.

Direktur Eksekutif

Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 29 Ayat (1) UU LPEI, kegiatan operasional Indonesia Eximbank dilakukan oleh Direktur Eksekutif. Direktur Eksekutif dijabat rangkap oleh Ketua Dewan Direktur dan mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan seluruh kegiatan operasional Indonesia Eximbank sesuai arah kebijakan strategis yang telah ditetapkan oleh Dewan Direktur.

Executive Director (CEO)

As stated in Article 29 Paragraph (1) of LPEI Act, the operations of Indonesia Eximbank is carried out by the Executive Director (CEO). The Executive Director (CEO) title is held concurrently by the Chairman of Board of Directors and has the task of coordinating the implementation of Indonesia Eximbank's entire operations in line with the strategic policy direction established by the Board of Directors.

Fungsi Direktur Eksekutif ini meliputi:

- Memastikan penerapan Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Indonesia Eximbank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- Menyiapkan perumusan kebijakan pengawasan;
- Pelaksanaan pengawasan kinerja dan keuangan;
- Melakukan hubungan kerja dengan para pemangku kepentingan, antara lain termasuk namun tidak terbatas pada Kementerian terkait, lembaga Pemerintah Non Kementerian, Lembaga lain yang terkait, Bank Indonesia, perbankan dan sektor industri berorientasi ekspor.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur Eksekutif dibantu oleh paling banyak 5 (lima) orang Direktur Pelaksana.

Menunjuk Pasal 26 Ayat (3) UU LPEI, besarnya gaji, penghasilan dan tunjangan lainnnya untuk Direktur Eksekutif ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

Direktur Pelaksana

a. Jumlah, Susunan, dan Independensi Direktur Pelaksana

- Direktur Pelaksana Indonesia Eximbank berjumlah paling banyak 5 (lima) orang. Susunan Direktur Pelaksana tersebut paling banyak 4 (empat) orang berasal dari dalam Indonesia Eximbank;
- Susunan Direktur Pelaksana Indonesia Eximbank tahun 2011, sebagai berikut:

The functions of the Executive Director (CEO) includes:

- Ensuring the application of GCG in the Indonesia Eximbank's business activity at all organizational levels or ranks;
- Preparing a control policy formulation;
- Undertaking performance and financial control;
- Undertaking a working relationship with stakeholders, including but not limited to the relevant Ministries, Non-Ministry Government Institutions, other related institutions, Bank Indonesia, export-oriented banks and industries.

In performing its duties and functions, the Executive Director (CEO) is assisted by up to five (5) Managing Directors.

Referring to Article 26 Paragraph (3) LPEI Act, the salary, income, and any other benefits for the Executive Director (CEO) is stipulated by the Minister of Finance.

Managing Director

a. Number, Composition, and Independence of the Managing Directors

- The Managing Directors of Indonesia Eximbank is up to 5 (five) persons. The composition is up to four (4) persons from internal the Indonesia Eximbank;
- The composition of Indonesia Eximbank's 2011 Managing Directors is as follows:

Direktur Pelaksana	Arifin Indra Sulistyanto	Managing Director
	Dwi Wahyudi	
	Suharsono	
	Basuki Setyadjid	
	Omar Baginda Pane	

- Susunan Direktur Pelaksana tersebut diatas, terdiri dari 3 (tiga) orang yang berasal dari dalam Indonesia Eximbank dan 2 (dua) orang yang berasal dari luar Indonesia Eximbank;
- Direktur Pelaksana diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Direktur atas usul Direktur Eksekutif;
- Seluruh anggota Direktur Pelaksana tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan Dewan Direktur dan sesama anggota Direktur Pelaksana yang lain.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Pelaksana

Direktur Pelaksana bertanggung jawab kepada Direktur Eksekutif atas pelaksanaan operasional bidang yang dibawahinya. Berdasarkan Peraturan Dewan Direktur No.0016/PDD/11/2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Dewan Direktur No. 0002/PDD/09/2009 tentang Struktur Organisasi Indonesia Eximbank,

- The Managing Directors are composed of three (3) persons from internal Indonesia Eximbank and two (2) officials from external Indonesia Eximbank;
- The Managing Directors are appointed and discharged by the Board of Directors at the recommendation of the Executive Director (CEO);
- None of the Managing Directors have any second degree family relationship with any Board of Directors members nor with any of the other Managing Directors.

b. Duties and Responsibilities of the Managing Director

The Managing Director shall report to the Executive Director (CEO) on the performance of the area which it is in charge of the Board of Directors Regulation No. 0016/PDD/11/2011 on Second Amendment to the Board of Directors Regulation No. 0002/PDD/09/2009 on Organizational Structure of the Indonesia Eximbank, the Managing Directors'

pembidangan tugas Direktur Pelaksana dibagi kedalam 5 (lima) kelompok bidang dengan masing-masing Direktur Pelaksana membawahi sebanyak-banyaknya 4 (empat) Divisi yaitu:

a. Direktur Pelaksana Senior
   Membawahi Divisi Internasional, Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum, Divisi Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis, dan Divisi Teknologi Sistem Informasi;
b. Direktur Pelaksana I
   Membawahi Divisi Pembiayaan I, Divisi Pembiayaan II, dan Divisi Pembiayaan Syariah;
c. Direktur Pelaksana II
   Membawahi Divisi Pembiayaan UKM, Divisi Penjaminan dan Asuransi, dan Divisi Jasa Konsultasi;
d. Direktur Pelaksana III
   Membawahi Divisi Tresuri, Divisi Akunting dan Sistem Informasi Eksekutif (SIE), serta Divisi Operasi dan *Settlement*;
e. Direktur Pelaksana IV
   Membawahi Divisi Analisa Risiko Bisnis, Divisi Hukum, Divisi Restrukturisasi Aset dan Divisi Kepatuhan;
f. Semua Direktur Pelaksana juga bertanggung jawab terhadap operasional Kantor Wilayah, sesuai dengan bidang tugas masing-masing Direktur Pelaksana.

areas of duty are classified into 5 (five) area groups with each Managing Director being placed in charge of up to 4 (four) Divisions:

a. Senior Managing Director
   In charge of the International Division, Human Resource and General Affairs Division, Risk Management and Strategic Planning Division, and Information System Technology Division.
b. Managing Director I
   In charge of the Financing Division I, Financing Division II, and Sharia Financing Division.
c. Managing Director II
   In charge of the SME Financing Division, Guarantee and Insurance Division, and Consultation Services Division.
d. Managing Director III
   In charge of the Treasury Division, Accounting and Executive Information System Division, and Operation and Settlement Division.
e. Managing Director IV
   In charge of the Business Risk Analysis Division, Legal Affairs Division, Asset Restructuring Division and Compliance Division.
f. All Managing Directors are also in charge of the operation of Regional Offices, in line with each Managing Director's respective areas of duty.

Menunjuk Pasal 26 Ayat (3) UU LPEI, besarnya gaji penghasilan, dan tunjangan lainnnya untuk Direktur Pelaksana ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

Referring to Article 26 Paragraph (3) LPEI Act, the salary, income and any other benefits for the Managing Director are stipulated by the Finance Minister of Finance.

c. Program Pelatihan / **Training Program**

Nama Name	**Jabatan** Position	**Program Pelatihan** Training Program	**Waktu** Date
I Made Gde Erata	CEO	CEO Forum – Masyarakat Ekonomi Syariah	28 Januari 2011
		Indonesia Economic & Policy Outlook 2011	9 Februari 2011
		ISEI – Executive Seminar on Economics & Banking	2 Maret 2011
		GPEI – High Level Market Dialogue	10 Maret 2011
		Seminar & Workshop Preliminary – Indonesia Conference and Expo 2011	28 Juni 2011
		Balanced Score Card (BSC) Development	19-20 Juli 2011
		Seminar & Workshop Preliminary – Indonesia Logistics Summit	4 Agustus 2011
		IMF – World Bank Annual Meeting 2011	23-25 September 2011
		OECD Asian Roundtable on Corporate Governance 2011	3-4 Oktober 2011
		Interactive Dialog: Forum Tourism, Trade and Investment Indonesia's Competitive Position in the Global Economy	20 Oktober 2011
		17th Asian Exim Banks Forum Annual Meeting 2011	9-11 November 2011
		Forum Indonesia Economic Outlook 2012 - ISEI	16-November 2011
		Asian Finance Forum	24-25 November 2011
		Seminar Proyeksi Ekonomi 2012 – Komisi Ekonomi Nasional (KEN)	19 Desember 2011
		Seminar "Dampak Krisis Ekonomi Eropa Terhadap Ekonomi Indonesia"	19 Desember 2011

Nama Name	Jabatan Position	Program Pelatihan Training Program	Waktu Date
Arifin Indra	MDS	Seminar Bulanan MES	12 Januari 2011
		CEO Forum – Masyarakat Ekonomi Syariah	28 Januari 2011
		Indonesia Economic & Policy Outlook for 2011	9 Februari 2011
		Invitation a High Level Market Dialogue	10 Maret 2011
		Seminar "Pengertian Kerugian Negara"	15 Maret 2011
		"Annual PwC Indonesia Banking Survey 2011 Launch ”	25 Maret 2011
		Kongres dan RUA IBI	11 Mei 2011
		MES "CEO" Forum III	8 Juni 2011
		Mastering The Strategy Management System (David Norton)	14 Juni 2011
		Balanced Scorecard (BSC) Development	19-20 Juli 2011
		Citi Securities & Fund Services - The 7th Annual Capital Market Update 2011	19 Juli 2011
		Seminar - KEMENKO+KADIN+LPEI di Yogyakarta	28 Juli 2011
		BIC Forum: Innovations & Innovators Seminar & Expo - 2011	30 September 2011
		Pembukaan "Investor Summit and Capital Market Expo 2011" (CEO+MDS+MD3)	5 Oktober 2011
		Indonesia Trade & Commodity Finance Conference	20 Oktober 2011
		A Lecture by Prof. Dr. Nouriel Roubini on "Global Economic Challenges and Its Impact on Indonesia"	24 Oktober 2011
		The 17th Asian Exim Banks Forum Annual Meeting 2011 diLangkawi	9-11 November 2011
		8th MIZUHO Global Seminar di Tokyo	21-25 November 2011
		Trimegah Investors Forum 2012 Indonesia Strategy - Opportunity in Volatility	28 November 2011
		Seminar “Dampak Krisis Ekonomi Eropa Terhadap Ekonomi Indonesia”	19 Desember 2011
		Seminar Nasional tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	21 Desember 2011
Dwi Wahyudi	MD	Seminar Going World Class	30 Mei 2011
		Balanced Scorecard (BSC) Development	19-20 Juli 2011
Suharsono	MD	Training Coface	12 Januari 2011
		Training dari Atradius Re	17-19 Januari 2011
		GPEI - High Level Market Dialogue	10 Maret 2011
		B to B Business Forum "Enterpreneur Indonesia & Turkiye"	5 April 2011
		Forum Group Discussion "Prospek Peluang Usaha Industri Asuransi & Penjaminan Kredit"	26 April 2011
		Lokakarya regional "Sumatera sebagai Pusat Pengembangan Ekspor Nasional"	4 Mei 2011
		Islamic Development Bank Program ICIEC	11 Mei 2011
		Balanced Scorecard (BSC) Development	19-20 Mei 2011
		Kadin - Diskusi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait Penerapan ISO 26000	28 Juli 2011
		Focus Group Discussion "Upaya Pembentuka Bank Pertanian”	29 Juli 2011
		Interactive Dialog on Tourism, Trade & Investment Forum - Kemendag	20 Oktober 2011
		Indonesia Logistics Summit 2011	10 November 2011
		Training Atradius Re "half day seminar credit insurance"	23 November 2011

Nama Name	Jabatan Position	Program Pelatihan Training Program	Waktu Date
Basuki Setyadjid	MD	ING - Economic Forum	9 Februari 2011
		CITIBANK -8th Annual Asia Pacific Investor Forum	15-19 Februari 2011
		Bank Indonesia - Round-table discussion PPSK	16 Maret 2011
		Trimegah - Investor Gathering Market Outlook	27 April 2011
		ADB Annual Meeting 2011	2-5 Mei 2011
		LPPI - Seminar "Masalah-masalah dalam Pembiayaan Ekspor Indonesia"	13 Mei 2011
		Citibank - Capital Market Update 2011	19 Juli 2011
		Balanced Scorecard (BSC) Development	19-20 Juli 2011
		Moddy's Asia Pacific - Key Trends in Asia Pacific Telecomunication	30 September 2011
		Investor Summit	5 Oktober 2011
		CIMB Niaga - Economic Outlook Conference	12 Oktober 2011
		Sosialisasi konvergensi PSAK ke IFFRS	25 Oktober 2011
		Seminar ACI (Forexindo) - Monthly Talk	26 Oktober 2011
		Daiwa Capital Market	9-11 November 2011
		LPPI - Seminar Asian Finance Forum 2011	23-25 November 2011
		Trimegah - Investor Forum	28 November 2011
		Temu Akhir Tahun Pelapor LLD & Responden Survei BI 2011	7 Desember 2011
		Economic & Investment Outlook 2012	13 Desember 2011
Omar Baginda Pane	MD	Seminar Going World Class	30 Mei 2011
		Balanced Scorecard (BSC) Development	19-20 Juli 2011

5. Komite-komite di bawah Dewan Direktur

Komite-komite di bawah Dewan Direktur terdiri dari:

1. Komite Audit;
2. Komite Pemantau Risiko;
3. Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Audit

Susunan Keanggotaan

Susunan keanggotaan Komite Audit tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- Hesti Indah Kresnarini, sebagai Ketua;
- Eddie M. Gunadi, sebagai Anggota;
- Syahrial Noviananto, sebagai Anggota.

5. Committees under the Board of Directors

The committees under the Board of Directors consist of:

1. Audit Committee;
2. Risk Monitoring Committee;
3. Remuneration and Nomination Committee.

Audit Committee

The Audit Committee Membership Composition

The Audit Committee membership composition for 2011 is as follows:

- Hesti Indah Kresnarini, as Chairperson concurrently as Member;
- Eddie M. Gunadi, as Member;
- Syahrial Noviananto, as Member.

Daftar Riwayat Singkat Komite Audit

Eddie M. Gunadi
Nomor Registrasi Akuntan D-1069
66 tahun, Warga Negara Indonesia.
Menyelesaikan pendidikan terakhir pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, jurusan Akuntansi tahun 1975. Menjabat sebagai anggota Komite Audit pada Indonesia Eximbank sejak 1 November 2004.
Beberapa jabatan yang pernah diemban:

- Anggota Komite Audit PT Aneka Tambang (September 2004 – Agustus 2008);
- *Senior Partner* pada KAP BDO Tanubrata, Sutanto & Rekan (2003 – sekarang);
- Presiden Direktur PT Cipta Niaga (Persero) (1991 – 2002);
- *Export Director* PT Mega Eltra (Persero), Jakarta (1990 – 1991);
- Direktur Keuangan PT Mega Eltra (Persero), Jakarta (1988 – 1990);
- *Chairman* FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia) (2000 – sekarang);
- *President The Institute of Internal Auditors* (IIA Indonesia) (1989 – 2007);
- *Chairman Advisory Board* IIA Indonesia (2007 – sekarang).

Syahrial Noviananto
Nomor Registrasi Akuntan D-31063
43 tahun, warga Negara Indonesia.
Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Manajemen (MM) jurusan Investasi dan Keuangan di Binus (Bina Nusantara) *Business School* pada tahun 2007 dan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia, pada tahun 2001. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Indonesia Eximbank sejak 28 Februari 2009.
Beberapa jabatan yang pernah diemban:

- *Finance and Accounting Division Head* pada PT Sarana Multi Infrastruktur (2009 – sekarang);
- *Senior Auditor* pada PT Perusahaan Pengelola Aset (2004 – 2008);
- *Audit Team Leader* pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (1990 – 2004).

Brief Curriculum Vitae of the Audit Committee

Eddie M. Gunadi
Accountant registration number D-1069
66 years old. Indonesia citizen.
Completed his education at Faculty of Economics, University of Indonesia, Accounting Major in 1975. Served as Audit Committee in Indonesia Eximbank since September 1, 2004.
Several other positions he has held:

- Member of the Audit Committee at PT Aneka Tambang (September 2004 – August 2008);
- Senior Partner at KAP BDO Tanubrata, Sutanto & Rekan (2003 – present);
- President Director at PT Cipta Niaga (Persero) (1991 – 2002);
- Export Director PT Mega Eltra (Persero), Jakarta (1990 – 1991);
- Finance Director PT Mega Eltra (Persero), Jakarta (1988 – 1990);
- Chairman FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia) (2000 – present);
- President Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia (1989 – 2007);
- Chairman Advisory Board IIA Indonesia (2007 – present).

Syahrial Noviananto
Accountant registration number D-31063
43 years old. Indonesia citizen.
Completed his Magister Manajemen (MM) in Finance and Investment at Binus (Bina Nusantara) Business School in 2007 and Bachelor of Economic Majoring Accounting at University of Indonesia in 2001.
Served as Audit Committee in Indonesia Eximbank since February 28, 2009.

- Finance and Accounting Division Head at PT Sarana Multi Infrastruktur (2009 – present);
- Senior Auditor at PT Perusahaan Pengelola Aset (2004 – 2008);
- Audit Team Leader at Board of Finance and Development Supervision (1990 – 2004).

Kehadiran Komite Audit

Kehadiran anggota Komite Audit minimal 2 kali dalam seminggu, dan selama periode Januari s/d Desember 2011 Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 13 kali, yang terdiri dari Rapat Internal Komite Audit sebanyak 3 kali, rapat dengan Divisi Audit Internal sebanyak 4 kali, rapat dengan KAP sebanyak 4 kali, rapat dengan Direktur Pelaksana dan Divisi terkait sebanyak 1 kali dan rapat dalam rangka proses pengadaan KAP sebanyak 1 kali.

Tingkat Kehadiran Komite Audit dalam kegiatan rapat sebagai berikut:

- Hesti Indah Kresnarini sebanyak 3 kali dalam rapat internal Komite Audit;
- Eddie M. Gunadi sebanyak 13 kali;
- Syahrial Noviananto sebanyak 13 kali.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Komite Audit

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Direktur terhadap laporan-laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direktur Pelaksana kepada Dewan Direktur dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Direktur.

Number of Meetings and Attendance

Audit Committee members are expected to be in attendance of minimum twice a week, and during the January to December 2011 period, the Audit Committee held 13 meetings, consisting of 3 Audit Committee Internal meetings, 4 meetings with the Internal Audit Division, 4 meetings with Public Accountant Firm, 1 meeting with the Managing Director and relevant Division and 1 meeting in the course of the KAP procurement process.

The Audit Committee's attendance record at the meetings is as follows:

- Hesti Indah Kresnarini: 3 times in the Audit Committee internal meetings;
- Eddie M. Gunadi: 13 times;
- Syahrial Noviananto: 13 times.

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Audit Committee

The duties and responsibilities of the Audit Committee is to give professional and independence recommendations to the Board of Directors upon the reports or other things stated by the Managing Directors to the Board of Directors and perform other duties that related to the duties of the Board of Directors.

1. **Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit**

1.1 Penelaahan atas Informasi Keuangan

Penelaahan informasi keuangan seperti Laporan Keuangan yang akan dipublikasikan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya dilakukan secara rutin setiap bulan untuk mendorong agar informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Lembaga, akurat, handal, dan dapat dipercaya.

Penelaahan dapat dilakukan melalui:

a. *Review* atas Hasil Pemeriksaan oleh auditor independen atau oleh Internal Auditor
b. *Review* proses penyiapan informasi keuangan yang akan dipublikasikan

1.2. Seleksi bersama Tim Pengadaan Jasa Indonesia Eximbank untuk penunjukan dan pengawasan pekerjaan Auditor Independen

Dalam rangka audit umum (*general audit*) atas Laporan Keuangan Lembaga, Komite Audit berperan untuk melaksanakan:

a. Seleksi dan Penunjukan Auditor Independen
   1. Setiap kali menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik, Komite Audit bersama Tim Pengadaan Jasa menyeleksi dan merekomendasikan calon Auditor Independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Lembaga kepada Dewan Direktur;
   2. Dalam proses seleksi Auditor Independen, Komite Audit harus mengacu kepada ketentuan mengenai legalitas, kompetensi dan independensi Auditor Independen yang berlaku di Indonesia.

b. Pengawasan Pekerjaan Auditor Independen
   1. Me*review* audit *planning* dan kecukupan program audit dalam preliminary meeting/ *kick off meeting* dengan pihak auditor serta memantau pelaksanaan audit di lapangan;
   2. Memastikan agar Auditor Independen mengkomunikasikan hal-hal dibawah ini:
      a. Tingkat tanggung jawab auditor terhadap pengendalian intern dalam penyajian Laporan Keuangan;
      b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan;
      c. Kelemahan signifikan dalam desain dan penerapan pengendalian intern;
      d. Metode pencatatan pelaporan dan dampak dari transaksi luar biasa yang signifikan terhadap Laporan Keuangan;
      e. *Fraud* dan penyimpangan terhadap peraturan perundangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang berdampak salah saji material dalam Laporan Keuangan;
      f. Koreksi audit yang signifikan.

1. **Duties and Responsibilities of the Audit Committee**

1.1. Review of financial information such as Financial Statements to be published, projections and other financial information was conducted regularly every month to ensure that the financial information to be published by the Institution was accurate, reliable, and trustworthy.

The review could be done by:

a. Reviewing the Audit Result from an independent auditor or by the Internal Auditor;
b. Reviewing the preparation process of the financial information to be published.

1.2. Selection together with the Indonesia Eximbank Service Procurement Team for the appointment and work supervision of Independent Auditors

In the context of general audit on the Institution's Financial Statement, the Audit Committee had the role of conducting:

a. Independent Auditor Selection and Appointment
   1. Every time a Public Accountant Firm service is engaged, the Audit Committee together with the Service Procurement Team would select and recommend the potential Independent Auditor to audit the Institution Financial Statement to the Board of Directors;
   2. In the Independent Auditor selection process, the Audit Committee had to refer to the provisions on Independent Auditor legality, competency and independence that prevailed in Indonesia.

b. Auditor Independent Work Supervision
   1. Reviewing audit planning and audit program sufficiency in the preliminary meeting/kick off meeting with the auditors and monitoring the audit implementation in the field.
   2. Ensuring that the Independent Auditor communicate the following matters:
      a. The auditor's accountability level for internal control in the Financial Statement presentation;
      b. Significant accounting policy changes;
      c. Significant shortcomings in the internal control design and application;
      d. Recording and reporting method and any significant impact of extraordinary transactions on Financial Statement;
      e. Fraud and deviations from the legislation committed by the management that would result in a misrepresentation of the substance in the Financial Statement;
      f. Significant audit corrections.

1.3. Efektivitas Pengendalian Intern

Komite Audit melakukan penelaahan terhadap desain dan pelaksanaan kebijakan serta prosedur untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai efektivitas pengendalian intern agar salah saji material atas Laporan Keuangan, penyalahgunaan aktiva, dan perbuatan melanggar peraturan dapat dicegah.

1. Pemahaman pengendalian internal diperoleh dari presentasi manajemen mengenai desain dan implementasi *internal control*;
2. Komite Audit harus mendapat Laporan Hasil Audit (LHA) secara berkala sebagai bahan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kelemahan pengendalian internal;
3. Komite audit harus berkoordinasi dengan Unit Audit Internal dalam hal:
   1) Mengadakan pertemuan regular untuk membahas temuan Unit Internal Audit;
   2) Jika dipandang perlu Komite Audit dapat meminta kepada Unit Internal Audit untuk memperluas ruang lingkup pemeriksaannya;
4. Komite Audit me*review* Rencana Audit Tahunan (RAT) Unit Internal Audit sebelum disampaikan kepada Direktur Eksekutif Indonesia Eximbank.

1.4. Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundangan

Komite Audit memantau untuk memastikan bahwa kegiatan operasi Lembaga dijalankan dengan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku di Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional Lembaga.

2. Wewenang Komite Audit

1. Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, aset serta Sumber Daya Lembaga lainnya yang berkaitan dengan tugasnya;
2. Dalam melaksanakan wewenang pada butir 1 di atas, Komite Audit wajib bekerja sama dengan mitra kerjanya seperti, Sekretaris Dewan Direktur, Unit Internal Audit, Tim terkait di level manajemen dan Unit-unit operasional terkait;
3. Mengkaji independensi serta merekomendasikan kepada Dewan Direktur, Auditor Independen yang akan dipilih oleh Lembaga untuk mengaudit Laporan Keuangan.

Pertanggungjawaban Komite Audit

1. Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Direktur;
2. Pertanggungjawaban Komite Audit disampaikan kepada Dewan Direktur dalam bentuk laporan sebagai berikut:
   a. Laporan triwulan pelaksanaan kegiatan Komite Audit;
   b. Laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit dalam buku Laporan Tahunan Lembaga (Annual Report);
   c. Usulan Rencana Kerja Tahunan Komite Audit;
   d. Laporan tugas khusus dari Dewan Direktur.

1.3. Internal Control Effectiveness

The Audit Committee conducted a review of the policy and procedure design and implementation to gain adequate confidence on the effectiveness of internal control to prevent misrepresentation of substance in the Financial Statement, misuse of assets, and misconduct.

1. The understanding of internal control is gained from the management's presentation on the internal control design and implementation;
2. The Audit Committee must receive the Audit Result Report (LHA) periodically as material for identifying any possible internal control shortcomings;
3. The Audit Committee must work with the Internal Audit Division on the following matters:
   1) Holding regular meetings to discussing the Internal Audit Division's findings;
   2) If deemed necessary, the Audit Committee may request the Internal Audit Division to expand the scope of its audit;
4. The Audit Committee reviews the Internal Audit Unit Annual Audit Plan (RAT) prior to submission to the Executive Director (CEO).

1.4. Compliance with Legislations

The Audit Committee performs monitoring to ensure that Institution operations are run with due compliance to the prevailing legislations in the Capital Market and other Legislations related to Institution operations.

2. Authority of the Audit Committee

1. The Audit Committee has the authority to access records or information on employees, assets and other company resources in the context of its duties;
2. In exercising the authority in item a above, the Audit Committee should cooperate with its working partners such as the Secretary of the Board of Directors, Internal Audit Division, relevant Team at management level and relevant operational Units;
3. To review the independence of and make recommendations to the Board of Directors on the Independent Auditor to be selected by the company to audit the Financial Statement.

Responsibility of the Audit Committee

1. Audit Committee shall report to the Board of Directors;
2. The Audit Committee's responsibility shall be conveyed to the Board of Directors in the form of a report as follows:
   a. Quarterly reports of the Audit Committee's activity implementation;
   b. An annual report of the Audit Committee's activity implementation in the Annual Report;
   c. Annual Work Plan Proposal of the Audit Committee;
   d. Report on any special task of the Board of Directors.

Komite Pemantau Risiko

Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- Ngalim Sawega, sebagai Ketua merangkap Anggota
- Djoni Tatan, sebagai Anggota
- Supriyadi, sebagai Anggota

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, Direktur Pelaksana, dan/atau Pemegang Saham.

Komite Pemantau Risiko dibentuk dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direktur dalam pelaksanaan pengawasan dalam lingkup bidang tertentu.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 ditegaskan bahwa tugas dari Komite Pemantau Risiko adalah melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko usaha dalam hubungannya dengan Pembiayaan yang diberikan oleh Indonesia Eximbank dengan melakukan:

- Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Manajemen Risiko.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2011, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan pertemuan rutin sebanyak 106 kali, dengan jumlah kehadiran sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee

Membership Composition of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee membership composition for 2011 is as follows:

- Ngalim Sawega, as Chairperson and concurrently as Member
- Djoni Tatan, as Member
- Supriyadi, as Member

All Risk Monitoring Committee members came from independent parties who had no financial, share ownership and/or familial relationship with the Board of Directors, Executive Director, Managing Directors, and/or Shareholders.

The Risk Monitoring Committee was established in the effort to support the effective performance of the Board of Directors' duties and responsibilities on the control in certain areas.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

Minister of Finance Regulation No. 141/PMK.010/2009 dated December 31, 2009 asserts that the duties of the Risk Monitoring Committee is to perform periodic assessment and provide recommendations on the business risks in the context of National Export Financing provided by Indonesia Eximbank by:

- Evaluating the compatibility between Risk Management policies and their implementation;
- Monitoring and evaluating the Risk Management task implementation.

Number of Meetings and Attendance

Throughout 2011, the Risk Monitoring Committee held 106 meetings, with the following attendance record:

Rapat	Jumlah Rapat Number of Meetings (kali times)	Meeting
Ketua Komite Pemantau Risiko dengan Anggota	12	Chairman of the Risk Monitoring Committee with Member
Anggota Komite Pemantau Risiko	90	Member of of the Risk Monitoring Committee
Anggota Komite Pemantau Risiko dengan Unit Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis	4	Member of the Risk Monitoring Committee with Unit Risk Management and Strategic Planning Unit

Pelaksanaan Kegiatan

- Mengkaji laporan-laporan rutin meliputi Laporan Profil Risiko dan Laporan Bulanan Manajemen Risiko;
- Melakukan pertemuan dengan Ketua Komite Pemantau Risiko;

Performance of Tasks

- To review routine reports including the Indonesia Eximbank Risk Profile Reports and Risk Management Monthly Reports;
- To hold meetings with the Risk Monitoring Committee Chairperson;

- Melakukan pemantauan terhadap risiko-risiko tertentu yang dihadapi Indonesia Eximbank;
- Melakukan pertemuan dengan Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis, dan unit kerja lainnya untuk memperoleh klarifikasi dan tambahan informasi atas laporan-laporan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas Komite Pemantau Risiko;
- Menyusun revisi Program Kerja dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko.

- To monitor certain risks faced by Indonesia Eximbank;
- To hold meetings with the Risk Management & Planning Unit and other work units to seek clarification and additional information for the reports and other matters related to the Risk Monitoring Committee's duties;
- To prepare a revised Work Program and Code of Conduct for the Risk Monitoring Committee.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut:

- Hadiyanto, sebagai Ketua merangkap Anggota
- Ngalim Sawega, sebagai Anggota
- Achmad Fauzi, sebagai Anggota

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.010/2009 Pasal 37 tanggal 31 Agustus 2009 ditegaskan bahwa ketua Komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Komite paling banyak 1 Komite lainnya, sehingga dimungkinkan Ketua Komite Pemantau Risiko merangkap jabatan sebagai anggota dari Komite Remunerasi dan Nominasi ini.

Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi mengikutsertakan Pejabat Eksekutif yang membidangi Sumber Daya Manusia Indonesia Eximbank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 Pasal 37 ditegaskan bahwa tugas dan tanggung jawab dari Komite Remunerasi dan Nominasi adalah meliputi:

- Merekomendasikan kepada Dewan Direktur mengenai kebijakan remunerasi pegawai untuk disampaikan kepada Direktur Eksekutif, antara lain sistem penggajian, pemberian tunjangan, dan kesinambungan penghasilan pada hari tua;
- Merekomendasikan kepada Dewan Direktur mengenai kebijakan nominasi pegawai untuk disampaikan kepada Direktur Eksekutif, antara lain memberikan usulan kriteria seleksi dan prosedur nominasi, serta menyusun sistem penilaian;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana untuk disampaikan kepada Menteri Keuangan;
- Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Direktur Pelaksana dan Pejabat Eksekutif Indonesia Eximbank untuk disampaikan kepada Direktur Eksekutif;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur mengenai pihak independen yang dapat diusulkan menjadi anggota Komite;
- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan remunerasi dan nominasi.

Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee Structure and Membership

The Indonesia Eximbank Remuneration and Nomination Committee membership composition is as follows:

- Hadiyanto, as Chairman concurrently as Member
- Ngalim Sawega, as Member
- Achmad Fauzi, as Member

Minister of Finance Regulation No. 141/PMK.010/2009 Article 37 dated 31 August, 2009 asserts that the Committee chairperson may hold only concurrent positions as a member of up to 1 other Committee, and thus it is possible for the Risk Monitoring Committee Chairperson to hold a concurrent title as a member of this Remuneration and Nomination Committee.

The membership of the Remuneration and Nomination Committee involves Division Head in charge of Human Resource at Indonesia Eximbank.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

Minister of Finance Regulation No. 141/PMK.010/2009 dated Article 37 31 August, 2009 asserts that the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee include:

- Making recommendations to the Board of Directors on employee remuneration policies to be conveyed to the Executive Director (CEO), such as payroll, benefits, and continuity of old-age income (pension fund);
- Making recommendations to the Board of Directors on employee nomination policies to be conveyed to the Executive Director (CEO), such as proposing criteria selection and nomination procedure, and preparing the evaluation system;
- Making recommendations to the Board of Directors on remuneration policies for the Board of Directors, Executive Director (CEO), and Managing Directors to be conveyed to the Minister of Finance;
- Preparing and giving recommendations to the Board of Directors on the system and procedure for the selection and/or replacement of Indonesia Eximbank's Managing Directors and Executive Officers to be conveyed to the Executive Director (CEO);
- Making recommendations to the Board of Directors on the independent parties that may be nominated to become Committee members;
- Performing an evaluation on the implementation of remuneration and nomination policies.

Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi dan nominasi paling kurang sesuai dengan:

a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
b. Prestasi kerja individual;
c. Kewajaran dengan *peers group*; dan
d. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Indonesia Eximbank.

The Remuneration and Nomination Committee must ensure that any Remuneration and Nomination Committee policy should at least adhere to:

a. The financial performance and fulfillment of the reserve fund as governed by the prevailing laws and regulations;
b. Individual achievement;
c. Fairness to the peer group; and
d. Consideration of Indonesia Eximbank's long-term targets and strategy.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2011, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan rapat sebanyak 7 kali, dengan rincian sebagai berikut:

Number of Meetings and Attendance

Throughout 2011, the Remuneration and Nomination Committee held 7 meetings, as follows:

Nama Name	**Jumlah Kehadiran** Attendance	**Kehadiran** % of Attendance
Hadiyanto	7	100%
Ngalim Sawega	7	100%
Achmad Fauzi	7	100%

6. Komite-komite di bawah Direktur Eksekutif

Dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Eksekutif berhak membentuk Komite-Komite serta mengatur keanggotaan dan ketentuan lainnya yang disahkan melalui Peraturan Direktur Eksekutif. Adapun Komite-komite tersebut yaitu Komite Pembiayaan, Komite Manajemen Risiko, Komite Personalia, Komite Kebijakan Pembiayaan, Komite *Assets* dan *Liabilities Management*, Komite Teknologi Sistem Informasi dan Komite Pengembangan Produk.

6. Committees under the supervision of the Executive Director

To assist the performance of his duties and responsibilities, the Executive Director (CEO) is entitled to create Committees, and arrange for the membership and other provisions to be endorsed with a Executive Director Regulation. The Committees are the Financing Committee, Risk Management Committee, Personnel Committee, Financing Policy Committee, Assets and Liabilities Management Committee, Information System Technology Committee and Product Development Committee.

Komite Pembiayaan

Dibentuk agar Indonesia Eximbank memiliki mekanisme pengambilan keputusan efektif dan efisien, dengan tanpa mengabaikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan prinsip kehati-hatian.

Financing Committee

The committee was created so that the Indonesia Eximbank will have an effective and efficient decision-making mechanism, without disregarding the application of the principles of GCG and prudence.

Tugas dan Wewenang

- Melakukan persetujuan/penolakan atas proposal Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi, *Country Limit* dan *Global Line* serta penempatan Tresuri yang terekspos risiko kredit serta Restrukturisasi Aset sesuai dengan Batas Wewenang Memutus (BWM);
- Melakukan persetujuan/penolakan penetapan tingkat kolektibilitas peminjam Pembiayaan.

Duties and Authorities of the Financing Committee

- Approving/rejecting Financing, Guarantee, Insurance, Country Limit and Global Line proposals and any Treasury placement that is exposed to credit risk and Asset Restructuring in line with the Limit of Credit Approval (BWM);
- Approving/rejecting the determination of a Financing borrower's collectability level funding source and pricing.

Pemegang Kewenangan		**Authority Holders**
Direktur Eksekutif	Komite Pembiayaan I Financing Committee I	Executive Director (CEO)
Direktur Pelaksana Senior		Senior Managing Director
Direktur Pelaksana yang membidangi Bisnis (Pengusul)		Managing Director in charge of Business (Recommender)
Direktur Pelaksana yang membidangi Analisa Risiko Bisnis		Managing Director in charge of Business Risk Analysis
Direktur Pelaksana yang membidangi Tresuri		Managing Director in charge of Treasury

Direktur Pelaksana Senior	Komite Pembiayaan II Financing Committee II	Senior Managing Director
Direktur Pelaksana yang membidangi Bisnis (Pengusul)		Managing Director in charge of Business (Recommender)
Direktur Pelaksana yang membidangi Analisa Risiko Bisnis		Managing Director in charge of Business Risk Analysis
Direktur Pelaksana yang membidangi Tresuri		Managing Director in charge of Treasury
Direktur Pelaksana yang membidangi Bisnis (Pengusul)	Komite Pelaksana III Executive Committee III	Managing Director in charge of Business (Recommender)
Direktur Pelaksana yang membidangi Analisa Risiko Bisnis		Managing Director in charge of Business Risk Analysis
Direktur Pelaksana yang membidangi Tresuri		Managing Director in charge of Treasury
Direktur Pelaksana yang membidangi Bisnis (Pengusul)	Komite Pelaksana IV Executive Committee IV	Managing Director in charge of Business (Recommender)
Direktur Pelaksana yang membidangi Analisa Risiko Bisnis		Managing Director in charge of Business Risk Analysis
Direktur Pelaksana yang membidangi Bisnis (Pengusul)	Komite Pembiayaan V- A Financing Committee V- A	Managing Director in charge of Business (Recommender)
Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis		Head of Business Risk Analysis Division
1 (satu) Kepala Divisi Unit Bisnis/Kepala Kantor Wilayah (Pengusul), yaitu: Kepala Divisi Pembiayaan I/Pembiayaan II/Pembiayaan Syariah/Pembiayaan UKM/Penjaminan dan Asuransi/ Tresuri/Internasional/Kepala Kantor Wilayah		One (1) Head of Business Unit Division/Head of Regional Office (Recommender): Head of Financing Division I/Financing II/Sharia Financing/SME Financing/Guarantee and Insurance/ Treasury/International/Head of Regional Office
Kantor Pusat: 1 (satu) Kepala Divisi Unit Bisnis (Pengusul), yaitu: Kepala Divisi Pembiayaan I/Pembiayaan II/Pembiayaan Syariah/Pembiayaan UKM/Penjaminan dan Asuransi/ Tresuri/Internasional	Komite Pembiayaan V- B Financing Committee V- B	Head Office: One (1) Head of Business Unit Division (Recommender): Head of Financing Division I/Financing II/Sharia Financing/SME Financing/Guarantee and Insurance/ Treasury/International
Kantor Wilayah: 1 (satu) Kepala Kantor Wilayah.		Regional Office: One (1) Head of Regional Office.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran / **Number of Meetings and Attendance**

Rapat	Jumlah Rapat Number of Meetings (kali times)	Meeting
Komite Pembiayaan – Rapat	76	Financing Committee – Meeting
Komite Pembiayaan – Sirkuler	200	Financing Committee – Circular
Komite Pembiayaan Bank – Sirkuler	120	Bank Financing Committee – Circular

Jumlah kehadiran anggota Komite sesuai tingkat kewenangan adalah 100%.

Pelaksanaan Kegiatan

- Memutuskan usulan limit Pembiayaan/Penjaminan/ Asuransi maupun perubahan syarat dan ketentuan Pembiayaan/Penjaminan/Asuransi;
- Memutuskan usulan *limit bank line/asuransi line.*

The attendance of Committee members according to their respective authority level is 100%.

Performance of Tasks

- Deciding on the proposal for Financing/Guarantee/ Insurance limit and any changes to the Financing/ Guarantee/Insurance terms and conditions;
- Deciding on the proposal for bank line/insurance line limits.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 142/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Manajemen Risiko LPEI Pasal 17, paling kurang terdiri dari Direktur Pelaksana dan pejabat setingkat di bawah Direktur Pelaksana.

Tugas dan Wewenang Komite Manajemen Risiko

Tugas dan Wewenang Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Eksekutif atas:

- Penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan Manajemen Risiko;

Risk Management Committee

The Risk Management Committee as regulated in Finance Minister of Finance No. 142/PMK.010/2009 Article 17 dated August 31, 2009 concerning LPEI Risk Management, should at least consist of the Managing Directors and officers one rank below the Managing Director.

The Duties and Authorities of the Risk Management Committee

The Duties and Authorities of the Risk Management Committee is to make recommendations to the Executive Director (CEO) on:

- The drafting of risk management application policies, strategies, and guidelines;

- Perbaikan atas penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan; dan
- Penetapan (*justification*) terhadap hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

- Corrections on the revision of Risk Management implementation based on implementation evaluation results; and
- Justification of matters related to any business decision that deviates from normal procedures (irregularities).

Pemegang Kewenangan		**Authority Holders**
Direktur Eksekutif	Ketua merangkap anggota tetap Chairman and permanent member	Executive Director (CEO)
Direktur Pelaksana Senior	Wakil Ketua merangkap anggota tetap Deputy Chairman and permanent member	Senior Managing Director
Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis	Sekretaris merangkap anggota tetap Secretary and permanent member	Risk Management & Strategic Planning Division Head
Direktur Pelaksana I	Anggota Tetap Permanent Members	Managing Director I
Direktur Pelaksana II		Managing Director II
Direktur Pelaksana III		Managing Director III
Direktur Pelaksana IV		Managing Director IV
Kepala Divisi Pembiayaan I	Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members	Head of Financing Division I
Kepala Divisi Pembiayaan II		Head of Financing Division II
Kepala Divisi Pembiayaan Syariah		Head of Sharia Financing Division
Kepala Divisi Pembiayaan UKM		Head of SME Financing Division
Kepala Divisi Asuransi dan Penjaminan		Head of Insurance and Guarantee Division
Kepala Divisi Treasuri		Head of Treasury Division
Kepala Divisi Internasional		Head of International Division
Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis		Head of Business Risk Analysis Division
Kepala Divisi Internal Audit		Head of Internal Audit Division
Kepala Divisi Operasi dan *Settlement*		Head of Operation and Settlement Division
Kepala Divisi Akunting & SIE		Head of Accounting & SIE Division
Kepala Divisi Hukum		Head of Legal Division
Kepala Divisi Kepatuhan		Head of Compliance Division
Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi		Head of Information System Technology Division

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Jumlah rapat Komite Manajemen Risiko selama tahun 2011 sebanyak 15 kali dengan tingkat kehadiran anggota tetap 100%.

Number of Meetings and Attendance

Risk Management Committee held 15 meetings throughout 2011 with a permanent members attendance record of 100%.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Manajemen Risiko selama tahun 2011 (berdasarkan risalah rapat) adalah sebagai berikut:

- Rekomendasi metode evaluasi penurunan nilai PSAK 50/55;
- Kaji berkala alat bantu pengukuran profil risiko (*Risk Profile Assessment Tools*);
- Rekomendasi pengesahan kebijakan Manajemen Risiko oleh Komite Manajemen Risiko;
- Rekomendasi pengesahan Manual Pengembangan Produk atau Aktivitas Baru oleh Komite Manajemen Risiko;
- Rekomendasi pengesahan kebijakan ALMA oleh Komite Manajemen Risiko;
- Rekomendasi pengesahan Kebijakan Jasa Konsultasi oleh Komite Manajemen Risiko;
- Rekomendasi pengesahan *Stress Testing* Manual Manajemen Risiko oleh Komite Manajemen Risiko;

Performance of Tasks

The Risk Management activities throughout 2011 (according to minutes of the meeting) are as follows:

- Recommendation for SFAS 50/55 downgrading evaluation method;
- Periodic assessment of Risk Profile Assessment Tools;
- Recommendation on the endorsement of Risk Management policies by the Risk Management Committee;
- Recommendation on the endorsement of Product Development Manual or New Activity by the Risk Management Committee;
- Recommendation on the endorsement of ALMA policies by the Risk Management Committee;
- Recommendation on the endorsement of Consultation Services Policies by the Risk Management Committee;
- Recommendation on the endorsement of Manual Stress Testing Risk Management by the Risk Management Committee;

- Rekomendasi pengesahan Manual Limit dan Profil Risiko oleh Komite Manajemen Risiko;
- *Stress Testing* Risiko Kredit, untuk menguji sensitivitas kinerja debitur inti Indonesia Eximbank;
- *Stress Testing* Risiko Likuiditas dilaksanakan untuk menguji kemampuan Indonesia Eximbank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo;
- Penilaian internal atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko;
- *Stress Testing* Risiko Pasar dilaksanakan untuk menguji sensitivitas terhadap pergerakan *variable* pasar dari portofolio yang dimiliki dan berpotensi merugikan Indonesia Eximbank (*adverse movement*);
- Usulan penyesuaian Limit Transaksi Tresuri;
- Penetapan manual penilaian efektivitas sistem pengendalian intern dalam Peraturan Direktur Eksekutif;
- Usulan penetapan manual pusat data (*Data Center*) Teknologi Sistem Informasi.

- Recommendation on the endorsement of Manual Limit and Risk Profile by the Risk Management Committee;
- Credit Risk Stress Testing, to test the sensitivity of Indonesia Eximbank core debtors' performance;
- Liquidity Risk Stress Testing is performed to test Indonesia Eximbank's capacity to meet maturing obligations;
- Internal evaluation of the effectiveness of Risk Management application;
- Market Risk Stress Testing is performed to test sensitivity against market variable movements of the possessed portfolio that has any adverse potential on Indonesia Eximbank (adverse movement);
- Recommendation for the adjustment to Treasury Transaction Limits;
- Stipulation of an internal control system effectiveness evaluation manual in a regulation of Executive Director Regulation;
- Recommendation for the stipulation of a Information Technology System Data Center manual.

Komite Personalia

Komite ini bertanggung jawab atas penetapan kebijakan, sistem manajemen, sasaran, strategi pengelolaan Sumber Daya Manusia serta budaya kerja yang berkualitas, fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan usaha. Dalam konteks pengelolaan Sumber Daya Manusia, maka implementasinya diarahkan kepada tersedianya instrumen pendukung prinsip-prinsip GCG yang sejalan dengan ketentuan ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Keanggotaan Komite Personalia berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif No. 0016/PDE/09/2009 tanggal 2 September 2009 adalah sebagai berikut:

Personnel Committee

This committee is responsible for the determination of policies, management system, targets, human resource management strategies, and a workplace culture possesses a good quality, flexible and adaptable to developments in the business environment. In the context of human resource management, the implementation will be directed to the availability of GCG principle supporting instruments in line with the manpower provisions stipulated by the Government. The Personnel Committee based on Executive Director Regulation No. 0016/PDE/09/2009 dated September 2, 2009 is as follows:

Pemegang Kewenangan		Authority Holders
Direktur Eksekutif	Ketua merangkap Anggota Chairman and Member	Executive Director (CEO)
Direktur Pelaksana yang membidangi SDM & Umum	Wakil Ketua merangkap Anggota Deputy Chairman and Member	Managing Director in charge of HR & General Affairs
Kepala Divisi SDM & Umum	Sekretaris merangkap Anggota Secretary and Member	Head of HR & General Affairs Division
Seluruh Direktur Pelaksana	Anggota Members	All Managing Directors

Tugas, Tanggung jawab, dan Wewenang Komite Personalia

a. Menetapkan arah, perubahan, dan penyempurnaan kebijakan personalia;
b. Memastikan bahwa kebijakan personalia disusun dan diimplementasikan dengan memperhatikan:
   - Kondisi keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur di dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   - Kewajaran dengan *peers group*;
   - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Lembaga;
c. Menentukan pengembangan nilai-nilai lembaga (*corporate values*) sebagai pedoman dalam membentuk budaya Lembaga (*Corporate Culture*) untuk mencapai visi dan misi Indonesia Eximbank;

Duties, Responsibilities, and Authority of the Personnel Committee

a. To determine the direction, modification and revision of personnel policies in the Indonesia Eximbank;
b. To ensure that the personnel policies are drafted and implemented with due regard to:
   - The financial state and fulfillment of reserve funds as set forth in the prevailing legislations;
   - Fairness with the peer group;
   - Consideration of the Institution's long-term targets and strategy;
c. To determine the development of corporate values as a guideline in forming the corporate culture to achieve the Vision and Mission of the Indonesia Eximbank;

d. Menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 tahun sekali atau setiap saat apabila dipandang perlu.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran
Jumlah rapat yang diselenggarakan oleh Komite Personalia di tahun 2011 adalah sebanyak 6 kali dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota 100%.

Pelaksanaan Kegiatan
- Kebijakan remunerasi;
- Penilaian prestasi kerja pegawai dan penerapannya; dan
- Kebijakan mutasi, dan penyusunan *job grading*.

Komite Kebijakan Pembiayaan
Komite ini dibentuk untuk merumuskan dan merekomendasikan kebijakan dalam kegiatan usaha Indonesia Eximbank yang mencakup Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi, termasuk kegiatan Tresuri.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang
a. Memberikan usulan kepada Direktur Eksekutif dalam rangka penyusunan Kebijakan Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi;
b. Melakukan pengawasan atas terlaksananya peraturan dan ketentuan dalam Kebijakan Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi Indonesia Eximbank dengan baik dan merumuskan pemecahan apabila terdapat kendala dalam pelaksanaannya;
c. Memberikan konsultasi atas pemberian Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi yang mengandung risiko tinggi sebelum pemutusan dilakukan oleh Komite Pembiayaan;
d. Memberikan rekomendasi struktur keanggotaan Komite Pembiayaan dan Batas Wewenang Memutus Pembiayaan;
e. Menetapkan daftar rekanan kegiatan Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi;
f. Memantau dan mengevaluasi atas:
    - Perkembangan kualitas portofolio Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi secara Keseluruhan;
    - Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus pembiayaan sesuai Batas Wewenang Pemberian Pembiayaan;
    - Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas pembiayaan yang diberikan kepada pihak terkait dengan Indonesia Eximbank dan debitur-debitur besar tertentu;
    - Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP);
    - Ketaatan terhadap ketentuan dalan peraturan perundang-undangan dalam pelaksanaan pemberian Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi;
    - Penyelesaian pembiayaan bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Pembiayaan Indonesia Eximbank;
    - Upaya Indonesia Eximbank memenuhi kecukupan jumlah Pencadangan Penghapusan Pembiayaan;

d. To hold a meeting at least once a year or at any time as deemed necessary.

Number of Meetings and Attendance
The Personnel Committee held 6 meetings in 2001 with an attendance record of 100% for each member.

Performance of Tasks
- Remuneration policies;
- Appraisal of employee achievements and its implementation; and
- Transfer policies, and job grading preparation.

Financing Policy Committee
The Committee was established to formulate and recommend policies in Indonesia Eximbank business activities including Financing, Guarantee, and Insurance, and Treasury activities.

Duties, Responsibilities, and Authority
a. To make recommendations to the Executive Director (CEO) in making Financing, Guarantee, and Insurance Policy for Indonesia Eximbank especially related to the formulation of the prudential principle in Financing, Guarantee, and Insurance;
b. To conduct control on the proper implementation of regulations and provisions in the Financing, Guarantee, and Insurance Policies of Indonesia Eximbank and formulating solutions for any setbacks in the implementation;
c. To provide consultation in the extension of Financing, Guarantee, and Insurance that contains a high level of risk prior to decision making by the Financing Committee;
d. To make recommendations on the Financing Committee membership structure and Financing Limit of Credit Approval;
e. To determine a vendor list for Financing, Guarantee, and Insurance activities;
f. To monitor and evaluate:
    - The overall development of the Financing, Guarantee, and Insurance portfolio quality;
    - The true exercise of the authority to decide on financing according to the Limit of Financing Approval;
    - The true extension process, development and quality of financing extended to stakeholders with Indonesia Eximbank and certain major debtors;
    - The true implementation of Maximum Limit of Financing Approval (BMPP) provision;
    - Compliance with the provisions in the legislation in the extension of Financing, Guarantee, and Insurance;
    - The settlement of non-performing financing in line with what is determined in Indonesian Export Financing Policy;
    - Indonesia Eximbank's effort to meet the adequacy of the Financing Write-off Reserve amount;

g. Apabila diperlukan, menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Dewan Direktur mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Pembiayaan, Kebijakan Penjaminan, dan Asuransi;
h. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direktur Eksekutif terkait dengan Kebijakan Pembiayaan, Kebijakan Penjaminan, dan Asuransi.

g. If required, to provide a periodic written report to the Board of Directors on the result of control on the application and implementation of Financing Policies, Guarantee, and Insurance Policies;
h. To make recommendations on corrective measures to the Executive Director (CEO) with relation to the Financing Policies, Guarantee, and Insurance Policies.

Pemegang Kewenangan		Authority Holder
Direktur Eksekutif	Ketua merangkap Anggota Tetap Chairman and Permanent Member	Executive Director (CEO)
Direktur Pelaksana Senior	Wakil Ketua merangkap Anggota tetap Deputy Chairman and Permanent Member	Senior Managing Director
Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis	Sekretaris merangkap Anggota Tetap Secretary and Permanent Member	Head of Risk Management and Strategic Planning Division
Direktur Pelaksana I Direktur Pelaksana II Direktur Pelaksana III Direktur Pelaksana IV	Anggota Tetap Permanent Members	Managing Director I Managing Director II Managing Director III Managing Director IV
Kepala Divisi Pembiayaan I Kepala Divisi Pembiayaan II Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Kepala Divisi Pembiayaan UKM Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Kepala Divisi Restrukturisasi Aset Kepala Divisi Tresuri Kepala Divisi Hukum Kepala Divisi Internasional Kepala Divisi Asuransi dan Penjaminan	Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members	Head of Financing Division I Head of Financing Division II Head of Sharia Financing Division Head of SME Financing Division Head of Business Risk Analysis Division Head of Asset Restructuring Division Head of Treasury Division Head of Legal Division Head of International Division Head of Insurance and Guarantee Division

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran
Jumlah rapat Komite Kebijakan Pembiayaan selama tahun 2011 sebanyak 3 kali dengan tingkat kehadiran Anggota Tetap 100%.

Number of Meetings and Attendance
The Financing Policy Committee held a total of 3 meetings throughout 2011 with a Permanent Members attendance record of 100%.

Pelaksanaan Kegiatan
- Penerbitan Daftar Rekanan Indonesia Eximbank tahun 2011;
- Penerbitan Daftar Rekanan Indonesia Eximbank tahun 2011 semester II tahun 2011;
- Perubahan Cakupan Aspek Agunan dalam perjanjian Pembiayaan sebagaimana ketentuan dalam Kebijakan Umum Pembiayaan dan Kebijakan Pembiayaan Korporasi.

Performance of Tasks
- Publication of the 2011 Indonesia Eximbank Vendor List;
- Publication of the 2011 Indonesia Eximbank Vendor List for the second semester of 2011;
- Modification of the Scope of Collateral Aspect in the Financing agreement as per the provisions in the Financing General Policy and Corporate Financing Policy.

Assets & Liabilities Committee (ALCO)
Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan *Assets & Liabilities Management* (ALMA), maka dalam rangka mendukung pelaksanaan ALMA, maka dibentuk *Assets & Liabilities Committee* (ALCO).

ALCO adalah komite yang diketuai Direktur Eksekutif dan beranggotakan Direktur Pelaksana yang membidangi Tresuri, Direktur Pelaksana yang membidangi Pembiayaan I, Pembiayaan II, serta Pembiayaan Syariah, Direktur Pelaksana yang membidangi Pembiayaan UKM, Penjaminan & Asuransi, serta Akunting & SIE, Direktur Pelaksana yang membidangi Internasional dan Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis dan serta Direktur Pelaksana yang membidangi Analisa Risiko Bisnis dan Restrukturisasi Aset.

Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)
To support an effective ALMA implementation, a supporting vehicle is needed, namely by creating a committee called the Assets & Liabilities Committee (ALCO);

ALCO is a committee chaired by the Executive Director (CEO) and having as members the Managing Director in charge of Treasury, Managing Director in charge of Financing I, Financing II, and Sharia Financing, Managing Director in charge of SME Financing, Guarantee & Insurance, and Accounting & SIE, Managing Director in charge of International Affairs and Risk Management & Strategic Planning and the Managing Director in charge of Business Risk Analysis and Assets Restructuring;

Pelaksanaan tugas harian ALCO dilaksanakan oleh Sekretaris Komite dan dibantu oleh ALCO *Support*.

The day-to-day duties of the ALCO Committee is performed by the Committee Secretary and assisted by ALCO Support.

Pemegang Kewenangan		**Authority Holders**
Direktur Eksekutif	**Ketua merangkap Anggota** **Chairman and Member**	**Executive Director**
Direktur yang membidangi Tresuri	Wakil Ketua I merangkap Anggota Deputy Chairman I and Member	Director in charge of Treasury
Direktur yang membidangi Pembiayaan I, Pembiayaan II, dan Pembiayan Syariah	Wakil Ketua II merangkap Anggota Deputy Chairman II and Member	Director in charge of Financing I, Financing II, and Sharia Financing
Direktur yang membidangi Pembiayaan Usaha Kecil & Menengah	Wakil Ketua III merangkap Anggota Deputy Chairman III and Member	Director in charge of Small & Medium Enterprise Financing
Direktur yang membidangi Internasional	Wakil Ketua IV merangkap Anggota Deputy Chairman IV and Member	Director in charge of International Affairs
Direktur yang membidangi Analisa Risiko Bisnis	Wakil Ketua V merangkap Anggota Deputy Chairman V and Member	Director in charge of Business Risk Analysis
Kepala Divisi Tresuri	Sekretaris merangkap Anggota Secretary and Member	Head of Treasury Division
Kepala Divisi Pembiayaan I	**Anggota** **Members**	Head of Financing Division I
Kepala Divisi Pembiayaan II		Head of Financing Division II
Kepala Divisi Pembiayaan Syariah		Head of Sharia Financing Division
Kepala Divisi Pembiayaan UKM		Head of SME Financing Division
Kepala Divisi Internasional		Head of International Division
Kepala Divisi Penjaminan & Asuransi		Head of Guarantee & Insurance Division
Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis		Head of Business Risk Analysis Division
Kepala Divisi Akunting & SIE		Head of Accounting & SIE Division
Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis		Head of Risk Management & Strategic Planning Division
Kepala Divisi Restrukturisasi Aset		Head of Assets Restructuring Division

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite

1. **Kewenangan dan Tanggung Jawab**
   (a) ALCO secara umum memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk menetapkan kebijakan pengelolaan risiko sebagai berikut:
      1. Mengembangkan, mengkaji ulang, serta memodifikasi strategi ALMA;
      2. Mengkaji ulang penetapan suku bunga (*pricing*) aset dan liabilitas untuk memastikan bahwa *pricing* tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dana memelihara struktur neraca Indonesia Eximbank sesuai dengan strategi ALMA;
      3. Mengkaji ulang deviasi antara aktual dengan anggaran serta rencana bisnis atau RKAT;
      4. Menyampaikan informasi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

   (b) Menetapkan kebijakan, batasan-batasan dan pedoman strategi pengeloaan aset dan liabilitas dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal meliputi:

Committee Authorities and Responsibilities

1. **Authorities and Responsibilities**
   (a) ALCO in general has the task and responsibility to determine risk management policies as follows:
      1. To develop, reassess, and modify the ALMA strategy;
      2. To reassess the asset and liability pricing to ensure that the pricing can optimize the investment yield, minimize fund costs, Indonesia Eximbank balance sheet structure maintenance fund according to the ALMA strategy;
      3. To reassess the deviation between actual performance and the budget and business plan or RKAT;
      4. To convey information on any developments in the relevant provisions and regulations that affect ALMA strategies and policies.

   (b) To determine the policies, boundaries and guidelines for the assets and liabilities management strategy with due consideration of the internal and external conditions including:

a) Manajemen Likuiditas
Yaitu menetapkan dan mengevaluasi kebijakan manajemen likuiditas dan limit sesuai dengan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas manajemen yang meliputi:
- pengelolaan sumber dana yang likuid dengan tujuan untuk dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (*cash flow*) dan kebutuhan dana tidak terduga lainnya;
- meminimalisir *idle funds* serta menjaga posisi likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b) Manajemen *Gap*
Yaitu menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan kesenjangan posisi (*missmatch*) antara aset dan liabilitas pada neraca khususnya pos-pos pada neraca yang sensitif terhadap tingkat bunga dengan tujuan mengoptimalkan pendapatan bunga bersih (*net interest income*) sesuai dengan antisipasi arah perubahan tingkat bunga dengan tingkat risiko sesuai yang ditetapkan.

c) Manajemen *Pricing,* Aset, dan Liabilitas
Yaitu menetapkan dan mengevaluasi kebijakan pengelolaan portofolio bank antara lain melalui kebijakan *pricing* aset dan liabilitas dengan tujuan mengoptimalkan *interest* margin (*spread*) dengan mempertimbangkan biaya modal, *reserve requirement, overhead* cost, dan risiko.

d) Manajemen Valuta Asing
Yaitu menetapkan kebijakan dan pengelolaan kesenjangan posisi (*forex gap*) antara aset dan liabilitas dengan tujuan untuk menjaga tingkat risiko valuta asing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Kewenangan dan Tanggung Jawab Anggota Komite
Menghadiri setiap rapat Komite dan memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan.

3. Kewenangan dan Tanggung Jawab Sekretaris Komite
(a) Melaksanakan tugas-tugas harian Komite;
(b) Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan agenda rapat Komite;
(c) Menyusun agenda rapat, menyediakan fasilitas rapat, mengundang rapat, mendokumentasikan dokumen rapat dan lain lain;
(d) Menyampaikan dan membicarakan bahan rapat dengan Ketua atau Wakil Ketua ALCO selambat-lambatnya 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan rapat;
(e) Membuat Risalah Rapat, menyampaikan Keputusan dan Risalah Rapat Komite kepada seluruh anggota Komite dan Unit Kerja terkait;

a) Liquidity Management
Determining and evaluating the liquidity management policies and limits in keeping with the assets and liabilities management policies and strategies which include:
- Managing liquid fund sources for the purpose of meeting maturing obligations (cash flow) and other fund contingencies;
- Minimizing idle funds and maintaining a liquidity position according to the prevailing laws and regulations.

b) Gap Management
Determining and evaluating the management policies and strategies on the mismatch between the assets and the liabilities in the balance sheet especially the balance sheet entries that are sensitive to the interest rates with the objection of optimizing the net interest income according to the anticipated interest rate movements with a risk level as determined.

c) Pricing, Assets, and Liabilities Management
Determining and evaluating the bank portfolio management policies such as through assets and liabilities pricing policies for the purpose of optimizing the interest margin (spread) with due consideration of the capital cost, reserve requirement, overhead cost and risks.

d) Foreign Exchange Management
Determining the policies and management of the foreign exchange gap between the assets and the liabilities for the purpose of maintaining a foreign exchange risk level according to the prevailing laws and regulations.

2. Authorities and Responsibilities of the Committee Members
To attend every Committee meeting and contribute to the decision making.

3. Authorities and Responsibilities of the Committee Secretary
(a) To carry out the Committee's day-to-day duties;
(b) Responsible for the organization and agenda of Committee meetings;
(c) To prepare the meeting agenda, provide the meeting facilities, call the meeting, document the meeting, and so forth;
(d) To submit and discuss the meeting materials with the ALCO chairman or deputy chairman not later than one (1) day before the meeting;
(e) To prepare the minutes of the meeting, deliver the Resolution and minutes of the Committee meeting to all Committee members and relevant work units;

(f) Dalam melaksanakan fungsinya untuk penyelenggaraan rapat komite, Sekretaris Komite dibantu oleh ALCO *Support*;
(g) ALCO *Support* bertanggung jawab untuk mendukung Komite dalam merumuskan usulan dari unit kerja hingga menjadi rekomendasi yang akan diputus oleh Komite di dalam rapat Komite;
(h) ALCO *Support* menyiapkan bahan rapat serta informasi-informasi yang perlu ditanggapi.

Profil singkat Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Anggota *Asset & Liabilities Committee*

(a) Ketua
- Direktur Eksekutif
  I Made Gde Erata

(b) Wakil Ketua merangkap Anggota
- Wakil Ketua I merangkap Anggota:
  Direktur yang membidangi Tresuri -
  Basuki Setyadjid, Direktur Pelaksana III
- Wakil Ketua II merangkap Anggota:
  Direktur yang membidangi Pembiayaan I, Pembiayaan II, dan Pembiayaan Syariah -
  Dwi Wahyudi, Direktur Pelaksana I
- Wakil Ketua III merangkap Anggota:
  Direktur yang membidangi Pembiayaan Usaha Kecil & Menengah -
  Suharsono, Direktur Pelaksana II
- Wakil Ketua IV merangkap Anggota:
  Direktur yang membidangi Internasional -
  Arifin Indra Sulistyanto, Direktur Pelaksana Senior
- Wakil Ketua V merangkap Anggota:
  Direktur yang membidangi Analisa Risiko Bisnis -
  Omar Baginda Pane, Direktur Pelaksana IV

(c) Sekretaris merangkap Anggota
- Kepala Divisi Tresuri:
  Heryanto E. Purnomo, Kepala Divisi Tresuri, 46 Tahun, WNI.
  Riwayat Hidup:
  - Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Administrasi Bisnis di STIE-LAN, tahun 2011
  - Kepala Divisi Internasional, Indonesia Eximbank (2009-2011)
  - Kepala Divisi Internasional, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2007-2009)
  - Kepala Departemen Pendanaan dan Bank Koresponden, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2005-2007)
  - Kepala Departemen Umum, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2004)

(f) In performing his functions in organizing Committee meetings, the Committee Secretary is assisted by ALCO Support;
(g) Responsible for supporting the Committee in formulating recommendations from the work unit into recommendations to be decided upon by the Committee at the Committee meeting;
(h) Supplies the meeting materials and any information that requires a response.

Brief Profile of the Chairman, Deputy Chairman, Secretary, and Members of the Assets & Liabilities Committee

(a) Chairman
- Executive Director (CEO)
  I Made Gde Erata

(b) Deputy Chairman and Member
- Deputy Chairman I and Member:
  Director in charge of Treasury -
  Basuki Setyadjid, Managing Director III
- Deputy Chairman II and Member:
  Director in charge of Financing I, Financing II, and Sharia Financing -
  Dwi Wahyudi, Managing Director I
- Deputy Chairman III and Member:
  Director in charge of Small and Medium Enterprise Financing -
  Suharsono, Managing Director II
- Deputy Chairman IV and Member:
  Director in charge of International Affairs -
  Arifin Indra Sulistyanto, Managing Director Senior
- Deputy Chairman V and Member:
  Director in charge of Business Risk Analysis -
  Omar Baginda Pane, Managing Director IV

(c) Secretary and Member
- Head of Treasury Division:
  Heryanto E. Purnomo, Head of Treasury Division, 46 years of age, Indonesian citizen.
  Curriculum Vitae:
  - Obtained Master of Business Administration degree at STIE-LAN, in 2011
  - Head of the International Division, the Indonesia Eximbank (2009-2011)
  - Head of the International Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2007-2009)
  - Head of the Funding and Correspondent Bank Department, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2005-2007)
  - Head of the General Affairs Department, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2004)

(d) Anggota | (d) Members

Kepala Divisi Pembiayaan I	Kukuh Wirawan	Head of Financing Division I
Kepala Divisi Pembiayaan II	Yudhi Trilaksono	Head of Financing Division II
Kepala Divisi Pembiayaan Syariah	Intan Apriadi	Head of Sharia Financing Division
Kepala Divisi Pembiayaan UKM	Djoko Djamhoer	Head of SME Financing Division
Kepala Divisi Internasional	Dilan Sawalius Batu Paran	Head of International Division
Kepala Divisi Penjaminan & Asuransi	M. Syafruddin	Head of Guarantee & Insurance Division
Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis	Arif Setiawan	Head of Business Risk Analysis Division
Kepala Divisi Akunting & SIE	Dendy Wahyu K	Head of Accounting & SIE Division
Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis	Agus Windiarto	Head of Risk Management & Strategic Planning Division
Kepala Divisi Restrukturisasi Aset	Rudi Rinardi	Head of Assets Restructuring Division

Jumlah Rapat

Rapat ALCO (reguler) diadakan minimal 1 bulan sekali. Di tahun 2011 terselenggara rapat ALCO sebanyak 12 kali.

Number of Meetings

(Regular) ALCO meetings are held at least once a month. In 2011, 12 ALCO meetings were held.

Komite Teknologi Sistem Informasi (TSI)

Komite ini dibentuk agar Indonesia Eximbank memiliki teknologi informasi yang memadai, tepat guna, dan terkini untuk mendukung pelaksanaan proses bisnis serta pengambilan keputusan yang efektif dan efisien tanpa mengabaikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan prinsip kehati-hatian.

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Komite Teknologi Informasi adalah:

- Menetapkan arah dan kebijakan pengembangan teknologi informasi jangka menengah dan jangka panjang;
- Merekomendasikan dan memutuskan investasi teknologi informasi yang berdampak signifikan pada Indonesia Eximbank;
- Memastikan pengembangan dan penerapan teknologi informasi yang selaras dengan tujuan Indonesia Eximbank;
- Menentukan kebijakan yang berkaitan dengan risiko teknologi;
- Memantau dan mengevaluasi pemanfaatan teknologi informasi pada seluruh kegiatan yang berdampak besar bagi Lembaga;
- Menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali atau setiap saat apabila dipandang perlu.

Information System Technology Committee

The Committee was established to ensure that the Indonesia Eximbank will have adequate, effective, and up-to-date information technology to support the performance of the business process and effective and efficient decision making without disregarding the application of the principles of good governance and prudence.

Duties, responsibilities, and authorities of the Information Technology Committee

- To determine the medium-term and long-term direction and policy in information technology development;
- To recommend and decide on the information technology investment that will have a significant impact on the Indonesia Eximbank;
- To ensure information technology development and application that are in line with Indonesia Eximbank's objectives;
- To determine the policies that are related to technology risks;
- To monitor and evaluate information technology utilization in all activities that have a significant impact on the Institution;
- To hold meetings at least every year or at any time as deemed necessary.

Pemegang Kewenangan | **Authority Holders**

Direktur Eksekutif	Ketua Chairman	Executive Director (CEO)
Direktur Pelaksana Senior	Wakil Ketua merangkap Anggota Deputy Chairman and Member	Senior Managing Director
Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi	Sekretaris merangkap Anggota Secretary and Member	Head of Information System Technology Division

Direktur Pelaksana yang membidangi Pembiayaan Korporasi, *Structured Credit* dan Sindikasi, serta Pembiayaan Syariah	Anggota Members	Director in charge of Corporate Financing, Structured Credit and Syndication, and Sharia Financing
Direktur Pelaksana yang membidangi Pembiayaan UKM, Penjaminan dan Asuransi, serta Jasa Konsultasi		Director in charge of SME Financing Guarantee and Insurance, and Consultation Services
Direktur Pelaksana yang membidangi Akunting dan Sistem Informasi Eksekutif (Akunting & SIE), serta Operasi dan *Settlement*		Director in charge of Accounting and Executive Information System
Direktur Pelaksana yang membidangi Manajemen Risiko dan Portofolio, dan Restrukturisasi Kredit		Director in charge of Risk Management and Portfolio, and Restructure Credit
Kepala Divisi Manajemen Risiko & Portofolio		Head of Risk Management and Portfolio Division
Kepala Divisi Akunting & SIE		Head of Accounting and Executive Information System Division
Kepala Divisi Operasi & *Settlement*		Head of Operation & Settlement Division
Kepala Divisi Kepatuhan		Head of Compliance Division
Kepala Divisi Perencanaan, Penelitian & Pengembangan		Head of Planning, Research & Development
Kepala Divisi SDM dan Umum		Head of Human Resources Development and General Affairs

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Komite Teknologi Sistem Informasi menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali atau setiap saat apabila dianggap perlu dengan rapat Komite TSI terakhir kali dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2011 dengan agenda Pembahasan Perkembangan Proyek Teknologi Informasi.

Pelaksanaan Kegiatan

- Penyempurnaan sistem PSAK, terkait dengan Pengembangan *Core Banking* (Konvensional) dan Penerapan *Treasury Dealing System* (TDS);
- Penerapan Disaster Recovery Plan (DRP) Surabaya;
- Rencana Penerapan *Corebanking Syariah*;
- Pilihan pengadaan secara sewa atau beli khususnya untuk pengadaan *server* dan *storage*;
- Peduli keamanan data, dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pembatasan akses data melalui USB dan CD Drive.

Number of Meetings and Attendance

The Information System Technology Committee holds meetings at least every year or at any time as deemed necessary with the last TSI Committee meeting taking place on October 26, 2011 with an agenda discussing the IT Project progress.

Performance of Tasks

- SFAS system revision, related to the Core Banking Upgrade and TDS implementation;
- Surabaya DRP implementation;
- Sharia Core Banking Implementation Plan;
- Selection of procurement by lease or purchase specifically for server and storage procurement;
- Security Awareness, with a further assessment on the restriction of data access by USB and CD Drive.

Komite Pengembangan Produk

Komite ini dibentuk agar Indonesia Eximbank memiliki mekanisme pengembangan produk yang efektif dan efisien tanpa mengabaikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan prinsip kehati-hatian.

Product Development Committee

The Committee was established to ensure that the Indonesia Eximbank will have an effective and efficient product development mechanism without disregarding the application of the principles of good governance and prudence.

Pemegang Kewenangan		Authority Holders
Direktur Eksekutif	Ketua merangkap Anggota Chairman and Member	Executive Director (CEO)
Direktur Pelaksana Senior	Wakil Ketua merangkap Anggota Deputy Chairman and Member	Managing Director Senior
Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis	Sekretaris merangkap Anggota Secretary and Member	Head of Risk Management & Strategic Planning Division
Direktur Pelaksana I Direktur Pelaksana II Direktur Pelaksana III Direktur Pelaksana IV	Anggota Members	Managing Director I Managing Director II Managing Director III Managing Director IV

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

a. Menetapkan arah pengembangan produk-produk Indonesia Eximbank;
b. Menetapkan Manual Produk dan *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk produk baru maupun dalam rangka pengkinian sebagai pedoman operasi seluruh unit kerja terkait;
c. Menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali atau setiap saat apabila dipandang perlu.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Jumlah rapat Komite Pengembangan Produk selama tahun 2011 sebanyak 11 kali dengan tingkat kehadiran 100%.

Pelaksanaan Kegiatan

- Rekomendasi penetapan Manual dan SOP Jaminan Kepabeanan;
- Rekomendasi penetapan SOP Penanganan Pembiayaan Bermasalah;
- Rekomendasi penetapan Perubahan Manual Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank;
- Rekomendasi penyesuaian dan penetapan SOP Pembiayaan;
- Rekomendasi penyesuaian dan penetapan SOP Pengadaan Barang/Jasa;
- Rekomendasi perubahan Manual *Buyer's credit*;
- Rekomedasi penetapan perubahan SOP Garansi Indonesia Eximbank;
- Rekomendasi penyesuaian SOP Penanganan Pembiayaan Bermasalah;
- Rekomendasi penetapan Manual Pembiayaan Plasma Perkebunan.

7. Sekretaris Lembaga

Sekretaris Lembaga mempunyai fungsi serta tanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan, dan pengendalian komunikasi lembaga serta kesekretariatan dan keprotokolan. Sesuai dengan peraturan Bapepam IX.I.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan, Indonesia Eximbank membentuk Unit Kerja Executive Office (Sekretaris Lembaga) yang memiliki fungsi antara lain:

- Menjalankan fungsi *Corporate Secretary*;
- Melaksanakan program *Corporate Communication*;
- Mengelola *Stakeholders Engagement*;
- Melaksanakan *Public Relations* berorientasi *Community Development*;
- Mengelola kesekretariatan dan keprotokolan Lembaga; dan
- Melaksanakan tugas-tugas pokok lainnya sesuai dengan bidang tugasnya.

Sekretaris Lembaga (*Corporate Secretary*) dijabat oleh Enny Listyorini merangkap sebagai Sekretaris Dewan Direktur.

Duties, Responsibilities, and Authorities

a. To determine the direction of Indonesia Eximbank product development;
b. To determine Product Manuals and Standard Operating Procedures (SOPs) for new products and in the context of updating as the operational guideline for all relevant work units;
c. To hold meetings at least every year or at any time as deemed necessary.

Number of Meetings and Attendance

The Product Development Committee held 11 meetings throughout 2011 with an attendance record of 100%.

Performance of Tasks

- Recommendation on the stipulation of Manuals and SOP on Bond;
- Recommendation on the stipulation of Non-Performing Financing Handling SOP;
- Recommendation on the stipulation of the Amended Bank Financial Institution Financing Manual;
- Recommendation on the modification and stipulation of the Financing SOP;
- Recommendation on the modification and stipulation of the Goods/Services Procurement SOP;
- Recommendation on the modification of the Buyer's Credit Manual;
- Recommendation on the modification and stipulation of the Indonesia Eximbank Guarantee SOP;
- Recommendation on the modification of the Non-Performing Financing Handling SOP;
- Recommendation on the stipulation of the Plasma Plantation Financing Manual.

7. Executive Office

The Executive Office responsible for institutional policy making, planning, and communication control as well as secretarial affairs and protocols. In line with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency Regulation IX.I.4 concerning the establishment of a Corporate Secretary, Indonesia Eximbank established an Executive Office Division (Corporate Secretary) which has the following functions:

- To perform Corporate Secretary functions;
- To carry out the Corporate Communications program;
- To manage Stakeholders Engagement;
- To carry out Public Relations oriented at Community Development;
- To manage the Institutions' secretarial affairs and protocols; and
- To carry out other key duties in line with its area of duty.

The Corporate Secretary position is held by Enny Listyorini and concurrently as the Secretary of the Board of Directors.

8. Pengendalian Internal

Dalam rangka memberikan saran dan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan pengawasan yang melekat, efisiensi dan efektivitas kerja Lembaga, pada periode 2011 telah dilakukan Pelaksanaan Audit oleh Unit Kerja Internal Audit maupun oleh eksternal audit, dalam hal ini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Bapepam-LK, dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penerapan

Penilaian kecukupan dan efektivitas Sistem Pengendalian Intern dilakukan oleh Unit Kerja Internal Audit.

Penilaian efektivitas Sistem Pengendalian Intern diterapkan dalam kerangka Manajemen Risiko yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Keuangan No. 142/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Manajemen Risiko LPEI dan Peraturan Dewan Direktur No. 0019/PDD/09/2009 tanggal 2 September 2009 tentang Kebijakan Sistem Pengendalian Intern.

Tujuan dari penilaian efektivitas Sistem Pengendalian Intern yaitu untuk memastikan:

1. Kepatuhan terhadap peraturan (baik intern maupun ekstern) dan perundang-undangan yang berlaku;
2. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu;
3. Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Lembaga (tujuan operasional);
4. Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh (tujuan budaya risiko).

Berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif No. 0038/PDE/11/2011 tanggal 17 November 2011 tentang Manual Efektivitas Sistem Pengendalian Intern, setiap unit kerja di Indonesia Eximbank melakukan penilaian pengendalian intern secara mandiri (*self assessment*).

Hasil dari *self assessment* tersebut akan dianalisa dan dievaluasi oleh Unit Kerja Internal Audit untuk mengetahui seberapa efektif penerapan Pengendalian Internal di Indonesia Eximbank.

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk melakukan Evaluasi atas komponen Sistem Pengendalian Internal yaitu berupa:

a. Penerapan Sistem Pengendalian Internal sesuai dengan operasional dan tingkat risiko di suatu Divisi/Unit Kerja
b. Terdapat pemisahan wewenang dan tanggung jawab serta fungsi kerja yang jelas termasuk garis pelaporan yang sesuai dengan fungsi suatu Divisi/Unit Kerja.
c. Terdapatnya prosedur yang baku untuk memastikan kepatuhan Indonesia Eximbank atas peraturan internal maupun eksternal.
d. Terdapatnya prosedur yang memadai serta terdapatnya dokumentasi yang memadai dari suatu Unit Kerja.

8. Internal Control

In order to give constructive advises and recommendations to increase the inherent supervision, Institution's work that effective and efficient, Audit was implemented by internal audit unit and external auditor in 2011 period, The Audit Board, Indonesia Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency, and Public Accountant in this regard.

Application

The Internal Audit Division also appraises the adequacy of the internal control structure and system.

Appraisal of the Internal Control System effectiveness is applied in the application of Risk Management that refers to Minister of Finance Regulation No. 142/PMK.010/2009 dated 31 August, 2009 concerning LPEI Risk Management and Board of Directors Regulation No. 0019/PDD/09/2009 dated September 2, 2009, concerning Internal Control System Policy.

The objective of an effective internal control system is to ensure:

1. Compliance with the prevailing regulations (internal and external) and legislations;
2. The availability of correct, comprehensive and timely financial and management information;
3. Efficiency and effectiveness of the Institution's business activities (operational objective);
4. To improve the effectiveness of the risk culture in the overall organization (risk culture objective).

Under Executive Director Regulation No. 0038/PDE/11/2011 dated November 17, 2011, concerning the Internal Control System Effectiveness Manual, each Units in Indonesia Eximbank conducted self assessment based for internal control.

Evaluation of the self assessment results is utilized by the Internal Audit Unit to identify the extent of its effectivity to which the internal control has taken place in Indonesia Eximbank.

The objective of this appraisal is to perform an Evaluation on the Internal Control System components:

a. Application of the Internal Control System according to the operation and risk level in a Division/Work Unit;
b. There is a separation of authority and responsibility and defined work functions including the line of reporting conform with the function of a Division/Work Unit;
c. There is a standard procedure to ensure Indonesia Eximbank's compliance with internal and external regulations;
d. There are adequate procedure and adequate documentation of a work unit.

Fokus Pelaksanaan Audit 2011

Fokus pelaksanaan audit tahun 2011 berdasarkan atas pendekatan risiko (*Risk Based Audit*). Pemeriksaan ditekankan pada divisi/unit kerja yang memiliki risiko lebih tinggi. Sedangkan untuk unit kerja yang memiliki risiko lebih rendah, pemeriksaan dilakukan sesuai dengan prioritas dalam rentang waktu tertentu.

Dengan melakukan Audit berbasis Risiko (*Risk Based Audit*), didapatkan opini/informasi yang independen dan obyektif kepada manajemen untuk memitigasi risiko yang akan timbul, yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan Lembaga.

9. Pengadaan Barang dan Jasa

Untuk menjaga tata kelolanya, pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di Indonesia Eximbank diatur dengan Peraturan Dewan Direktur No. 0004/PDD/09/2009 tanggal 2 September 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang telah diubah dengan Peraturan Dewan Direktur No. 00010/PDD/11/2010 tanggal 22 November 2010 tentang Kebijakan Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. *Standard Operating Procedure* untuk Pengadaan Barang dan Jasa diatur dalam Peraturan Direktur Eksekutif No. 0034/PDE/10/2011 tanggal 18 Oktober 2011 tentang SOP Pengadaan Barang dan Jasa.

Secara garis besar, beberapa prinsip dasar pengadaan barang dan jasa yang tercantum dalam Peraturan Dewan Direktur tersebut antara lain adalah:

a. Pengadaan barang dan jasa di Indonesia Eximbank dilaksanakan oleh unit kerja, baik di kantor pusat maupun kantor wilayah.
b. Pengadaan barang dan jasa dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:
   1. Efisien
      Pengadaan barang dan jasa harus diusahakan untuk mendapat hasil yang optimal dan terbaik dalam waktu yang cepat dengan menggunakan dana dan kemampuan seminimal mungkin secara wajar dan bukan hanya didasarkan pada harga terendah;
   2. Efektif
      Pengadaan barang dan jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan;
   3. Kompetitif
      Pengadaan barang dan jasa harus terbuka bagi penyedia barang dan jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat di antara penyedia barang dan jasa yang setara dan memenuhi syarat/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan;

2011 Audit Performance Focus

The focus of audit performance in 2011 was based on risk approach (Risk Based Audit). The audit emphasized on the divisions/units that have higher risks. Meanwhile for lower risks units, the audit was implemented based on priorities in a certain time frame.

By conducting Risk Based Audit, independent and objective opinions/information garnered for management to mitigate emerging risks, that potentially hinder the Institution's objective achievement.

9. Goods and Services Procurement

To maintain governance, the goods and services procurement implementation at the Indonesia Eximbank is governed by Board of Directors Regulation No. 0004/PDD/09/2009 dated September 2, 2009, concerning Guideline for Goods and Services Procurement Implementation in LPEI which has been amended with Board of Directors Regulation No. 0010/PDD/11/2010 dated November 22, 2010, concerning Goods and Services Procurement Implementation Policy of LPEI. The Standard Operating Procedure for the Goods and Services Procurement is governed by the Executive Director Regulation No. 0034/PDE/10/2011 dated October 18, 2011 concerning Goods and Services Procurement SOP.

In general, some of the basic principles of goods and services procurement laid down in the Board of Directors Regulation include:

a. Goods and services procurement in the Indonesia Eximbank is undertaken by the work unit, both at the head office and the regional offices.
b. Goods and services procurement is carried out with due application of the following principles:
   1. Efficient
      Goods and services procurement must aim to achieve the optimum and best result in a speedy manner using the least possible fund and capacity in a reasonable way and not simply based on the lowest price;
   2. Effective
      Goods and services procurement should be in line with the determined needs and provide the most benefit in line the set targets;
   3. Competitive
      Goods and services procurement should be open to qualified goods and services providers and carried out under a healthy competition among goods and services providers that are equal and meet certain terms/criteria under a clear and transparent set of provisions and procedures;

4. Transparan
   Semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang dan jasa, termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang dan jasa yang memenuhi syarat;
5. Adil dan wajar
   Memberikan pelakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang dan jasa yang memenuhi syarat;
6. Akuntabel
   Harus mencapai sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.

10. Manajemen Risiko

Implementasi

Indonesia Eximbank menerapkan manajemen risiko sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 17 UU LPEI dan Peraturan Menteri Keuangan No. 142/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Manajemen Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana Peraturan Menteri Keuangan dimaksud antara lain:

a) Pengawasan aktif Dewan Direktur & Direktur Eksekutif;
b) Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko;
c) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
d) Kecukupan sistem pengendalian internal.

Sasaran Penerapan Manajemen Risiko Indonesia Eximbank:

1 Untuk mengelola agar jalannya kegiatan usaha Indonesia Eximbank tetap berada dalam koridor profil risiko yang terkendali, terarah, terintegrasi dan berkesinambungan, melalui sistem manajemen risiko yang berfungsi sebagai penyaring atau pemberi peringatan dini (*early warning signal)*;
2 Tercapainya keseimbangan (*risk-return trade off*) antara pencapaian *return* dan profil risiko usaha potensial yang optimal melalui alokasi pengelolaan portofolio bisnis (*portfolio management*).

Dalam mendukung pemenuhan kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Risiko, Indonesia Eximbank telah menerbitkan kebijakan, prosedur, dan limit risiko secara internal, antara lain Kebijakan Manajemen Risiko yang mencakup delapan jenis risiko, Kebijakan ALMA, Manual Pengembangan Produk dan Aktivitas Baru, Manual *Stress Testing* Manajemen Risiko, Manual Penilaian Sistem Pengendalian Internal, dan Manual Limit dan Profil Risiko Indonesia Eximbank.

4. Transparent
   All provisions and information on goods and services procurement, including the technical requirements of procurement administration, evaluation procedure, evaluation result, qualified potential goods and services provider determination;
5. Fair and reasonable
   Equal treatment to all qualified potential goods and services providers;
6. Accountable
   Must meet targets and be accountable, keeping potential abuse and deviations away.

10. Risk Management

Implementation

Indonesia Eximbank applies Risk Management as mandated in LPEI Act and Minister of Finance Regulation No. 142/PMK.010/2009 dated August 31, 2009 concerning LPEI Risk Management. The scope of Risk Management application according to the Minister of Finance Regulation includes:

a) Active control by the Board of Directors and Executive Director (CEO);
b) Adequacy of risk limit policies, procedures, and determination;
c) Adequacy of the risk identification, measurement, monitoring, and control process, and the Risk Management information system; and
d) Adequacy of the internal control system.

Indonesia Eximbank Risk Management Application Targets:

1 To keep Indonesia Eximbank's business operations within a controlled, well-directed, integrated and sustainable risk profile corridor, through a risk management system that works as a screener or early warning signal to keep it in line with the stipulated Long Term Plan and Annual Budget Work Plan;
2 To ensure that business operation management will always aim for a risk-return trade-off between a return achievement and optimum potential business risk profile through the business portfolio management allocation.

In supporting the implementation of the Minister of Finance Regulation, especially the fulfillment of the Risk Limit Policy, Procedure and Determination adequacy pillar, Indonesia Eximbank has issued internal risk management policies and manuals, such as a Risk Management Policy that covers eight types of risks, ALMA Policy, Product Development and New Activity Manual, Risk Management Stress Testing Manual, Internal Control System Appraisal Manual, and Risk Limit and Profile Manual in Indonesia Eximbank.

Organisasi manajemen risiko di Indonesia Eximbank, sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan adalah:

1. Komite Pemantau Risiko;
2. Komite Manajemen Risiko;
3. Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Pelaksanaan pengelolaan setiap jenis risiko di Indonesia Eximbank dilakukan dalam suatu rangkaian tahapan manajemen risiko, yang terdiri dari:

1. Identifikasi risiko, yakni tahapan untuk mengidentifikasi dan mengetahui seluruh jenis risiko yang melekat dan berpotensi merugikan Indonesia Eximbank;
2. Pengukuran risiko, yakni tahapan untuk mengetahui besaran risiko yang telah dilakukan identifikasi dari seluruh aktivitas dan produk Indonesia Eximbank;
3. Pemantauan risiko, yakni tahapan untuk memantau besaran risiko yang terekspos oleh karena pelaksanaan kegiatan usaha Indonesia Eximbank;
4. Strategi pengendalian risiko, yakni tahapan untuk menerapkan strategi dalam mengendalikan dan meminimalisasi risiko yang dihadapi oleh Indonesia Eximbank.

1. Risiko-risiko Utama

Indonesia Eximbank melakukan pengelolaan atas 8 (delapan) jenis risiko utama, yaitu:

a) Risiko Kredit

Secara umum penyebab timbulnya risiko kredit di Indonesia Eximbank adalah:

- Menurunnya permintaan pembeli di luar negeri sebagai akibat dari menurunnya kinerja ekonomi negara tujuan ekspor Indonesia;
- Pergerakan harga komoditas ekspor yang sangat fluktuatif.

Kesemuanya, pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan atau pemburukan kondisi usaha debitur atau counterparty.

Dalam menerapkan manajemen risiko kredit dalam kegiatan pembiayaan, Indonesia Eximbank senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian, antara lain:

a. Prinsip *four eyes principles*;
b. Prinsip konsolidasi eksposur;
c. Prinsip *one obligor concept;*
d. Prinsip mengenal nasabah (*know your customer*);
e. Prinsip *self financing*;
f. Prinsip dasar evaluasi fasilitas pembiayaan;
g. Prinsip penetapan kualitas aset produktif;
h. Prinsip pemantauan dan pengawasan pembiayaan; dan
i. Prinsip pengelolaan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Dalam mendukung proses pemberian pembiayaan, dan penerapan *risk based pricing* Indonesia Eximbank telah menerapkan grading system untuk segmen korporasi, atau lebih dikenal dengan Indonesia Eximbank *Credit Rating System*.

According to the provisions in the Minister of Finance Regulation, Indonesia Eximbank has established the following committees:

1. Risk Monitoring Committee;
2. Risk Management Committee;
3. Risk Management Work Unit.

The actual management of each risk type at Indonesia Eximbank is carried out in a series of risk management stages, consisting of:

1. Risk identification, i.e. the stage of identifying and learning all types of inherent risks that may potentially undermine Indonesia Eximbank;
2. Risk measurement, i.e. the stage of identifying the identified risk items from Indonesia Eximbank's entire operations;
3. Risk monitoring, i.e. the stage of monitoring the exposed risk items due to the performance of Indonesia Eximbank operations or activities;
4. Risk control strategy, i.e. the stage of applying a strategy in controlling and minimizing the risks faced by Indonesia Eximbank.

1. Key Risks

Indonesia Eximbank manages eight (8) key risk types which includes:

a) Credit Risk

In general, the emergence of credit risk in Indonesia Eximbank is caused by:

- The decreasing demand from the buyers overseas as the implications of the declining economic performance by Indonesian export countries destination;
- The volatility of the price of export commodities.

All of which, could affected a decrease or deterioration of debtor's or counterparties' business performance in turn.

In applying credit risk management in its financing operations, Indonesia Eximbank continues to apply the prudential principle which includes:

a. The four-eyes principle;
b. The exposure consolidation principle;
c. The one-obligor concept principle;
d. The know-your-customer principle;
e. The self financing principle;
f. The basic principle of financing facility evaluation;
g. The productive asset quality determination principle;
h. The financing monitoring and control principle; and
i. The non-performing financing management and settlement principle.

In supporting the financing extension process and application of the risk-based pricing, Indonesia Eximbank has applied a grading system for the corporate segment, more familiarly known as the Indonesia Eximbank Credit Rating System.

Pengendalian risiko kredit dilakukan terhadap individual debitur maupun secara portofolio. Pengendalian secara individual antara lain melalui:

a. Penyediaan agunan dan garansi;
b. Penetapan plafon secara individual
c. Penerapan *Early Warning System* (EWS); dan
d. Penanganan pembiayaan bermasalah.

Pengendalian risiko kredit secara portofolio dilakukan melalui:

a. Pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif (*active portfolio management*), untuk memastikan bahwa tidak ada pembiayaan yang terkonsentrasi pada satu debitur, sektor, industri, produk, valuta dan atau pengelompokkan lainnya yang memiliki kriteria risiko yang serupa;
b. Pencantuman target limit risiko konsentrasi dalam rencana tahunan Indonesia Eximbank;
c. Penetapan tingkat kewenangan yang berjenjang dalam proses persetujuan pembiayaan;
d. Pelaksanaan analisa konsentrasi risiko secara berkala melalui laporan profil risiko, untuk memastikan kesesuaian tingkat risiko konsentrasi Indonesia Eximbank dengan ukuran dan/atau karakteristik Indonesia Eximbank.

b) Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif yang diakibatkan oleh perubahan/pergerakan variabel pasar antara lain tingkat suku bunga, dan kurs valuta asing.

Setiap jenis risiko yang melekat pada setiap transaksi yang mengandung risiko pasar harus dapat diidentifikasikan sebagai dasar untuk memastikan bahwa pengukuran risiko pasar dapat dilakukan secara akurat. Setiap jenis transaksi harus dianalisis dan dicermati, karena satu transaksi bisa memiliki lebih dari satu jenis risiko yang akan mempengaruhi besarnya risiko yang dihadapi.

Pengendalian risiko pasar dilakukan melalui *sensitivity analysis* untuk mengetahui sensitivitas portofolio Indonesia Eximbank terhadap faktor pasar, yakni nilai tukar maupun suku bunga yang dapat berdampak pada NII (*Net Interest Income*).

Disamping itu pengendalian risiko pasar juga dilakukan melalui penetapan batas transaksi (limit), khususnya untuk transaksi *trading* yang mencakup *limit counterparty, limit currency, limit posisi, cut loss limit, stop loss limit* dan *limit dealer*.

c) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Indonesia Eximbank.

The credit risk control aspect can be differentiated into the transactional and portfolio-based schemes. Transactional credit risk control is done among other things by:

a. Supplying collateral and guarantee;
b. Determining individual limits/ceilings;
c. Applying the Early Warning System (EWS); and
d. Handling non-problematic financing.

Portfolio-based credit risk control by portfolio management can be undertaken through a number of means:

a. Active portfolio management: to ensure that no financing is concentrated in a single debtor, sector, industry, product, foreign currency and or other grouping with similar risk criteria;
b. Inclusion of the concentrated risk target limit in Indonesia Eximbank's annual plan;
c. Stipulation of tiered authority levels in the approval process for certain financing amounts;
d. Periodic risk concentration analysis through risk profile report, to ensure the match between Indonesia Eximbank's concentrated risk level and Indonesia Eximbank measurement and/or characteristics.

b) Market Risk

Market risk is defined as a risk of loss in the balance sheet position and administrative account due to market variable changes/movements such as interest rate, foreign exchange rate, shares, and commodity.

Every risk type inherent in each transaction that contains a market risk should be identifiable as the basis for ensuring that market risk measurement can be performed accurately. Every transaction type should be analyzed and explored, since one transaction may contain more than one risk type that will affect the magnitude of the risk to be faced.

Market risk control is done by scenario analysis - worst case scenario, normal condition, and best scenario – to identify the sensitivity of Indonesia Eximbank's portfolio to market factors, i.e. exchange rate and interest rate that may affect the NII (Net Interest Income).

Market risk control is done by setting the transaction limit, especially for trading transactions that include counterparty limit, currency limit, position limit, cut loss limit, stop loss limit and dealer limit.

c) Operational Risk

Operational risk is a risk that is caused among other things by internal process inadequacy and or dysfunction, human error, system failure, or external problems that affect Indonesia Eximbank's operations.

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan potensi atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan.

Dalam melakukan pengelolaan data *loss event* risiko operasional Indonesia Eximbank mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional (SIMRO).

Pengendalian risiko operasional diwujudkan melalui:
1) Penentuan strategi yang tepat;
2) Perumusan kebijakan dan prosedur yang baku;
3) Penetapan organisasi dan SDM serta pemisahan fungsi dan kewenangan secara jelas;
4) Proses dokumentasi, pencatatan, dan pelaporan;
5) Pengendalian internal yang kuat.

d) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang diakibatkan ketidakmampuan Indonesia Eximbank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Sumber risiko likuiditas meliputi:
1) Produk dan aktivitas Indonesia Eximbank yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana baik pada posisi aset dan liabilitas maupun rekening administratif; dan
2) Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui penerapan strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas harian, pengelolaan aset berkualitas tinggi, dan penyusunan rencana pendanaan darurat.

e) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

Risiko hukum dapat terjadi di seluruh aspek transaksi yang ada di Indonesia Eximbank, temasuk pula dengan kontrak yang dilakukan dengan nasabah maupun pihak lain dan dapat berdampak terhadap risiko-risiko lain antara lain risiko kepatuhan, risiko pasar, risiko reputasi, dan risiko likuiditas.

Pengendalian risiko hukum dilakukan melalui *review* terhadap kontrak dan perjanjian antara Indonesia Eximbank dengan pihak lain. Disamping itu setiap transaksi dipastikan telah didukung oleh dokumen hukum yang memadai.

Operational risk may result in a direct or indirect financial loss and potential loss in the form of opportunity cost.

The operating risk loss event data management Indonesia Eximbank has developed an Operational Risk Management Information System (SIMRO).

Operational risk control is realized through but not limited to the following means:
1) Strategy determination;
2) Policy and standard procedure formulation;
3) Organization and human resource determination;
4) Documentation, recording, and reporting process;
5) Internal control.

d) Liquidity Risk

Liquidity Risk is a Risk attributed to Indonesia Eximbank's inability to meet maturing obligations.

The liquidity risk sources include:
1) Indonesia Eximbank products and activities that may affect fund source and use both at the assets and liabilities position and the administrative account; and
2) Other risks that may increase the liquidity risk, such as credit risk, market risk, and operational risk.

Indonesia Eximbank performs liquidity risk control by conducting funding strategy application, daily liquidity position management, high quality asset management, and making emergency funding plan.

e) Legal Risk

Legal risk is a risk that arises from a lawsuit and/or judicial shortcoming. It occurs among other things due to a lack of supporting legislation or poorly-written contract, such as the non-fulfillment of contract validity requirements or inadequate collateral.

Legal risk may occur in all transactional aspects present in Indonesia Eximbank, including the contracts entered into with customers or any other party and may affect other risks such as the compliance risk, market risk, reputation risk, and liquidity risk.

Legal risk monitoring is performed by reviewing contracts and agreements between Indonesia Eximbank and other parties. Every banking transaction is confirmed to have been supported by adequate legal documents.

f) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan (regulator, nasabah, masyarakat, manajemen dan pegawai) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Indonesia Eximbank.

Indonesia Eximbank mengupayakan penyelesaian terhadap keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi. Pengendalian risiko reputasi dapat dilakukan kerjasama dengan pihak ketiga, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diperoleh dan dilandasi dengan perjanjian kerjasama yang mengatur secara jelas hak dan kewajiban masing-masing pihak.

g) Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan Indonesia Eximbank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategis tergolong sebagai risiko bisnis (*business risk*) yang berbeda dengan jenis risiko keuangan (*financial risk*) misalnya risiko pasar, atau risiko kredit. Kegagalan Indonesia Eximbank mengelola risiko strategis dapat berdampak signifikan terhadap perubahan profil risiko lainnya.

Indonesia Eximbank melakukan pengendalian terhadap kegiatan strategis yang dilakukan, seperti pengelolaan aset, agar memiliki kualitas yang baik dan memberikan hasil yang optimal. Indonesia Eximbank menetapkan unit kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisa laporan aktual dibandingkan dengan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direktur Eksekutif secara berkala.

h) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Indonesia Eximbank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Lembaga yang terkait peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM, Kualitas Aset Produktif, Penyisihan Penghapusan Aset Produktif/PPAP, Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan/BMPP) dan risiko lain yang terkait.

Indonesia Eximbank menetapkan langkah-langkah untuk memantau kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku antara lain dengan cara melakukan *compliance review* terhadap rancangan (*draft*) kebijakan dan keputusan, dan uji kepatuhan terhadap pelaksanaan ketentuan yang berlaku.

Penerapan manajemen risiko kepatuhan mencakup:

1) Mengkomunikasikan kebijakan kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
2) Kecukupan pengendalian terhadap pengembangan produk baru;

f) Reputation Risk

Reputation risk is a risk due to a decline in the confidence level of stakeholders (regulators, customers, the public, management, and employees) that originated from a negative perception against Indonesia Eximbank.

Indonesia Eximbank must seek a settlement for the customer grievances and lawsuits that may increase the reputation risk exposure. In the reputation risk control effort, a cooperation may be entered into with a third party, with due consideration to the costs and obtained benefits and based on a cooperation agreement that clearly provides for the rights and obligations of each party.

g) Strategic Risk

Strategic risk is a risk due to Indonesia Eximbank's inaccurate decision making and/or implementation of a strategic decision and failure to anticipate a change in the business environment. Strategic Risk is classified as a business risk that is different from financial risk such as market risk or credit risk. Indonesia Eximbank's failure to manage strategic risk may have a significant impact of changing other risk profiles.

Indonesia Eximbank exercises control on the strategic activities it undertakes, such as asset management, to ensure good quality and optimum yield. Indonesia Eximbank determines the work unit to be given the authority and responsibility to analyze actual report against business plan targets and submit it to the Executive Director (CEO) on a periodic basis.

h) Compliance Risk

Compliance risk is a risk that arises from Indonesia Eximbank's failure to comply with and/or carry out the prevailing legislations and provisions. In practice, the compliance risk is inherent in the Institutional risk related to other prevailing legislations and provisions, such as credit risk (Minimum Required Credit Adequacy Ratio, Earning Assets, Allowance for Impairment Losses/PPAP, and Legal Lending Limit/BMPP) and other related risks.

Indonesia Eximbank determines the measures to monitor compliance with the prevailing laws and regulations such as by performing compliance review on draft policies and decisions, and compliance test on the implementation of the provisions in force.

Compliance risk management application includes:

1) Communicating policies to all employees at every organization level;
2) Adequate control over new product development;

3) Kecukupan laporan dan sistem data serta sistem informasi manajemen yang tepat waktu dan tepat guna;
4) Kecukupan pengawasan Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif;
5) Kecukupan pengendalian internal Indonesia Eximbank, termasuk aspek pemisahan fungsi dan pengendalian berlapis (*dual control*);
6) Keberadaan sistem informasi manajemen yang tepat waktu dan tepat guna;
7) Efektivitas pengendalian terhadap akurasi, kelangkapan dan integritas data;
8) Kecukupan proses penafsiran perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, termasuk kesesuaian kegiatan usaha terhadap prinsip-prinsip kegiatan berdasarkan Syariah.

Sistem pengendalian risiko kepatuhan mencakup:
1) Efektivitas dan independensi fungsi audit, dan Unit Manajemen Risiko Portofolio;
2) Akurasi, kelengkapan, dan integritas laporan serta sistem informasi manajemen;
3) Keberadaan sistem pemantauan terhadap *irregularities* yang mampu mengidentifikasi dan mengukur peningkatan frekuensi dan jumlah eksposur risiko;
4) Tingkat responsif Indonesia Eximbank terhadap penyimpangan dalam sistem pengendalian internal.

2. Risiko Spesifik

Indonesia Eximbank berdasarkan UU LPEI diharapkan dapat membantu memberikan pembiayaan pada wilayah-wilayah yang tidak dimasuki (*fill in the market gap*) oleh bank atau lembaga keuangan komersial atau tidak memiliki kemampuan dalam hal pembiayaan yang kompetitif dan kemampuan menyerap risiko, guna pengembangan usaha produksi yang menghasilkan barang dan jasa ekspor, dan/atau usaha-usaha lain yang menunjang ekspor. Melalui skema *National Interest Account* (NIA), Lembaga ini dapat menyediakan pembiayaan bagi transaksi-transaksi atau proyek-proyek yang secara komersial sulit dilaksanakan oleh lembaga keuangan komersial maupun oleh Indonesia Eximbank sendiri, namun dianggap perlu oleh Pemerintah untuk menunjang kebijakan Pembiayaan Ekspor Nasional. Sebagai konsekuensi dari "*fill in the market gap*" dan ditambah dengan kondisi perekonomian global yang belum stabil, maka Indonesia Eximbank akan menghadapi risiko kredit yang cukup tinggi.

Karakteristik sumber pendanaan Indonesia Eximbank bersifat *wholesale* sehingga sumber dana terbatas dalam bentuk penerbitan surat berharga, pinjaman bilateral dan multilateral, hibah, dan modal. Dalam melakukan pengendalian potensi risiko tersebut, Indonesia Eximbank mengambil langkah antara lain peningkatkan kerja sama bilateral dan multilateral, dengan strategi *pricing* yang lebih kompetitif.

3) Adequate, timely and effective data report and system and management information system;
4) Adequate control by the Board of Directors and Executive Director (CEO);
5) Adequate internal control by Indonesia Eximbank, including the separation of functions and dual control;
6) Existence of a timely and effective management information system;
7) Effective control over data accuracy, completeness and integrity;
8) Adequate interpretation of the prevailing laws and regulations, including match between business activities and the Sharia-based activity principles.

The compliance risk management system includes:
1) Effectiveness and independence of the audit function, and the Portfolio Risk Management Unit;
2) Accuracy, completeness and integrity of the reports and management information system;
3) Existence of an irregularity monitoring system that can identify and measure any increase in risk exposure frequency and volume;
4) Indonesia Eximbank's responsiveness to irregularities in the internal control system.

2. Specific Risk

Based on LPEI Act, Indonesia Eximbank is expected to help fill in the market gap left out by banks or financial institutions or lacking in capacity in terms of competitive financing and risk absorption capacity, to support the national export program through National Export Financing (PEN), to develop any business that produce export goods or services, and/or other businesses that support export. Indonesia Eximbank also provides financing for any transactions and projects that commercially difficult to perform, either by commercial financial institution or by Indonesian Eximbank itself, but it is deemed necessary by the Government to support the national policy or national export program (National Interest Account). As mention above, Indonesia Eximbank is charged to provide financing assistance to exporters that are not viable for commercial banking operation or commercial financial institutions and adding to it the unstable global economic condition, hence Indonesia Eximbank is facing a relatively high credit risk.

Indonesia Eximbank financing source characteristic is wholesale funding, that the funding source is very limited consisting of security issuance, bilateral and multilateral agencies loans, grants, and fund placement. In carrying out these risk potential management, Indonesia Eximbank implemented some stages through accelerating bilateral and multilateral agencies cooperation, with a more competitive pricing strategy.

3. Profil Risiko

Penilaian profil risiko (*risk profile asessment*) mencakup penilaian atas risiko inheren dan *risk control system* atas seluruh risiko yang dihadapi Indonesia Eximbank, yang mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan.

Risiko Inheren

Risiko inheren adalah risiko yang melekat pada kegiatan usaha Lembaga, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak dapat dikuantifikasikan, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Indonesia Eximbank. Risiko inheren dapat berupa parameter yang bersifat *ex-post* (telah terjadi) maupun parameter yang bersifat *ex-ante* (belum terjadi).

Sistem Pengendalian Risiko (RCS)

Penilaian RCS dilakukan untuk menilai kualitas penerapan manajemen risiko di Indonesia Eximbank dan merupakan penjabaran dari penerapan Basel II Pilar 2 yaitu *Supervisory review* yang telah dijabarkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 142/PMK/10/2009 tanggal 31 Agustus 2009 yang mengatur tentang Manajemen Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Peringkat Komposit Profil Risiko Indonesia Eximbank

Peringkat komposit profil risiko Indonesia Eximbank diperoleh dari hasil penilaian risiko inheren dan penilaian sistem pengendalian risiko. Peringkat Komposit Profil Risiko Indonesia Eximbank pada tahun 2011 berada pada peringkat 1, atau berada pada profil sangat rendah (*Low*). Peringkat sangat rendah (*Low*) dimaksud menunjukkan kelemahan yang teridentifikasi sangat minor sehingga dampak eksposur risiko yang ada terhadap *earnings* dan permodalan sangat tidak signifikan.

11. Perkara Penting yang Dihadapi

Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) atas nama PT Phonix Mas Persada (PMP):

(i) Pokok perkara/gugatan:
Terkait kredit bermasalah, PMP selaku debitur melalui kuasa hukumnya telah mengajukan permohonan PKPU di Pengadilan Niaga dalam perkara No. 04/PKPU/2011/PN.Niaga.Sby.

(ii) Kasus Posisi dan status penyelesaian Perkara:

a. Berdasarkan putusan PN Niaga No. 04/PKPU/2011/PN.Niaga.Sby. tanggal 1 November 2011 PKPU PMP dan PT Lombok Mandiri Investama (LMI) dikabulkan dan secara yuridis PMP dan LMI dalam proses PKPU dengan kreditur yaitu Indonesia Eximbank selaku kreditur separatis dan kreditur lain. Untuk penyelesaian kewajiban utang dari debitur kepada kreditur, para pihak wajib mematuhi ketentuan dalam Perjanjian Penyelesaian Kewajiban Pembayaran Utang yang telah ditandatangani pada tanggal 31 Oktober 2011;

3. Risk Profile

Risk profile assessment includes assessment of inherent risks and the risk control system on the entire risks faced by Indonesia Eximbank, which include credit risk, market risk, operating risk, liquidity risk, legal risk, strategic risk, reputation risk, and compliance risk.

Inherent Risk

Inherent Risk is a quantifiable or non-quantifiable risk attached to Indonesia Eximbank's business activities, which may potentially affect Indonesia Eximbank's financial position. Inherent risk may take the form of ex-post or ex-ante parameters.

Risk Control System (RCS)

Risk control system appraisal is performed to evaluate the quality of risk management application in Indonesia Eximbank and is an elaboration of the application of Basel II Pillar 2 namely Supervisory review that has been laid down in the Minister of Finance Regulation No. 142/PMK/10/2009 dated August 31, 2009 concerning Indonesia Eximbank's Risk Management.

Indonesia Eximbank Risk Profile Composite Rating

Indonesia Eximbank risk profile composite rank is obtained from the appraisal result of inherent risks and appraisal of the risk control system. Indonesia Eximbank risk profile composite in 2011 is rated as 1 or at a very low profile (Low). Low rating indicates that identified weaknesses is minor, thus existing risk exposure implications towards earnings and capital is very insignificant.

11. Key Cases

Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) Case for PT Phonix Mas Persada (PMP):

(i) Principal issue of the case/lawsuit:
Related to a nonperforming loan, PMP as a debtor through its power of attorney filed a petition for PKPU to the Commercial Court in Case No. 04/PKPU/2011/PN.Niaga.Sby.

(ii) Position of the case and Case disposition status:

a. Under Commercial District Court Ruling No. 04/PKPU/2011/PN.Niaga.Sby. dated November 1, 2011, PKPU PMP and PT Lombok Mandiri Investama (LMI) was granted and judicially PMP and LMI were in the PKPU process with the creditor (i.e. Indonesia Eximbank) as the separatist creditor and other creditors. To settle the debtor's debt obligations to the creditors/Indonesia Eximbank, both parties must abide by the provisions in the Debt Repayment Obligation Settlement Agreement signed on October 31, 2011;

b. Berdasarkan Perjanjian PKPU Tanggal 31 Oktober 2011 antara Indonesia Eximbank dengan debitur (PMP dan LMI) yang telah dihomologasi/disahkan oleh Pengadilan Niaga Surabaya dinyatakan bahwa debitur akan melakukan pembayaran kewajiban utang kepada Indonesia Eximbank sesuai dengan tahapan-tahapan dan jadwal yang telah ditentukan berdasarkan Perjanjian selama 11 tahun;
c. Apabila debitur tidak dapat melaksanakan kewajiban berdasarkan tahapan-tahapan/jadwal yang telah ditentukan dalam Perjanjian PKPU, maka atas laporan Indonesia Eximbank kepada Pengadilan Niaga secara yuridis debitur akan dinyatakan Pailit dengan segala akibat-akibat hukumnya.

PKPU atas nama PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL):
(i) Pokok perkara/gugatan:
PT Bank Central Asia Tbk. telah mengajukan permohonan PKPU di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat terhadap debitur atas nama APOL yang teregister dalam perkara No. 23/PKPU/2011/PN.Niaga.Jkt.Pst.

(ii) Kasus Posisi dan status penyelesaian perkara
a. Berdasarkan putusan PN Niaga Jakarta Pusat No. 23/PKPU/2011/PN.Niaga.Jkt.Pst. tanggal 9 Nopember 2011, maka PKPU APOL dikabulkan dan secara yuridis APOL dalam proses PKPU tetap dengan kreditur-krediturnya termasuk Indonesia Eximbank;
Terkait dengan penyelesaian kewajiban utang dari debitur/APOL kepada kreditur-krediturnya, termasuk Indonesia Eximbank, maka debitur dan kreditur-krediturnya wajib mematuhi ketentuan dalam Perjanjian Perdamaian yang telah ditandatangani pada tanggal 1 November 2011;
b. Berdasarkan Perjanjian Perdamaian tanggal 1 November 2011 antara Indonesia Eximbank dan kreditur yang lain dengan debitur (APOL) yang telah dihomologasi/disahkan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dinyatakan bahwa debitur akan melakukan pembayaran kewajiban utang kepada Indonesia Eximbank sesuai dengan skema dan jadwal yang telah ditentukan berdasarkan Perjanjian selama 10 tahun;
c. Apabila debitur tidak dapat melaksanakan kewajiban berdasarkan tahapan-tahapan/jadwal yang telah ditentukan dalam Perjanjian PKPU, maka atas laporan Indonesia Eximbank atau kreditur-kreditur yang lainnya kepada Pengadilan Niaga, secara yuridis debitur akan dinyatakan Pailit dengan segala akibat-akibat hukumnya.

12. Akses terhadap Informasi

Indonesia Eximbank memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan dalam mengakses informasi melalui pengembangan tenologi informasi yang handal untuk memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi melalui laman www.indonesiaeximbank.go.id

b. The PKPU agreement dated October 31, 2011 between Indonesia Eximbank and the debtor (PMP and LMI) which had been homologated/endorsed by the Surabaya District Court stated that the debtor was to make payments for its debt obligations to Indonesia Eximbank according to the stages and schedule set out in the Agreement over a period of 11 years;
c. Should the debtor be unable to perform its obligations according to the stages/schedule set out in the PKPU Agreement, then upon Indonesia Eximbank's reporting to the District Court the debtor will be declared legally Bankrupt with all of its legal consequences.

PKPU Case for PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL):
(i) Principal issue of the case/lawsuit:
PT Bank Central Asia Tbk. filed a petition for PKPU at the Central Jakarta District Court against the debtor in the name of APOL as registered in Case No. 23/PKPU/2011/PN.Niaga.Jkt.Pst.

(ii) Position of the case and Case disposition status
a. Under Central Jakarta Commercial District Court Ruling No. 23/PKPU/2011/PN.Niaga.Jkt.Pst. dated November 9, 2011, PKPU APOL was granted and APOL legally remained in the PKPU process with its creditors including Indonesia Eximbank.
With regard to the settlement of the debtor/APOL's debt obligation to its creditors, including Indonesia Eximbank, the debtor and its creditors must abide by the provisions in the Reconciliation Agreement signed on November 1, 2011;
b. The Reconciliation Agreement dated November 1, 2011 between Indonesia Eximbank and the other creditors and the debtor (APOL) which had been homologated/endorsed by the Central Jakarta Commercial Court stated that the debtor was to make debt obligation payments to Indonesia Eximbank according to the scheme and schedule set out in the Agreement for 10 years;
c. Should the debtor be unable to perform its obligations according to the stages/schedule set out in the PKPU Agreement, then upon Indonesia Eximbank's or any of the other creditors' reporting to the Commercial Court, the debtor will be declared legally Bankrupt with all of its legal consequences.

12. Contact Center

Indonesia Eximbank provides a convenience to its stakeholders in accessing information by developing reliable information technology to supply integrated information support through the website www.indonesiaeximbank.go.id

13. Etika Lembaga

Panduan Tata Kelola

Panduan Tata Kelola tidak terlepas dari fungsi kepatuhan Lembaga terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Kebijakan Kepatuhan sebagai Pedoman Tata Kelola telah disusun oleh Lembaga sebagai pedoman kepatuhan.

Code of Conduct

Setiap pegawai Indonesia Eximbank diwajibkan untuk menandatangani *Code of Conduct* yang pada intinya berisi mengenai penjelasan tentang standar pertentangan kepentingan pribadi, antara lain namun tidak terbatas pada hubungan dengan nasabah, relasi dan/atau rekanan; pemberian dan penerimaan bingkisan; pengadaan perlengkapan dan peralatan Lembaga; hubungan keluarga; penggunaan fasilitas nasabah, relasi dan rekanan maupun bank; *entertainment*; perjalanan dinas dan pengeluaran; penyuapan; dan bekerja dengan perusahaan-perusahaan lain. Selain itu, dalam kebijakan ini, pihak Manajemen Indonesia Eximbank meminta kepada seluruh pegawai dalam bekerja harus tunduk kepada hukum/peraturan yang berlaku, tidak memperkenankan adanya penyimpangan dengan alasan apapun. Untuk itu seluruh pegawai akan menandatangani Surat Pernyataan untuk menghindari pertentangan kepentingan yang akan disimpan dalam arsip masing-masing pegawai.

Board Manual

Dalam rangka menerapkan Tata Kelola Lembaga sebagaimana ketentuan Pasal 9 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Prinsip Tata Kelola LPEI, Dewan Direktur telah menetapkan Peraturan Dewan Direktur No. 0016/PDD/12/2010 tanggal 31 Desember 2010 tentang Pedoman Kerja Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif. Selanjutnya Tata Kerja Direktur Pelaksana diatur dalam Peraturan Direktur Eksekutif No. 0041/PDE/11/2011 tanggal 29 November 2011.

Keterbukaan Informasi

Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif harus mengungkapkan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan selalu menjaga kerahasiaan informasi yang dipercayakan kepadanya termasuk rahasia Indonesia Eximbank dan rahasia nasabah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan internal Indonesia Eximbank.

13. Institution Ethics

Governance Manual

Governance Manual is inseparable from Institutional compliance with all prevailing laws and regulations. The Compliance policy as a Governance Manual has been prepared by the Institutional as a compliance guideline.

Code of Conduct

Every Indonesia Eximbank employee is obligated to sign a Code of Conduct which in essence contains an explanation about the standards on personal interest conflicts, including but not limited to relationship with customers, relations and/or vendors; gift giving and receiving; procurement of company supplies and equipment; familial relationship; use of facilities belonging to customers, relations and vendors or the bank; entertainment; business travel and expenditures; graft; and working for other companies. Furthermore, in this policy, the Indonesia Eximbank management requests all employees to abide by the prevailing laws/regulations in doing their job, allowing for no deviation for any reason whatsoever. For that purpose, all employees will sign a Statement to avoid conflict of interest which will be kept in the individual file of each employee.

Board Manual

In order to implement the GCG in the Institution referring to Minister of Finance Regulation No. 141/PMK.010/2009 Article 9 paragraph (1) dated August 31, 2009 concerning the Principles of Governance-LPEI, the Board of Directors has stipulated Board of Directors Regulation No. 0016/PDD/12/2010 dated December 31, 2010 concerning Board Manual that serves as a Guideline for the Board of Directors and Executive Director (CEO). Furthermore the Board Manual for Managing Directors governed in the Executive Director Regulation No. 0041/PDE/11/2011 dated November 29, 2011.

Disclosure

The Board of Directors and Executive Director (CEO) must disclose any information according to the prevailing laws and regulations and must at all times maintain the confidentiality of any information entrusted to them including Indonesia Eximbank secrets and customer secrets according to the prevailing laws and regulations and Indonesia Eximbank's internal policy.

Pakta Integritas

Sebagai salah satu wujud penerapan etika bisnis, Indonesia Eximbank mewajibkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa untuk menandatangani pakta integritas untuk mencegah terjadinya kecurangan dan ketidaksesuaian dalam proses pengadaan barang dan jasa.

14. Pembangunan infrastruktur *Balanced Score Card* (BSC)

Program Transformasi Manajemen Indonesia Eximbank diprioritaskan pada bidang: (i) penataan organisasi, (ii) penyempurnaan proses bisnis, dan (iii) peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Penataan organisasi disesuaikan untuk mendukung fungsinya sebagai Lembaga yang fokus kepada pemberian Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi, serta Jasa Konsultasi sesuai dengan amanat UU LPEI. Penyempurnaan proses bisnis diarahkan untuk menghasilkan proses bisnis yang akuntabel, transparan, efektif, efisien, serta mempunyai kinerja yang cepat dan ringkas, antara lain simplikasi dan integrasi *Standard Operating Procedures* (SOP), pengembangan sistem, pengukuran kinerja berbasis *Balanced Score Card* (BSC). Penetapan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) antara lain melalui penetapan suatu standarisasi yang terukur terhadap penilaian kinerja pegawai.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam penyempurnaan proses bisnis, pada tahun 2011 Indonesia Eximbank telah membangun infrastruktur BSC. BSC merupakan alat yang membantu menerjemahkan Visi, Misi, serta target-target yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang (RJP) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) ke dalam suatu peta strategis. Road map implementasi BSC melalui beberapa tahap yaitu:

1. **Penyusunan Buku Profil Transformasi Manajemen**
   Penyusunan Buku Profil Transformasi Manajemen merupakan *guidance* dalam pelaksanaan transformasi manajemen di Indonesia Eximbank yang menjelaskan mengenai latar belakang perlunya dilakukan transformasi manajemen, konsep, dan implementasi transformasi manajemen, pengukuran kinerja berbasis BSC serta *monitoring* dan evaluasi hasil kinerja.
2. **Pembentukan KPI *Manager***
   Untuk mengawal pelaksanaan transformasi manajemen maka dibentuklah KPI *Manager* berdasarkan Keputusan Direktur Eksekutif (KDE) No. 0028/KDE/04/2011. KPI *Manager* bersama dengan Unit Kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis antara lain bertugas untuk merumuskan peta strategis lembaga beserta indikator kinerja dan mengembangkan aplikasi BSC sebagai alat pengukuran kinerja Lembaga.

Integrity Pact

As a manifestation of business ethic application, Indonesia Eximbank requires all parties involved in goods and services procurement to sign an integrity pact to prevent any fraud and irregularity in the goods and services procurement process.

14. Balanced Score Card (BSC) Infrastructure Development

The Indonesia Eximbank Management Transformation program was prioritized in the fields of: (i) organizational arrangement, (ii) business process perfection, and (iii) improvement of human resources management. The organizational arrangement was adjusted to supporting its function as an Institution focusing on providing the Financing, Loans and Insurance, and Consultation Services in accordance with the mandate of the LPEI Act. The business process perfection was directed towards bringing about the business process that is accountable, transparent, effective, efficient, and having a fast and brief performance, among others simplification and integration of the Standard Operating Procedures (SOP), system development, measurement of the performance based on the Balanced Score Card (BSC). Establishment of the Human Resources Management, among others by establishing measured standardization against the employee performance evaluation.

One of the efforts to improve the business process, in 2011 Indonesia Eximbank developed the BSC infrastructure. BSC was a means to help translate the Vision, Mission, and targets contained in the Long-Term Plan (RJP) and the Annual Budget Work Plan (RKAT) into a strategic road map for the BSC implementation in several stages, namely:

1. **Management Transformation Profile Book Writing**
   Indonesia Management Transformation Profile Book Writing served as a guidance in the management transformation implementation at Indonesia Eximbank which would explain the background on the need for management transformation, the concept, and implementation of management transformation, BSC-based performance measurement and performance result monitoring and evaluation.
2. **KPI Manager Establishment**
   To facilitate the implementation of management transformation, a KPI Manager was established under Decree of Executive Director No. 0028/KDE/04/2011. The KPI Manager together with the Risk Management and Strategic Planning Work Unit was to formulate an institutional strategic map and performance indicators and develop a BSC application as an institutional performance measurement tool.

3. ***Workshop Development* BSC Level Lembaga**
Workshop tersebut bertujuan untuk menyusun peta strategis lembaga yang dibagi ke dalam 4 perspektif yaitu *financial* (keuangan), *customer* (pelanggan), *internal process* (proses internal), dan *learning and growth* (pembelajaran dan pertumbuhan). *Workshop* diikuti oleh seluruh jajaran manajemen, pimpinan unit kerja, dan KPI *Manager*.
4. **Penyelarasan Peta Strategis Lembaga, dan BSC**
Penyelarasan dilaksanakan dalam bentuk *Focus Group Discussion* sehingga semakin memperkaya dan melengkapi substansi peta strategis Lembaga dan indikator kinerja utama Lembaga.
5. ***Workshop Development* BSC Level Divisi dan Kantor Wilayah**
Dengan dirumuskannya peta strategis Lembaga perlu diturunkan ke level Divisi dan Kanwil untuk menetapkan sasaran strategis dan indikator kinerja utamanya.
6. ***Workshop Development* BSC Level Departemen**
Sejalan dengan *workshop* sebelumnya maka diadakan *workshop* lanjutan guna membahas BSC pada level Departemen.
7. ***Alignment* dan *Cascading Review***
Fine tuning kembali diadakan untuk memfinalisasi BSC pada level Divisi, Kantor Wilayah, dan Departemen.
8. **Membangun Sistem Aplikasi BSC**
Selama periode 1 bulan dilakukan pembangunan sistem aplikasi BSC melalui kerja sama dengan Unit Kerja terkait yaitu Unit Kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis, Teknologi Informasi serta KPI *Manager*.
9. **Penerapan BSC dengan Aplikasi Sistem QPR**
Pada Desember 2011 Aplikasi BSC telah selesai dan akan digunakan sebagai alat pengukuran kinerja yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses transformasi manajemen Indonesia Eximbank.

15. Fungsi Kepatuhan, Prinsip Mengenal Nasabah, dan Anti Pencucian Uang

a. Fungsi Kepatuhan

Operasionalisasi Indonesia Eximbank diatur dalam berbagai perangkat peraturan, diantaranya Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Keuangan, Peraturan Dewan Direktur, dan Peraturan Direktur Eksekutif. Untuk memastikan pelaksanaan peraturan-peraturan tersebut, Indonesia Eximbank membentuk Unit Kerja Kepatuhan.

Fungsi pokok Unit Kerja Kepatuhan antara lain sebagai berikut:

- Bertindak sebagai *advisor* bagi Unit Kerja lainnya terkait dengan pemenuhan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan Kode Etik;
- Membantu Unit Kerja yang terkait Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi, Tresuri, Internasional, dan pengembangan produk untuk memastikan bahwa kegiatan yang berlaku telah memenuhi ketentuan perundangan-undangan yang berlaku;

3. **Institutional-level BSC Development Workshop**
The activity was intended to draft the institutional strategic map that is divided into four perspectives: finance, customer, internal process, and learning and growth. The workshop was attended by the entire Directors, Division Head, Head of Regional Offices and KPI Manager.
4. **Institutional Strategic Map, and BSC Fine Tuning**
Fine tuning used a Forum Group Discussion format, further enriching and complementing the substance of the Institutional strategic map and Institutional key performance indicators.
5. **Work Unit (Division and Regional Offices) BSC Development Workshop**
Upon formulation, the institutional strategic map needed to be derived to the Division and Regional Offices level to establish the strategic targets and key performance indicators.
6. **Departmental BSC Development Workshop**
In line with the previous workshop, a follow-up workshop was held to discuss the BSC at the Department level.
7. **Alignment and Cascading Review**
Another fine-tuning was held to finalize the Balanced Score Card (BSC) at the Division, Regional Office, and Department levels.
8. **Developing a BSC Application System**
Over a one-month period, a BSC application system was developed under a cooperation with the relevant Work Units, i.e. Risk Management and Planning, Technology Information and KPI Manager.
9. **Implementation of BSC QPR Application System**
On December 2011, the BSC application was completed and was going to be used as a performance measurement tool that would eventually give a major contribution in Indonesia Eximbank's management transformation process.

15. Compliance Function, Know Your Customer (KYC), and Anti Money Laundering (AML)

a. Compliance Function

Indonesia Eximbank has a set of up-to-date and adequate policies, regulations, control and Standard Operating Procedures to ensure compliance with all prevailing laws and regulations.

The primary functions of the Compliance Unit are as follows:

- To act as an advisor for other work units on the subject of compliance with the prevailing legislations and code of conduct;
- To assist the Financing, Guarantee, Insurance, Treasury, International, and product development work units to ensure that the activities that take place are in compliance with the prevailing laws and regulations;

- Mengikuti perkembangan dan perubahan ketentuan perundangan yang mempengaruhi bisnis Indonesia Eximbank;
- Memastikan bahwa aliran dana yang masuk ke Indonesia Eximbank telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- Monitoring pelaksanaan Tata Kelola yang Baik di lingkungan Indonesia Eximbank.

b. Ruang Lingkup Kepatuhan

Lingkup dari Unit Kerja Kepatuhan meliputi pemantauan kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal serta perundang-undangan yang berlaku yang terkait langsung dengan kegiatan bisnis Indonesia Eximbank. Peraturan internal tersebut meliputi kebijakan, prosedur internal, dan penerapan stándar etika di seluruh lingkungan bank. Peraturan eksternal mencakup seluruh peraturan maupun perundang-undangan yang dikeluarkan oleh otoritas keuangan, perbankan, dan otoritas lainnya yang terkait.

Prinsip Mengenal Nasabah dan Anti Pencucian Uang

Prinsip Mengenal Nasabah dan Anti Pencuciang Uang adalah prinsip yang diterapkan Indonesia Eximbank untuk mengetahui identitas Nasabah, memantau kegiatan transaksi Nasabah termasuk pelaporan transaksi yang mencurigakan.

Tujuan dilaksanakannya prosedur pengenalan nasabah adalah:

1. Mencegah digunakannya aktivitas usaha Indonesia Eximbank, sebagai sarana kejahatan pencucian uang, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab;
2. Pengenalan terhadap profil nasabah dan karakteristik setiap transaksi yang mencurigakan (*suspicious transaction*) dan selanjutnya melaporkan kepada Pusat Pelaporan & Analisa Transaksi Keuangan (PPATK);
3. Meminimalisir kemungkinan risiko yang timbul, antara lain risiko operasonal, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko konsentrasi, dan risiko reputasi.

- To follow the developments and changes in the laws and regulations that affect Indonesia Eximbank's business;
- To ensure that the incoming cash flow into Indonesia Eximbank is in compliance with the prevailing laws and regulations;
- To monitor the implementation of Good Corporate Governance within Indonesia Eximbank.

b. Scope of Compliance

The scope of compliance unit includes monitoring of compliance with internal and external regulations and the prevailing legislations that are directly related to Indonesia Eximbank business operations. The internal regulations include policies, internal procedures, and the application of code of conduct within the entire bank. External regulations include all laws and regulations issued by the financial, banking, and other relevant authorities.

Know Your Customer Principles and Anti Money Laundering

The principles of Knowing the Customers (Know Your Customer Principles) and Anti Money Laundering are the principles applied by Indonesia Eximbank to know the identity of the Customers, monitor the transaction activities of the Customers, including the reporting of the suspicious transactions.

The purposes of the implementation of the procedure of knowing the customers are:

1. Prevention of the use of the business activities of Indonesia Eximbank as the facilities of money laundering crimes committed directly or indirectly by irresponsible parties;
2. Knowing the profiles of the customers and the characteristics of each suspicious transaction and further reporting it to the Center for Reporting & Analysis of Financial Transactions (PPATK);
3. Minimizing the risks that may arise, among others are the operating risks, compliance risks, legal risks, concentration risks, and reputational risks.

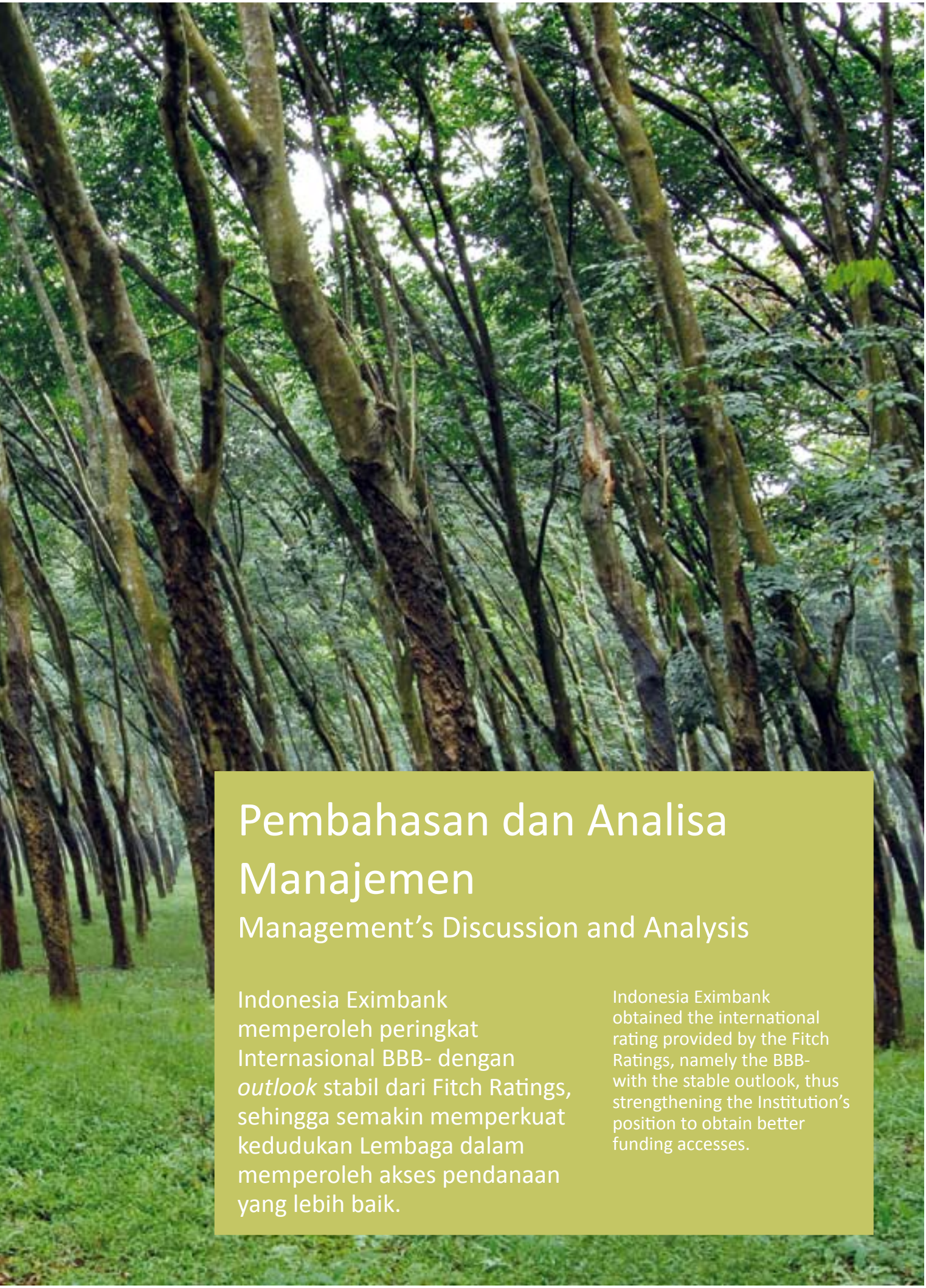

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Indonesia Eximbank memperoleh peringkat Internasional BBB- dengan *outlook* stabil dari Fitch Ratings, sehingga semakin memperkuat kedudukan Lembaga dalam memperoleh akses pendanaan yang lebih baik.

Indonesia Eximbank obtained the international rating provided by the Fitch Ratings, namely the BBB- with the stable outlook, thus strengthening the Institution's position to obtain better funding accesses.

Gambaran Umum Kondisi Eksternal dan Internal Tahun 2011

- **Kondisi Eksternal**

  Tahun 2011 diwarnai dengan kinerja perekonomian global yang masih cenderung menurun dipicu oleh krisis utang dan permasalahan fiskal khususnya di Eropa dan Amerika Serikat sehingga berdampak terhadap meningkatnya *country risk* di negara-negara tersebut serta ketidakpastian pasar keuangan global.

  Namun demikian pada periode yang sama, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang menggembirakan dengan tingkat inflasi yang rendah, pertumbuhan ekonomi yang meningkat, nilai tukar Rupiah yang stabil, dan stabilitas sistem keuangan yang terjaga. Perbaikan ekonomi Indonesia terus berlanjut dengan pertumbuhan sebesar 6,5% atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 6,1%. Penggerak pertumbuhan ekonomi terutama bersumber dari sisi domestik yaitu konsumsi dan investasi. Inflasi tahun 2011 terkendali berada pada kisaran sasaran yang ditetapkan yaitu 5% ± 1%. Inflasi tercatat sebesar 3,79%, lebih baik daripada tahun sebelumnya yang sebesar 6,96%. Pencapaian tingkat inflasi yang cukup rendah tersebut didukung oleh relatif stabilnya inflasi inti, rendahnya inflasi bahan pangan, dan minimnya inflasi *administered prices*. Inflasi inti yang stabil didukung oleh kebijakan moneter dan nilai tukar dalam mengendalikan permintaan, tekanan inflasi dari barang impor, serta ekspektasi inflasi. Nilai tukar Rupiah pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp 9.067,5 atau terdepresiasi dibandingkan dengan tahun 2010. Krisis Eropa dan tingginya permintaan valuta asing untuk kebutuhan domestik turut memberikan tekanan pada Rupiah di periode tersebut. Di sisi perkembangan pasar utang, Surat Berharga Negara (SBN) menunjukkan kinerja yang baik seiring dengan kondisi makroekonomi yang kuat sehingga masih mampu memberikan imbal hasil yang kompetitif baik secara nominal maupun riil. Kondisi tersebut tentunya akan semakin menarik minat para investor sehingga pada akhirnya turut memperkuat fundamental perekonomian nasional salah satunya menggerakkan sektor riil.

  Sementara itu, kondisi Perbankan Nasional cukup *solid* didukung oleh membaiknya fungsi intermediasi dan perbaikan kualitas aset. Beberapa indikator keuangan utama menunjukkan perkembangan yang lebih baik daripada periode sebelumnya antara lain tercermin rasio kecukupan modal (CAR/*Capital Adequacy Ratio*) yang berada jauh di atas minimum 8% dan terjaganya rasio kredit bermasalah (NPL/*Non Performing Loan*) *gross* di bawah 5%. Kondisi tersebut juga didukung oleh membaiknya fungsi intermediasi perbankan dengan pertumbuhan kredit yang mencapai 24,5% (*yoy*) dimana kredit investasi tumbuh sebesar 33,2% (*yoy*), kredit modal kerja tumbuh sebesar 21,4% (*yoy*) dan kredit konsumsi yang tumbuh sebesar 24,1% (*yoy*).

External and Internal Conditions Overview of 2011

- **External Condition**

  The year 2011 was filled with the declining global economic performance due to the debt crisis and the fiscal problem in Europe and the United States, thus increasing the country risk in those countries and uncertainty of the global financial market.

  During the same period, Indonesia's economy indicated a delightful performance with a low inflation rate, an increased economic growth, a stable Rupiah exchange rate, and a well-maintained financial system stability. Indonesia's improved economy continued the growth of 6.5% or higher than the previous year of 6.1%. The economic growth was mainly caused by domestic factors, namely consumption and investment. Inflation in 2011 was controlled within the established range of 5% ± 1%. Inflation was recorded at 3.79%, which was better than that of the previous year, 6.96%. The achievement of the low inflation was supported by the relatively stable core inflation, low inflation of foodstuff, and minimum inflation of administered prices. The stable core inflation was supported by the monetary policy and the exchange rate to control the demands, inflationary pressure from the imported goods, and inflation expectation. The Rupiah exchange rate in 2011 was recorded at Rp 9,067.5 or depreciated as compared to that of 2010. The Europe crisis and the high demands of foreign exchange for the domestic needs also gave pressure on Rupiah during that period. In terms of the debt market, the State Securities indicated better performance in line with the strong macroeconomic condition, thus it was still able to provide competitive results nominally and real. The condition certainly will be more attractive for investors, and in the end, they participated in strengthening the national economic fundamentals, one of which was activating the real sector.

  Meanwhile, the national banking condition was sufficiently solid, due to the improving intermediation function and the improved assets quality. The main financial indicators indicated a better development than the previous period, among others as reflected in the high ratio of capital adequacy (CAR/Capital Adequacy Ratio) that was far above the minimum 8% and the well-maintained ratio of problem credits (NPL/Non Performing Loan) gross below 5%. This condition was also supported by the improving banking intermediation with the credit growth that reached 24.5% (yoy), where the investment credits grew by 33.2% (yoy), working capital credits by 21.4% (yoy) and consumption credits by 24.1% (yoy).

- **Kondisi Internal**

  Selama periode 2011, kegiatan Indonesia Eximbank fokus terhadap ekspansi Pembiayaan ekspor termasuk Pembiayaan kepada UKM eksportir, Penjaminan dan Asuransi serta melaksanakan kegiatan Jasa Konsultasi melalui sosialisasi dan partisipasi kepada pihak ketiga melalui kerja sama dengan lembaga terkait antara lain yaitu Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Perekonomian, Direktorat Jenderal Bea Cukai, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Pertanian, Kementerian Luar Negeri, Pemerintah Daerah, IOM-World Bank dan International Garment Training Centre (IGTC). Selama periode yang sama juga telah dilakukan penandatanganan 3 Kesepakatan Bersama dengan pihak eksternal yaitu penandatanganan dengan Badan Pusat Statisitik (BPS) terkait penyediaan data eksportir, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) terkait *e-learning* serta dengan Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (PPEI) terkait pengadaan pelatihan. Pada periode yang sama pengelolaan Jasa Konsultasi telah melakukan kegiatan terhadap 7 calon rintisan eksportir baru. Selain daripada itu, Indonesia Eximbank terus berupaya untuk memperbaiki kualitas aset melalui optimalisasi restrukturisasi kredit dan *recovery*.

  Pada periode yang sama, Indonesia Eximbank memperoleh peringkat internasional yang diberikan oleh Fitch Ratings, yaitu peringkat BBB- dengan *outlook* stabil, sehingga semakin memperkuat kedudukan Lembaga dalam memperoleh akses pendanaan yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, dalam upaya memperluas *networking*, Indonesia Eximbank mengembangkan jaringan pendanaan untuk mendukung ekspansi bisnisnya di kalangan *Multilateral Agency*, Eximbank dan *Commercial Bank*.

  Pelaksanaan transformasi manajemen turut mewarnai perjalanan Indonesia Eximbank pada tahun 2011. Transformasi manajemen diprioritaskan pada bidang (i) penataan organisasi untuk mendukung fungsi Lembaga yang fokus kepada pemberian Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi serta Jasa Konsultasi sesuai dengan amanat UU LPEI, (ii) penyempurnaan proses bisnis yang akuntabel, transparan, efektif, dan efisien, dan (iii) peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui penetapan suatu standarisasi yang terukur terhadap penilaian kinerja pegawai.

- **Internal Condition**

  During the period 2011, Indonesia Eximbank's activities were focused on expansion of the export financing including the financing for the SME exporters, guarantee, and insurance, and implementation of the consultation services through socialization and participation to the third parties through cooperation with the ministries/ relevant institutions, among others the Ministry of Trade, Ministry of Cooperatives and SMEs, Ministry of Economic Affairs, Directorate General of Customs and Excise, Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, Ministry of Agriculture, Ministry of Foreign Affairs, Regional Governments, IOM-World Bank and International Garment Training Centre (IGTC). During the same period, 3 MoUs were signed with the external parties, namely the Statistic Indonesia (BPS) in connection with providing the exporters data, the Financial Education and Training Agency (BPPK) for e-learning and the Indonesian Export Education and Training (PPEI) for procurement of training. In the same period, the management of the consultation services performed the activities for 7 new pioneering exporters. In addition, Indonesia Eximbank continued to improve the assets quality by optimizing the credit restructuring and recovery.

  During the same period, Indonesia Eximbank obtained the international rating provided by the Fitch Ratings, namely the BBB- with the stable outlook, thus strengthening the Institution's position to obtain better funding accesses, In line with that matter, in the effort to expand the networking, Indonesia Eximbank developed the funding network to support its business expansion among the Multilateral Agencies, Eximbank, and Commercial Banks.

  Implementation of the management transformation also fills the journey of Indonesia Eximbank in 2011. The management transformation program was prioritized in the fields of: (i) organizational arrangement to support its function as an Institution focusing on providing the Financing, Loans and Insurance, and Consultation Services in accordance with the mandate of the LPEI Act. (ii) business process perfection that is accountable, transparent, effective, and efficient, and (iii) improvement of human resources management by establishing measured standardization against the employee performance evaluation.

Tinjauan Kinerja Indonesia Eximbank

Sepanjang tahun 2011, Indonesia Eximbank mencapai kinerja yang menggembirakan. Dari sisi penghasilan dan laba operasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang terutama disebabkan oleh pendapatan bunga pembiayaan. Kinerja pendapatan operasional lainnya juga meningkat terutama dari pendapatan provisi dan komisi selain dari Pembiayaan, keuntungan transaksi surat berharga dan mata uang asing. Selain daripada itu, Indonesia Eximbank mampu menjaga dan mengendalikan biaya operasional sehingga kegiatan operasional Lembaga berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Demikian pula dengan perbaikan kualitas aset yang menghasilkan rasio NPL lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan-peningkatan tersebut tentunya didukung oleh kinerja masing-masing unit kerja, baik unit kerja bisnis maupun pendukung yang secara umum lebih baik dari tahun sebelumnya.

Review of Indonesia Eximbank's Performance

During 2011, Indonesia Eximbank reached a bright performance. In terms of income and operating profit, it experienced an increase from the previous year, which was mainly due to the financing interest revenue. The commission revenue performance (fee income) also increased, driven by the profit obtained from the bond investment and the foreign currency transactions. In addition, Indonesia Eximbank was able to maintain and control the operating cost so that the Institution's operating activities were performed effectively and efficiently. As well as the improved assets quality that affected the Indonesia Eximbank's NPL ratio to decline compared to the previous year. Such increases were certainly supported by the performance of each of the units, including the business work unit and the supporting businesses that were generally better than the previous year.

Kinerja Keuangan

Laba bersih meningkat sebesar 138,78% hingga mencapai Rp 460,64 miliar dari Rp 195,65 miliar di tahun sebelumnya. Hal ini mengakibatkan tingkat pengembalian ekuitas (Return on Equity-ROE) menjadi 6,92% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 4,24%. Kenaikan tersebut antara lain disebabkan oleh kenaikan Penghasilan Bunga dan Bagi Hasil bersih sebesar 58,65% juga didukung oleh efisiensi biaya operasional yang ditunjukkan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tercatat sebesar 67,89% lebih baik dari BOPO tahun sebelumnya sebesar 80,11%.

Financial Performance

The net profit increased by 138.78% to reach Rp 466.03 billion from Rp 195.17 billion in the previous year. This caused the Return on Equity (ROE) to become 6.92%. The increase was due to the increased interest revenue and the net production sharing of 58.65%, particularly supported by the increased credit portfolio. The achievement of the Net Profit was also supported by the operating cost efficiency that was indicated by the Operating Cost ratio against the Operating Income (BOPO) that was recorded in the amount of 67.89% better than that of the BOPO achievement in 2010 of 80.11%.

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil termasuk Provisi dan Komisi yang terkait dengan penyaluran Pembiayaan sampai dengan periode 2011 tercatat sebesar Rp 1.668,88 miliar mengalami pertumbuhan sebesar 38,62% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2010 sebesar Rp 1.202,45 miliar seiring dengan pertumbuhan ekspansi Pembiayaan ekspor yang dilakukan oleh Indonesia Eximbank.

Interest Income and Profit Sharing

The Interest Income and the Profit Sharing up to 2011 was recorded in the amount of Rp 1,666.88 billion, which experience an increased by 38.62% compared to that during the same period in 2010 (Rp 1,202.45 billion) in line with the export financing expansion growth performed by Indonesia Eximbank.

Pendapatan Bunga yang berasal dari Pembiayaan memberikan kontribusi terbesar yaitu 78,59% dari total pendapatan bunga tahun 2011, meningkat dari kontribusi sebesar 77,15% di tahun 2010. Diikuti oleh pendapatan bunga dari kegiatan Tresuri sebesar 15,50%, menurun dari kontribusi sebesar 17,48% di tahun 2010. Di sisi lain Bagi Hasil serta Margin Syariah berkontribusi sebesar 5,66% dari total Pendapatan Bunga tahun 2011 atau meningkat dari kontribusi sebesar 4,82% di tahun 2010.

The Interest Revenue originating from Financing gives higher contribution amounting 78.95% of the total interest income in 2011, an increased by 77.15% in 2010. Followed by interest income from Treasury by 15.50%, decreasing from 17.48% in 2010. Meanwhile, the Profit Sharing and Sharia Margin contribute for 5.66% of the total Interest Income in 2011 or an increased in contribution of 4.82% in 2010.

Komposisi Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil
Interest and Profit Sharing Income Composition

Rp miliar
Rp billion

Keterangan	2011	2010	Perubahan Changes	Description
Pendapatan Pembiayaan	1.309,98	927,70	41,21%	Interest Income
Bagi Hasil Syariah	94,39	57,97	62,83%	Sharia Margin
Pendapatan Tresuri	258,40	210,23	22,91%	Treasury Income
Provisi dan Komisi	4,11	6,55	-37,25%	Fees and Commissions
Jumlah	1.666,88	1.202,45	38,62%	Total

Beban Bunga

Beban bunga selama tahun 2011 meningkat 19,59% menjadi sebesar Rp 737,14 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 616,40 miliar. Peningkatan beban bunga tersebut lebih rendah dibandingkan peningkatan pendapatan bunga dan bagi hasil yang sebesar 38,62%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan beban bunga dalam mata uang Valuta Asing sebesar 36,53% dari sebesar Rp 141,61 miliar pada periode 2010 menjadi Rp 193,34 miliar pada periode 2011, sedangkan beban bunga dalam mata uang Rupiah meningkat sebesar 14,53% dari sebesar Rp 474,79 miliar pada periode 2010 menjadi sebesar Rp 543,80 miliar pada periode 2011. Peningkatan beban bunga dalam mata uang Rupiah tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan posisi surat berharga yang diterbitkan sebesar 34,63% dibandingkan posisi tahun sebelumnya. Sedangkan peningkatan beban bunga dalam mata uang valuta asing terutama disebabkan peningkatan posisi pinjaman yang diterima sebesar 37,90% dibandingkan posisi tahun sebelumnya.

Interest Expense

The interest expenses in 2011 had increased by 19.59% to become Rp 737.14 billion compared to that of the previous year in the amount of Rp 616.40 billion. The increased interest expenses were lower than the increased interest income and profit sharing at 36.53%. The increased due to the growing interest expenses in the foreign exchanges of 36.53% from Rp 141.61 billion during the period of 2010 to Rp 193.34 billion during the period of 2011, whereas the interest expenses in Rupiah had increased by 14.53% from Rp 474.79 billion during the period of 2010 to Rp 543.80 billion during the period of 2011. The increased interest expenses in Rupiah were mainly due to the increased position of the marketable securities issued for 34.63% compared to the previous year's position. Meanwhile, the increased interest expenses in the foreign exchanges were mainly due to the increased position of the fund borrowings for 37.90% compared to its position in the previous year.

Pertumbuhan Beban Bunga (Rp miliar)
Interest Expense Growth (Rp billion)

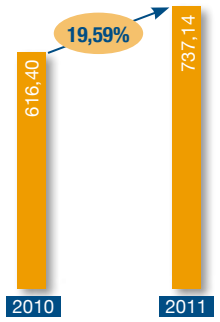

Beban Bunga dalam Valuta Asing (Rp miliar)
Interest Expense in Foreign Currency (Rp billion)

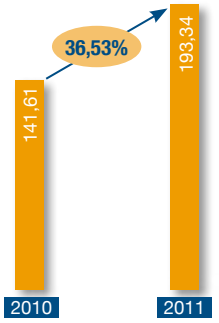

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bersih

Peningkatan portofolio kredit menjadi salah satu pendorong peningkatan Penghasilan Bunga dan Bagi Hasil Bersih sebesar 58,65% terhadap tahun 2010 atau mencapai Rp 929,74 miliar. Sejalan dengan hal tersebut, marjin bunga bersih (NIM) meningkat menjadi 4% di tahun 2011 dibandingkan 3,81% pada tahun 2010.

Interest Revenue and Net Production Sharing

The increased credit portfolio was one of the supporters of the increased Interest Income and Profit Sharing by 58.65% in 2010 or Rp 929.74 billion. In line with this regard, the net interest margin (NIM) increased to 4% in 2011 compared to 3.81% in 2010.

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bersih (Rp miliar)
Interest Income and Net Profit Sharing (Rp billion)

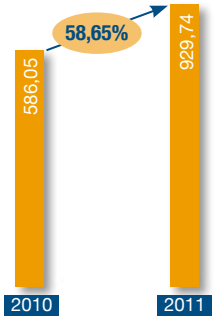

Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Sampai dengan periode 2011, pendapatan operasional lainnya Indonesia Eximbank sebesar Rp 23,96 miliar atau meningkat signifikan dibandingkan dengan periode 2010 sebesar Rp 1,79 miliar. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh meningkatnya keuntungan transaksi mata uang asing menjadi sebesar Rp 6,85 miliar, dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp 11,24 miliar pada tahun 2010. Keuntungan transaksi surat berharga disebabkan oleh peningkatan nilai wajar surat berharga yang belum direalisasi yang meningkat menjadi sebesar Rp 6,24 miliar dari sebesar Rp 5,10 miliar di tahun 2010. Kenaikan tersebut juga diimbangi oleh peningkatan pendapatan dari provisi dan komisi selain dari pembiayaan sebesar 69,90% yaitu dari sebesar Rp 3,73 miliar menjadi sebesar Rp 6,34 miliar di tahun 2011 terutama peningkatan pendapatan *fee* dari aktivitas penjaminan.

Sementara itu, beban operasional lainnya meningkat 58,47% menjadi sebesar Rp 257,85 miliar dari sebesar Rp 162,71 miliar di tahun 2010. Beban operasional lainnya tersebut terdiri dari biaya tenaga kerja sebesar Rp 166,75 miliar meningkat 86,55% serta beban administrasi dan umum sebesar Rp 90,57 miliar. Peningkatan beban operasional lainnya tersebut sejalan dengan kebutuhan Lembaga dalam mendukung ekspansi pembiayaan ekspor dari sisi peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia serta kebutuhan administrasi dan umum.

Other Income and Operating Expenses

Until the period 2011, the other operating income of Indonesia Eximbank were in the amount of Rp 23.96 billion or increased significantly compared to the period 2010 in the amount of Rp 1.79 billion. The increase was due to, among others, the increased foreign currency transactional profits to become Rp 6.85 billion, compared to the loss in the amount of Rp 11.24 billion in 2010. The gain on foreign exchange transactions was due to the increased of unrealized reasonable value of the bonds, which increased to Rp 6.24 billion from Rp 5.10 billion in 2010. The increase was also balanced by the increased income from the fees and commissions other than financing by 69.90%, from Rp 3.73 billion to Rp 6.34 billion in 2011, particularly the increased income from the fee of the Guarantee activity.

Meanwhile, the other operating expenses increased by 58.47% to Rp 257.85 billion from Rp 162.71 billion in 2010. The other operating expenses consisted of the personnel cost for Rp 166.75 billion that increased by 86.55% and the general and administrative expense for Rp 90.57 billion. The increased operating expenses were in line with the need of the Institution to support its expansion of the export financing in terms of the increased quantity and quality of the human resources and the needs of general and administration affairs.

Pendapatan Operasional Lainnya (Rp miliar)
Other Operating Income (Rp billion)

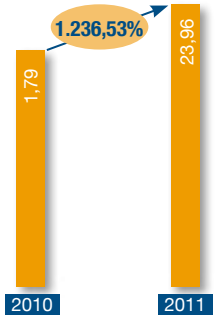

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian atas nilai aset produktif selama tahun 2011 adalah sebesar Rp 148,30 miliar, turun sebesar 32,5% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 219,84 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya perbaikan *cashflow* dari beberapa debitur yang dikategorikan *impaired*. Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi tercatat sebesar Rp 6,30 miliar dari pembalikan sebesar Rp 41,97 miliar di tahun 2010.

Provision for Impairment Losses on Financial and Non-Financial Assets

The provision for impairment from the value of earning assets in 2011 were in the amount of Rp 148.30 billion, which declined by 32.5% compared to the previous year in the amount of Rp 219.84 billion. The decline was mainly due to the improved cash flow from several debtors categorized as being impaired, whereas the provision for impairment losses of commitment and contingency were recorded at Rp 6.30 billion from the reverse in the amount of Rp 41.97 billion in 2010.

Laba Sebelum Pajak dan Laba Bersih

Tahun 2011 Indonesia Eximbank membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 543,76 miliar atau meningkat 120,98% dibandingkan dengan periode 2010. Sementara itu pada

Profit before Tax and Net Profit

In 2011, Indonesia Eximbank recorded a profit before tax in the amount of Rp 543.76 billion or increased by 120.98% compared to that in 2010. Meanwhile, during the same

periode yang sama, Laba Bersih tercatat sebesar Rp 460,64 miliar atau meningkat 135,45% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2010 sebesar Rp 195,65 miliar. Peningkatan Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bersih serta Pendapatan Operasional Lainnya turut menopang pencapaian Laba Bersih pada periode tersebut. Dari peningkatan tersebut, rasio tingkat pengembalian ekuitas (ROE) dan tingkat pengembalian aset (ROA) menunjukan peningkatan di tahun 2011. ROE tercatat sebesar 6,92% meningkat sebesar 2.68 % dibandingkan 4,24% di tahun 2010. Sedangkan ROA tercatat sebesar 2,39% di tahun 2011 atau meningkat sebesar 0.84 % dibandingkan sebesar 1,55% di tahun 2010.

period, the Net Profit was recorded in the amount of Rp 460,64 billion or increased by 135.45% compared to that during the same period in 2010 in the amount of Rp 195.65 billion. The increased Interest Revenue and the Net Production Sharing and Other Operating Revenues together supported the achievement of the Net Profit during that period. Of the increase, the ratio of the return on equity (ROE) and return on assets (ROA) also indicated an increase in 2011. The ROE was recorded in the amount of 6.92% in 2011, which had increased by 2.68% from 4.24% in 2010. While ROA was recorded for 2.39% in 2011 or an increased by 0.84% compared to 1.55% in 2010.

Laba sebelum Pajak (Rp miliar)
Profit before Tax (Rp billion)

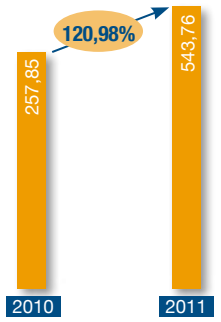

Laba Bersih (Rp miliar)
Net Profit (Rp billion)

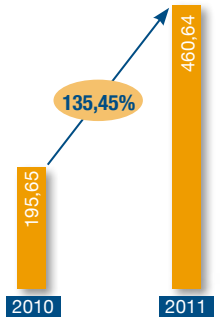

Posisi Keuangan Indonesia Eximbank

Aset

Total Aset pada periode 2011 sebesar Rp 26.321,52 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar 27,54% apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2010 yang sebesar Rp 20.638,60 miliar. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh ekspansi Pembiayaan sebesar 30,53% dan portofolio tresuri khususnya giro dan penempatan pada Bank sebesar 14,70%.

Sementara itu aset produktif pada periode 2011 tercatat sebesar Rp 27.001,62 miliar yang terdiri dari Pembiayaan sebesar Rp 20.541,08 miliar (76,07%), portofolio Tresuri sebesar Rp 6.279,15 miliar (23,25%) serta Tagihan Lainnya sebesar Rp 181,38 miliar (0,67%).

Indonesia Eximbank's Financial Position

Assets

The Total Assets as at December 31, 2011 were Rp 26,321.52 billion or experiencing an increased by 27.54% compared to 2010 of Rp 20,638.60 billion. The increased Assets was driven by the growth of funding sources that was recorded an increased by 30.53% and treasury portfolio particularly current accounts and placements with banks at 14.70%.

Meanwhile, the earning assets during the period 2011 were recorded at Rp 27,001.62 billion consisting of Rp 20,541.08 billion (76.07%) in Financing, Rp 6,279.15 billion (23.25%) in Treasury portfolio, and other receivables at Rp 181.38 billion (0.67%).

Total Aset (Rp miliar)
Total Asset (Rp billion)

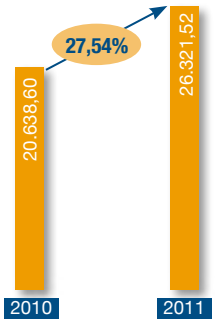

Portofolio Aset Produktif (%)
Portfolio of Earning Assets (%)

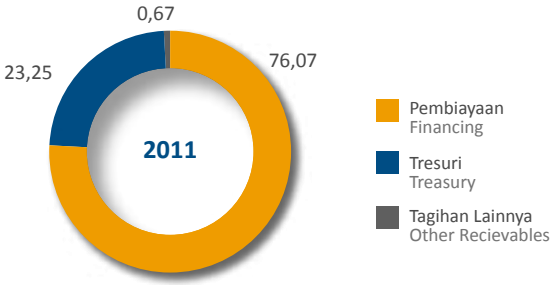

Pembiayaan

Total Pembiayaan pada akhir tahun 2011 meningkat sebesar 30,53% menjadi sebesar Rp 20.541,08 miliar dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp 15.736,82 miliar, dan total Pembiayaan menyumbang 78,04% dari total aset. Komposisi Pembiayaan dalam mata uang Rupiah dan dalam mata uang asing adalah masing-masing 47,93% dan 52,07%, secara berturut-turut komposisinya masing-masing sebesar 46,90% dan 53,10% dibandingkan tahun 2010. Pembiayaan dalam mata uang rupiah tercatat sebesar Rp 9.845,34 miliar atau meningkat sebesar 33,39% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 7.380,73 miliar. Sedangkan Pembiayaan dalam mata uang asing tercatat sebesar Rp 10.695,74 miliar atau meningkat sebesar 52,07% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 8.356,09 miliar.

Berdasarkan jenis, Pembiayaan modal kerja memberikan kontribusi sebesar 64,31% dari total Pembiayaan atau sebesar Rp 13.210,90 miliar, meningkat sebesar 19,70% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 11.036,47 miliar. Sementara itu Pembiayaan investasi memberikan kontribusi sebesar 35,62% dari total Pembiayaan di tahun 2011 atau sebesar Rp 7.315,46 miliar, meningkat sebesar 55,98% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 4.689,98 miliar. Sedangkan Pembiayaan lainnya memberikan kontribusi sebesar 0,07% dari total Pembiayaan atau sebesar Rp 14,72 miliar.

Berdasarkan sektor ekonomi, sektor perindustrian mempunyai porsi terbesar yaitu 42,58% dari total Pembiayaan, diikuti oleh sektor pertanian, perdagangan, pertambangan, dan sektor lainnya masing-masing menyumbang 11,26%, 3,69%, 10,43% dan 32,04% dari total Pembiayaan.

Financing

The total Financing as of the end of 2011 increased by 30.53% to Rp 20,541.08 billion compared to 2010 in the amount of Rp 15,736.82 billion, and the total Financing contributed 78.04% of the total assets. The composition of Financing in the Rupiah currency and in the foreign currencies was respectively 47.93% and 52.07% with the composition of each in the amount of 46.90% and 53.10% compared to 2010. The Financing in Rupiah currency was recorded at Rp 9,845.34 billion or increased by 33.39% compared to the previous year in the amount of Rp 7,380.73 billion, whereas the Financing in the foreign currencies was recorded in the amount of Rp 10,695.74 billion or increased by 52.07% compared to the previous year in the amount of Rp 8,356.09 billion.

Based on the types, the working capital Financing contributed 64.31% of the total Financing or at the amount of Rp 13,210.90 billion, which increased by 19.70% from the previous year of Rp 11.036.47 billion. Meanwhile, the investment Financing contributed 35.62% of the total Financing in 2011 or at the amount of Rp 7,315.46 billion, which increased by 55.98% from the previous year at the amount of Rp 4,689.98 billion, whereas the other Financing contributed 0.07% of the total Financing or at the amount of Rp 14.72 billion.

Based on the economic sector, the industrial sector had the largest portion for 42.58% of the total Financing, followed by the agricultural, trade, mining, and other sectors that contributed 11.26%, 3.69%, 10.43%, and 32.04% of the total Financing.

Kualitas Aset Pembiayaan

Pertumbuhan ekspansi Pembiayaan pada tahun 2011 sebesar 30,53% dibandingkan tahun 2010 serta perbaikan kualitas aset yang terus dilakukan oleh Indonesia Eximbank turut mendorong perbaikan *Non Performing Loan* (NPL) dari sebesar 5,88% pada periode 2010 menjadi 3,25% pada periode 2011.

Financing Asset Quality

Financing expansion in 2011 grew by 30.53% over 2010 and the asset quality improvement that Indonesia Eximbank continued to make also contributed to the Non Performing Loan improvement from 5.88% in 2010 to 3.25% in 2011.

Pertumbuhan Pembiayaan (Rp miliar)
Financing Expansion (Rp billion)

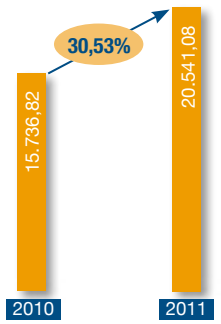

Non Performing Loan (%)
Non Performing Loan (%)

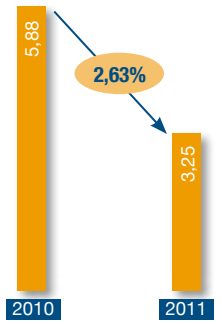

Penjaminan dan Asuransi

Meskipun baru memasuki tahun kedua sejak Indonesia Eximbank mulai beroperasi, pelaksanaan fungsi Penjaminan dan Asuransi menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2010. Hal ini ditandai antara lain dengan peningkatan jumlah *customer* kegiatan Penjaminan dan Asuransi yang tercatat sejumlah 55 debitur. Nilai Penjaminan tahun 2011 sebesar Rp 347,85 miliar yang terdiri dari Jaminan Kepabenan sebesarRp 131,30 miliar dan Jaminan Proyek sebesar Rp 216,55 miliar dengan jumlah total penerbitan sertifikat sebanyak 317 sertifikat penjaminan. Sedangkan nilai Pertanggungan Asuransi mengalami peningkatan dari Rp 1,35 miliar pada 2010 menjadi Rp 38,58 miliar pada 2011 dengan jumlah *buyer* yang ditanggung sebanyak 22 *buyer* yang tersebar di Eropa, Amerika Serikat, dan Asia Pasifik.

Guarantee and Insurance

Despite the fact that Indonesia Eximbank just had entered the second year of its operations, the implementation of the Guarantee and Insurance functions indicated a more significant growth than it was in 2010. This was marked among others by the increased number of customers of Guarantee and Insurance activities, which was recorded at 55 debtors. The Guarantee value in 2011 was in the amount of Rp. 347.85 billion, which consisted of the Custom Bond in the amount of Rp. 131.30 billion and the Project Guarantee in the amount of 216.55 billion with the total 317 Guarantee certificates issued, whereas Insurance value increased from Rp. 1.35 billion in 2010 to become Rp. 38.58 billion in 2011 with 22 insurance buyers scattered in Europe, the United States, and Asia-Pacific.

Liabilitas

Total Liabilitas pada periode 2011 tercatat sebesar Rp 19.357,58 miliar atau tumbuh sebesar 36,93% dibandingkan dengan periode sebelumnya tahun 2010. Pertumbuhan Liabilitas tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diterima sebesar 36,42% yaitu dari sebesar Rp 8.474,82 miliar pada periode 2010 menjadi sebesar Rp 11.561,02 miliar pada periode 2011.

Pada bulan Desember 2011, Indonesia Eximbank menerbitkan obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank-I tahun 2011 dengan nilai nominal sebesar Rp 3.250,00 miliar yang terdiri dari Seri A sebesar Rp 202,00 miliar, seri B sebesar Rp 243,00 miliar dan seri C sebesar Rp 2.805,00 miliar dengan jangka waktu masing-masing selama 3 tahun, 5 tahun, dan 7 tahun. Total kewajiban berupa penerbitan surat berharga tahun 2011 tercatat sebesar Rp 7.117,57 miliar meningkat 123,54% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 5.331,31 miliar.

Pinjaman Yang Diterima, baik secara bilateral maupun sindikasi, dari perbankan nasional maupun perbankan luar negeri, sebagian besar dalam bentuk USD. Pada tahun 2011, tersedia kesepakatan fasilitas pinjaman untuk program KfW Industrial Efficiency Polution Control (IEPC) phase II, JBIC Trade Finance Initiative Loan, ADB Facility Agreement yang terdiri dari Fasilitas Tranche-A USD 100 juta, dan Fasilitas Tranche-B USD 100 juta, Revolving Trade Finance Facility-Thai Eximbank, Untied Two Step Loan-Korea Exim Bank, Credit Line for Trade Finance-China Eximbank, dan Industrial and Commercial Bank of China. Hal ini menunjukkan kepercayaan yang tinggi dari para kreditur, baik nasional maupun internasional kepada Indonesia Eximbank.

Liabilities

Total Liabilities in the 2011 period is recorded at Rp 19,357.58 billion or a 36.93% growth year-on-year over 2010. The Liabilities growth was attributed among other things to the increase in received loans from Rp 8.474.82 billion in 2010 to Rp 11,561.02 billion in 2011, or a 36.42% increase.

In December 2011, Indonesia Eximbank issued Registration Offering Bonds I of 2011 with the value amounting Rp 3,250.00 billion which consist of Series A for Rp 202.00 billion, Series B for Rp 243.00 billion and Series C for Rp 2,805.00 billion with each time frame of 3 years, 5 years, and 7 years respectively. The total liabilities as marketable securities issuance in 2011 was recorded at Rp 7,117.57 billion, or experiencing an increase by 123.54% from the previous year at Rp 5,331.31 billion.

Fund Borrowings, both bilateral and syndicated, from national and international banks were mostly in USD. As of 2011, loan facility agreement have been executed including the Phase II KfW Industrial Efficiency Pollution Control (IEPC) program, JBIC Trade Finance Initiative Loan, ADB Facility Agreement consisting 100 million Tranche A Facility and 100 million Tranche B Facility, Thai Eximbank Revolving Trade Finance Facility, Korea Exim Bank Untied Two Step Loan, China Eximbank Credit Line for Trade Finance, and Industrial and Commercial Bank of China. This indicates national and international debtor's confidence towards Indonesia Eximbank.

Berikut rincian pinjaman yang diterima dalam valuta asing tahun 2011 yaitu sebesar USD 1.259,10 juta atau ekuivalen Rp 11.416,89 miliar berdasarkan jangka waktunya:

The following is a breakdown of the fund borrowings in foreign exchange currency in 2011 of USD 1,259.10 million or equivalent to Rp 11,416.89 billion by time frame:

Jangka Waktu sampai dengan 1 tahun
Time Frame of up to 1 Year

Nama Bank Banks	Outstanding (USD)
BNI SINGAPORE	20.000.000
BNI JAKARTA A	25.000.000
BNI JAKARTA B	15.000.000
BNI LONDON	7.500.000
BTMU UFJ	30.000.000
CITIBANK	5.000.000
OCBC SINGAPORE A	10.000.000
OCBC SINGAPORE B	25.000.000
OCBC SINGAPORE C	10.000.000
OCBC SINGAPORE D	20.000.000
OCBC SINGAPORE E	30.000.000
OCBC SINGAPORE F	20.000.000
OCBC SINGAPORE G	100.000.000
PANIN BANK C	25.000.000
WACHOVIA/WELLS FARGO A	10.000.000
WACHOVIA/WELLS FARGO B	5.000.000
WACHOVIA/WELLS FARGO B	35.000.000
Total Outstanding (USD)	392.500.000

Jangka Waktu 1 sampai 3 Tahun
Time Frame of 1 to 3 Years

Nama Bank Banks	Outstanding (USD)
ADB B LOAN	100.000.000
SYNDICATION FACILITY A	140.000.000
SYNDICATION FACILITY B	125.000.000
MIZUHO	30.000.000
Total Outstanding (USD)	395.000.000

Jangka Waktu lebih dari 3 Tahun
Time Frame of Over 3 Years

Nama Bank Banks	Outstanding (USD)
ADB A LOAN	70.000.000
JBIC TFIL	100.000.000
SINDIKASI 2011	300.000.000
Total Outstanding (USD)	470.000.000

Ekuitas

Pada akhir tahun 2011 Indonesia Eximbank memiliki ekuitas sebesar Rp 6.963,94 miliar yang terdiri dari kontribusi modal Pemerintah sebesar Rp 6.321,59 miliar dan laba ditahan sebesar Rp 642,36 miliar. Posisi ekuitas tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan periode 2010 yang sebesar Rp 6.501,83 miliar terutama disebabkan oleh peningkatan Laba Ditahan dari sebesar Rp 180,72 miliar pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 637,45 miliar atau meningkat sebesar 252,73%.

Equity

At the end of 2011 Indonesia Eximbank had the equity in the amount of Rp 6,963.94 billion, consisting of the contribution of the Government capital in the amount of Rp 6,321.59 billion and the Retained Earnings in the amount of Rp 642.36 billion. The equity position had increased if compared to that during the period of 2010 in the amount of Rp 6,501.83 billion was mainly due to the increased Retained Earnings from Rp 180.72 billion in 2010 to become Rp 637.45 billion or an increase of more than 252.73%.

Komposisi Ekuitas
Equity Composition

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio CAR tahun 2011 tercatat sebesar 31,85% lebih rendah dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 39,89%. Penurunan rasio KPMM tersebut lebih disebabkan oleh adanya ekspansi Pembiayaan tahun 2011.

Arus Kas

Laporan Arus Kas disajikan dengan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan Arus Kas ke dalam Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan. Sejak tanggal 1 Januari 2010, untuk keperluan Arus Kas, yang termasuk Kas dan setara Kas terdiri atas Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada bank, Penempatan pada Bank dan sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas bersih yang digunakan untuk Aktivitas Operasi tahun 2011 adalah sebesar Rp 3.937,59 miliar terutama berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi serta pendapatan bagi hasil syariah sebesar Rp 1.664,34 miliar. Arus Kas bersih tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh ekspansi Pembiayaan sebesar Rp 4.804,26 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2011 adalah sebesar Rp 134,15 miliar terutama disebabkan adanya kenaikan atas efek-efek yang dibeli sebesar Rp 167,20 miliar dan perolehan aset tetap sebesar Rp 27,99 miliar dan hasil penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo sebesar Rp 329,35 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Selama tahun 2011, Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 4.925,65 miliar, antara lain dipergunakan untuk pembayaran pinjaman diterima sebesar Rp 5.174,27 miliar yang diimbangi dengan penerimaan pinjaman sebesar Rp 8.260,47 miliar. Arus Kas bersih tersebut juga digunakan untuk pembayaran efek-efek yang jatuh tempo, pembayaran dividen dan pembayaran emisi efek-efek utang yang diterbitkan sebesar Rp 1.410,55 miliar.

Credit Adequacy Ratio (CAR)

The CAR ratio until the period 2011 was recorded at 31.85%, which was lower than that during the same period in 2010 of 39.89%. The decreased Minimum Required CAR was mainly due to the Financing expansion in 2011.

Cash Flow

The cash flow report is presented in a direct method modified by classifying the Cash Flow into Operational, Investment, and Funding activities. Since January 1, 2010, for Cash Flow purposes, Cash and Cash equivalent consist of Cash, current Account at Bank Indonesia, current Account at banks, Placement at Banks and Bank Indonesia certificates that will mature within three (3) months since their acquisition date, so long as they are not used as a security against a received loan and have unrestricted use.

Cash Flow from Operational Activities

The net cash flow used for Operational Activities in 2011 was Rp 3,937.59 billion originating primarily from interest, provisions and commission revenues and sharia profit sharing revenues at Rp 1,664.34 billion. The majority of this net Cash Flow was affected by the financing expansion of Rp 4,804.26 billion.

Cash Flow from Investment Activities

The net cash flow used for investment activities in 2011 was Rp 134.15 billion particularly attributed to an increase in purchased stocks at Rp 167.20 billion and acquired fixed assets worth Rp 27.99 billion and revenues from maturing stocks at Rp 329.35 billion.

Cash Flow from Funding Activities

Throughout 2011, the net Cash Flow used for funding activities was at Rp 4,925.65 billion, used among other things for paying received loans at Rp 5,174.27 billion balanced out by a loan revenue of Rp 8.260.47 billion. The net Cash Flow was also used for maturing stock payments, dividend payments and issuance payment for issued securities at Rp 1,410.55 billion.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Dalam menjalankan usahanya, Indonesia Eximbank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No.7 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak yang berelasi". Semua transaksi signifikan dengan pihak yang berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan syarat dan kondisi sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Indonesia Eximbannk menerapkan perubahan PSAK No.7 (R2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Revisi PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Transactions That Contained Conflict of Interest and Transactions with Parties with Special Relationships

In running its operations, Indonesia Eximbank conducted transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 on "Disclosures of Related Parties". All significant transactions with related parties, whether conducted with terms and conditions as with an unrelated party or otherwise, were disclosed in the Notes to the Financial Statement.

Effective January 1, 2011, Indonesia Eximbank enforced an amendment to SFAS No. 7 (R2010) "Disclosure of Related Parties". This SFAS revision requires disclosure of any relationship, transaction and balance with related parties, including any commitments in the financial statement. The application of the revised SFAS had a significant impact on the pertinent disclosure in the financial statement.

Struktur Modal dan Likuiditas

Sesuai dengan UU LPEI, modal awal Indonesia Eximbank ditetapkan paling sedikit Rp 4.000 miliar. Modal tersebut merupakan kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. Dalam hal modal Indonesia Eximbank berkurang dari Rp 4.000 miliar, Pemerintah menutup kekurangan tersebut dari dana APBN berdasarkan mekanisme yang berlaku. Penambahan modal Indonesia Eximbank untuk menutup kekurangan modal ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Pada tanggal 22 Desember 2010, Indonesia Eximbank menerima tambahan kontribusi modal dari Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp 2.000 miliar. Dengan demikian, kontribusi modal Pemerintah pada periode 2011 menjadi sebesar Rp 6.321,58 miliar.

Capital Structure and Liquidity

Pursuant to LPEI Act, Indonesia Eximbank's equity is set at a minimum of Rp 4,000 billion. The equity is a separate state asset and not divided into shares. In the event that Indonesia Eximbank's equity falls below Rp 4,000 billion, the Government shall cover the difference with State Budget (APBN) fund under the prevailing mechanism. Indonesia Eximbank equity increase to cover the equity shortage will be stipulated with a Government Regulation.

On December 22, 2010, Indonesia Eximbank received an additional capital contribution from the Indonesian Government at Rp 2,000 billion. Therefore, per December 31, 2010, Indonesia Eximbank had a total Government Equity Contribution of Rp 6,321.58 billion.

Kebijakan Pembagian Surplus

Berdasarkan Pasal 21 UU LPEI, surplus yang diperoleh Indonesia Eximbank dalam kurun waktu 1 (satu) tahun kegiatan digunakan untuk cadangan umum, cadangan tujuan, jasa produksi, dan tantiem, serta bagian laba Pemerintah. Persentase alokasi surplus ditetapkan: cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari surplus dan jasa produksi dan tantiem serta bagian laba Pemerintah 10% (sepuluh persen) dari surplus. Besar persentase untuk cadangan umum, cadangan tujuan, jasa produksi dan *tantiem*, serta bagian laba Pemerintah ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

Surplus Sharing Policy

Under Article 21 LPEI Act, any Surplus earned by Indonesia Eximbank in one (1) operational year will be used for general reserve, special-Purpose reserve, performance bonus, and tantiem, and the Government's profit share. The Surplus allocation percentage is set as follows: general reserve and special-Purpose reserve at ninety percent (90%) of the Surplus and performance bonus and tantiem and the Government's profit share at ten percent (10%) of the Surplus. The percentage amounts for general reserve, special-Purpose reserve, performance bonus, and tantiem, and the Government's profit share shall be determined by the Minister of Finance.

Penerbitan dan Penggunaan Dana Hasil Obligasi

Dana yang diperoleh dari penawaran umum obligasi, setelah dikurangi dengan biaya-biaya Emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Indonesia Eximbank untuk pembiayaan aset produktif yaitu pembiayaan ekspor dengan komposisi

Issuance and Use of Bond Proceeds

The fund raised from the public offerings of the bonds, upon deduction with Issuance fees, be used entirely by Indonesia Eximbank to finance earning assets, namely export

pembiayaan langsung sebesar kurang lebih 90% dan pembiayaan tidak langsung (*refinancing*) sebesar kurang lebih 10%. Apabila Indonesia Eximbank bermaksud untuk melakukan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum sebagaimana dimaksud di atas atau menggunakan dana hasil Penawaran Umum ini selain daripada rencana penggunaan dana sebagaimana dimaksud di atas, maka Indonesia Eximbank terlebih dahulu harus melaporkan kepada Bapepam-LK dengan mengemukakan alasan dan pertimbangannya dan harus memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Wali Amanat setelah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Obligasi.

financing with a composition of approximately 90% for direct financing and approximately 10% for refinancing. If Indonesia Eximbank intends to make any modifications to the use of the fund raised from this Public Offering as referred to above, Indonesia Eximbank shall first report so to Bapepam-LK citing the reasons and considerations for it and shall be under prior approval from the Trustee upon approval by the General Meeting of Bondholders.

Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Luar Biasa

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, kecuali bagi penerapan beberapa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, telah diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

Indonesia Eximbank menerapkan PSAK No.55 (Revisi 2006) “Instrumen Keuangan dan Pengukuran” dan PSAK No. 50 (Revisi 2006) “Instrumen Penyajian dan Pengungkapan” efektif sejak 1 Januari 2010. Indonesia Eximbank juga mengacu pada Buletin Teknis No.4 Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (R2006) dan PSAK 55 (R2006).

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan perubahannya”, Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, serta Surat Edaran No. SE-02/BL/2008 tentang “Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak, dan Gas Bumi, dan Perbankan” tanggal 31 Januari 2008, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 140/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI dan Peraturan Menteri Keuangan No. 161/PMK.010/2010 tanggal 1 September 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan No. 140/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI.

Extraordinary Accounting Policy and Financial Information

The accounting policies applied in the preparation of the financial statement were consistent with those applied in the preparation of the financial statement for the years ending on December 31, 2011, 2010, and 2009 respectively, except for the application of a number of revised Financial Accounting Standard (FAS) that went into effect on January 1, 2011 which included Declarations and Interpretations issued by the Indonesian Accountant Association’s Financial Accounting Standard Council (DSAK) and regulations and Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure published by BAPEPAM-LK, several revised and published accounting standards, which went into effect on January 1, 2011, both prospectively and retrospectively.

Indonesia Eximbank applied SFAS No. 55 (2006 Revision) “Financial Instruments and Measurement” and SFAS No. 50 (2006 Revision) “Presentation and Disclosure Instruments” effective from January 1, 2010. Indonesia Eximbank also referred to Technical Bulletin No. 4 on the Transitory Provisions for the Initial Application of SFAS 50 (R2006) and SFAS 55 (R2006).

The financial statement was also prepared in accordance with the Capital Market Supervisory Board-Financial Institution (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7, which was the Decree of the Chairman of the BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000, dated March 13, 2000 on “Guidelines on the Financial Statement Presentation and its amendment”, Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-554/BL/2010, dated December 30, 2010, and Circular No. SE-02/BL/2008 on “Guidelines on Presentation and Disclosure of Issuer Financial Statements or Public Companies of General Mining, Oil and Gas, and Banking”, dated January 31, 2008, the Minister of Finance Regulation (PMK) No. 140/PMK.010/2009, dated August 31, 2009, on Supervision and Control of LPEI and Ministry of Finance Regulation No. 161/PMK.010/2010, dated September 1, 2010, on Amendment to Regulation of the Minister of Finance No. 140/PMK.010/2009, dated August 31, 2009, on Supervision and Control of LPEI.

Untuk unit usaha syariah yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip perbankan syariah, laporan keuangannya disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 tentang "Akuntansi Murabahah" dan PSAK No. 106 tentang "Akuntansi Musyarakah", yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah", yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap topik-topik tersebut dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan atas kerjasama IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dengan Bank Indonesia.

For the sharia business unit that conducts its operations under the sharia banking principle, the financial statement was presented in accordance with SFAS No. 101 on "Sharia Financial Statement Presentation", SFAS No. 102 on "Murabahah Accounting" and SFAS No. 106 on "Musyarakah Accounting", which replaced SFAS No. 59 on "Sharia Banking Accounting", which pertains to the recognition, measurement, presentation and disclosure of such topics and the Indonesian Sharia Banking Accounting Guideline (PAPSI) published as a cooperation between the IAI (Indonesian Accountant Association) and Bank Indonesia.

Aspek Pemasaran

Sebagai Lembaga yang menerima mandat untuk turut meningkatkan ekspor nasional, Indonesia Eximbank memiliki fokus pasar yang karakternya berbeda dengan pasar perbankan komersial. Kriteria utama pasar yang menjadi target Indonesia Eximbank adalah nasabah yang memiliki aktivitas ekspor atau aktivitas mendukung ekspor. Termasuk dalam kelompok nasabah pendukung ekspor misalnya adalah pemasok kepada eksportir, penyedia jasa bagi eksportir, pengelola infrastruktur yang dibutuhkan oleh eksportir (listrik, pelabuhan).

Marketing Aspect

As an Institution that received a mandate to contribute to the promotion of national export, Indonesia Eximbank possesses a market focus with a different character from the commercial banking market. The main criteria of Indonesia Eximbank's target market is clients who have an export or export-supporting activities. This includes the export-supporting customer group such as suppliers to exporters, service providers to exporters, managers of infrastructure needed by exporters (power, port).

Secara umum, pasar tersebut sebenarnya juga dilayani oleh perbankan komersial. Untuk itu, agar tidak terjadi *overlapping* dengan perbankan komersial, Indonesia Eximbank diarahkan untuk mempertajam fokus, menyasar kelompok nasabah yang memiliki kebutuhan yang tidak dapat dilayani/dipenuhi oleh perbankan komersial. Konsep ini dikenal dengan konsep *Fill in the Market Gap*. Pemahaman *market gap* ini cukup luas, mulai dari nasabah yang butuh pembiayaan dengan bunga lebih kompetitif, jangka waktu lebih panjang, risiko lebih tinggi, bahkan sampai dengan nasabah yang sebenarnya tergolong *non bankable* namun secara bisnis *feasible*.

In general, this market is also served by commercial banking. Therefore, to prevent overlapping with commercial banking, Indonesia Eximbank is directed to fine-tune its focus, target customer groups which have a need that commercial banking cannot serve/meet. This concept is known as the 'Fill in the Market Gap' concept. This understanding of the market gap is quite broad, from customers who need financing with a more competitive interest rate, longer term, higher risk, even customers who are essentially non-bankable but feasible from a business standpoint.

Saat ini pelayanan kepada pemangku kepentingan di daerah, dilakukan melalui tiga kantor wilayah, yaitu Medan, Surabaya, dan Makassar yang didirikan untuk meningkatkan pelayanan kepada sektor berorientasi ekspor sekaligus menggali potensi bisnis yang terdapat di kawasan tersebut. Kantor Wilayah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain seperti penyaluran produk pembiayaan, produk penjaminan, produk asuransi/proteksi piutang dagang, penyelenggaraan produk *trade finance* serta pendampingan dalam rangka peningkatan *skill* nasabah di bidang *trade finance*.

Today, service to stakeholders in the region is carried out through three regional offices – in Medan, Surabaya, and Makassar – which were established to improve service to export-oriented sectors while at the same time exploring the business potential found in these regions. The Regional Offices carry out such activities as channeling financing products, Guarantee products, Insurance Product/Trade Credit Insurance, providing trade finance products and mentoring in the effort to build the customers' skill in trade finance.

Pada tahun 2011 pembiayaan ekspor akan dioptimalkan khususnya terhadap produk-produk ekspor yang masuk dalam program prioritas Pemerintah (9 komoditas dan 1 jasa ekspor) yaitu:

1. CPO;
2. Kakao;
3. Kopi;
4. Udang;

In 2011 export financing was to be optimized specifically on export products that fell under the Government's priority program (9 commodities and 1 export service):

1. CPO;
2. Cacao;
3. Coffee;
4. Prawns;

5. Karet dan Produk Karet;
6. Perikanan dan Produk Kelautan;
7. Tekstil dan Produk Tekstil;
8. Makanan Olahan;
9. Alas kaki; dan
10. Jasa Konstruksi Luar Negeri.

Selain dari pada itu akan dilakukan upaya penetrasi ke negara berkembang untuk mendukung eksportir nasional dengan diikuti mitigasi risiko yang baik. Sementara itu untuk pembiayaan UKM akan disalurkan melalui model pembiayaan terhadap lembaga keuangan dan *business linkage* yang menyasar kepada plasma perkebunan, perikanan dan hasil laut serta kontraktor/sub kontraktor konstruksi, pertambangan, minyak, dan gas.

Prospek Usaha dan Kendalanya

Di tahun 2012, diperkirakan ekonomi global masih akan terus berekspansi meskipun dibayang-bayangi ketidakpastian pemulihan ekonomi negara maju. Walaupun demikian ekonomi Indonesia sebagai negara yang termasuk dalam kategori negara berkembang masih tetap solid didorong dengan masih kuatnya aktivitas konsumsi. Menghadapi situasi perekonomian global dan domestik tersebut, pembiayaan ekspor Indonesia termasuk penjaminan dan asuransi Eximbank pada tahun 2012 diharapkan akan tumbuh ekspansif dengan senantiasa mengedepankan penerapan prinsip kehati-hatian.

Ke depannya, kegiatan operasional Indonesia Eximbank sebagai kepanjangan tangan Pemerintah dalam mendorong kebijakan ekspor nasional melalui Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi ekspor akan fokus kepada langkah-langkah memperkuat kelembagaan, mengalokasikan Pembiayaan ekspor yang difokuskan kepada komoditas dan jasa tertentu serta menyalurkan Penjaminan bagi UKM yang berorientasi ekspor serta pelaksanaan kegiatan Jasa Konsultasi.

Pengembangan Usaha

Arah pengembangan usaha Indonesia Eximbank ke depannya akan fokus terhadap:

a. Pembiayaan
   - Mendukung Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011–2025 melalui pembiayaan ekspor oleh Indonesia Eximbank;
   - Mengoptimalkan pembiayaan ekspor khususnya pembiayaan pada produk-produk ekspor yang masuk dalam program prioritas Pemerintah (9 komoditas dan 1 jasa ekspor) yaitu (1) CPO, (2) Kakao, (3) Kopi, (4) Udang, (5) Karet dan Produk Karet, (6) Perikanan dan Produk Kelautan, (7) Textil dan Produk Textil, (8) Makanan Olahan, (9) Alas Kaki, dan (10) Jasa Konstruksi Luar Negeri;
   - Perlu ditingkatkannya pembiayaan dengan jangka waktu menengah panjang sesuai dengan karakteristik bisnis lembaga pembiayaan ekspor pada umumnya;

5. Rubber and Rubber Products;
6. Fishery and Maritime Products;
7. Textile and Textile Products;
8. Processed Foods;
9. Footwear; and
10. Overseas Construction Service.

Furthermore, penetration to emerging countries was to be attempted to support national exporters followed by good risk mitigation. SME financing, on the other hand, was to be channeled through a financing model to financial institutions and business linkage that targets smallholder estates, fishery and maritime products and construction contractors/subcontractors, mining, oil, and gas.

Business Prospects and Setbacks

In 2012, the global economy is expected to continue to expand despite the shadow of uncertainty over the economic recovery in developed countries. Nevertheless, the Indonesian economy, as an emerging country, will remain solid, driven by the steadily strong consumption. To face the global and domestic economic situation, Indonesia's export financing including Indonesia Eximbank's guarantee and insurance in 2012 will be expected to grow expansively while maintain the application of prudential norms at the fore.

In the future, Indonesia Eximbank's operational activities as an extension of the Government in driving the national export policy through export Financing, Guarantee, and Insurance will focus on the measures to strengthen the institution, allocate export Financing that focuses on certain commodities and services and channel Guarantee to export-oriented SMEs and Consultation Services.

Business Development

The future direction of Indonesia Eximbank's business development will focus on:

a. Financing
   - To support the 2011-2025 Indonesian Economic Development Acceleration and Expansion through export financing by Indonesia Eximbank;
   - To optimize export financing specifically financing for export products that are included in the Government priority program (9 commodities and 1 export service): (1) CPO, (2) Cacao, (3) Coffee, (4) Prawns, (5) Rubber and Rubber Products, (6) Fishery and Marine Products, (7) Textile and Textile Products, (8) Processed Foods, (9) Footwear, and (10) Overseas Construction Service;
   - There is a need to increase medium- to long-term financing according to the business characteristics of export financing institutions in general;

- Mendukung eksportir yang melakukan penetrasi ke negara berkembang diikuti dengan mitigasi risiko yang baik;
- Perlu dilakukan upaya penyebaran risiko untuk memitigasi rasio konsentrasi pembiayaan khususnya terhadap 25 debitur inti.

b. Penjaminan dan Asuransi
- Meningkatkan kegiatan Penjaminan dan Asuransi;
- Meningkatkan sosialisasi terkait dengan produk Penjaminan dan Asuransi;
- Membangun aliansi strategis dengan Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank sebagai partner *re-guarantee* dan atau *counter guarantee*.

c. Jasa Konsultasi
- Mengoptimalkan penyediaan data kegiatan ekspor impor Indonesia untuk kebutuhan informasi bagi lembaga;
- Meningkatkan pelaksanaan *Technical Assistance* dan *Capacity Building* yang saat ini sudah berjalan dengan baik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing eksportir;
- Memperoleh calon UKM rintisan yang berpotensi untuk dapat dibiayai.

d. Kualitas Portofolio Bisnis
- Memelihara kualitas portofolio bisnis sesuai dengan ketentuan;
- Memperbaiki kolektibilitas debitur bermasalah;
- Melakukan proses restrukturisasi dan pengawasan secara ketat debitur pasca restrukturisasi.

e. Pendanaan
- Meningkatkan investor based melalui perluasan peluang pinjaman sindikasi, bilateral dengan Bank luar negeri, Lembaga Keuangan Multilateral maupun Lembaga Keuangan Internasional lainnya;
- Untuk menunjang pelaksanaan Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi perlu didukung dengan keragaman sumber dana yang kompetitif;
- Menyediakan sumber dana untuk pembiayaan yang bersifat transaksional (*gapping* dan *swap*);
- Memperbaiki struktur pendanaan melalui perolehan dana jangka panjang dengan *pricing* yang kompetitif;
- Mengelola target portofolio Tresuri.

f. Manajemen Risiko

Meningkatkan mekanisme *early warning system* melalui kecukupan kebijakan, Sistem dan Prosedur serta limit risiko sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan.

g. Pengembangan Organisasi dan SDM
- Menyempurnakan kebijakan, sistem, dan prosedur yang ada secara berkesinambungan, serta penyediaan kebijakan, sistem, dan prosedur untuk produk-produk baru;
- Peningkatan pengembangan infrastruktur dan aplikasi berbasis teknologi informasi;
- Meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG);
- Meningkatkan kompetensi dan sistem manajemen Sumber Daya Manusia (SDM).

- To support exporters that are penetrating emerging countries followed by good risk mitigation;
- There is a need to spread the risk to mitigate the financing concentration ratio specifically against the 25 core debtors.

b. Guarantee and Insurance
- To increase Guarantee and Insurance activities;
- To promote outreach related to guarantee and insurance products;
- To develop strategic alliance with Bank and Non-Bank Financial Institutions as re-guarantee and or counter-guarantee partners.

c. Consultation Services
- To optimize the supply of Indonesian export import activity data for the Institution's information needs;
- To promote the implementation of Technical Assistance and Capacity Building, which has been well in place, as an effort to boost exporters' competitiveness;
- To secure potential developed SMEs with good potential for financing.

d. Business Portfolio Quality
- To maintain business portfolio quality in compliance with the provisions;
- To improve the collectability of non-performing debtors;
- To carry out restructuring and strict monitoring on debtors post-restructuring.

e. Funding
- To increase the investor base by expanding opportunities for syndicated loans, bilateral loans with foreign Banks, Multilateral Financial Institution and other International Financial Institutions;
- The implementation of Financing, Guarantee, and Insurance needs to be supported by a diverse range of competitive fund sources;
- To provide a fund source for transactional financing (gapping and swap);
- To improve the funding structure through by securing long-term funds with competitive pricing;
- To manage the Treasury portfolio target.

f. Risk Management

To promote the early warning system mechanism through sufficient policies, Systems and Procedures and a risk limit within the pillars of PMK Risk Management.

g. Organizational and Human Resource Development
- To revise existing policies, systems, and procedures continuously, and to provide policies, systems, and procedures for new products;
- To increase the development of information technology-based infrastructures and applications.
- To promote the application of Good Corporate Governance (GCG);
- To promote the competency and management system for Human Resources (HR).

Strategi *fee-based income*

Untuk mengoptimalkan *fee-based income* Indonesia Eximbank berupaya untuk menerapkan beberapa strategi yaitu antara lain:

• *Cross Selling*

Menerapkan strategi *cross selling* yaitu melalui penjualan additional product untuk produk-produk utama (*base product*) sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan loyalitas dari sisi debitur dan volume penjualan produk dari sisi Lembaga. Salah satu skema yang dapat dilakukan yaitu 1 debitur eksisting mulai dilakukan approach oleh unit kerja pembiayaan konvensional, syariah, penjaminan, asuransi, internasional, dan tresuri. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan debitur atas fasilitas lain yang dapat disediakan oleh Indonesia Eximbank.

• *Product Bundling*

Menerapkan strategi *product bundling* yaitu melalui penjualan produk secara bersama-sama sebagai sebuah paket yang terintegrasi. Hal ini untuk mengakomodir skema *one stop shopping* sehingga bisa lebih mengefisienkan waktu dan effort debitur.

Diharapkan pencapaian *fee-based income* tersebut sebagai salah satu upaya diversifikasi strategi pemasaran serta mendukung keberagaman produk yang dimiliki oleh Indonesia Eximbank sehingga pada akhirnya dapat memberikan layanan yang lebih kompetitif bagi debiturnya.

Program Revitalisasi Kantor Wilayah

Salah satu strategi bisnis Indonesia Eximbank dalam meningkatkan pelayanan terhadap pelaku bisnis adalah meningkatkan peranan kantor wilayah, sehingga dapat dikembangkan potensi dan prospek bisnis, serta segmen usaha dari setiap wilayah kerja. Indonesia Eximbank memiliki tiga Kanwil yang berada di kawasan sentra bisnis di Indonesia, yaitu di Surabaya, Medan dan Makassar.

Program revitalisasi Kantor Wilayah menitikberatkan pada penyempurnaan fungsi dan infrastruktur organisasi kantor wilayah. Ketiga kanwil memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Unit Bisnis
   Sebagai unit kerja yang fokus terhadap penyaluran Pembiayaan segmen UKM, Penjaminan, dan Asuransi khususnya di wilayah kerja;
2. Penyediaan informasi potensi dan prospek bisnis kepada Kantor Pusat mengenai perkembangan bisnis di wilayah kerja.

   Sedangkan untuk penyempurnaan infrastruktur di Kanwil, dititikberatkan pada penyempurnaan sistem dan SDM yang dapat mendukung pencapaian target dan kegiatan operasional dengan tetap memperhatikan *four eyes principles* dan *Good Corporate Governance*.

The fee-based income strategy

To optimize fee-based income in 2012 Indonesia Eximbank will seek to apply a number of strategies:

• Cross Selling

Applying the cross selling strategy through the additional product selling for the main products (base products), so that it is expected to be capable of improving loyalty of the debtors and sales volume of products on Institution the side. One of the schemes that may be conducted is that 1 of the debtor will begin to be approached by the business units. Indonesia Eximbank conducted this strategy to fulfill the needs of the debtors of other available facilities.

• Product Bundling

Implement product bundling strategy by the sale of products together as a package to boost the Institution's revenue. This is to accommodate the one-stop shopping scheme for a more efficient use of debtors' time and effort.

The fee-based income achievement is expected to serve as a marketing strategy diversification effort and to support the product diversity Indonesia Eximbank possesses in order to eventually provide a more competitive service to its debtors.

Regional Office Revitalization Program

One of the business strategies of Indonesia Eximbank to improve its services for the business agents is increasing the role of the regional offices, so that their business potentials, prospects and segments will develop in each of the regions. Indonesia Eximbank has three regional offices in the business centrals in Indonesia, namely in Surabaya, Medan and Makassar.

The Regional Office revitalization program emphasized the perfection of the function and infrastructure of the regional offices' organizations. The three regional offices have the functions as follows:

1. Business units
   As the working units that focus on distribution of the Financing with the SME segmentation, Guarantee, and Insurance, particularly in the work areas;
2. Provision of potential information and business prospects for the Head Office in respect of the business development in the work areas.

   Meanwhile, the perfection of infrastructure in the regional offices was emphasized on the perfection of the system and the human resources that can support the target of achievement and the operating activities while continuing to comply with the four eyes principles and the Good Corporate Governance.

Perubahan Peraturan Menteri Keuangan (PMK)

Sepanjang tahun 2011 tidak terdapat perubahan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) yang terkait dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank).

Pengembangan dan Perubahan Kebijakan-Kebijakan

Beberapa penyempurnaan atas kebijakan dan manual, baik yang berkaitan dengan kebijakan kegiatan bisnis maupun kebijakan dan manual dalam kerangka penguatan manajemen risiko di tahun 2011, antara lain sebagai berikut:

1) Kaji ulang Kebijakan Manajemen Risiko, sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Dewan Direktur No. 0004/PDD/05/2011 tanggal 2 Mei 2011 tentang Kebijakan Manajemen Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
2) Penyusunan Manual Pengembangan Produk dan Aktivitas Baru, sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Direktur Eksekutif No. 0014/PDE/04/2011 tanggal 14 April 2011 tentang Manual Pengembangan Produk atau Aktivitas Baru Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
3) Penyusunan Manual *Stress Testing* manajemen risiko, sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Direktur Eksekutif No. 0021/PDE/06/2011 tanggal 27 Juni 2011 tentang Manual *Stress Testing* Manajemen Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
4) Penyusunan Manual Limit dan Profil Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Direktur Eksekutif No. 0023/PDE/07/2011 tanggal 29 Juli 2011 tentang Manual Limit dan Profil Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
5) Penyempurnaan dan pengembangan alat bantu IEB *Credit Rating System*, yang mencakup *Corporate Credit Rating, Bank Credit Rating, Insurance Company Credit Rating, Project Financing Credit Rating*, dan *SME Scoring System;*
6) Pelaksanaan penilaian efektivitas penerapan manajemen risiko, sebagaimana ditetapkan dalam rapat Komite Manajemen Risiko No. 0009/KMR/08/2011 tentang Survey Penilaian Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
7) Pengaturan tentang ketentuan *direct & indirect export* yang dapat diberikan pembiayaan, penjaminan dan asuransi melalui Peraturan Dewan Direktur No. 0013/PDD/11/2011 tanggal 7 November 2011 tentang Aktivitas Ekspor Yang dapat Memperoleh Fasilitas Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
8) Penyusunan kebijakan Jasa Konsultasi sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Dewan Direktur No. 0011/PDD/07/2011 tanggal Juli 2011 tentang Kebijakan Jasa Konsultasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
9) Penyusunan Kebijakan *Asset & Liabilities Management* sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Dewan Direktur No. 0012/PDD/08/2011 tanggal 8 September 2011 tentang Kebijakan *Asset & Liabilities Management* Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;

Amendment of Ministry of Finance Regulation

Throughout 2011 there were no amendment of the Minister of Finance Regulation that related to Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank).

Policy Development and Modifications

Revisions to the policies and manuals, whether related to business operation policies or policies and manuals in the framework of risk management strengthening in 2011, include:

1) Review of Risk Management Policy, as stipulated in Board of Directors Regulation No. 0004/PDD/05/2011 dated May 2, 2011 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Risk Management Policies;
2) Drafting of Product Development and New Activity Manual, as stipulated in Executive Director Regulation No. 0014/PDE/04/2011 dated April 14, 2011 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Product Development or New Activity Manual;
3) Drafting of Manual and Implementation of Risk Management Stress Testing, as stipulated in Executive Director Regulation No. 0021/PDE/06/2011 dated June 27, 2011 concerning LPEI Risk Management Stress Testing Manual;
4) Drafting of Manual and Development of Risk Profile Assessment Tools as stipulated in Executive Director Regulation No. 0023/PDE/07/2011 dated July 29, 2011 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Manual Limit and Risk Profile;
5) Revision and development of IEB Credit Rating System tools, which include Corporate Credit Rating, Bank Credit Rating, Insurance Company Credit Rating, Project Financing Credit Rating, and SME Scoring System;
6) Evaluation of risk management application effectiveness, as stipulated in Risk Management Committee Meeting No. 0009/KMR/08/2011 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Risk Management Application Effectiveness Evaluation Survey;
7) Arrangement on the provisions on the direct and indirect exports that are eligible for financing, guarantee and insurance through the Board of Directors Regulation No. 0013/PDD/11/2011 concerning Export Activities Eligible for Financing, Guarantee and Insurance Facilities;
8) Drafting of consulting service policies as stipulated in Board of Directors Regulation No. 0011/PDD/07/2011 dated July 29, 2011 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Consulting Service Policies;
9) Drafting of Asset and Liabilities Management Policy as stipulated in Board of Directors Regulation No. 0012/PDD/08/2011 dated September 8, 2011 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Asset and Liabilities Management Policy;

10) Penyempurnaan Kebijakan Pembiayaan sebagaimana diatur Peraturan Dewan Direktur No. 0012/PDD/11/2010 tanggal 30 November 2010, secara *loose leaf*, antara lain terkait cakupan ketentuan agunan dalam Perjanjian Pembiayaan, jangka waktu restrukturisasi pembiayaan dan skema pembiayaan plasma UKM;
11) Penyempurnaan struktur Komite Manajemen Risiko sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Direktur Eksekutif No. 0004/PDE/01/2011 tanggal 20 Januari 2011 tentang Perubahan Peraturan Direktur Eksekutif No. 0017/PDE/09/2009 tentang Struktur Organisasi dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
12) Penyusunan ketentuan tentang Kriteria Daftar Rekanan sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Direktur Eksekutif No. 0013/PDE/05/2011 tanggal 20 Mei 2011 tentang Kriteria Daftar Rekanan Kegiatan Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
13) Penyempurnaan struktur dan keanggotaan serta batas wewenang memutus oleh Komite Pembiayaan sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Direktur Eksekutif No. 0029/PDE/08/2011 tanggal 24 Agustus 2011 tentang Komite Pembiayaan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
14) Penyusunan manual tentang Pengurangan Tunggakan Bunga dan Denda Pembiayaan sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Direktur Eksekutif No. 0037/PDE/11/2011 tanggal 4 November 2011 tentang Pengurangan Tunggakan Bunga dan Denda Pembiayaan;
15) Penyempurnaan Pemberian Limit Kewenangan Transaksi Tresuri sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Direktur Eksekutif No. 0039/PDE/11/2011 tanggal 21 November 2011 tentang Limit Transaksi Tresuri Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
16) Penyusunan manual Penilaian Efektivitas Sistem Pengendalian Internal sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Direktur Eksekutif No. 0038/PDE/11/2011 tanggal 17 November 2011 tentang Penetapan Manual Penilaian Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
17) Penyusunan manual Pengelolaan Pusat Data TSI yang telah ditetapkan dalam Peraturan Direktur Eksekutif No. 0040/PDE/11/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Manual Pengelolaan Pusat Data (*Data Centre*) TSI Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

10) Revision of Financing Policy as stipulated in Board of Directors Regulation No. 0012/PDD/11/2010 dated November 30, 2010, in loose leaf, concerning among other things the scope of the collateral provision in a Financing Agreement, duration of financing restructuring and SME plasma financing scheme;
11) Revision of the Risk Management Committee Structure as stipulated in Executive Director Regulation No. 0004/PDE/01/2011 dated January 20, 2011 concerning Amendment to Executive Director Regulation No. 0017/PDE/09/2009 concerning Organizational Structure and Membership of Risk Management Committee of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
12) Revision of the provisions on the Vendor List Criteria as stipulated in Executive Director Regulation No. 0013/PDE/05/2011 dated May 20, 2011 concerning on Vendor List Criteria for Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Financing, Guarantee, and Insurance Activities;
13) Revision of structure and membership and limit of credit approval by the Financing Committee as stipulated in Executive Director Regulation No. 0029/PDE/08/2011 dated August 24, 2011 concerning the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Financing Committee;
14) Drafting of a manual on Outstanding Interest and Financing Penalty Reduction as stipulated in Executive Director Regulation No. 0037/PDE/11/2011 dated November 4, 2011 concerning on Outstanding Interest and Financing Penalty Reduction;
15) Revision of the Limit of Approval Granted in Treasury Transactions as stipulated in Executive Director Regulation No. 0039/PDE/11/2011 dated November 21, 2011 concerning the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Treasury Transaction Limit;
16) Drafting of the manual for Internal Control System Effectiveness Evaluation as stipulated in Executive Director Regulation No. 0038/PDE/11/2011 dated November 17, 2011 concerning Stipulation of the Manual for Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Internal Control System Effectiveness Evaluation;
17) Drafting of the IST Data Center Management manual as stipulated in Executive Director Regulation No. 0040/PDE/11/2011 dated November 28, 2011 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia IST Data Center Management Manual.

Informasi Bagi Pemegang Saham

Information for Shareholders

Sebagai Lembaga Keuangan khusus, Indonesia Eximbank memperoleh dukungan dari berbagai investor berupa penyediaan dana, penyediaan *credit line, technical assistance, training*, dsb.

As a special Financial Institution, Indonesia Eximbank receives support from a range of investors takes the form of funding, credit line, technical assistance, training, etc.

Komposisi Kepemilikan Saham

Neraca Pembukaan Indonesia Eximbank

Sesuai dengan UU LPEI Pasal 19, Modal Awal Indonesia Eximbank ditetapkan paling sedikit Rp 4.000 miliar. Modal tersebut merupakan Kekayaan Negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. Dalam hal modal Indonesia Eximbank berkurang dari Rp 4.000 miliar, Pemerintah menutup kekurangan tersebut dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara berdasarkan mekanisme yang berlaku. Penambahan modal Indonesia Eximbank untuk menutup kekurangan modal ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Struktur permodalan dan pemegang saham Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut:

Shareholder Composition

Opening Balance Sheet

Pursuant to LPEI Act, Indonesia Eximbank's equity is set at a minimum of Rp 4,000 billion. The equity is a separate state asset and not divided into shares. In the event that Indonesia Eximbank's equity falls below Rp 4,000 billion, the Government shall cover the difference with State Budget (APBN) fund under the prevailing mechanism. Indonesia Eximbank equity increase to cover the equity shortage will be stipulated with a Government Regulation.

The capital and shareholder structure of Indonesia Eximbank is as follows:

Keterangan	2009 Nilai (Rp juta) Value (Rp million)	Persentase (%) Percentage (%)	Description
Struktur Permodalan			**Equity Structure**
Kontribusi Modal Pemerintah	4.321.586		Government Capital Contribution
Pemilik			**Owner**
Negara Republik Indonesia	4.321.586	100,00	The Republic of Indonesia
Total	4.321.586	100,00	Total

31 Desember 2011

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 73 Tahun 2010 tentang penambahan Penyertaan Modal Negara ke dalam Modal Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, pada tanggal 22 Desember 2010, modal Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ditambah sebesar Rp 2.000 miliar. Struktur permodalan dan pemegang saham Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut:

December 31, 2011

Pursuant to Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 73 of 2010 concerning addition to State Equity Inclusion into the Capital of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, on December 22, 2010, the capital of Indonesia Eximbank was added for Rp 2,000 billion. The equity and shareholder structures for Indonesia Eximbank are as follows:

Keterangan	2011 Nilai (Rp juta) Worth (Rp million)	Persentase (%) Percentage (%)	2010 Nilai (Rp juta) Worth (Rp million)	Persentase (%) Percentage (%)	Description
Struktur Permodalan					**Capital Structure**
Kontribusi Modal Pemerintah	6.321.586		6.321.586		Government Capital Contribution
Pemilik					**Owner**
Negara Republik Indonesia	6.321.586	100,00	6.321.586	100,00	The Republic of Indonesia
Total	6.321.586	100,00	6.321.586	100,00	Total

Komposisi Penerbitan Obligasi

Bond Issuance Composition

No.	Nama Obligasi	Seri	Jumlah (Rp juta)	Jangka Waktu	Tingkat Bunga	Jatuh Tempo	Keterangan
1.	Obligasi BEI I Tahun 2003 BEI Bonds I of 2003	-	300.000	5 tahun	13,00%/tahun	8 Juli 2008	Lunas
2.	Obligasi BEI II Tahun 2005 BEI Bonds II of 2005	A	285.000	1 tahun	9,50%/tahun	22 Juni 2006	Lunas
		B	200.000	5 tahun	12,50%/tahun	17 Juni 2010	Lunas
3.	Obligasi BEI III Tahun 2006 BEI Bonds III of 2006	A	150.000	3 tahun	12,50%/tahun	28 September 2009	Lunas
		B	200.000	4 tahun	12,70%/tahun	28 September 2010	Lunas
		C	150.000	5 tahun	12,80%/tahun	28 September 2011	Lunas
4.	Obligasi BEI IV Tahun 2009 BEI Bonds IV of 2009	A	309.000	1 tahun	10,00%/tahun	28 Juni 2010	Lunas
		B	157.000	3 tahun	11,63%/tahun	18 Juni 2012	-
		C	607.000	5 tahun	12,00%/tahun	18 Juni 2014	-
		D	1.427.000	7 tahun	12,75%/tahun	18 Juni 2016	-
5.	Obligasi Indonesia Eximbank I Tahun 2010 Indonesia Eximbank Bonds I of 2010	A	1.250.000	370 Hari Kalender	7,55%/tahun	13 Juli 2011	Lunas
		B	425.000	3 tahun	8,85%/tahun	8 Juli 2013	-
		C	250.000	5 tahun	9,60%/tahun	8 Juli 2015	-
		D	1.075.000	7 tahun	10,00%/tahun	8 Juli 2017	-
6.	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I Tahun 2011 Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I of 2011	A	202.000	3 tahun	7,00%/tahun	20 Desember 2014	-
		B	243.000	5 tahun	7,75%/tahun	20 Desember 2016	-
		C	2.805.000	7 tahun	8,50%/tahun	20 Desember 2018	-
	Jumlah		10.035.000				

Hubungan Investor

Sebagai lembaga keuangan khusus yang berstatus *sovereign*, Indonesia Eximbank menjadi institusi yang memperoleh dukungan dari berbagai investor seperti investor pasar modal, perbankan dalam negeri dan luar negeri, Eximbank/*Export Credit Agency* (ECA) Negara lain serta lembaga keuangan multilateral. Dukungan yang diberikan berupa penyediaan dana, penyediaan *credit line, technical assistance, training*, dsb.

Jalinan kerjasama antara perbankan nasional dan luar negeri dengan Indonesia Eximbank berupa penyediaan *uncommitted credit facility* (*money market* dan *foreign exchange line*) untuk mendukung kebutuhan pendanaan melalui mekanisme Pasar Uang Antar Bank (PUAB) serta *committed facility* melalui pemberian pinjaman bilateral dan sindikasi/*club deal* yang bersifat *clean basis* guna memenuhi kebutuhan dana Indonesia Eximbank dalam rangka ekspansi pembiayaan. Selain itu, penyediaan sumber pendanaan melalui fasilitas *trade finance* yang disediakan khusus dalam rangka memenuhi kebutuhan Indonesia Eximbank untuk membiayai kegiatan perdagangan internasional yang merupakan salah satu tugas yang diemban Indonesia Eximbank. Sampai dengan akhir 2011 nilai pinjaman valuta asing yang diperoleh baik secara bilateral, sindikasi maupun *club deal* sebesar USD 1.259 juta.

Investor Relations

As a special financial institution with a sovereign status, Indonesia Eximbank is an Institution that receives support from a range of investors such as capital market investors, domestic and international banks, Foreign Eximbanks/Export Credit Agencies (ECA) and multilateral financial institutions. The provided support takes the form of funding, credit line, technical assistance, training, etc.

The cooperation established between national and foreign banks and Indonesia Eximbank takes the form of an uncommitted credit facility (money market and foreign exchange line) to support funding needs through an Interbank Money Market (PUAB) mechanism and committed facility by extending bilateral and syndicated/club deal loans on a clean basis to meet Indonesia Eximbank's fund needs in the context of financing expansion. Furthermore, the provision of fund sources through a dedicated trade finance facility to meet Indonesia Eximbank's needs for financing international trade activities – one of Indonesia Eximbank assigned duties. As of late 2011, the foreign exchange loans secured through bilateral, syndicated, and club deal loans reach USD 1,259 million.

Kelompok investor lain yang menjadi pendukung utama Indonesia Eximbank adalah lembaga multilateral dan mitra eximbank negara lain. Kerja sama dengan lembaga multilateral dilakukan dengan ADB dalam bentuk penyediaan pinjaman sebesar USD 200 juta, diantaranya sebesar USD 30 juta didedikasikan untuk mengembangkan konsep *Energy Eficiency Financing* di Indonesia Eximbank. Kerja sama dengan sesama eximbank negara lain diarahkan pada upaya untuk menciptakan sinergi diantara lembaga yang memiliki misi *developmental* khususnya untuk mengembangkan ekspor negara masing-masing. Bentuk kerja sama yang dilakukan adalah penyediaan fasilitas Kredit Ekspor oleh mitra eximbank kepada Indonesia Eximbank, baik dengan syarat *tied* maupun *untied*, untuk pembelian barang modal dari negara mitra eximbank, untuk digunakan oleh eksportir Indonesia dalam upaya mengembangkan kapasitasnya melakukan ekspor. Fasilitas-fasilitas tersebut, karena merupakan skema khusus, umumnya memiliki tenor relatif panjang dengan suku bunga kompetitif, yang memberikan kemampuan kepada Indonesia Eximbank untuk juga menyediakan syarat dan kondisi Pembiayaan yang kompetitif bagi eksportir Indonesia.

Diluar investor perbankan dan lembaga multilateral serta Eximbank/ECA, Indonesia Eximbank memiliki kelompok investor dari pasar modal dalam negeri mengingat Indonesia Eximbank telah secara reguler sejak tahun 2003 melakukan penggalangan dana rupiah melalui penerbitan surat berharga dari pasar modal Indonesia. Dukungan dari investor dalam negeri tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan Indonesia Eximbank khususnya peningkatan kemampuan Indonesia Eximbank dalam penyediaan dana untuk Pembiayaan yang bertenor menengah dan panjang.

Another investor group that provides key support for Indonesia Eximbank is multilateral institutions and foreign Eximbank partners. Cooperation with multilateral institutions has been secured with the ADB in the form of a USD 200 million loan, USD 30 million of which is dedicated for developing an 'Energy Efficiency Financing' concept at Indonesia Eximbank. Cooperation with foreign Eximbanks is directed towards the effort to create a synergy among institutions with a developmental mission, especially to develop the respective countries' export. The exercised forms of cooperation include the extension of an Export Loan facility by Eximbank partners to Indonesia Eximbank, with tied and untied terms, for the purchase of capital goods from Eximbank partner states, to be used by Indonesian exporters in their effort to develop their exporting capacity. Being special schemes, these facilities commonly have a relatively long-term duration with a competitive interest rate, which provides Indonesia Eximbank with the capacity to similarly provide competitive Financing terms and conditions to Indonesian exporters.

Beyond the banking investor and multilateral institutions and Eximbank/ECA, Indonesia Eximbank has an investor group from the domestic capital market given that Indonesia Eximbank has regularly raised rupiah-based fund since 2003 through the issuance of marketable securities from the Indonesian capital market. The domestic investor support provides a significant contribution to Indonesia Eximbank's development, particularly in boosting Indonesia Eximbank's capacity to provide funds for medium and long-term Financing.

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Responsibility for Annual Reporting

Laporan Tahunan ini berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen Indonesia Eximbank dan dijamin keabsahannya oleh Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana dengan membubuhkan tanda tangan masing-masing di bawah ini:

This Annual Report and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the Indonesia Eximbank Management and have been approved by the Board of Directors, Executive Director (CEO), and Managing Directors whose signatures appears below:

Dewan Direktur
Board of Directors

I Made Gde Erata
Ketua Dewan Direktur
merangkap Direktur Eksekutif (CEO)
Chairman and Concurrently as
Executive Director (CEO)

Hadiyanto
Anggota
Member

Ngalim Sawega
Anggota
Member

Hesti Indah Kresnarini
Anggota
Member

Direktur Pelaksana
Managing Directors

Arifin Indra S.
Direktur Pelaksana Senior
Senior Managing Director

Dwi Wahyudi
Direktur Pelaksana I
Managing Director I

Suharsono
Direktur Pelaksana II
Managing Director II

Basuki Setyadjid
Direktur Pelaksana III
Managing Director III

Omar Baginda Pane
Direktur Pelaksana IV
Managing Director IV

Laporan Keuangan

Financial Statements

Indonesia Eximbank

Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, Lantai 8, Kawasan SCBD
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (62 21) 515 4638 (Hunting)
Fax. : (62 21) 515 4639
www.indonesiaeximbank.go.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010, PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN PERIODE DELAPAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 AGUSTUS 2009
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA

Nomor : BS.0026/CEO/03/2012

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : I Made Gde Erata
   Alamat Kantor : Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia
   Nomor Telepon : 5154638
   Alamat Rumah : Jl. Kembang Wangi II K.4.1 RT. 003, RW. 002, Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat
   Jabatan : Direktur Eksekutif

2. Nama : Basuki Setyadjid
   Alamat Kantor : Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia
   Nomor Telepon : 5154638
   Alamat Rumah : Billy & Moon Blok CE. 5/14 RT. 009, RW. 010, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur
   Jabatan : Direktur Pelaksana III

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;

2. Laporan keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010, FOUR MONTHS PERIOD ENDED DECEMBER 31, 2009 AND EIGHT MONTHS PERIOD ENDED AUGUST 31, 2009
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA

Nomor : BS.0026/CEO/03/2012

We, the undersigned:

1. *Name : I Made Gde Erata*
   Office address : Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, 8th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia
   Telephone : 5154638
   Residential address : Jl. Kembang Wangi II K.4.1 RT. 003, RW. 002, Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat
   Title : Chief Executive Officer

2. *Name : Basuki Setyadjid*
   Office address : Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, 8th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia
   Telephone : 5154638
   Residential address : Billy & Moon Blok CE. 5/14 RT. 009, RW. 010, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur
   Title : Managing Director III

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;*

2. *Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

Indonesia Eximbank

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010, PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN PERIODE DELAPAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 AGUSTUS 2009
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA

Nomor : BS.0026/CEO/03/2012

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intenal dalam Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010, FOUR MONTHS PERIOD ENDED DECEMBER 31, 2009 AND EIGHT MONTHS PERIOD ENDED AUGUST 31, 2009
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA

Nomor : BS.0026/CEO/03/2012

3. a. All information in the financial statements of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia has been disclosed in a complete and truthful manner;

b. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia's financial statements do not contain any material incorrect information or fact, nor do they omit material information or fact;

4. We are responsible for Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia's internal control system

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of Directors*

Jakarta, 5 Maret 2012/*Jakarta, March 5, 2012*

METERAI TEMPEL
174F8AAF995785400
6000 DJP

I Made Gde Erata
Direktur Eksekutif/*Chief Executive Officer*

Basuki Setyadjid
Direktur Pelaksana III/*Managing Director III*

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1857/PSS/2012

Pemilik, Dewan Direktur dan Direktur Pelaksana Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("LPEI") (dahulu PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("Bank")) tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2009. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen LPEI. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-1857/PSS/2012

The Owner and the Boards of Directors and Managing Directors of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

We have audited the statements of financial position of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("LPEI") (formerly PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("Bank")) as of December 31, 2011, 2010 and 2009, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010, the four-month period ended December 31, 2009 and the eight-month period ended August 31, 2009. These financial statements are the responsibility of LPEI's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in the Indonesian language.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2009 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 1d atas laporan keuangan, Bank telah dikembangkan untuk menjadi sebuah lembaga keuangan yang berdaulat, dengan nama Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 336/KMK.06/2009 tentang penetapan tanggal operasional LPEI, Pemerintah Negara Republik Indonesia menetapkan tanggal 1 September 2009 sebagai tanggal mulai beroperasinya LPEI.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia as of December 31, 2011, 2010 and 2009, and the results of its operations and its cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010, the four-month period ended December 31, 2009 and the eight-month period ended August 31, 2009 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As discussed in Note 1d to the financial statements, the Bank had been developed into a sovereign financial institution and carried the name "Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia" (Indonesia Eximbank). Based on the decision of the Minister of Finance No. 336/KMK.06/2009 regarding the determination of the operation date of LPEI, the Government of the Republic of Indonesia decided that September 1, 2009 is the start of operation date of LPEI.

Purwantono, Suherman & Surja

Peter Surja
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/*Public Accountant Registration No. AP.0686*

5 Maret 2012/*March 5, 2012*

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
Statements of Financial Position
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	2009	
ASET					***ASSETS***
Kas	2a,2c	342	505	210	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2a,2b,2c, 2d,3,4, 34,37	22.323	17.033	1.659	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	2a,2b,2c,2d	66.108	112.698	76.693	*Current accounts with banks*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2j,2x,3,5, 34,37,40	-	-	(767)	*Allowance for impairment losses*
		66.108	112.698	75.926	
Penempatan pada bank	2a,2b,2c,2e,	5.853.038	4.855.515	2.478.589	*Placements with banks*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2j,2x,3,6, 34,37,40	-	-	(24.786)	*Allowance for impairment losses*
		5.853.038	4.855.515	2.453.803	
Efek-efek	2a,2b,2c,2f,	337.685	489.212	1.328.564	*Securities*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2j,2x,3,7, 34,37,40	(50.000)	(50.000)	(9.724)	*Allowance for impairment losses*
		287.685	439.212	1.318.840	
Tagihan derivatif	2b,2c,2g,2j				*Derivatives receivable*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2x,3,8a,8b, 34,37,40	5.176 -	673 -	5.851 (59)	*Allowance for impairment losses*
		5.176	673	5.792	
Pembiayaan dan piutang					*Financing and receivables*
Pembiayaan dan piutang yang diberikan	2b,2c,2h,2j,	18.777.964	14.720.791	9.092.126	*Financing and receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2x,3,9, 34,37,40	(894.283)	(810.630)	(546.027)	*Allowance for impairment losses*
		17.883.681	13.910.161	8.546.099	
Pembiayaan/ piutang syariah yang diberikan		1.763.120	1.016.033	186.996	*Sharia financing/ and receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2b,2i,2j,2x 3,9f,34,37	(17.631)	(10.160)	(1.870)	*Allowance for impairment losses*
		1.745.489	1.005.873	185.126	
Total pembiayaan dan piutang - neto		19.629.170	14.916.034	8.731.225	*Total financing and receivables - net*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
Statements of Financial Position (continued)
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	2009	
Tagihan akseptasi	2b,2c,2j,2k, 2x,3,10,34,37	176.202	72.169	244.116	*Acceptances receivable*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.762)	(722)	(2.441)	*Allowance for impairment losses*
		174.440	71.447	241.675	
Aset pajak tangguhan - neto	2y,15c,40	14.322	9.414	21.536	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap					*Premises and equipment*
Harga perolehan	2j,2l,3,11	58.731	30.737	20.156	*Cost*
Akumulasi penyusutan		(21.486)	(16.180)	(13.346)	*Accumulated depreciation*
		37.245	14.557	6.810	
Aset lain-lain	2c,2j,2m,2x 3,12,34	231.672	201.514	114.960	*Other assets*
TOTAL ASET		**26.321.521**	**20.638.602**	**12.972.436**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
Statement of Financial Position (continued)
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2c,2n,3,34	13.352	11.171	5.837	*Current liabilities*
Liabilitas akseptasi	2b,2c,2k,2x, 3,10,34,37	176.202	72.169	244.116	*Acceptances payable*
Utang pajak	2b,2y,3, 15a,37	21.480	13.631	42.516	*Taxes payable*
Efek-efek utang yang diterbitkan	2b,2c,2o,2q, 2x,3,16,34,37	7.177.570	5.331.305	3.176.635	*Debt securities issued*
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi		-	-	(7.478)	*Unamortized bonds issuance cost*
		7.177.570	5.331.305	3.169.157	
Liabilitas derivatif	2b,2c,2g,2x, 3,8c,34,37	4.894	-	-	*Derivatives payable*
Pinjaman yang diterima	2b,2c,2r,2x 3,17,34,37	11.561.021	8.474.818	4.948.707	*Fund borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2b,2j,2p 2s,18,37	5.771	884	44.281	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Liabilitas lain-lain	2b,2c,2o,2w, 3,19,27,34,37	397.287	232.796	161.076	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS		19.357.577	14.136.774	8.615.690	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***STOCKHOLDER'S EQUITY***
Kontribusi modal Pemerintah	20	6.321.586	6.321.586	4.321.586	*Contribution of Government capital*
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan	7,15c	4.909	(473)	-	*Unrealized gain/(losses) on available-for-sale securities, net of deferred tax*
Saldo laba					*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya:					*Appropriated:*
Cadangan umum	21	170.130	-	-	*General reserve*
Cadangan tujuan	21	41.120	-	-	*Specific reserve*
		211.250	-	-	
Belum ditentukan penggunaannya		426.199	180.715	35.160	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS		6.963.944	6.501.828	4.356.746	***TOTAL STOCKHOLDER'S EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**26.321.521**	**20.638.602**	**12.972.436**	***TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2011 and 2010,
The Four-Month Period Ended December 31, 2009
and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diadit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL							***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga dan bagi hasil syariah							*Interest income and sharia profit sharing*
Bunga	22,37	1.568.389	1.137.931	318.892	720.668	1.039.560	*Interest*
Provisi dan komisi	2u,2x	4.105	6.548	14.419	34.446	48.865	*Fees and commissions*
Bagi hasil syariah	2v,2x,22	94.390	57.974	9.413	16.541	25.954	*Sharia profit sharing*
Total pendapatan bunga dan bagi hasil syariah		1.666.884	1.202.453	342.724	771.655	1.114.379	*Total interest income and sharia profit sharing*
Beban bunga dan beban bonus syariah							*Interest expense and sharia bonus expense*
Beban bunga	2b,2t,2x, 23,37	(737.140)	(616.402)	(158.170)	(312.314)	(470.484)	*Interest expense*
Beban provisi dan komisi	2u,2x	-	-	(15.352)	(16.692)	(32.044)	*Fees and commissions expense*
Beban bonus syariah	2v,2x,23	-	-	-	(8)	(8)	*Sharia bonus expense*
Total beban bunga dan beban bonus syariah		(737.140)	(616.402)	(173.522)	(329.014)	(502.536)	*Total interest expense and sharia bonus expense*
PENDAPATAN BUNGA DAN BAGI HASIL - NETO		**929.744**	**586.051**	**169.202**	**442.641**	**611.843**	***INTEREST INCOME AND INCOME FROM PROFIT SHARING - NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA							***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi selain dari pembiayaan dan piutang	2u,2x	6.344	3.734	3.250	4.141	7.391	*Non-financing and receivables related fees and commission*
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing-neto	2x	6.852	(11.243)	11.004	57.019	68.023	*Gain/(loss) on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan penjualan transaksi surat berharga	7	6.240	5.099	-	-	-	*Gain on sale of marketable securities*
Pendapatan lain-lain - neto		4.528	4.203	(126)	587	461	*Others - net*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		**23.964**	**1.793**	**14.128**	**61.747**	**75.875**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

**) Presented for comparative purposes only.*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010,
The Four-Month Period Ended December 31, 2009
and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN	2j,3,24	(148.301)	(219.837)	(82.197)	(242.883)	(325.080)	***PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS***
(PENYISIHAN)/PEMBALIKAN KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2j,2s,18b	(6.304)	41.965	(4.510)	(15.876)	(20.386)	***(PROVISION FOR)/REVERSAL OF ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA							***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	2b,2w,3 26,27,37	(166.746)	(89.385)	(21.386)	(59.681)	(81.067)	*Salaries and benefits*
Umum dan administrasi	3,25	(90.569)	(70.842)	(24.400)	(41.082)	(65.482)	*General and administrative*
Lain-lain		(539)	(2.483)	(537)	(3.008)	(3.545)	*Others*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		**(257.854)**	**(162.710)**	**(46.323)**	**(103.771)**	**(150.094)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL		**541.249**	**247.262**	**50.300**	**141.858**	**192.158**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO		**2.511**	**(1.191)**	**(2)**	**1.780**	**1.778**	***NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**543.760**	**246.071**	**50.298**	**143.638**	**193.936**	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
Pendapatan (beban) pajak penghasilan:							*Income tax (expense) benefit:*
Kini	2y,3,15b	(89.817)	(12.139)	-	(84.458)	(84.458)	*Current*
Tangguhan	2y,3,15b	6.701	(38.287)	(15.138)	33.163	18.025	*Deferred*
		(83.116)	(50.426)	(15.138)	(51.295)	(66.433)	
LABA TAHUN/PERIODE BERJALAN		**460.644**	**195.645**	**35.160**	**92.343**	**127.503**	***INCOME FOR THE CURRENT YEAR/PERIOD***

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

**) Presented for comparative purposes only.*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010,
The Four-Month Period Ended December 31, 2009
and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
LABA TAHUN/PERIODE BERJALAN		**460.644**	**195.645**	**35.160**	**92.343**	**127.503**	***INCOME FOR THE CURRENT YEAR/PERIOD***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:							***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual - neto	2f,7	6.920	(630)	-	-	-	*Net changes in fair value of available-for-sale securities*
Jumlah yang distransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual		255	-	-	-	-	*Amounts transferred to profit or loss in respect of fair value changes of available-for-sale securities*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	2y,15c	(1.793)	157	-	-	-	*Income taxes relating to components of other comprehensive income*
PENDAPATAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN - NETO SETELAH PAJAK		**5.382**	**(473)**	**-**	**-**	**-**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES) - NET OF TAX***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF SELAMA TAHUN/PERIODE - BERJALAN		**466.026**	**195.172**	**35.160**	**92.343**	**127.503**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR/PERIOD***
LABA PER SAHAM DASAR (NILAI PENUH)	2aa,28	**-**	**-**	**-**	**30.781**	**-**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)***

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

**) Presented for comparative purposes only.*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010,
The Four-Month Period Ended December 31, 2009
and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

			Saldo laba/*Retained earnings*				
			Telah ditentukan penggunaannya/*Appropriated*				
	Catatan/ *Notes*	**Kontribusi Modal Pemerintah/ *Contribution of Government Capital***	**Cadangan umum/ *General reserve***	**Cadangan tujuan/ *Specific reserve***	**Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated***	**Ekuitas/ *Equity***	
Saldo 31 Desember 2008		**3.000.000**	**888.590**	**132.157**	**264.490**	**4.285.237**	***Balance as of December 31, 2008***
Laba periode delapan bulan		-	-	-	92.343	92.343	*Income for the eight-month period*
Pembagian laba periode delapan bulan:	21						*Distribution of Income for the eight-month period:*
Dividen kas		-	-	-	(24.165)	(24.165)	*Cash dividends*
Program kemitraan dan program bina lingkungan		-	-	-	(9.666)	(9.666)	*Partnership and environmental development program*
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	199.504	8.313	(207.817)	-	*Appropriation for general and specific reserve*
Laba periode empat bulan		-	-	-	35.160	35.160	*Income for the four-month period*
Pembagian laba periode empat bulan:	21						*Distribution of Income for the four-month period:*
Dividen kas		-	-	-	(18.469)	(18.469)	*Cash dividends*
Program kemitraan dan program bina lingkungan		-	-	-	(3.694)	(3.694)	*Partnership and environmental development program*
Kapitalisasi tambahan	20	1.321.586	(1.088.094)	(140.470)	(93.022)	-	*Additional capital*
Saldo 31 Desember 2009		**4.321.586**	-	-	**35.160**	**4.356.746**	***Balance as of December 31, 2009***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010,
The Four-Month Period Ended December 31, 2009
and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Kontribusi Modal Pemerintah/ *Contribution of Government Capital*	Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan/ *Unrealized losses on available-for-sale securities, net of deferred tax*	Saldo laba/*Retained earnings*			Ekuitas/ *Equity*	
				Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*				
				Cadangan umum/ *General reserve*	Cadangan tujuan/ *Specific reserve*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 31 Desember 2009		**4.321.586**	-	-	**-**	**35.160**	**4.356.746**	***Balance as of December 31, 2009***
Penyesuaian saldo awal 1 Januari 2010 sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	40	-		-	-	(50.090)	(50.090)	*Adjustment on January 1, 2010 balance due to the implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006)*
Modal tambahan	20	2.000.000	-	-	-	-	2.000.000	*Additional capital*
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan	2f,7,15c	-	(473)	-	-	-	(473)	*Unrealized losses on available-for-sale securities, net of deferred tax*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	195.645	195.645	*Income for the current year*
Saldo 31 Desember 2010		**6.321.586**	**(473)**	**-**	**-**	**180.715**	**6.501.828**	***Balance as of December 31, 2010***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010,
The Four-Month Period Ended December 31, 2009
and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Kontribusi Modal Pemerintah/ *Government Contributed Capital*	(Rugi)/laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan/ *Unrealized (losses)/ gain on available-for-sale securities, net of deferred tax*	Saldo laba/*Retained earnings*			Ekuitas/ *Equity*	
				Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*		Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
				Cadangan umum/ *General reserve*	Cadangan tujuan/ *Specific reserve*			
Saldo 31 Desember 2010		**6.321.586**	**(473)**	**-**	**-**	**180.715**	**6.501.828**	***Balance as of December 31, 2010***
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan	21	-	-	170.130	41.120	(211.250)	-	*Allowance for generic reserve and specific reserve*
Dividen	21	-	-	-	-	(3.910)	(3.910)	*Dividends*
Laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan	2f,7,15c	-	5.382	-	-	-	5.382	*Unrealized gain on available-for-sale securities, net of deferred tax*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	460.644	460.644	*Income for the current year*
Saldo 31 Desember 2011		**6.321.586**	**4.909**	**170.130**	**41.120**	**426.199**	**6.963.944**	***Balance as of December 31, 2011***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2011 and 2010,
The Four-Month Period Ended December 31, 2009
and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Note*	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI							***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi serta pendapatan bagi hasil syariah		1.664.336	1.218.156	335.188	781.963	1.117.151	*Interests, fees and commissions received including sharia profit sharing*
Pendapatan operasional lainnya - neto		17.112	13.036	3.124	4.728	7.852	*Other operating income - net*
Pembayaran pajak penghasilan badan - neto		(124.603)	(135.041)	(35.668)	(53.871)	(89.539)	*Payments of corporate income tax - net*
Beban operasional lainnya - neto		(215.969)	(37.033)	(9.880)	(133.296)	(143.176)	*Other operating expenses - net*
Pembayaran bunga, bonus syariah dan pembiayaan lainnya		(729.503)	(548.075)	(238.528)	(279.579)	(518.107)	*Interest, sharia bonus and other financing charges*
Pendapatan bukan operasional - neto		2.511	(1.191)	(2)	1.780	1.778	*Non-operating income - net*
Pembayaran dana program kemitraan dan program bina lingkungan	21	-	-	(3.694)	(9.666)	(13.360)	*Payments for partnership and environmental development program*
Arus kas dari operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		613.884	509.852	50.540	312.059	362.599	*Cash flows from operations before changes in operating assets and liabilities*

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

**) Presented for comparative purposes only.*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010,
The Four-Month Period Ended December 31, 2009
and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Note*	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI (lanjutan)							***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES (continued)***
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi							*Changes in operating assets and liabilities*
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:							*(Increase)/decrease in operating assets:*
Pembiayaan dan piutang dan pembiayaan/piutang syariah		(4.804.260)	(6.457.702)	297.096	871	297.967	*Financing and receivables and sharia financing receivables*
Aset lain-lain		(27.610)	(102.257)	(15.405)	(33.687)	(49.092)	*Other assets*
Tagihan derivatif		(4.503)	5.178	(4.065)	37.750	33.685	*Derivatives receivable*
Tagihan akseptasi		(104.033)	171.947	(244.116)	5.019	(239.097)	*Acceptances receivable*
Penempatan pada bank		110.215	89.196	(187.164)	(12.247)	(199.411)	*Placements with banks*
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:							*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Simpanan nasabah:							*Deposits from customers:*
Giro		-	-	-	(27.029)	(27.029)	*Demand deposits*
Deposito berjangka		-	-	-	(915.801)	(915.801)	*Time deposits*
Simpanan dari bank		-	-	(332.160)	(365.290)	(697.450)	*Deposits from banks*
Liabilitas akseptasi		104.033	(171.947)	244.116	(5.019)	239.097	*Acceptances payable*
Liabilitas segera		2.181	5.334	2.752	(1.878)	874	*Current liabilities*
Liabilitas derivatif		4.894	-	(354)	(17.066)	(17.420)	*Derivatives payable*
Utang pajak		7.849	(28.885)	(2.616)	32.817	30.201	*Taxes payable*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		-	-	-	(383.243)	(383.243)	*Securities sold under repurchase agreement*
Liabilitas lain-lain		159.763	6.525	(15.427)	29.543	14.116	*Other liabilities*
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi		**(3.937.587)**	**(5.972.759)**	**(206.803)**	**(1.343.201)**	**(1.550.004)**	***Net cash used in operating activities***

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

**) Presented for comparative purposes only.*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010,
The Four-Month Period Ended December 31, 2009
and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Note*	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI							***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo		329.350	1.078.403	855.176	152.532	1.007.708	*Proceeds from matured securities*
Perolehan aset tetap	11	(27.994)	(10.640)	(998)	(3.951)	(4.949)	*Acquisitions of premises and equipment*
Pembelian efek-efek		(167.203)	(439.212)	(403.787)	(760.491)	(1.164.278)	*Purchase of securities*
Hasil penerimaan penjualan aset tetap		-	59	-	1.519	1.519	*Proceeds from sale of premises and equipment*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) untuk aktivitas investasi		**134.153**	**628.610**	**450.391**	**(610.391)**	**(160.000)**	***Net cash provided by (used in) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN							***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan kontibusi modal dari Pemerintah Republik Indonesia	20	-	2.000.000	-	-	-	*Contributed capital received from Government of the Republic of Indonesia*
Penerimaan pinjaman yang diterima		8.260.474	8.284.347	4.002.331	3.351.600	7.353.931	*Proceeds from borrowings*
Penerimaan efek-efek utang yang diterbitkan		3.250.000	3.000.000	-	2.700.916	2.700.916	*Proceeds from debt securities issued*
Pembayaran pinjaman yang diterima		(5.174.271)	(4.749.234)	(2.600.640)	(3.666.856)	(6.267.496)	*Payments of fund borrowings*

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

**) Presented for comparative purposes only.*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010,
The Four-Month Period Ended December 31, 2009
and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)							***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)***
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan yang jatuh tempo		(1.400.000)	(835.635)	(224.281)	-	(224.281)	*Payments for matured debt securities issued*
Pembayaran dividen	21	(3.910)	-	(18.469)	(24.165)	(42.634)	*Payments of dividends*
Pembayaran emisi efek-efek utang yang diterbitkan	16	(6.644)	(5.349)	-	(8.045)	(8.045)	*Payments for issuance cost of debt securities issued*
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		**4.925.649**	**7.694.129**	**1.158.941**	**2.353.450**	**3.512.391**	***Net cash provided by financing activities***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		**(50.702)**	**(31.872)**	**(74.773)**	**24.606**	**(50.167)**	***Foreign exchange effect of foreign exchange on cash and cash equivalent***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**1.071.513**	**2.318.108**	**1.327.756**	**424.464**	**1.752.220**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWALTAHUN/PERIODE		4.875.536	2.557.428	1.229.672	805.208	2.034.880	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR/PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN/PERIODE		**5.947.049**	**4.875.536**	**2.557.428**	**1.229.672**	**3.787.100**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR/PERIOD***

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

**) Presented for comparative purposes only.*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010,
The Four-Month Period Ended December 31, 2009
and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:							***COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:***
Kas		342	505	210	273	483	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4	22.323	17.033	1.659	-	1.659	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	5	66.108	112.698	76.693	383.255	459.948	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	6	5.853.038	4.745.300	2.279.178	33.971	2.313.149	*Placements with banks - maturing within three months or less since the acquisition date*
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	5.238	-	199.688	812.173	1.011.861	*Certificates of Bank Indonesia - maturing within three months or less since the acquisition date*
Total kas dan setara kas		**5.947.049**	**4.875.536**	**2.557.428**	**1.229.672**	**3.787.100**	***Total cash and cash equivalents***

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

**) Presented for comparative purposes only.*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010, The Four-Month Period Ended December 31, 2009 and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian

PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("Bank" atau "BEI") didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 1999 tanggal 25 Mei 1999 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Perbankan. Pendirian Bank ditetapkan dengan akta No. 49 tanggal 25 Juni 1999 oleh notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-13130.HT.01.01-TH.99 tanggal 19 Juli 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1999, Tambahan No. 6652.

Pemegang saham menyetujui perubahan pasal 3 anggaran dasar Bank tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Bank berdasarkan (i) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Mei 2003 yang diaktakan dengan akta No. 45 tanggal 21 Mei 2003 oleh notaris Imas Fatimah, S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-11539.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Mei 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 2 September 2003, Tambahan No. 7838 dan (ii) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Maret 2007 yang diaktakan dengan akta No. 15 tanggal 10 Mei 2007 oleh notaris Imas Fatimah, S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-05624.HT.01.04-TH.2007 tanggal 21 Mei 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 31 Juli 2007, Tambahan No. 7655.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment

PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("Bank" or "BEI") was established based on Government Regulation No. 37 of 1999 dated May 25, 1999, regarding the State Capital Participation of the Government of the Republic of Indonesia in the Establishment of a Limited Liability Company (Persero) in the Banking Sector. The establishment of the Bank was notarized under deed No. 49 dated June 25, 1999 of notary Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13130.HT.01.01-TH.99 dated July 19, 1999 and was published in Supplement No. 6652 dated October 8, 1999 of the State Gazette No. 81 of the Republic of Indonesia.

The stockholder approved the revision of article 3 of the Bank's Articles of Association concerning the Bank's objectives and scope of activities, based on (i) Shareholder's Extraordinary General Meeting held on May 19, 2003 as provided in the deed No. 45 dated May 21, 2003 of notary Imas Fatimah, S.H., which was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-11539.HT.01.04.TH.2003 dated May 23, 2003 and was published in Supplement No. 7838 dated September 2, 2003 of the State Gazette No. 70 of the Republic of Indonesia and (ii) Stockholder's Extraordinary General Meeting held on March 22, 2007 as provided in the deed No. 15 dated May 10, 2007 of notary Imas Fatimah, S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-05624.HT.01.04-TH.2007 dated May 21, 2007 and was published in Supplement No. 7655 dated July 31, 2007 of the State Gazette No. 61 of the Republic of Indonesia.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010, The Four-Month Period Ended December 31, 2009 and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Juli 2008, yang diaktakan dengan akta No. 2 tanggal 1 Agustus 2008 oleh notaris Sutjipto, S.H., MKn. yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-73679.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 14 Oktober 2008, pemegang saham menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan secara keseluruhan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 19 Tahun 2003, Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2005.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang pembiayaan perdagangan ekspor impor melalui pemberian pinjaman/pembiayaan, penjaminan dan/atau asuransi serta jasa konsultasi yang berkaitan dengan pembiayaan perdagangan luar negeri, penerus pinjaman pemerintah, termasuk menghimpun dana pihak ketiga dalam bentuk giro, simpanan berjangka atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memperoleh pinjaman dan menerbitkan efek-efek baik di dalam maupun di luar negeri serta melaksanakan kegiatan perbankan syariah.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/12/KEP.GBI/1999 tanggal 18 Agustus 1999 dan beroperasi secara komersial sejak tanggal 10 September 1999. Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 2/6/KEP.DpG/2000 tanggal 24 April 2000, Bank memperoleh status sebagai bank devisa.

Pada tanggal 21 September 2007, Bank telah mendapat izin usaha syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 9/1494/BPbS.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment (continued)

In the Stockholder's Extraordinary General Meeting held on July 18, 2008 as mentioned in deed No. 2 dated August 1, 2008 of notary Sutjipto, S.H., MKn. which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-73679.AH.01.02.Year 2008 dated October 14, 2008, the stockholders approved the entire changes in the Bank's Articles of Association to conform with Law No. 19 Year 2003, Law No. 40 Year 2007 and Government Regulation No. 45 Year 2005.

According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's objectives and scope are to execute and provide assistance to the government in the implementation of its policies and programs in the economic sector and in the national development in general, particularly in export and import trade financing through the disbursement/financing of trade financing and providing guarantees/insurance as well as providing consultations on foreign trade financing, the disbursement of two-step financing from the government, including collecting third-parties funds in the form of demand deposits, time deposits or other forms, obtaining borrowings and issuing securities in the local or foreign markets, and conducting sharia banking activities.

The Bank has a business license to conduct commercial banking activities based on the Decision Letter No. 1/12/KEP.GBI/1999 dated August 18, 1999 of the Governor of Bank Indonesia and started commercial operations on September 10, 1999. The Bank obtained its status as a foreign exchange bank based on the Decision Letter No. 2/6/KEP.DpG/2000 dated April 24, 2000 of the Deputy Governor of Bank Indonesia.

On September 21, 2007, the Bank obtained its sharia business license through Decision Letter No. 9/1494/BPbS from the Bank Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Gubernur Bank Indonesia memutuskan bahwa izin usaha PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) dicabut sebagai tindak lanjut dari Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan menegaskan bahwa dengan dicabutnya izin usaha PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), maka seluruh aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) beralih kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang LPEI (Catatan 1d).

Kantor LPEI (dahulu Bank) berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 52-53, Jakarta - 12190. Pada tanggal 31 Desember 2011, LPEI mempunyai tiga kantor wilayah yaitu di Surabaya, Medan dan Makassar. LPEI tidak mempunyai kantor cabang.

b. Penawaran umum obligasi

LPEI (dahulu Bank) telah menerbitkan obligasi sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2011, dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment (continued)

The Governor of Bank Indonesia decided to revoke the PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)'s business license as pursuant to the Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 and accordingly transferred all legal assets, liabilities, rights and obligations of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) to Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) as provided in the Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 regarding LPEI (Note 1d).

LPEI (formerly the Bank)'s office is located at the Indonesia Stock Exchange Building, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 52-53, Jakarta - 12190. As of December 31, 2011, LPEI has three regional offices located in Surabaya, Medan and Makassar. LPEI does not have any branch.

b. Public offerings of the bonds

LPEI (formerly the Bank) issued bonds from 2003 until 2011, with details as follows:

Nama Obligasi	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	*Name of Bonds*
Obligasi BEI I - 2003	300.000	8 Juli/*July* 2008	Tetap/*Fixed* - 13,00%	*BEI Bonds I - 2003*
Obligasi BEI II - 2005 Seri A	285.000	22 Juni/*June* 2006	Tetap/*Fixed* - 9,50%	*BEI Bonds II - 2005 Series A*
Obligasi BEI II - 2005 Seri B	200.000	17 Juni/*June* 2010	Tetap/*Fixed* - 12,50%	*BEI Bonds II - 2005 Series B*
Obligasi BEI III - 2006 Seri A	150.000	28 September/ *September* 2009	Tetap/*Fixed* - 12,50%	*BEI Bonds III - 2006 Series A*
Obligasi BEI III - 2006 Seri B	200.000	28 September/ *September* 2010	Tetap/*Fixed* - 12,70%	*BEI Bonds III - 2006 Series B*
Obligasi BEI III - 2006 Seri C	150.000	28 September/ *September* 2011	Tetap/*Fixed* - 12,80%	*BEI Bonds III - 2006 Series C*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri A	309.000	28 Juni/*June* 2010	Tetap/*Fixed* - 10,00%	*BEI Bonds IV - 2009 Series A*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri B	157.000	18 Juni/*June* 2012	Tetap/*Fixed* - 11,63%	*BEI Bonds IV - 2009 Series B*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri C	607.000	18 Juni/*June* 2014	Tetap/*Fixed* - 12,00%	*BEI Bonds IV - 2009 Series C*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri D	1.427.000	18 Juni/*June* 2016	Tetap/*Fixed* - 12,75%	*BEI Bonds IV - 2009 Series D*
Obligasi IEB I - 2010 Seri A	1.250.000	13 Juli/*July* 2011	Tetap/*Fixed* - 7,55%	*IEB Bonds I - 2010 Series A*
Obligasi IEB I - 2010 Seri B	425.000	8 Juli/*July* 2013	Tetap/*Fixed* - 8,85%	*IEB Bonds I - 2010 Series B*
Obligasi IEB I - 2010 Seri C	250.000	8 Juli/*July* 2015	Tetap/*Fixed* - 9,60%	*IEB Bonds I - 2010 Series C*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum obligasi (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public offerings of the bonds (continued)

Nama Obligasi	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tingkat bunga Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	per tahun/ *Interest rate per annum*	*Name of Bonds*
Obligasi IEB I - 2010 Seri D	1.075.000	8 Juli/*July* 2017	Tetap/*Fixed* - 10,00%	*IEB Bonds I - 2010 Series D*
Obligasi IEB I - 2010 Seri D	1.075.000	8 Juli/*July* 2017	Tetap/*Fixed* - 10,00%	*IEB Bonds I - 2010 Series D*
Obligasi Berkelanjutan IEB I, Tahap I - 2011 Seri A	202.000	22 Desember/ *December* 2014	Tetap/*Fixed* - 7,00%	*IEB Phase I Shelf Registration Offering Bonds I - 2011 Series A*
Obligasi Berkelanjutan IEB I, Tahap I - 2011 Seri B	243.000	22 Desember/ *December* 2016	Tetap/*Fixed* - 7,75%	*IEB Phase I Shelf Registration Offering Bonds I - 2011 Series B*
Obligasi Berkelanjutan IEB I, Tahap I - 2011 Seri C	2.805.000	22 Desember/ *December* 2018	Tetap/*Fixed* - 8,50%	*IEB Phase I Shelf Registration Offering Bonds I - 2011 Series C*

Seluruh penerbitan obligasi tersebut telah mendapat pernyataan efektif berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) masing-masing No. S-1486/PM/2003 tanggal 23 Juni 2003 untuk Obligasi BEI I - 2003, No. S-1486/PM/2005 tanggal 9 Juni 2005 untuk Obligasi BEI II - 2005, No. S-1988/BL/2006 tanggal 20 September 2006 untuk Obligasi BEI III - 2006, No. S-4940/BL/2009 tanggal 9 Juni 2009 untuk Obligasi BEI IV - 2009, dan No. S-5932/BL/2010 tanggal 30 Juni 2010 untuk Obligasi LPEI I - 2010 dan No. S-13270/BL/2011 tanggal 12 Desember 2011 untuk Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (Catatan 16).

All the offerings of the above bonds have been declared effective based on Letters No. S-1486/PM/2003 dated June 23, 2003 for BEI Bonds I - 2003, No. S-1486/PM/2005 dated June 9, 2005 for BEI Bonds II - 2005, No. S-1988/BL/2006 dated September 20, 2006 for BEI Bonds III - 2006, No. S-4940/BL/2009 dated June 9, 2009 for BEI Bonds IV - 2009, No. S-5932/BL/2010 dated June 30, 2010 for LPEI Bonds I - 2010 and No. S-13270/BL/2011 dated December 12, 2011 for Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering Bonds I - 2011 of the Chairman of the Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) (Note 16).

c. Dewan direktur, direktur pelaksana, komite audit dan pegawai

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 346/KMK.06/2009 tanggal 26 Agustus 2009, susunan Dewan Direktur LPEI (dahulu Bank) pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

c. Board of directors, managing directors, audit committee and employees

Based on the Decree No. 346/KMK.06/2009 dated August 26, 2009 of the Minister of Finance, the composition of the Board of Directors of LPEI (formerly the Bank) as of December 31, 2011, 2010 and 2009, is as follows:

Ketua dewan direktur merangkap direktur eksekutif *)	I Made Gde Erata	*Chairman of the board of directors concurrently chief executive officer *)*
Anggota dewan direktur	Hadiyanto	*Member of board of directors*
Anggota dewan direktur	Ngalim Sawega	*Member of board of directors*
Anggota dewan direktur	Hesti Indah Kresnarini	*Member of board of directors*

*) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 525/KMK.06/2009 tentang Pengangkatan Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tanggal 30 Desember 2009, I Made Gde Erata diangkat sebagai ketua dewan direktur merangkap direktur eksekutif LPEI sejak tanggal 1 September 2009 dengan masa jabatan selama 5 (lima) tahun, menggantikan Mahendra Siregar.

**) Based on Minister of Finance Decision Letter No. 525/KMK.06/2009 regarding The Appointment of Chairman of Board of Directors concurrently Chief Executive Officer of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dated December 30, 2009, I Made Gde Erata was appointed as chairman of the board of directors concurrently chief executive officer of LPEI since September 1, 2009 for the 5 (five) years, replacing Mahendra Siregar.*

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010, The Four-Month Period Ended December 31, 2009 and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan direktur, direktur pelaksana, komite audit dan pegawai (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direktur No. 0001/KDD/09/2009 tanggal 1 September 2009, susunan Direktur Pelaksana LPEI pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of directors, managing directors, audit committee and employees (continued)

Based on the Decision Letter No. 0001/KDD/09/2009 dated September 1, 2009 of the Board of Directors, the composition of the Managing Directors of LPEI as of December 31, 2011, 2010 and 2009, is as follows:

Direktur pelaksana senior	Arifin Indra Sulistyanto	*Senior managing director*
Direktur pelaksana I	Dwi Wahyudi	*Managing director I*
Direktur pelaksana II	Suharsono	*Managing director II*
Direktur pelaksana III	Basuki Setyadjid	*Managing director III*
Direktur pelaksana IV	Omar Baginda Pane	*Managing director IV*

Peranan dan tanggung jawab Direktur Pelaksana LPEI berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direktur No. 0001/KDD/09/2009 tanggal 1 September 2009 tentang Pengangkatan Direktur Pelaksana Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia adalah sebagai berikut:

- Direktur Pelaksana Senior membidangi Kelembagaan Internasional, Perencanaan, Sumber Daya Manusia dan Umum, Teknologi Informasi Sistem dan Manajemen Risiko.
- Direktur Pelaksana I membidangi Korporasi dan Sindikasi, Komersial dan Pembiayaan Syariah.
- Direktur Pelaksana II membidangi Kredit Usaha Kecil Menengah, Penjaminan dan Asuransi dan Jasa Konsultasi.
- Direktur Pelaksana III membidangi Akuntansi dan Sistem Informasi Eksekutif, Operasi dan *Settlement*, Tresuri dan Jaringan Kantor.
- Direktur Pelaksana IV membidangi Analisa Risiko Bisnis, Hukum, Restrukturisasi Aset dan Kepatuhan.

The roles and responsibilities of the Managing Directors of LPEI based on the Board of Directors Decision Letter No. 0001/KDD/09/2009 dated September 1, 2009 regarding The Appointment of Managing Directors of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia are as follows:

- *Senior Managing Director is responsible for International Institution, Planning, Human Resource and General, Information Technology System and Risk Management.*
- *Managing Director I is responsible for Corporation and Syndicated, Commercial and Sharia Financing.*
- *Managing Director II is responsible for Small Medium Enterprise Financing, Guarantee and Insurance and Consultation Services.*
- *Managing Director III is responsible for Accounting and Executive Information System, Operation and Settlement, Treasury and Office Network.*
- *Managing Director IV is responsible for Supervising Business Risk Analysis, Legal, Asset Restructuring and Compliance.*

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010, The Four-Month Period Ended December 31, 2009 and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan direktur, direktur pelaksana, komite audit dan pegawai (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 0004/KDD/12/2009 tanggal 1 Desember 2009, susunan Komite Audit LPEI pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of directors, managing directors, audit committee and employees (continued)

LPEI's Audit Committee as of December 31, 2011, 2010 and 2009 based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 0004/KDD/12/2009 dated December 1, 2009 is composed of the following:

Ketua	Hesti Indah Kresnarini	*Chairman*
Anggota	Eddie M. Gunadi	*Member*
Anggota	Syahrial Noviananto	*Member*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.0040/DIR/11/2007 tanggal 5 November 2007, susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 dan adalah sebagai berikut:

The composition of the Sharia Supervisory Board as of December 31, 2011, 2010 and 2009, based on the Board of Directors' Decision Letter No. SK.0040/DIR/11/200 dated November 5, 2007 is as follows:

Ketua	H.M. Syafi'i Antonio	*Chairman*
Anggota	M. Gunawan Yasni	*Member*

Jumlah pegawai permanen LPEI (dahulu Bank) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah 175, 138 dan 136 (tidak diaudit).

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, LPEI (formerly the Bank) had 175, 138 and 136 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Pembentukan LPEI

Bank yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 37 tahun 1999 akan dikembangkan menjadi sebuah lembaga keuangan yang berdaulat, dengan nama Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). Berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2007, Presiden Republik Indonesia telah menegaskan pengembangan ekspor melalui pembentukan LPEI tersebut. Pembentukan LPEI ini berdasarkan atas Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 12 Januari 2009.

Gubernur Bank Indonesia memutuskan bahwa izin usaha Bank dicabut sebagai tindak lanjut dari Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dan menegaskan bahwa dengan pencabutan izin usaha Bank maka seluruh aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum BEI beralih kepada LPEI sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang LPEI.

d. Formation of LPEI

The Bank which was formed according to the Government Regulations (PP) No. 37 1999 would be developed as sovereign financial institution, named Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). In compliance to the President Instruction No. 6 Year 2007, The President of Republic of Indonesia had confirmed the development of export through the formation of LPEI. The formation of LPEI based on the Law No. 2 Year 2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) which was signed by the President of Republic Indonesia on January 12, 2009.

The Governor of Bank Indonesia decided to revoke the Bank's business license pursuant to Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 about Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) and stated that accordingly to the revocation of license and transferred all legal assets and liabilities of BEI to LPEI as regulated in Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 about LPEI.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010, The Four-Month Period Ended December 31, 2009 and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Pembentukan LPEI (lanjutan)

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang LPEI Pasal 48 menyebutkan bahwa paling lama 9 (sembilan) bulan sejak Undang-undang ini diundangkan, LPEI mulai beroperasi, sehingga berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 336/KMK.06/2009 tanggal 24 Agustus 2009, Pemerintah Negara Republik Indonesia menetapkan bahwa tanggal 1 September 2009 sebagai tanggal mulai beroperasionya LPEI. Pada saat mulai beroperasinya LPEI, maka Bank dinyatakan bubar dan seketika itu pula seluruh aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum Bank dan pegawai BEI tersebut beralih menjadi aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum LPEI dan pegawai LPEI.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan No. 16 tanggal 31 Agustus 2009 oleh Notaris Ny. Anne Meyanne Alwie, S.H., pemegang saham memutuskan diantaranya:

- Mengalihkan seluruh aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum Bank menjadi aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum LPEI.
- Mengalihkan semua pegawai Bank menjadi pegawai LPEI termasuk namun tidak terbatas pada masa kerja, penghargaan masa kerja, dan jasa produksi pegawai yang telah dibiayakan sampai dengan 31 Agustus 2009.
- Pembubaran Bank tanpa likuidasi.

LPEI akan lebih berfokus dalam menjalankan kegiatan usaha berupa pembiayaan, penjaminan, asuransi dan jasa konsultasi dalam rangka ekspor. Keberadaan LPEI juga akan memberikan garansi atas berbagai risiko yang selama ini tidak diberikan oleh bank komersial. Pihak asing akan lebih mempunyai keyakinan atas LPEI karena LPEI merupakan bagian dari Pemerintah dan berdasarkan atas undang-undang (*sovereign*). LPEI juga bisa mengatur *prudential norm*-nya sendiri. Selain itu, struktur Organisasi LPEI yang menggunakan *One Board System* tentu akan bisa mengefektifkan pengambilan keputusan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Formation of LPEI (continued)

Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 about LPEI Article 48 states maximum 9 (nine) months since the Law was promulgated, LPEI started to operate so that Decree of the Financial Minister No. 336/KMK.06/2009 dated August 24, 2009, the Government of Republic of Indonesia decided that September 1, 2009 is the the start of operation date of LPEI. When LPEI started to operate, the Bank was dissolved and effective immediately, all legal assets and liabilities as well as rights and obligations of the Bank and the Bank's employees because the legal assets and liabilities, as well as the rights and obligations of employees of LPEI.

Based on the decision statement of the Bank's Stockholder's Extraordinary General Meeting as mentioned in the deed No. 16 dated August 31, 2009 of notary Ms. Anne Meyanne Alwie, S.H., the stockholders decided among others to:

- *Transfer all the legal assets, liabilities, rights and obligations of the Bank to become the legal assets, liabilities, rights and obligations of LPEI.*
- *Transfer all of the Bank's employees to become employees of LPEI including but not limited to the working period, employee benefits, and employee production service that had been expensed up to August 31, 2009.*
- *Dissolve the Bank without liquidation.*

LPEI will be more focused on running the business activities of financing, guarantees, insurance and consulting services in order to export. The presence of LPEI also will provide warranty for a variety of risk that has not been granted by commercial banks. Foreign parties will have more confidence in LPEI because LPEI is part of the Government and based on law. LPEI can also set the prudential norm of his own. In addition, the structure of LPEI use One Board System would be effective for decision making.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010, The Four-Month Period Ended December 31, 2009 and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi LPEI pada tanggal 5 Maret 2012. Laporan keuangan ini juga dibuat sehubungan dengan rencana LPEI untuk melakukan penerbitan surat berharga dalam denominasi rupiah dan valuta asing pada tahun 2012.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Completion of financial statements

This financial statements have been finished and approved to being declared by Board of Director of LPEI on March 5, 2012. This financial statements is also prepared in connection with the plan of LPEI to conduct the issuance of securities denominated in rupiah and foreign currency in year 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan LPEI telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of financial statements presentation

Statement of Compliance

The financial statements of LPEI were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia which include the Statement and Intepretation which published by Board of Financial Accounting Standard Indonesian Accountant and regulations and guidance of Presentation and Disclosure of Financial statement which published by BAPEPAM-LK. As though stated in note related, several accounting standards which have been revised and published, and effectively applied starting on January 1, 2011, prospectively and retrospectively.

The financial statements was prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statement" that applied on January 1, 2011.

SFAS No. 1 (Revised 2009) regulates the presentation of financial statement, such as the objectives, components of financial statement, fair presentation, materiality and aggregation, and offsetting, difference between current and non-current assets and short-term and long term liabilities, comparative information, consistency of presentation and introduction of new disclosure such as source of uncertainity estimation and consideration, capital management, other comprehensive income, deviation from financial accounting standards, and statement of compliance.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010, The Four-Month Period Ended December 31, 2009 and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan di atas.

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan perubahannya", Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, serta Surat Edaran No. SE-02/BL/2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan" tanggal 31 Januari 2008, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI dan PMK No. 161/PMK.010/2010 tentang Perubahan atas PMK No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI.

PSAK No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan", yang telah diterapkan Bank dalam mempersiapkan laporan keuangan periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2009, telah dicabut efektif tanggal 1 Januari 2010 berkaitan dengan penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", efektif pada 1 Januari 2010 (Catatan 2c).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of financial statements presentation (continued)

Statement of Compliance (continued)

Accounting policy which applied in the preparation of financial statements is consistent with the accounting policy which applied in the preparation for the years ended December 31, 2011, 2010, 2009, except for the application of several SFAS which have been effectively revised since January 1, 2011 which have been stated above.

The financial statements also prepared in accordance to Regulations from the Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 which was an attachment of the Decree of BAPEPAM Chairman No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 about "Guidance of Presentation od Financial Changes and Changes", second decision of Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-554/BL/2010 dated December 30, 2010, and also Circular No. SE-02/BL/2008 about "Guidance Of Presentation and Disclosure of Financial Issuers or General Mining Industry, Petroleum and Natural Gas, and Banking" dated January 31, 2008, Regulation of Financial Minister (PMK) No. 140/PMK.010/2009 about Development and Supervision of LPEI and PMK No. 161/PMK.010/2010 regarding changes of No. 140/PMK.010/2009 regarding Development and Supervision of LPEI.

SFAS No. 31 (Revised 2000) regarding "Accounting for Banking" which has been applied by the Bank in the preparation of financial statements for eight months period ended August 31, 2009 which has been revoked effectively on January 1, 2010 in reliance to the application of SFAS No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation" and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", effective on January 1, 2010 (Note 2c).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Untuk unit usaha syariah yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip perbankan syariah, laporan keuangannya disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 105 tentang " Akuntansi *Mudharabah*" dan PSAK No. 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*", yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah", yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap topik-topik tersebut.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali tagihan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai *non-performing* sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*).

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Sejak 1 Januari 2010, untuk keperluan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank, penempatan pada bank dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya. Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas hanya terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank yang tidak dibatasi dan tidak digunakan sebagai jaminan. Perubahan tersebut terjadi sehubungan dengan dicabutnya PSAK No. 31, "Akuntansi Perbankan", efektif tanggal 1 Januari 2010 dan PAPI tahun 2000.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of financial statements presentation (continued)

Statement of Compliance (continued)

For the sharia business unit which operates based on the shariah banking principles, the presentation of the financial statement is in accordance to SFAS No. 101 about "Presentation of Sharia Financial Statement", SFAS No. 102 about "Murabahah Accounting", SFAS No. 105 about "Mudharabah Accounting" and SFAS No. 106 about "Musyarakah Accounting" which substitute SFAS No. 59 on "Shariah Banking" which related to recognition, measurement, presentation and disclosure of those topics.

The financial statements have been prepared on a historical cost basis, unless otherwise stated, and under the accrual basis of accounting (except for interest receivable from non-performing earning assets prior to January 1, 2010, revenue from istishna and profit sharing for mudharabah and musyarakah financing).

The statements of cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. Since January 1, 2010, for purposes of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with banks, placements with banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition, provided they are not pledged as collateral for borrowings nor restricted. Prior to January 1, 2010, cash and cash equivalents consisted only of cash, and current accounts with Bank Indonesia, current accounts with banks not restricted and not used as collateral. These changes resulted from the revocation of SFAS No. 31, "Accounting for the Banking Industry", effective January 1, 2010 and PAPI (2000 version).

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010, The Four-Month Period Ended December 31, 2009 and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, LPEI menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan LPEI jika:

a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan LPEI; (ii) memiliki kepentingan dalam LPEI yang memberikan pengaruh signifikan atas LPEI; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas LPEI;
b. suatu pihak yang berelasi dengan LPEI;
c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana LPEI sebagai venturer;
d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci LPEI atau induk ;
e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari LKEI atau entitas yang terkait dengan LPEI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of financial statements presentation (continued)

Statement of Compliance (continued)

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded in millions of Rupiah.

b. Transactions with related parties

Starting on 1 January 1, 2011, LPEI applies the revised SFAS No. 7 defined regarding "Related Parties Disclosures". The revised SFAS requires disclosures of relation, trasaction and balance of the related parties, including commitments within financial statements.

The application of revised SFAS significantly affects the disclosures in financial statements.

Parties are considered to be related to LPEI if:

a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the parties (i) controlling, or controlled by, or are under common control with LPEI, (ii) have interests in LPEI which give significant influence on LPEI; or (iii) have joint control over LPEI;
b. parties are related to LPEI;
c. parties are joint venture in which LPEI as the ventures;
d. parties are the member of key management personnel LPEI or parent;
e. parties are close family members of individual described in clause (a) or (d);
f. parties are entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting rights in some entity, directly or indirectly, individually as described in (d) or (e);
g. parties are post-employment programs for employee benefits from LKEI or entities associated with LPEI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara LPEI dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI, diungkapkan juga pada Catatan 37.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan LPEI terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank, penempatan pada bank, efek-efek, tagihan derivatif, pembiayaan dan piutang, tagihan akseptasi dan aset lain-lain (bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan). Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank, penempatan pada bank, pembiayaan dan piutang, tagihan akseptasi dan aset lain-lain (bunga yang masih akan terima dan uang jaminan) diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Efek-efek diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Sedangkan tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan LPEI terdiri dari liabilitas segera, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek utang yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain (beban bunga, tantiem dan jasa produksi).

LPEI menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", efektif sejak 1 Januari 2010, yang masing-masing menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan PSAK No. 50 (Revisi 1999), "Akuntansi Investasi Efek Tertentu". LPEI juga mengacu pada Buletin Teknis No. 4, Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions with related parties (continued)

Transactions are executed based on both parties agreed terms, in which those terms maybe different from other transactions done by other unrelated parties.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed in the relevant notes to financial statements and the detail is presented in Note 37 of the financial statements. Furthermore, material balances and transactions between LPEI with the Government of the State of Republic Indonesia (RI) and other entities that are related with the Government of the State of RI is disclosed also in Note 37.

c. Financial assets and financial liabilities

LPEI's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with banks, placements with banks, securities, derivatives receivable, financing and receivables, acceptances receivable and other assets (accrued interest receivables and guarantees). Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with banks, placements with banks, financing and receivables, acceptances receivable and other assets (accrued interest receivables and guarantees) are classified as financing and receivables. The securities are classified as held-to-maturity, available-for-sale. While derivatives are classified as fair value to profit or loss.

LPEI's financial liabilities consist of current liabilities, derivatives payable, acceptances payable, debt securities issued, fund borrowings and other liabilities (accrued interest payable, tantiem and accrued bonus).

LPEI adopted SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", effective since January 1, 2010, which replaced SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and SFAS No. 50 (Revised 1999), "Accounting for Investments in Certain Securities Investments", respectively. LPEI also referred to the Technical Bulletin No. 4 on the Initial Adoption of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) Transitional Provisions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 40.

(i) Klasifikasi

Sejak 1 Januari 2010, LPEI mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan, yang diperoleh atau dimiliki LPEI untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

The impact of the initial adoption of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) are disclosed in Note 40.

(i) Classification

Starting January 1, 2010, at initial recognition, LPEI classifies its financial assets in the following categories:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets as held for trading;*
- *Financing and receivables;*
- *Held-to-maturity investments;*
- *Available-for-sale investments.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities*

The sub-classification of financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are financial assets and liabilities held for trading which LPEI acquires or incurs principally for selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statements of financial position, with any gains or losses being recognized in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh LPEI untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal LPEI mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana LPEI mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Investasi tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financing and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that LPEI intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that LPEI upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;*
- *those that LPEI upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or*
- *those for which LPEI may not recover substantially all of its initial investment, other than because of financing and receivables deterioration, which shall be classified as available-for-sale.*

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that LPEI has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

The available-for-sale investments consists of non-derivative financial assets that are designated as such or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity is included in the statements of comprehensive income. The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for available-for-sale investments are reported in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu tanggal LPEI berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya transaksi meliputi *fee* dan komisi yang dibayarkan pada para agen (termasuk pegawai yang berperan sebagai agen penjual), konsultan, perantara efek dan pedagang efek; pungutan wajib yang dilakukan oleh pihak regulator dan bursa efek, serta pajak dan bea yang dikenakan atas transfer yang dilakukan. Biaya transaksi tidak termasuk premium atau diskonto utang, biaya pendanaan (*financing costs*), atau biaya administrasi internal atau biaya penyimpanan (*holding costs*). Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as financial liabilities at fair value through profit or loss upon inception.

(ii) Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the settlement date, i.e., the date that LPEI commits to purchase or sell the assets.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value through profit or loss, by added with directly attributable transaction costs. Transaction costs include fees an commission fully paid to agents and employees who act as sales agent), consultant, securities intermediaries and seller of securities, compulsory collection of regulators and stock exchange, and also tax and customs charged on the executed transfer. Transaction costs do not include premium, discount and financing cost, or holding costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

LPEI, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul, atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar, atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Opsi nilai wajar digunakan untuk pinjaman yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindung nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, pinjaman yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* termasuk derivatif melekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

LPEI, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed. According to SFAS No. 55 (Revised 2006), the fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise, or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments which are managed and reported to key management on a fair value basis, or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

The fair value option is applied to certain financing and receivables that are hedged with credit derivatives or interest rate swaps, but for which the hedge accounting conditions are not fulfilled. If not, the financing would be accounted for at amortized cost, while the derivatives are measured at fair value through profit or loss.

The fair value option is also applied to investment funds that are part of a portfolio managed on a fair value basis. Furthermore, the fair value option is applied to structured investments that include embedded derivatives.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Investasi tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya setelah pengakuan awal.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- LPEI telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) LPEI telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) LPEI tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika LPEI telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan LPEI yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement

Available-for-sale investments and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Financing and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *LPEI has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third parties under a 'pass-through' arrangement; and either (a) LPEI has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) LPEI has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.*

When LPEI has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of LPEI's continuing involvement in the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Investasi tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam investasi tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or have expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in statements of comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

a. Available-for-sale investments and financial assets and liabilities measured at amortized cost, interest income and interest expense are recognized in statements of comprehensive income statement using the effective interest rate method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are included in the statements of comprehensive income.

Gains and losses arising from the changes in the fair value of available-for-sale investments other than foreign exchange gains or losses are recognized directly in equity, until the available-for-sale is derecognized or impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

LPEI tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

LPEI tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah adalah tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut adalah:

a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah LPEI telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau LPEI telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in the statements of comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

LPEI is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

LPEI cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the entity has, during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified a significant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

b. occur after LPEI has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali LPEI, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh LPEI.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika LPEI memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

c. are attributable to an isolated event that is beyond LPEI's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by LPEI.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity investments to available-for-sale investments are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in the equity section until the financial assets are derecognized.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when LPEI has a legal right to off set the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran. Nilai pasar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, LPEI mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, LPEI menetapkan nilai wajar dengan menggunakan rata-rata *quotation* dari minimal 2 *market maker* atau *broker*. Disamping itu, LPEI dapat menggunakan metode analisa arus kas yang didiskonto dan model penerapan harga opsi yaitu LPEI harus menentukan terlebih dahulu tingkat diskonto yang akan digunakan secara *prudent* berdasarkan observasi terhadap instrumen-instrumen yang tersedia di pasar yang dapat digunakan sebagai *benchmark*, misalnya SBI, obligasi rekap pemerintah, serta surat utang negara lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction on the measurement date. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) or quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters on the measurement date.

When available, LPEI measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

If the market for a financial instrument is not active, LPEI establishes fair value using average quotation minimum from 2 market makers or brokers. In addition, LPEI can use discounted cash flows analysis method and option price model that LPEI should determine first which discount rate should be used prudently based on observation of instruments available in the market that can be used as a benchmark, such as Certificates of Bank Indonesia, government bonds and other government bonds.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

LPEI menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, LPEI menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter*, *unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa *input* dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan dengan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

LPEI uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, LPEI uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki LPEI. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparties*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di-*review* dan disesuaikan, jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan debitur ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas pembiayaan dan piutang, likuiditas dan biaya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

The output of a valuation technique is an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that LPEI holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risks, liquidity risk and counterparties credit risk. Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for financing and receivables as well as fund borrowing are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, by cosidering quality of financing and receivables, liquidity and costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, aset keuangan dan *long position* diukur dengan menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika LPEI memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka LPEI dapat menggunakan nilai tengah dari pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Sebelum 1 Januari 2010, aset dan liabilitas keuangan termasuk *long* maupun *short position* diukur pada harga penawaran (*bid price*).

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank

Sejak 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dan bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank diklasifikasikan masing-masing sebagai pembiayaan dan piutang.

Sebelum 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro. Giro pada bank dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Agustus 2009, sehubungan dengan rencana operasionalisasi LPEI pada tanggal 1 September 2009, Bank menarik dalam jumlah yang signifikan rekeningnya pada Bank Indonesia dan memindahkan seluruh dana giro pada Bank Indonesia ke rekening Bank Mandiri sebesar yang disajikan dalam akun giro pada bank pada tanggal tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

Starting January 1, 2010, financial assets and long positions are measured at bid price; financial liabilities and short positions are measured at ask price. Where LPEI has assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices can be used to measure the off-setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

Prior to January 1, 2010, financial assets and liabilities as well as long and short positions were measured at bid price.

d. Current accounts with Bank Indonesia and banks

Starting January 1, 2010, current accounts with Bank Indonesia and banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and banks are classified as financing and receivables.

Prior to January 1, 2010, current accounts with Bank Indonesia are stated at their outstanding balances. Current accounts with banks are stated at the outstanding balances, net of allowance for impairment losses.

As of August 31, 2009, in connection with the plan of LPEI to start its operation on September 1, 2009, the Bank withdrew a significant amount on its account in Bank Indonesia and transferred all the funds from current accounts with Bank Indonesia to its Bank Mandiri account presented as current accounts with banks on that date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penempatan pada bank

Penempatan pada bank adalah penanaman dana pada bank berupa penempatan pada pasar uang (*interbank call money*) dan deposito mudharabah.

Sejak 1 Januari 2010, penempatan pada bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada bank diklasifikasikan sebagai pembiayaan yang diberikan dan piutang.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada bank dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

f. Efek-efek

Efek-efek terdiri atas efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang, berupa Obligasi Negara Republik Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi korporasi.

Sejak 1 Januari 2010

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Placements with banks

Placements with banks represent funds in banks in the form of interbank call money and mudharabah deposits.

Starting January 1, 2010, placements with banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Placements with banks are classified as financing and receivables.

Prior to January 1, 2010, placements with banks are stated at the nominal amount, net of allowance for impairment losses.

f. Securities

Securities consist of securities traded on the stock exchanges and in the money market, in the form of bonds of the Republic of Indonesia, Certificates of Bank Indonesia (SBI) and corporate bonds.

Starting January 1, 2010

Securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are recorded according to their category, i.e available-for-sale investments, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Efek-efek (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. LPEI tidak mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, LPEI telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan *(more than insignificant)* sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006). Pada tanggal 31 Desember 2010, LPEI telah melakukan reklasifikasi atas efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo menjadi tersedia untuk dijual akibat pelanggaran atas ketentuan ini (Catatan 7e).

2. Efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

3. Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan nilai wajar diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Securities (continued)

Starting January 1, 2010 (continued)

The value of securities is stated based on the classification as follows:

1. *Held-to-maturity investments are carried at amortized cost using the effective interest method. LPEI does not classify securities as held-to-maturity investments if LPEI has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity securities before maturity other than sales or reclassifications that are defined in SFAS No. 55 (Revised 2006). As of December 31, 2010, LPEI has reclassified all of its held-to-maturity investments to available-for-sale investments due to the violation of this provision (Note 7e).*

2. *Securities classified as held for trading are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income.*

3. *Securities classified as available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale investments are recognized in the statements of comprehensive income. Fair value changes are recognized directly in equity until the securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in the statements of comprehensive income.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Efek-efek (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010

Efek-efek yang diklasifikasikan kedalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah ditambah atau dikurangi dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi dan disajikan neto setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Amortisasi premi atau diskonto dilakukan berdasarkan metode garis lurus sejak efek-efek tersebut dibeli hingga tanggal jatuh temponya.

Efek-efek yang diklasifikasikan kedalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai akibat dari perubahan nilai wajar disajikan pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi dikreditkan atau dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dibebankan/dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan yang merupakan penurunan yang bersifat permanen dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

g. Instrumen derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, LPEI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing dan *swap* mata uang asing untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Securities (continued)

Prior to January 1, 2010

Securities classified as held-to-maturity investments are stated at cost, adjusted for unamortized premiums or discounts and are presented net of allowance for impairment losses. Amortization of premiums or discounts is based on the straight-line method over the period from the date of purchase until maturity.

Securities classified as available-for-sale investments are stated at fair value. Unrealized gains or losses arising from changes in fair value are presented in the equity section. Realized gains or losses are credited or charged to the statements of comprehensive income.

Realized gains or losses from selling securities are calculated based on the specific identification method and charged/credited to the current year statements of comprehensive income.

The decline in fair value below the acquisition cost which constitutes a permanent decline in investment value is charged to the current year statements of comprehensive income.

g. Derivative instruments

In the normal course of business, LPEI enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts and foreign currency swaps to manage exposures on market risks, such as currency risk and interest rate risk.

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value. Each derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen derivatif (lanjutan)

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai atau tidak memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai instrumen lindung nilai, diakui atau dibebankan sebagai laba rugi komprehensif tahun berjalan. Untuk tujuan akuntansi, transaksi derivatif LPEI bukan merupakan lindung nilai yang efektif menurut PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Sejak 1 Januari 2010, transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2010, transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

h. Pembiayaan dan piutang

Pembiayaan dan piutang yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 (lima belas) hari.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Derivative instruments (continued)

The changes in the fair value of the derivative instruments that are not designated as effective accounting hedges or do not meet the criteria for classification as hedging instrument are recognized in the statements of comprehensive income. For accounting purposes, LPEI's derivative transactions are not designated as effective hedges under SFAS No. 55 (Revised 2006).

Starting January 1, 2010, derivative transactions are recognized in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Derivatives receivable and payable are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Prior to January 1, 2010, derivative transactions are recognized in accordance with SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". Gain or loss occurred from the shift of the fair value are recognized in the statement of comprehensive income.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from brokers of other instruments with similar characteristics.

h. Financing and receivables

Financing and receivables represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents there of, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period, and matured trade finance facilities which have not been settled within 15 (fifteen) days.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010, The Four-Month Period Ended December 31, 2009 and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Pembiayaan dan piutang (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010

Pembiayaan dan piutang yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pembiayaan dan piutang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sebelum 1 Januari 2010

Pembiayaan dan piutang dinyatakan sebesar pembiayaan dan piutang dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilainya. Pembiayaan dan piutang sindikasi dinyatakan sebesar pokok pembiayaan dan piutang sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh LPEI.

Penerimaan kemudian atas pembiayaan dan piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke dalam penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang yang dicatat di laporan posisi keuangan.

Pembiayaan dan piutang yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat pembiayaan dan piutang pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pinjaman yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financing and receivables (contined)

Starting January 1, 2010

Financing and receivables are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest method less allowance for impairment losses.

Financing and receivables are classified as loan and receivables that borrowed and receivables.

The recoveries from written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries from written-off financing and receivables from previous years are recorded as operational income other than interest income.

Prior to January 1, 2010

Financing and receivables are stated at their outstanding balances less any allowance for impairment losses. Syndicated financing and receivables are stated at the principal amount according to the portion of risk assumed by LPEI

Subsequent recoveries from financing and receivales previously written off are credited to the allowance for impairment losses in the statements of financial position.

Restructured financing and receivables are stated at the lower of the carrying value of the financing and receivables at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the financing and receivables at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statements of income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be proportionately accounted for as recovery of principal and interest revenue.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Pembiayaan dan piutang berdasarkan prinsip syariah

Sebelum dan setelah 1 Januari 2010

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara LPEI dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Pembiayaan/ piutang tersebut meliputi piutang *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Piutang *murabahah* merupakan akad jual beli barang dengan harga pembelian dan marjin yang telah disepakati oleh pembeli dan penjual dan dibuat secara eksplisit (dinyatakan dalam akad pembiayaan). *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, LPEI melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari debitur. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* yang timbul diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang *murabahah* dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun/periode. Pendapatan marjin *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang atas saldo piutang *murabahah*.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan kerjasama antara LPEI sebagai pemilik dana dengan debitur sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan nisbah *(pre-determined ratio)* yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun/periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Sharia financing and receivables

Prior to and after January 1, 2010

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar forms of receivables arising from transactions carried out based on the sale and purchase arrangements and profit sharing between LPEI and borrowers for a certain period of time. The financing/receivables consist of murabahah receivables, mudharabah financing and musyarakah financing.

Murabahah receivable is a transaction carried out based on sales and purchase agreement whereby the price and the profit margin are agreed by the buyer and seller and are disclosed explicitly (stated on the financing agreement). Murabahah may or may not be carried out based on a certain order to purchase goods. Under Murabahah, based on a certain order, the purchase will be realized by LPEI after the order is received. At the effective date of the Murabahah agreement, the acquisition cost plus the mutually agreed margin is recognized as murabahah receivable. At statements of financial assets date, the murabahah receivable is stated at the balance of its carrying value less allowance for possible losses which is provided based on the management's review on the collectibility of the receivable at the end of the year/period. Deferred murabahah margin is presented as a contra account of murabahah receivables.

Mudharabah financing represents joint financing between LPEI as the owner of the fund and the debtors as the business executor. Profit sharing on a project or other business activity is determined in accordance with the mutually agreed nisbah (pre-determined ratio). At statements of financial position date, mudharabah financing is stated at the outstanding balance less allowance for possible losses which is provided based on the management's review on the collectibility of the financing at the end of the year/period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Pembiayaan dan piutang berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun/periode.

j. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Penyisihan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan

Sejak 1 Januari 2010

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, LPEI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Sharia financing and receivables (continued)

Musyarakah financing is a partnership contract between fund owners (musyarakah partners) to contribute funds and conduct business through partnership. All parties share profits based on a predetermined ratio, while the loss will be distributed proportionately based on the capital contribution. At statements of financial position date, musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for possible losses based on the management's review on the musyarakah financing collectibility at the end of the year/period.

j. Allowance for impairment losses

Allowance for impairment losses for financial asset

Starting January 1, 2010

At each statement of financial position date, LPEI assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the entity to determine that there is objective evidence of impairment include:

a) significant financial difficulties of the issuer or obligor;
b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
   1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
   2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

LPEI pertama kali menganalisa apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas seluruh aset keuangan yang dimiliki. Jika LPEI menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dianalisa secara individual tersebut, maka LPEI memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang bukti obyektifnya dianalisa secara individual dan ternyata terbukti mengalami penurunan nilai, serta kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, maka perhitungan penurunan nilai tidak dilakukan secara kolektif.

LPEI menetapkan pembiayaan dan piutang yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses (continued)

Starting January 1, 2010 (continued)

d) the borrower might be will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;

e) the disappearance of an active market for that financial asset; or
f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
   1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
   2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

LPEI first analyses whether objective evidence of impairment exists individually for owned financial assets. If LPEI determines that no objective evidence of impairment exists for an individually analyzed financial asset, LPEI includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that objective evidence are individually analyzed and proof for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in the collective assessment of impairment.

LPEI determines financing to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

1. Pembiayaan dan piutang yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Pembiayaan dan piutang yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

LPEI menetapkan pembiayaan dan piutang yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi kriteria di bawah ini:

1. Pembiayaan dan piutang yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Pembiayaan dan piutang yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.
3. Pembiayaan dan piutang yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, LPEI menerapkan PMK No. 161/PMK.010/2010 tanggal 1 September 2010, dimana LPEI menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan PMK mengenai penilaian kualitas aktiva. Sesuai dengan PMK tersebut, ketentuan transisi penurunan nilai atas pembiayaan dan piutang secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Penyisihan kolektif untuk pembiayaan dan piutang yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan PMK. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan amortisasi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses (continued)

Starting January 1, 2010 (continued)

1. *Financing which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured financing which individually have significant value.*

LPEI determines financing to be evaluated for impairment through collective evaluation of the following criteria is met:

1. *Financing which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment;*
2. *Financing which individually have insignificant value;*
3. *Restructured financing which individually have insignificant value.*

In assessing collective impairment, LPEI applies No. 161/PMK.010/2010 dated September 1, 2010, where LPEI determines the allowance for impairment losses for financing and receivables impairment losses of financing and receivables with reference to general allowance and specific allowance in accordance with PMK regulations regarding the assessment of asset quality. In accordance with the aforementioned PMK, the transition rule for collective impairment calculation on financing can be applied until December 31, 2011.

Collective allowance for financing classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with PMK. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

LPEI menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Pembiayaan dan piutang bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan pembiayaan dan piutang hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, LPEI dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses (continued)

Starting January 1, 2010 (continued)

LPEI uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

1. *Financing and receivables are collateral dependent, i.e. if the source of financing and receivables repayment is made only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan or held-to-maturity investments and Government Bonds have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

As a practical guideline, LPEI may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price, the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial assets reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, LPEI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas dibawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses (continued)

Starting January 1, 2010 (continued)

Losses are recognized in the statements of comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statements of comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, LPEI assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements comprehensive of income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statements of comprehensive income.

Impairment losses recognized in the statements of comprehensive income on investments in equity instruments classified as available-for-sale should not be recovered through the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan pembiayaan dan piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat pembiayaan dan piutang debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pembiayaan dan piutang yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Untuk aset keuangan divisi yang bergerak dalam bidang Pembiayaan Syariah, LPEI Syariah menerapkan PMK No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI dalam menentukan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses (continued)

Starting January 1, 2010 (continued)

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale investments increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statements of comprehensive income.

If the terms of the financing, receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility and receivables), the impairment loss that was previously recognized is reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statements of comprehensive income.

The recoveries from written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries from written-off financing and receivables from previous years are recorded as operational income other than interest income.

For the financial assets of the division that is engaged in Sharia Financing, LPEI Sharia applies PMK No. 140/PMK.010/2009 on Supervising and Monitoring of LPEI for determination of impairment loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010

Penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aset produktif pada tiap akhir bulan dan dengan mempertimbangkan evaluasi menajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank melalui Bank Indonesia *checking* dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank, penempatan pada bank, efek-efek, tagihan derivatif, pembiayaan dan piutang dan pembiayaan dan piutang syariah, tagihan akseptasi serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *letters of credit, standby letters of credit* dan fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan.

Untuk periode setelah 31 Agustus 2009, penyisihan kerugian atas aset produktif ditentukan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI, yang mengklasifikasikan aset produktif serupa dengan kriteria Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses (continued)

Prior to January 1, 2010

Allowance for impairment losses on earning assets is determined based on management's review of the quality of these earning assets at the end of each month, and management's evaluation of every debtor's business prospect, financial performance and repayment ability. Moreover, the allowance also considers other things such as classification from commercial banks on earning assets provided by more than one bank through Bank Indonesia checking and availability of the debtor's audited financial statements.

Earning assets consist of current accounts with banks, placements with banks, securities, derivatives receivable, financing and receivables and sharia financing/receivables, acceptances receivable and commitments and contingencies which carry credit risk.

Commitments and contingencies which carry credit risk include, but are not limited to, issued guarantees, letters of credit, standby letters of credit and unused loan facilities granted to debtors.

For the periods subsequent to August 31, 2009, the allowance for possible losses on earning assets were determined using the Minister of Finance Regulation No. 140/PMK.010/2009 on Supervising and Monitoring of LPEI, which classified earning assets as the Bank Indonesia criteria in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010 (lanjutan)

Untuk periode sebelum dan pada tanggal 31 Agustus 2009, penyisihan kerugian atas aset produktif ditentukan berdasarkan kriteria Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan besarnya minimum persentase penyisihan penghapusan aset sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses (continued)

Prior to January 1, 2010 (continued)

For the periods before and as of August 31, 2009, the allowance for possible losses on earning assets has been determined using Bank Indonesia criteria in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 which classified earning assets into five categories with minimum percentage of allowance for possible losses, as follows:

Klasifikasi	**Persentase minimum penyisihan kerugian/** ***Minimum percentage of allowance for possible losses***	***Classification***
Lancar *)	1%	*Current *)*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

*) selain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

**) excluding Certificates of Bank Indonesia (SBIs), Government Bonds of the Republic of Indonesia and earning assets secured by cash collateral.*

Persentase penyisihan kerugian di atas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Menteri Keuangan, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar, dimana persentase penyisihan penghapusan aset diterapkan terhadap saldo aset produktif yang bersangkutan.

The above percentages are applied to earning assets less the collateral value, in accordance with Bank Indonesia and Minister of Finance regulations, except for earning assets categorized as current, where the rate for allowance is applied to the related outstanding balance of earning assets.

Aset produktif dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Menteri Keuangan digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Earning assets classified as current and special mention are considered as performing earning assets in accordance with Bank Indonesia and Minister of Finance regulations. While earning assets classified as substandard, doubtful and loss are classified as non-performing assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010 (lanjutan)

Penyisihan khusus terhadap pinjaman bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar utang. Penyisihan khusus dibuat ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada dibawah jumlah pokok dan bunga pinjaman yang belum terbayar.

Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian aset produktif selama periode berjalan. Jika penerimaan melebihi nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Penyisihan kerugian yang dibentuk untuk komitmen dan kontinjensi disajikan sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan dalam akun "Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi".

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan penentuan kualitas aset produktif unit usaha syariah mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan No. 140/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI.

Penyisihan kerugian penurunan nilai untuk aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, LPEI menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses (continued)

Prior to January 1, 2010 (continued)

Specific allowance for non-performing loan is calculated based on the borrower's debt servicing capacity. Specific allowance is made as soon as the debt servicing of the loan is doubtful and management considers that the estimated recovery from the borrower is likely below the amount of outstanding principal and interest.

Recovery of earning assets previously written off is recorded as an addition to allowance for possible losses on earning assets during the current period of recovery. If recovery exceeds the principal amount, the excess is recognized as interest income.

Allowance for possible losses on commitments and contingencies is presented under "Estimated losses on commitments and contingencies" account, in the liabilities of the statements of financial position.

Guidance for provision allowance for possible losses and the classification of earning assets of sharia business unit is based on the Minister of Finance Regulation No. 140/PMK.010/2009 dated August 31, 2009 regarding LPEI establishment and monitoring.

Allowance for impairment losses for non-financial assets

Effective on January 1, 2011, LPEI applies prospectively SFAS No. 48 (Revised 2009) that states procedures applicable for entities so that the amount of assets recorded not exceed the recoverable amount. An asset is recorded exceeding the recoverable amount if that amount exceed the amount that will be recovered in the

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, LPEI menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka LPEI membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Sebelum 1 Januari 2011, LPEI melakukan penelaahan untuk menentukan indikasi adanya penurunan nilai pada akhir tahun/periode sesuai dengan PSAK No. 48 tahun 1998 tentang "Penurunan Nilai Aktiva". Jika terdapat indikasi penurunan nilai aset, LPEI menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua asetnya untuk menentukan apabila ada penurunan nilai aset dan mengakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi komprehensif tahun/periode berjalan.

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sejak 1 Januari 2010, tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya amortisasi tidak diamortisasi apabila kurang dari satu tahun. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses (continued)

use or sale of the asset. In that case, asset experience decrement in value and this statement requires the entity to recognize the loss from the impairment. The revised SFAS also states when the entity is able to offset the loss from impairment and disclosure is needed.

At the end of each reporting period, LPEI assess whether there are indications that its non financial assets may be impaired. If there are indicators that non financial assets are impaired, LPEI will make a formal estimate of recoverable amount the asset.

Prior to January 1, 2011, LPEI conducts a review to determine whether there are indications of asset impairment in accordance with PSAK No. 48 year 1998, "Accounting for Impairment of Assets Value", at the end of the each reporting year/period. If there are any indications of impairment, LPEI should compute the estimated recoverable amount of all its assets to determine if there is a decrease in the value of the assets, and recognize an impairment loss in the current year/period statements of comprehensive income.

k. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable are classified as financing and receivables. Acceptances payable are classified as other financial liabilities stated at amortized cost.

Starting January 1, 2010, acceptances receivable and payable are stated at amortized cost. Amortization cost will no longer be amotized if the term is less than one year. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal L/C atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

l. Aset tetap

LPEI menerapkan model biaya untuk aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui kedalam jumlah tercatat *(carrying amount)* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Acceptances receivable and payable (continued)

Prior to January 1, 2010, acceptances receivable and payable are stated at the nominal value of L/C or realized value of the L/C accepted by the accepting bank. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

l. Premises and equipment

LPEI adopts the cost model for its premises and equipment.

Premises and equipment is stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the premises and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the premises and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Peralatan dan perlengkapan kantor	5	*Office furniture and fixtures*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun/periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of comprehensive income in the period the asset was derecognized.

At the end of each year/period, residual value, useful life and methods of depreciation will be reassesed and if appropriate to the circumstances, and will be appropriately correspond.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Beban dibayar dimuka

Beban untuk jangka waktu paling sedikit enam (6) bulan dan/atau berjumlah paling sedikit Rp10 per bulan, dibukukan sebagai beban dibayar dimuka. Beban dibayar dimuka, yang termasuk didalam aset lain-lain diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas LPEI kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Sejak 1 Januari 2010, liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan. Sebelum 1 Januari 2010, liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas LPEI kepada pihak luar.

o. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah terdiri dari giro dan deposito. Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Deposito merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dan Bank.

Deposito dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam perjanjian antara pemegang deposito dan Bank.

Sehubungan dengan perubahan Bank menjadi LPEI efektif per 1 September 2009, LPEI menutup sebagian simpanan nasabah dan sisanya dikonversi ke akun lain, dimana giro dialihkan ke rekening liabilitas lain-lain dan deposito menjadi efek-efek utang yang diterbitkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Prepaid expense

Expenses for the period of at least six (6) months and/or amounting at least Rp10 per month, are booked as prepaid expenses. Prepaid expenses, which is included as part of other assets are amortized over its benefited periods using straight-line method.

n. Current liabilities

Current liabilities represent LPEI's obligations to outside parties which should be settled immediately based on predetermined instructions by those having the authority. Starting January 1, 2010, obligations due immediately are recorded at amortized cost. This account is classified as other financial liabilities. Prior to January 1, 2010, current liabilities are stated at the amount of LPEI's liability to such external parties.

o. Deposits from customers

Deposits from costumers consist of demand deposits and time deposits. Demand deposits represent funds deposited by customers, the withdrawal of which can be done at any time by the use of a bank draft or other forms of payment order, or through a transfer order. These demand deposits are stated at the amount of the liability to the account holders.

Time deposits represent deposits from customers, which can be withdrawn only at a certain time as stated in the agreement between the deposit holder and the Bank.

Time deposits are stated at the nominal amount stated in the agreement between the deposit holder and the Bank.

Due to the change of the Bank into LPEI from September 1, 2009, some deposits from customers are closed and the rest are converted into other accounts, in which current accounts are converted into other liabilities account and time deposits into debt securities issued.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Simpanan dari bank

Simpanan dari bank terdiri dari liabilitas terhadap bank, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk deposito berjangka dan *interbank call money* yang jatuh tempo kurang dari 90 (sembilan puluh) hari dan disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank.

Sehubungan dengan perubahan Bank menjadi LPEI efektif per tanggal 1 September 2009, LPEI melakukan reklasifikasi saldo simpanan dari bank menjadi pinjaman yang diterima. Adapun atas konversi yang dilakukan, bunga serta syarat dan ketentuan lain tetap.

q. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan terdiri dari surat pengakuan utang yang diterbitkan oleh LPEI berupa obligasi yang diperdagangkan di pasar modal. Sejak 1 Januari 2010, obligasi yang diterbitkan disajikan sebesar nilai tercatat dengan biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2010, obligasi yang diterbitkan disajikan sebesar nilai nominalnya setelah dikurangi dengan beban emisi dan atau diskonto yang belum diamortisasi.

Beban yang berkaitan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif sejak 1 Januari 2010, dan metode garis lurus sebelum 1 Januari 2010.

Perbedaan antara nilai tercatat surat berharga yang diterbitkan dengan harga pembelian kembali tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif.

r. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Deposits from banks

Deposits from banks consist of liabilities to local and foreign banks in the form of time deposits and interbank call money with maturity of less than 90 (ninety) days and are stated at the amount due to the banks.

As of September 1, 2009, due to the change of the Bank into LPEI, LPEI reclassified the deposits from banks to fund borrowings. Regarding this conversion, the interest rate and other terms remain unchanged.

q. Debt securities issued

Debt securities issued consist of obligations of LPEI in the form of bonds traded in the capital market. Starting January 1, 2010, bonds are stated at their carrying value, net of amortized cost. Prior to January 1, 2010, bonds are stated at their nominal values, net of bonds issuance costs and/or unamortized discount.

Expenses related to bonds issuance are recognized as discount, directly deducted from the net proceeds of the bonds issuance and amortized over the term of the bonds using the effective interest method starting January 1, 2010 and the straight-line method prior to January 1, 2010.

The differences between the carrying amount of marketable securities issued and repurchased value are not recognized as gain or loss in the statements of comprehensive income.

r. Fund borrowings

Fund borrowings are fund received from banks or other parties with repayment obligation based on the borrowing agreement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman diterima dinyatakan sebesar nilai nominalnya.

s. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, LPEI menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Provisi diakui jika LPEI memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun/periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fund borrowings (continued)

Since January 1, 2010, borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

Prior to January 1, 2010, borrowings were stated at nominal amount.

s. Provision

Effective on January 1, 2011, LPEI applies SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provision, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The Revised SFAS applies prospectively and states recognition and measurement of estimated liabilities, contingent liabilities, and contingent assets and also assure adequate information has been disclosed in the note of financial statement to enable the users to understand the characteristics, time and amount related to the information. There is no significant influence impact by the application of the revised accounting standards to the financial statements.

Provisions are recognized when LPEI has current liability (both legal or constructive) as a result of past events with high profitability of settlement by outflow of resources with economic benefits and a reliable estimate of the amount of liability can be made.

Provisions are reviewed at the each end of each reporting year/period and adjusted to reflect the current best estimate. If there is no possible outflow of resources with economic benefits to settle these liabilities, provision is not recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Pendapatan dan beban bunga

Efektif tanggal 1 Januari 2011, LPEI menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, LPEI mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian pembiayaan dan piutang di masa mendatang.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest income and expense

Effective on January 1, 2011, LPEI applies SFAS No. 23 (Revised 2010), " Income". The Revised SFAS fully identifies the criteria of income recognition, so income can be recognized, and regulates the accounting treatment of income which arise from a certain transcation, and also practical guidance on the application criteria on income recognition. No significant influence from the revised accounting standards on the financial statement.

Starting January 1, 2010, interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) between the contractual life and estimated life to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, LPEI estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit and receivables losses.

This calculation includes all commissions, fees, and all other types received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets has diminished its value as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pembiayaan dan piutang yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau pembiayaan dan piutang yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai pembiayaan dan piutang yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) (pada tahun 2009 sebagai pembiayaan dan piutang *non-performing*). Pembiayaan dan piutang *non-performing* pada tahun 2009 terdiri dari pembiayaan dan piutang kurang lancar, diragukan dan macet. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat pembiayaan dan piutang diklasifikasikan sebagai pembiayaan dan piutang yang mengalami penurunan nilai (pada tahun 2009 sebagai pembiayaan dan piutang *non-performing*).

Pendapatan dan beban bunga sebelum 1 Januari 2010, diakui berdasarkan konsep akrual berdasarkan nilai kontrak. Pendapatan bunga atas pembiayaan dan piutang yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat pembiayaan dan piutang diklasifikasikan sebagai pembiayaan dan piutang bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi, sampai dapat ditagih.

Penerimaan tunai atas pembiayaan dan piutang yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pembiayaan dan piutang. Kelebihan penerimaan dari pokok pembiayaan dan piutang diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif.

u. Pendapatan provisi dan komisi

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest income and expense (continued)

Financing for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, or financing and receivables, are generally classified as impaired financing (in 2009 as non-performing financing and receivables). Non-performing financing and receivables for the year 2009 included financing and receivables classified as substandard, doubtful and loss. Interest accrued but not yet collected is reversed when a financing and receivables is classified as impaired loan (in 2009 as non-performing financing and receivables).

Interest income and expense prior to January 1, 2010, are recognized on an accrual basis based on the contractual amount. Interest income on financing and receivables or other earning assets that are classified as non-performing is recognized when cash is received. When a financing and receviables is classified as non-performing loan, any interest income previously recognized but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognized as a contingent receivable until it is collected.

Cash receipts from financing and receivables that are classified as doubtful or loss are first applied to the principal financing and receivables. The excess of cash receipts over the principal financing and receivables is recognized as interest income in the statements of comprehensive income.

u. Fees and commission income

Starting January 1, 2010, fees and commissions directly related to lending activities, or fees and commissions income which relate to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest method and classified as part of interest income in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan dan piutang atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan jangka waktunya. Saldo provisi dan komisi yang belum diamortisasi sehubungan dengan pinjaman yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian. Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak signifikan dan tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan dan piutang atau jangka waktu tertentu diakui pada saat transaksi dilakukan.

v. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara syariah

Pendapatan bagi hasil secara syariah merupakan pendapatan marjin *murabahah*, bonus dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta aset produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual. Beban bonus secara syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil kepada pemilik dana yang diakui berdasarkan metode akrual.

Pendapatan marjin *murabahah* diakui sepenuhnya pada saat terjadinya, apabila akad berakhir dalam periode yang sama dengan periode laporan keuangan atau selama periode akad secara proporsional apabila akad tersebut melampaui satu (1) periode laporan keuangan.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan/piutang syariah dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada debitur penyimpan dana dan LPEI dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana debitur dan LPEI yang dipakai dalam piutang *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk debitur tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah sebagai "*shahibul maal*" dan LPEI sebagai "*mudharib*" sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana LPEI, seluruhnya menjadi milik LPEI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fees and commission income (continued)

Prior to January 1, 2010, significant fees and commission income directly related to lending activities or having specific time periods are deferred and amortized using the straight-line method over their respective periods. Unamortized fees and commissions on commitments settled before maturity are recognized as income at the date of settlement. Other fees and commission income not significant and not directly related to lending and receivables activities or specific time periods are recognized at the transaction date.

v. Sharia profit sharing income and bonus expenses

Sharia profit sharing income represents margin income from murabahah, bonuses and profit-sharing on mudharabah and musyarakah financing and other earning assets which are recognized on an accrual basis. Sharia bonus expenses consist of bonus distribution and profit-sharing to fund owners which are recognized on an accrual basis.

Murabahah margin income is recognized in full as earned if the related period of the contract ends in the same period of the financial statements or proportionately in the period of the contract if the contract covers more than one (1) financial statement period.

Total margin income and profit sharing on the sharia financing/receivables transactions and other earning assets for distribution to debtors and LPEI are computed based on the proportion of funds from the depositors and LPEI to be used to finance the murabahah receivables and mudharabah and musyarakah financing and other earning assets. The total available margin and profit sharing are distributed to debtors as "shahibul maal" (owner of funds) and to LPEI as "mudharib" (fund manager) in accordance with a pre-determined ratio (nisbah).

Margin income and profit sharing from financing and other earning assets which use LPEI's funds all belong to LPEI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Program dana pensiun dan imbalan kerja

LPEI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh pegawai tetapnya. Kontribusi LPEI adalah sebesar 6%, sedangkan kontribusi pegawai adalah sebesar 4% yang dihitung berdasarkan penghasilan dasar bulanan pegawai. Kontribusi LPEI terhadap dana pensiun dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

LPEI harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh pegawai pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan beban jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para pegawai yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Pension plan and employee benefits

LPEI has a defined contribution retirement plan covering all of its permanent employees. LPEI's and the employees' contributions are computed at 6% and 4%, respectively, of the employees' monthly basic salaries. LPEI's contributions to the retirement plan are recognized as expense when incurred.

LPEI is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, the pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognized in the statements of financial position in respect of a defined benefit pension plan is the the defined benefit obligation at the statements of financial position less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of a defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be fully paid and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses can arise from experience adjustments and changes in actuarial assumptions. If the actuarial gain or loss exceeds whichever the higher of 10% of the present value of defined benefit obligation and 10% of the fair value of the program assets, such excess is credited or charged to income or expenses over the average remaining service lives of the relevant employees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

LPEI menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul akan dibebankan pada laba rugi komprehensif tahun/periode berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam rupiah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Foreign currency transactions and balances

LPEI maintains its accounting records in Indonesian rupiah. Transactions involving foreign currencies are recorded at the exchange rates of prevailing at the transactions date. As of December 31, 2011, 2010, and 2009, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into rupiah based on Reuters' published spot rates at 04.00 PM (West Indonesian local time). The resulting gains or losses are credited or charged to the current year/period statements of comprehensive income.

The exchange rates used against rupiah are as follows:

	2011	2010	2009	
Dolar Amerika Serikat	9.067,50	9.010,00	9.395,00	*United States Dollars*
Euro Eropa	11.714,76	12.017,99	13.542,43	*European Euro*
100 Yen Jepang	11.682,00	11.075,00	10.219,00	*100 Japanese Yen*
Dolar Singapura	6.983,55	7.025,89	6.704,05	*Singapore Dollars*

y. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun/periode yang bersangkutan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak yang belum digunakan, seperti akumulasi rugi pajak yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aset atau liabilitas tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat

y. Income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year/period and being calculated using appropriate tax rate.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the accumulated unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pajak penghasilan (lanjutan)

aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi komprehensif tahun/periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap utang perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima, atau jika LPEI mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

z. Informasi segmen

Sejak tanggal 1 Januari 2011, LPEI menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi disebabkan karena implementasi PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". Namun demikian, sampai dengan 31 Desember 2011, pengambil keputusan operasional LPEI, dalam hal ini adalah Direksi dari LPEI, tetap menggunakan basis yang sama dalam menentukan dan menyajikan informasi segmen operasi, dengan penentuan dan penyajian informasi segmen terdahulu, sehingga tidak diperlukan penyajian kembali atas penyajian tahun terdahulu.

Segmen operasi adalah komponen usaha yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam perbankan konvensional dan syariah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Income tax (continued)

are credited or charged to current year/period statements of comprehensive income, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendment to tax payable is recorded when an assessment is received, or if an objection is submitted or appealed against LPEI, when the result of the appeal and/or objection is determined.

z. Segment reporting

Starting January 1, 2011, LPEI determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. This change in an accounting policy is due to the adoption of SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segment". Previously operating segments were determined and presented in accordance with SFAS No. 5 (Revised 2000), "Segment Reporting". However, up to December 31, 2011, LPEI's operating decision makers, in this regard the Directors of LPEI, are still using the same basis in determining and presenting operating segment information in the prior year, hence no restatement required for the presentation in previous year.

The operating segment is the main component which involve in the business activity which obtains income and give rise to costs, which the result of operation reviewed regularly by the operational decision makers for the purpose of decision making on allocation or resources on that specifed segment and to assess the performance and also availability of separable financial information. Operation segments are classified into convensional banking and sharia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Informasi segmen (lanjutan)

LPEI hanya beroperasi dalam usaha perbankan konvensional dan syariah dan hanya beroperasi dalam satu kota tanpa cabang, sehingga LPEI tidak menyajikan informasi pelaporan segmen berdasarkan wilayah geografis operasi.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

aa. Laba per saham dasar

Berdasarkan PSAK No. 56 tentang "Laba Per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

ab. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham LPEI diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham LPEI.

ac. Penerapan standar akuntansi revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, LPEI juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan:

1. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
2. PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
3. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Segment reporting (continued)

LPEI only operates in the the business of conventional banking and sharia and only operates in one city without any branches. Therefore, LPEI cannot present reporting information segment by the operation geographical area.

Income, costs, outcome, assets and liabilities segment include ítems that directly attributable to a certain segment and also matters that can be allocated with the basis appropriate to specified segment.

aa. Basic earnings per share

Based on SFAS No. 56, "Earnings Per Share" (EPS), earnings per share is computed by dividing income for the current period by the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

ab. Dividends

Distribution of dividends to LPEI's shareholders recognized as liability in the financial statements in the period when dividends are approved by the shareholders of LPEI.

ac. Application of other Accounting Standards

In addition to the revision of accounting standards that have been mentioned previously, LPEI has also adopted the following accounting standards on January 1, 2011 that are considered relevant to the financial statements:

1. *SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows".*
2. *SFAS No. 8 (Revised 2009), "Events After the Reporting Period".*
3. *SFAS No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".*

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan LPEI membutuhkan berbagai penilaian, estimasi, dan asumsi oleh manajemen, yang memberikan dampak terhadap jumlah pendapatan, beban, aset, liabilitas, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi yang dilaporkan pada akhir periode pelaporan. Tetapi, ketidakpastian mengenai asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi tersebut dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang akan terdampak di masa depan. Manajemen LPEI telah melakukan penilaian atas kemampuan LPEI untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa LPEI memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan LPEI untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi LPEI yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

LPEI menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi LPEI seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. LPEI mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali LPEI. Perubahan tersebut dicerminkan dalam estimasi dan asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATE AND ASSUMPTION

The preparation of financial statements requires various assessments, estimations, and assumptions by management which will affect the amount of incomes, costs, assets, liabilities and disclosure of reported contingency in the ending period of reporting. Yet, uncentainty of those assumptions and estimations might lead to material adjustment on the recorded assets and liabilities that will have impact in the future. LPEI's management has conducted assessment on LPEI's ability to continue the business and is confident that LPEI has the resources needed to continue the business in the future. Other than that, the management is not aware of the presence of any material uncertainty which will affect to LPEI's going concern. Hence, the financial statements are prepared based on going concern basis.

These judgements are made by the management in order to apply LPEI accounting policies, which have the most significant influence on the amount recognized in financial statements.

Classification of financial assets and liabilities

LPEI specifies certain classification of assets and liabilities with consideration whether the definition specified by the SFAS No. 55 (Revised 2006) is fulfilled. Therefore, financial assets and liabilities have been recognized in accordance with the accounting policies stated in Note 2c.

Estimations and Assumptions

Future main assumption and main source of other uncertainty estimation on the reporting date which might have significant risk of material adjustment to the recorded asset and liabilities for the coming period are disclosed below. LPEI based its assumptions and estimations on the provided parameter during the preparation of financial statements. The assumptions and situations regarding the future development may change due to change in the market or incontrollable situation by LPEI. Those changes will be reflected in the estimations and assumptions when occurred.

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

1. Estimasi masa manfaat aset tetap

   Untuk kepentingan perhitungan penyusutan, nilai sisa untuk semua aset tetap, kecuali ada catatan lain untuk aset tertentu, harus sebesar Rp1 (satu Rupiah). LPEI melakukan peninjauan kembali atas nilai sisa, umur manfaat, dan metode penyusutan yang ditetapkan untuk setiap aset tetap minimum pada setiap akhir tahun buku.

   Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 5 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana LPEI menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Lihat Catatan 11 untuk nilai tercatat neto atas aset tetap LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

2. Estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang dan pembiayaan

   LPEI dalam mengestimasi penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang adalah dengan mempertimbangkan apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian akibat penurunan nilai telah terjadi, meliputi informasi mengenai likuiditas, solvabilitas, dan eksposur risiko usaha dan risiko keuangan pihak debitur atau pihak penerbit, tingkat atau tren terjadinya tunggakan (*delinquencies*) untuk aset keuangan serupa, tren dan kondisi ekonomi nasional dan lokal, dan nilai wajar agunan dan jaminan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)

Estimations and Assumptions (continued)

1. *Assumption on the useful life of premises and equipment*

   For the purpose of premises and equipment depreciation calculation, residual amount for premises and equipment, except when there is note for the specified asset, must be greater than Rp1. LPEI reassess the residual value, useful life, and method of depreciation used at least once every year end.

   Costs of acquisition of premises and equipment are depreciated using the straight-line method based on the economic useful life. Management estimated premises and equipment useful life are 5 years. This is the expected average useful life in the industry where LPEI operates. Changes in the level of usage and technology development may affect the economic useful life and also the residual value of the assets and therefore costs may be revised. See in Note 11 for net realizeable value of LPEI's fixed assets as of December 31, 2011, 2010 and 2009.

2. *Estimation on provision for impairment losses on financing and receivables*

   In estimating the provision for impairment losses on financing and receivables, LPEI considers whether there is objective evidence for impairment losses, including information regarding liquidity, solvency, and risk exposure and financial risk of the debtors, level or trend of delinquencies for the similar financial assets, trend and national economic conditions, and the fair value of collaterals and guarantees.

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

2. Estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang dan pembiayaan (lanjutan)

   LPEI meninjau kembali pembiayaan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai penurunan nilai. Secara khusus, pertimbangan oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, LPEI membuat pertimbangan tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang. Lihat Catatan 9 untuk nilai tercatat dari pembiayaan dan piutang usaha LPEI sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

3. Estimasi imbalan pasca kerja dan estimasi imbalan kerja jangka panjang lainnya

   Penentuan liabilitas LPEI dan imbalan pasca kerja serta imbalan jangka panjang lainnya, tergantung pada pemilihan asumsi-asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaria untuk menghitung estimasi tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri pegawai tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan LPEI langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara LPEI berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Lihat Catatan 27 untuk nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)

Estimations and Assumptions (continued)

2. Estimation on provision for impairment losses on financing and receivables (continued)

   LPEI reassess the given financing and receivables on each date of statement of financial position for any impairment. Particularly, justification by management is needed in estimating the amount and timing of future cash flow when assessing the impairment. In estimating the cash flow, LPEI made justifications regarding the financial situation of debtors and net realization value of the collateral. These estimations are based on assumptions on various factors and the actual result may be different, such has been reflected in the changes of provision for future impairment losses. See Note 9 for the carrying value of financing and receivables as of December 31, 2011, 2010 and 2009.

3. Estimation on pension and other long term employee benefits

   The determination of LPEI liabilities and pension and also other long term employee benefits depend on the assumptions used by the actuary in calculating the estimation. Those assumptions include discount rate, annual rate of increment of annual salary, annual resignation rate, level of disability, retired age, and mortality rate. Difference in the actual result and assumption of LPEI is recognized in the profit or loss by the time of occurrence. While LPEI believes that the assumptions are fair and appropriate, the significant difference between the actual result or, change in estimation on the pension and employee benefit and net employee benefit expense. See Note 27 for the amount recorded as liabilities on LPEI employees benefit as of December 31, 2011, 2010 and 2009.

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

4. Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Lihat Catatan 34 untuk nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan perubahan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

5. Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

LPEI mereview efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas piutang dan pembiayaan.

6. Penurunan nilai aset yang bukan merupakan aset keuangan

Dalam mengidentifikasi terdapat atau tidaknya penurunan nilai aset, LPEI mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

1. terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aset;

2. telah atau akan terjadi perubahan signifikan yang bersifat merugikan sehubungan dengan cara penggunaan aset;

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)

Estimations and Assumptions (continued)

4. Financial Instruments

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position is not available in an active market, such fair value is detemined using various valuation techniques including the use of mathematical models.

Inputs for this model are from the observed market data, as long as the data is available. When observed market data is not available, it is deemed necessary for management to determine the fair value. Management's considerations include liquidity and model input such as volatility for long-term derivative transactions and discount rate, rate of early payment and default rate assumptions.

See in Note 34 for the carrying value of financial assets and liabilities at fair value in the statements of financial position as of December 31, 2011 and 2010.

5. Impairment of available-for-sale assets

LPEI reviews securities which are classified as available-for-sale in each statement of financial position date to assess any impairment which might occur. This valuation needs similar considerations as applied on the individual assessment on financing and receivables.

6. Impairment of non-financial assets

In assessing the possibility of impairment, LPEI consider these factors:

1. evidence of obsolescence or physical damage on assets;

2. significant changes which might negatively affect the use of the assets;

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

6. Penurunan nilai aset yang bukan merupakan aset keuangan (lanjutan)

   3. terdapat bukti bahwa kinerja ekonomi aset tidak memenuhi harapan atau lebih buruk dari yang diharapkan;

   4. aliran kas sesungguhnya secara material lebih kecil dari aliran kas taksiran, sebelum diperhitungkan diskonto.

7. Pajak penghasilan

   Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. LPEI mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)

Estimations and Assumptions (continued)

6. Impairment of non-financial assets (continued)

   3. evidence that the assets economical performance is worse than expected;

   4. the cash flow is less than expected, before any discount.

7. Income tax

   Significant consideration conducted in determining the provision on income tax. There are certain transactions and calculations in determining final taxation that are uncertain along the ordinary business activity. LPEI recognized entity income tax liability based on the estimation whether any additional entitiy's income tax will be recognized.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2011	2010	2009	
Rupiah				*Rupiah*
Pihak berelasi (Catatan 37)	22.323	17.033	1.659	*Related party (Note 37)*
	22.323	**17.033**	**1.659**	

Sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha Bank menjadi LPEI per 1 September 2009 (Catatan 1d), LPEI tidak memiliki kewajiban untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, LPEI memiliki saldo giro pada Bank Indonesia hanya untuk keperluan transfer dana *Real Time Gross Settlement* (RTGS).

Due to the change in business activity of the Bank into LPEI as of September 1, 2009 (Note 1d), LPEI has no obligation to fulfill Bank Indonesia's minimum statutory reserve requirement (GWM). As of December 31, 2011, 2010 and 2009, LPEI has current accounts with Bank Indonesia only for Real Time Gross Settlement (RTGS) transfer of funds.

5. GIRO PADA BANK

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANKS

a. Berdasarkan *counterparties* dan mata uang

a. By counterparties and currencies

	2011	2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.446	3.425	6.323	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	117	1.229	1.231	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank BRI Syariah	-	-	939	*PT Bank BRI Syariah*
	5.563	4.654	8.493	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollars***
Pihak ketiga				*Third parties*
Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank) - Cabang New York	33.068	79.070	32.563	*Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) - New York Branch*
Standard Chartered Bank, New York	2.941	930	9.387	*Standard Chartered Bank, New York*
Bank of Tokyo - Mitsubishi Ltd. Japan	2.263	80	95	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi Ltd. Japan*
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Jakarta	83	90	21.702	*Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta Branch*
Euro Eropa				***European Euro***
Pihak ketiga				*Third parties*
Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank) - Cabang London	10.728	2.296	2.513	*Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) - London Branch*
Deutsche Bank, Jerman	2.906	22.095	1.127	*Deutsche Bank, Germany*
Yen Jepang				***Japanese Yen***
Pihak ketiga				*Third party*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	5.600	336	368	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Dolar Singapura				***Singapore Dollar***
Pihak ketiga				*Third party*
Overseas Chinese Banking Corporation	2.956	3.147	445	*Overseas Chinese Banking Corporation*
	60.545	108.044	68.200	
	66.108	112.698	76.693	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(767)	*Allowance for impairment losses*
	66.108	**112.698**	**75.926**	

b. Berdasarkan kolektibilitas dan penyisihan kerugian penurunan nilai

Seluruh giro pada bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak mengalami penurunan nilai.

b. By collectibility and allowance for impairment losses

All current accounts with banks as of December 31, 2011 and 2010 were not impaired.

5. GIRO PADA BANK (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas dan penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Seluruh giro pada bank diklasifikasikan lancar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank adalah sebagai berikut:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANKS (continued)

b. By collectibility and allowance for impairment losses (continued)

All current accounts with bank as of December 31, 2011, 2010 and 2009 were classified as current.

The changes in the allowance for impairment losses on current accounts with banks are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010/ *Year ended as of December 31, 2010*			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total/ *Total***	
Saldo awal	85	682	767	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal 1 Januari 2001 sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	(85)	(682)	(767)	*Adjustment on January 1, 2010 balance due to the implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006)*
Saldo akhir	**-**	**-**	**-**	***Ending balance***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009/ *Year ended as of December 31, 2009*			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total/ *Total***	
Saldo awal	17	391	408	*Beginning balance*
Pembentukan penyisihan kerugian selama periode delapan bulan berjalan (Catatan 24)	1.981	1.780	3.761	*Provision for impairment losses during the current eight months period (Note 24)*
Pembalikan penyisihan kerugian selama periode empat bulan berjalan (Catatan 24)	(1.913)	(1.047)	(2.960)	*Reversal of allowance for impairment losses during the current four months period (Note 24)*
Selisih kurs penjabaran selama periode delapan bulan berjalan	-	(336)	(336)	*Foreign currency translation during the current eight months period*
Selisih kurs penjabaran selama periode empat bulan berjalan	-	(106)	(106)	*Foreign currency translation during the current four months period*
Saldo akhir	**85**	**682**	**767**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro pada bank.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible current accounts with banks.

5. GIRO PADA BANK (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas dan penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 31.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANKS (continued)

b. By collectibility and allowance for impairment losses (continued)

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 31.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank

c. Annual average interest rates for current accounts with banks

	2011	2010	2009	
Rupiah	1,00%	2,25%	2,25%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,05%	0,05%	0,05%	*United States Dollars*
Euro Eropa	1,08%	0,21%	0,21%	*European Euro*

Giro pada bank dalam mata uang Yen Jepang dan Dolar Singapura tidak memperoleh bunga.

The current accounts with banks denominated in Japanese Yen and Singapore Dollars do not bear interest.

6. PENEMPATAN PADA BANK

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan *counterparties*

6. PLACEMENTS WITH BANKS

a. By type, currencies and counterparties

	2011	2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
Call money on-shore				*Call money on-shore*
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
PT BPD Riau	50.000	-	140.000	*PT BPD Riau*
PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)	-	100.000	-	*PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)*
PT BPD Bali	-	50.000	25.000	*PT BPD Bali*
PT BPD Kalimantan Barat	-	50.000	25.000	*PT BPD Kalimantan Barat*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	-	300.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	200.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT BPD Sulawesi Utara	-	-	30.000	*PT BPD Sulawesi Utara*
	50.000	200.000	720.000	
Deposito berjangka				*Time deposit*
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	681.000	1.010.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	625.000	780.000	-	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT BPD Jawa Tengah	625.000	200.000	-	*PT BPD Jawa Tengah*
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	500.000	550.000	-	*PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung*
PT BPD Jawa Timur	400.000	100.000	-	*PT BPD Jawa Timur*
PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)	350.000	400.000	-	*PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)*

6. PENEMPATAN PADA BANK (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANKS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan *counterparties* (lanjutan)

a. By type, currencies and counterparties (continued)

	2011	2010	2009	
Rupiah (lanjutan)				***Rupiah (continued)***
Deposito berjangka (lanjutan)				*Time deposit (continued)*
Pihak berelasi (Catatan 37) (lanjutan)				*Related parties (Note 37) (continued)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	201.000	80.000	-	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Jabar Banten Syariah	160.000	-	-	*PT Bank Jabar Banten Syariah*
PT Bank DKI	127.000	-	-	*PT Bank DKI*
PT Bank Maluku	50.000	-	-	*PT Bank Maluku*
PT BPD Sumatera Utara	50.000	-	-	*PT BPD Sumatera Utara*
PT Bank Syariah BRI	50.000	-	-	*PT Bank Syariah BRI*
PT Bank AgroniagaTbk	10.000	-	-	*PT Bank Agroniaga Tbk*
PT BPD Riau	-	500.000	-	*PT BPD Riau*
PT Bank Bukopin Tbk	-	-	135.000	*PT Bank Bukopin Tbk*
	3.829.000	3.620.000	135.000	
Pihak ketiga				*Third parties*
PT Bank Permata Tbk	335.000			*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mega Tbk	140.000	40.000	-	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Himpunan Saudara 1906	100.000	-	-	*PT Bank Himpunan Saudara 1906*
PT Bank UOB Indonesia	100.000	-	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	50.000	-	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional	49.000	-	-	*PT Bank Tabungan Pensiun Nasional*
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	-	150.000	-	*PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	100.000	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Sinarmas	-	90.000	10.000	*PT Bank Sinarmas*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	-	150.000	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC Indonesia	-	-	65.000	*PT Bank OCBC Indonesia*
	774.000	380.000	225.000	
Deposito *Mudharabah*				*Mudharabah time deposits*
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
PT Bank Jabar Banten Syariah	-	225.000	-	*PT Bank Jabar Banten Syariah*
PT Bank Syariah Mandiri	-	100.000	3.550	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Syariah BRI	-	50.000	37.422	*PT Bank Syariah BRI*
	-	375.000	40.972	
Pihak ketiga				*Third party*
PT Bank Syariah Mega Indonesia	-	-	12.016	*PT Bank Syariah Mega Indonesia*
	-	-	12.016	
	4.653.000	4.575.000	1.132.988	

6. PENEMPATAN PADA BANK (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANKS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan *counterparties* (lanjutan)

a. By type, currencies and counterparties (continued)

	2011	2010	2009	
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollars***
Call money on-shore				*Call money on-shore*
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29.923	-	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	270.300	591.885	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Bank Mandiri Eropa (London) Ltd.	-	-	187.900	*Bank Mandiri Europe (London) Ltd.*
	29.923	270.300	779.785	
Pihak ketiga				*Third parties*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	375.800	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Sumitomo Mitsui Banking Corp, Singapura	-	-	178.505	*Sumitomo Mitsui Banking Corp, Singapore*
	-	-	554.305	
Deposito berjangka				*Time deposit*
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	337.311	-	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank DKI	272.025	-	-	*PT Bank DKI*
	609.336	-	-	
Pihak ketiga				*Third parties*
PT Bank Permata Tbk	172.282	-	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	90.675	-	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank ICBC Indonesia	90.675	-	-	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Mega Tbk	54.405	-	-	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18.135	-	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
	426.172	-	-	
	1.065.431	270.300	1.334.090	
Dolar Singapura				***Singapore Dollars***
Deposito berjangka				*Time deposit*
Pihak ketiga				*Third party*
PT Bank UOB Indonesia	17.459	-	-	*PT Bank UOB Indonesia*
	17.459	-	-	
Euro Eropa				***European Euro***
Interbank call money				*Interbank call money*
Pihak ketiga				*Third party*
Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank) - Cabang London	-	10.215	11.511	*Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) - London Branch*
	-	10.215	11.511	

6. PENEMPATAN PADA BANK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan *counterparties* (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANKS (continued)

a. By type, currencies and counterparties (continued)

	2011	2010	2009	
Euro Eropa (lanjutan)				***European Euro (continued)***
Deposito berjangka (lanjutan)				*Time deposit (continued)*
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related party (Note 37)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	117.148	-	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	117.148	-	-	
	5.853.038	4.855.515	2.478.589	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(24.786)	*Allowance for impairment losses*
	5.853.038	**4.855.515**	**2.453.803**	

b. Berdasarkan periode sisa umur jatuh tempo

Klasifikasi jangka waktu penempatan pada bank berdasarkan periode sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

b. By remaining period to maturity

The details of placements with banks classified as to remaining period to maturity are as follows:

	2011	2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
Sampai dengan 1 bulan	4.295.000	4.475.000	1.132.988	*Up to 1 month*
1 bulan - 6 bulan	358.000	100.000	-	*1 month - 6 months*
	4.653.000	4.575.000	1.132.988	
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollars***
Sampai dengan 1 bulan	1.020.093	270.300	1.146.190	*Up to 1 month*
1 bulan - 6 bulan	45.338	-	187.900	*1 month - 6 months*
	1.065.431	270.300	1.334.090	
Dolar Singapura				***Singapore Dollars***
Sampai dengan 1 bulan	17.459	-	-	*Up to 1 month*
	17.459	-	-	
Euro Eropa				***European Euro***
Sampai dengan 1 bulan	117.148	-	-	*Up to 1 month*
6 bulan - 12 bulan	-	10.215	11.511	*6 months - 12 months*
	117.148	10.215	11.511	
	5.853.038	4.855.515	2.478.589	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(24.786)	*Allowance for impairment losses*
	5.853.038	**4.855.515**	**2.453.803**	

6. PENEMPATAN PADA BANK (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANKS (continued)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk penempatan pada bank

c. Annual average interest rates for placements with banks

	2011	2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
Interbank call money	6,22%	7,37%	7,81%	*Interbank call money*
Deposito berjangka	8,51%	8,49%	-	*Time deposit*
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollar***
Interbank call money	0,57%	1,59%	0,22%	*Interbank call money*
Deposito berjangka	1,13%	1,70%	-	*Time deposit*
Dolar Singapura				***Singapore Dollar***
Deposito berjangka	1,00%	-	-	*Time deposit*
Euro				***Euro***
Interbank call money	0,25%	-	-	*Interbank call money*
Deposito berjangka	-	1,30%	1,30%	*Time deposit*

d. Berdasarkan kolektibilitas dan penyisihan kerugian penurunan nilai

d. By collectibility and allowance for impairment losses

Seluruh penempatan pada bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak mengalami penurunan nilai.

All placements with banks as of December 31, 2011 and 2010 are not impaired.

Seluruh penempatan pada bank diklasifikasikan lancar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

All placements with banks as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are classified as current.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010/ *Year ended as of December 31, 2010*			
	Rupiah/ *Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total/ *Total*	
Saldo awal	11.330	13.456	24.786	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal 1 Januari 2010 sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	(11.330)	(13.456)	(24.786)	*Adjustment on January 1, 2010 due to the implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006)*
Saldo akhir	-	-	-	***Ending balance***

6. PENEMPATAN PADA BANK (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANKS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas dan penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

d. By collectibility and allowance for impairment losses (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009/ *Year ended as of December 31, 2009*			
	Rupiah/ *Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total/ *Total*	
Saldo awal	2.459	3.946	6.405	*Beginning balance*
Pembalikan penyisihan kerugian selama periode delapan bulan berjalan (Catatan 24)	(2.119)	(3.178)	(5.297)	*Reversal of allowance for impairment losses during the current eight months period (Note 24)*
Pembentukan penyisihan kerugian selama periode empat bulan berjalan (Catatan 24)	10.990	13.464	24.454	*Provision for impairment losses during the current four months period (Note 24)*
Selisih kurs penjabaran selama periode delapan bulan berjalan	-	(646)	(646)	*Foreign currency translation during the current eight months period*
Selisih kurs penjabaran selama periode empat bulan berjalan	-	(130)	(130)	*Foreign currency translation during the current four months period*
Saldo akhir	**11.330**	**13.456**	**24.786**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible placements with banks.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 31.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 31.

e. Penempatan pada bank yang digunakan sebagai jaminan

e. Placements with banks pledged as collateral

Tidak terdapat penempatan pada bank yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

There were no placements with banks pledged as collateral as of December 31, 2011, 2010 and 2009.

7. EFEK-EFEK

7. SECURITIES

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

a. By purpose, type and currency

	2011		2010		2009		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Rupiah							***Rupiah***
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Pihak berelasi (Catatan 37)							*Related parties (Note 37)*
Obligasi Pemerintah							*Government Bonds*
ORI 003	-	-	-	-	200.000	200.208	*ORI 003*
SPN20100715	-	-	-	-	150.000	144.661	*SPN20100715*
ORI 002	-	-	-	-	95.000	94.620	*ORI 002*
FR0014	-	-	-	-	50.000	51.508	*FR0014*

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By purpose, type and currency (continued)*

	2011		2010		2009		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Rupiah (lanjutan)							***Rupiah (continued)***
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)							***Held-to-maturity (continued)***
Pihak berelasi (Catatan 37) (lanjutan)							*Related parties (Note 37) (continued)*
Obligasi Pemerintah (lanjutan)							*Government Bonds (continued)*
FR0016	-	-	-	-	50.000	50.385	*FR0016*
FR0012	-	-	-	-	50.000	50.270	*FR0012*
SPN20100114	-	-	-	-	50.000	49.873	*SPN20100114*
SPN20100311	-	-	-	-	40.000	39.487	*SPN20100311*
FR0010	-	-	-	-	22.000	22.057	*FR0010*
FR0013	-	-	-	-	20.000	20.387	*FR0013*
FR0019	-	-	-	-	20.000	20.487	*FR0019*
FR0027	-	-	-	-	15.000	13.443	*FR0027*
PT Jasa Marga (Persero) X 2002 Seri O	-	-	-	-	34.000	35.799	*PT Jasa Marga (Persero) X 2002 Series O*
Perum Pegadaian IX Seri D 2002	-	-	-	-	11.000	11.320	*Perum Pegadaian IX Series D 2002*
Perum Pegadaian X Seri A 2003	-	-	-	-	6.000	6.190	*Perum Pegadaian X Series A 2003*
	-	-	-	-	813.000	810.695	
Pihak ketiga							*Third parties*
Obligasi korporasi							*Corporate bonds*
PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	*PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008*
PT Oto Multiartha V 2007 Seri B	-	-	-	-	50.000	50.088	*PT Oto Multiartha V 2007 Series B*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Multiartha Tbk IV Seri 2007	-	-	-	-	25.000	25.000	*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk IV Series 2007*
	50.000	50.000	50.000	50.000	125.000	125.088	
	50.000	50.000	50.000	50.000	938.000	935.783	
Tersedia untuk dijual							***Available-for-sale***
Pihak berelasi (Catatan 37)							*Related parties (Note 37)*
Sertifikat Bank Indonesia	50.000	49.927	150.000	149.761	300.000	298.831	*Certificates of Bank Indonesia*
	50.000	49.927	150.000	149.761	300.000	298.831	
Obligasi Pemerintah							*Government Bonds*
IFR001	35.000	41.921	35.000	41.150	-	-	*IFR001*
FR0018	35.000	36.663	-	-	-	-	*FR0018*
FR0020	20.000	23.384	20.000	24.212	-	-	*FR0020*
ORI004	20.000	20.216	20.000	20.628	-	-	*ORI004*
FR0054	15.000	18.920	-	-	-	-	*FR0054*
FR0053	10.000	11.632	-	-	-	-	*FR0053*
FR0027	10.000	11.318	-	-	-	-	*FR0027*
FR0055	10.000	10.841	-	-	-	-	*FR0055*
FR0049	10.000	10.647	-	-	-	-	*FR0049*
SR002	10.000	10.375	10.000	10.297	-	-	*SR002*
IFR004	10.000	10.548	10.000	10.473	-	-	*IFR004*
FR0055	-	-	97.887	99.571	-	-	*FR0055*
FR0049	-	-	50.000	53.260	-	-	*FR0049*
SPN20110113	-	-	19.444	19.418	-	-	*SPN20110113*
ORI006	-	-	10.000	10.442	-	-	*ORI006*
	185.000	206.465	272.331	289.451	-	-	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollar***
Tersedia untuk dijual							***Available-for-sale***
Pihak berelasi (Catatan 37)							*Related parties (Note 37)*
Obligasi Pemerintah							*Government Bonds*
Indon 16	18.135	21.082	-	-	-	-	*Indon 16*
Indon 15	9.068	10.211	-	-	-	-	*Indon 15*
	27.203	31.293	-	-	-	-	

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

a. By purpose, type and currency (continued)

	2011		2010		2009		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)							***United States Dollar (continued)***
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Pihak ketiga							*Third parties*
Obligasi Korporasi							*Corporate Bonds*
PT Medco Energy International MTN I Seri A 2009	-	-	-	-	93.950	93.950	*PT Medco Energy International MTN I Series A 2009*
	-	-	-	-	93.950	93.950	
	312.203	337.685	472.331	489.212	1.331.950	1.328.564	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(50.000)	(50.000)	(50.000)	(50.000)	(9.724)	(9.724)	*Allowance for impairment losses*
	262.203	**287.685**	**422.331**	**439.212**	**1.322.226**	**1.318.840**	

Harga pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual berkisar antara 99,853% - 126,130% dan 99,841% - 121,056% dari nilai nominal masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The market values of the available-for-sale securities as of December 31, 2011 and 2010, ranged between 99.853% - 126.130% and 99.841% - 121.056% of the nominal amounts, respectively.

LPEI mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp4.909 (keuntungan setelah dikurangi pajak tangguhan sebesar Rp1.636) dan Rp473 (kerugian setelah dikurangi pajak tangguhan sebesar Rp 157) pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang tercatat pada bagian ekuitas laporan posisi keuangan.

LPEI recognized the unrealized gains or losses from the changes in market value of securities categorized as available-for-sale amounting to Rp4,909 (net of deferred taxes of Rp1,636) and Rp473 (net of deferred taxes of Rp157) as of December 31, 2011 and 2010, which are recorded in the equity section of the statements of financial position.

Atas kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp473 pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp255 (setelah dikurangi pajak tangguhan Rp85) telah terealisasi selama tahun 2011.

On the unrealized loss for the amount of Rp473 as of December 31, 2010, Rp255 (net of deferred taxes Rp85) has been realized in 2011.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terkait dengan investasi divisi syariah tidak disajikan dengan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Pada tanggal 31 Desember 2011, obligasi korporasi PT Arpeni Pratama Ocean Line (APOL) MTN Syariah telah jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2011, namun sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, PT APOL masih belum dapat melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo tersebut. Untuk obligasi tersebut telah seluruhnya dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar nilai tercatat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The remaining held-to-maturity investment as of December 31, 2011 and 2010 pertaining to the investment of the division sharia was not presented under SFAS No. 55 (Revised 2006). As of December 31, 2011, corporate bonds of PT Arpeni Pratama Ocean Line (APOL) MTN Syariah has been due on June 30 2011, however, until the date of publication of this report, PT APOL was still not able to pay its obligations. For these bonds, it has been fully provided with allowance for impairment losses with amount equivalent to the carrying value as of December 31, 2011 and 2010.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan penerbit, jatuh tempo dan suku bunga

b. By issuer, maturity and interest rate

	31 Desember 2011/*December 31*, 2011			
Penerbit	**Jenis/ *Types***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	***Issuer***
Bank Indonesia	SBI/ *Certificates of Bank Indonesia*	12 Januari/ *January* 2012	7,05% tetap/*fixed*	*Bank Indonesia*
Negara Republik Indonesia				***Government of the Republic of Indonesia***
SR002	Obligasi/*Bonds*	10 Februari/ *February* 2013	8,70% tetap/*fixed*	*SR002*
IFR001	Obligasi/*Bonds*	15 Agustus/ *August* 2015	11,80% tetap/*fixed*	*IFR001*
IFR004	Obligasi/*Bonds*	15 Oktober/ *October* 2013	9,00% tetap/*fixed*	*IFR004*
ORI004	Obligasi/*Bonds*	12 Maret/ *March* 2012	9,50% tetap/*fixed*	*ORI004*
FR0020	Obligasi/*Bonds*	15 Desember/ *December* 2013	14,28% tetap/*fixed*	*FR0020*
FR0027	Obligasi/*Bonds*	15 Juni/ *June* 2015	9,50% tetap/*fixed*	*FR0027*
FR0055	Obligasi/*Bonds*	15 September/ *September* 2016	7,38% tetap/*fixed*	*FR0055*
FR0018	Obligasi/*Bonds*	15 Juli/ *July 2012*	13,18% tetap/*fixed*	*FR0018*
FR0049	Obligasi/*Bonds*	15 September/ *September* 2013	9,00% tetap/*fixed*	*FR0049*
FR0053	Obligasi/*Bonds*	15 Juli/ *July* 2021	8,25% tetap/*fixed*	*FR0053*
FR0054	Obligasi/*Bonds*	15 Juli/ *July 2031*	9,50% tetap/*fixed*	*FR0054*
Indon 15	Obligasi/*Bonds*	20 April/ *April 2015*	7,25% tetap/*fixed*	*Indon 15*
Indon 16	Obligasi/Bonds	15 Januari/ *January 2016*	7,50%tetap/*fixed*	*Indon 16*
Obligasi korporasi				***Corporate bonds***
PT Arpeni Pratama Ocean Line Syariah Ijarah II 2008	MTN/*MTN**	30 Juni/ *June* 2011	13,75% tetap/*fixed*	*PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008*

**Medium Term Notes*

	31 Desember/*December 31*, 2010			
Penerbit	**Jenis/ *Types***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	***Issuer***
Bank Indonesia	SBI/ *Certificates of Bank Indonesia*	13 Januari/ *January* 2011	6,40% tetap/*fixed*	*Bank Indonesia*
Negara Republik Indonesia				***Government of the Republic of Indonesia***
ORI004	Obligasi/*Bonds*	12 Maret/ *March* 2012	9,50% tetap/*fixed*	*ORI004*
ORI006	Obligasi/*Bonds*	15 Agustus/ *August* 2012	9,35% tetap/*fixed*	*ORI006*
FR0020	Obligasi/*Bonds*	15 Desember/ *December* 2013	14,28% tetap/*fixed*	*FR0020*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan penerbit, jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

b. By issuer, maturity and interest rate (continued)

Penerbit	Jenis/ *Types*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	*Issuer*
	31 Desember/*December 31*, 2010			
Negara Republik Indonesia (lanjutan)				***Government of the Republic of Indonesia (continued)***
FR0049	Obligasi/*Bonds*	15 September/ *September* 2013	9,00% tetap/*fixed*	*FR0049*
FR0055	Obligasi/*Bonds*	15 September/ *September* 2016	7,38% tetap/*fixed*	*FR0055*
IFR001	Obligasi/*Bonds*	15 Agustus/ *August* 2015	11,80% tetap/*fixed*	*IFR001*
IFR004	Obligasi/*Bonds*	15 Oktober/ *October* 2013	9,00% tetap/*fixed*	*IFR004*
SR002	Obligasi/*Bonds*	10 Februari/ *February* 2013	8,70% tetap/*fixed*	*SR002*
SPN20110113	Obligasi/*Bonds*	13 Januari/ *January* 2011	6,70% tetap/*fixed*	*SPN20110113*
Obligasi korporasi				***Corporate bonds***
PT Arpeni Pratama Ocean Line Syariah Ijarah II 2008	MTN/*MTN**	30 Juni/ *June* 2011	13,75% tetap/*fixed*	*PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008*

**Medium Term Notes*

Penerbit	Jenis/ *Types*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	*Issuer*
	31 Desember/*December 31*, 2009			
Bank Indonesia	SBI/*Certificate of Bank Indonesia*	Bervariasi mulai Januari 2010 sampai dengan Februari 2010/ *Various from January 2010 up to February 2010*	Rata-rata 6,50% pada 31 Desember 2009/*Average of 6.50% on December 31, 2009*	*Bank Indonesia*
Negara Republik Indonesia				***Government of the Republic of Indonesia***
ORI 003	Obligasi/*Bonds*	12 September/ *September* 2011	9,40% tetap/*fixed*	*ORI 003*
ORI 002	Obligasi/*Bonds*	28 Maret/*March* 2010	9,28% tetap/*fixed*	*ORI 002*
FR0012	Obligasi/*Bonds*	15 Mei/*May* 2010	12,63% tetap/*fixed*	*FR0012*
FR0014	Obligasi/*Bonds*	15 November/ *November* 2010	15,58% tetap/*fixed*	*FR0014*
FR0016	Obligasi/*Bonds*	15 Agustus/ *August* 2010	13,45% tetap/*fixed*	*FR0016*
FR0010	Obligasi/*Bonds*	15 Maret/*March* 2010	13,15% tetap/*fixed*	*FR0010*
FR0013	Obligasi/*Bonds*	15 September/ *September* 2010	15,43% tetap/*fixed*	*FR0013*
FR0019	Obligasi/*Bonds*	15 Juni/*June* 2013	14,25% tetap/*fixed*	*FR0019*
FR0027	Obligasi/*Bonds*	15 Juni/*June* 2015	9,50% tetap/*fixed*	*FR0027*
SPN20100104	Obligasi/*Bonds*	14 Januari/ *January* 2010	6,70% tetap/*fixed*	*SPN20100104*
SPN20100311	Obligasi/*Bonds*	11 Maret/ *March* 2010	6,85% tetap/*fixed*	*SPN20100311*
SPN20100715	Obligasi/*Bonds*	15 Juli/*July* 2015	7,00% tetap/*fixed*	*SPN20100715*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan penerbit, jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan)

b. By issuer, maturity and interest rate (continued)

Penerbit	Jenis/ *Types*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	*Issuer*
	31 Desember/*December 31,* 2009			
Obligasi korporasi				***Corporate bonds***
PT Oto Multiartha V 2007 Seri B	Obligasi/*Bonds*	19 Juni/*June* 2010	10,30% tetap/*fixed*	*PT Oto Multiartha V 2007 Series B*
PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008	MTN/*MTN**	30 Juni/*June* 2011	13,75% tetap/*fixed*	*PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008*
PT Jasa Marga (Persero) X 2002 Seri O	Obligasi/*Bonds*	4 Desember/ *December* 2010	16,15% tetap/*fixed*	*PT Jasa Marga (Persero) X 2002 Series O*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. IV Seri A 2007	Obligasi/*Bonds*	29 Mei/*May* 2010	11,25% tetap/*fixed*	*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. IV Series A 2007*
Perum Pegadaian IX Seri D 2002	Obligasi/*Bonds*	6 Juni/*June* 2010	16,50% tetap/*fixed*	*Perum Pegadaian IX Series D 2002*
Perum Pegadaian X Seri A 2003	Obligasi/*Bonds*	11 Juli/*July* 2011	12,94% tetap/*fixed*	*Perum Pegadaian X Series A 2003*
PT Medco Energy Internasional MTN I Seri A 2009	MTN/*MTN**	23 Desember/ *December* 2011	7,25% tetap/*fixed*	*PT Medco Energy Internasional MTN I Series A 2009*

**Medium Term Notes*

c. Berdasarkan peringkat

c. By rating

Penerbit	Jenis/ *Types*	31 Desember/ *December* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	*Issuer*
Bank Indonesia	SBI/ *Certificates of Bank Indonesia*	**	**	**	*Bank Indonesia*
Negara Republik Indonesia	Obligasi/*Bonds*	**	**	**	*Government of the Republic of Indonesia*
PT Oto Multiartha V 2007 Seri B	Obligasi/*Bonds*	-	-	idAA-	*PT Oto Multiartha V 2007 Series B*
PT Jasa Marga (Persero) X 2002 Seri O	Obligasi/*Bonds*	-	-	idAA-	*PT Jasa Marga (Persero) X 2002 Series O*
PT Medco Energy International MTN I Seri A 2009	MTN/*MTN**	-	-	idAA-	*PT Medco Energy International MTN I Series A 2009*
PT Wahana Ottomitra Multiartha IV Seri A 2007	Obligasi/*Bonds*	-	-	idA-	*PT Wahana Ottomitra Multiartha IV Series A 2007*
PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008	MTN/*MTN**	idD	idD (sy)	idBB (sya)	*PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008*
Perum Pegadaian	Obligasi/*Bonds*	-	-	idAA+	*Perum Pegadaian*

**Medium Term Notes*
***Tanpa peringkat

*Medium Term Notes**
*Without rating***

Peringkat untuk obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The ratings of the corporate bonds which are registered in the Indonesia Stock Exchange were determined by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan periode sisa umur jatuh tempo

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan periode sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

7. SECURITIES (continued)

d. By remaining period to maturity

The details of securities classified as to remaining period to maturity are as follows:

	2011	2010	2009	
Sampai dengan 1 tahun	156.805	219.180	893.901	*Up to 1 year*
1 tahun - 5 tahun	150.328	170.461	421.220	*1 year - 5 years*
5 tahun - 10 tahun	30.552	99.571	13.443	*5 years - 10 years*
	337.685	489.212	1.328.564	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(50.000)	(50.000)	(9.724)	*Allowance for impairment losses*
	287.685	**439.212**	**1.318.840**	

e. Reklasifikasi efek-efek

Pada tanggal 1 Januari 2010, LPEI melakukan reklasifikasi terhadap sebagian dari efek-efek dari dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual. Hal ini diperbolehkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2006) sesuai dengan ketentuan transisi.

e. Reclassification of securities

On January 1, 2010, LPEI reclassified certain held-to-maturity securities to available-for-sale securities. This reclassification is allowed in accordance with the transitional provisions of PSAK No. 55 (Revised 2006).

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual	532.852	533.045	*Held-to-maturity investments reclassified to available-for-sale*
	532.852	**533.045**	

Pada tanggal 22 Desember 2009, LPEI membeli Medco MTN Seri A-1 dan mengklasifikasikannya sebagai surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo. Pada tanggal 30 Agustus 2010, LPEI melakukan perubahan intensi dan menjual Medco MTN Seri A-1 pada harga USD10.000.000 (nilai penuh). Surat berharga tersebut jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2011. Sebagai akibatnya LPEI tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan surat berharga sebagai dimiliki hingga jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan dan untuk masa 2 tahun yang akan datang. LPEI mereklasifikasikan seluruh surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo menjadi tersedia untuk dijual. Surat berharga yang direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual harus diukur kembali sesuai dengan nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi dan selisih dari nilai wajar tersebut akan dicatat pada ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh surat berharga yang direklasifikasikan telah dijual seluruhnya.

On December 22, 2009, LPEI bought Medco MTN Series A-1 and classified it as held-to-maturity investments. On August 30, 2010, LPEI changed its intention and sold Medco MTN Series A-1 at USD10,000,000 (full amount). This investment matured on December 23, 2011. As consequency, LPEI will be precluded from classifying any investments as held-to-maturity during the related year and in the next 2 (two) financial years. LPEI reclassified all its held-to-maturity investments into available-for-sale investments. The reclassified available-for-sale investments have been remeasured to its fair value as of date of reclassification and the fair value changes have been charged to equity. As of December 31, 2010, all these reclassified investments have already been sold.

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***7. SECURITIES (continued)***

f. Berdasarkan efek Pemerintah dan bukan Pemerintah / ***f. By Government and non - Government securities***

	2011	2010	2009	
Efek Pemerintah	287.685	439.212	1.056.217	*Government securities*
Efek bukan Pemerintah	50.000	50.000	272.347	*Non-Government securities*
	337.685	489.212	1.328.564	
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(50.000)	(50.000)	(9.724)	*Less allowance for impairment losses*
	287.685	**439.212**	**1.318.840**	

g. Berdasarkan kolektibilitas dan penyisihan kerugian penurunan nilai / ***g. By collectibility and allowance for impairment losses***

	2011	2010	2009	
Individual	287.685	439.212	-	*Individual*
Kolektif:				*Collective:*
Lancar	-	-	1.278.564	*Current*
Kurang lancar	-	-	50.000	*Substandard*
Macet	50.000	50.000	-	*Loss*
Total	**337.685**	**489.212**	**1.328.564**	***Total***

Seluruh efek-efek pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak mengalami penurunan nilai kecuali *Medium Term Note* PT Arpeni Pratama Ocean Line (Syariah Ijarah II 2008).

All securities as of December 31, 2011 and 2010 were not impaired except for Medium Term Note of PT Arpeni Pratama Ocean Line (Syariah Ijarah II 2008).

Efek yang dikategorikan kurang lancar pada tanggal 31 Desember 2009 adalah *Medium Term Note* PT Arpeni Pratama Ocean Line (Syariah Ijarah II 2008).

Securities classified as substandard as of December 31, 2009 consist of the Medium Term Note of PT Arpeni Pratama Ocean Line (Syariah Ijarah II 2008).

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on securities are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011/ *Year ended as of December 31, 2011*			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total/ *Total***	
Saldo awal	50.000	-	50.000	*Beginning balance*
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 24)	-	-	-	*Provision for impairment losses during the current year (Note 24)*
Saldo akhir	**50.000**	**-**	**50.000**	***Ending balance***

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

g. Berdasarkan kolektibilitas dan penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

g. By collectibility and allowance for impairment losses (continued)

Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010/ *Year ended as of December 31, 2010*

	Rupiah/ *Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total/ *Total*	
Saldo awal	8.784	940	9.724	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal 1 Januari 2010 sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	(1.284)	(940)	(2.224)	*Adjustment on January 1, 2010 due to the implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006)*
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 24)	42.500	-	42.500	*Provision for impairment losses during the current year (Note 24)*
Saldo akhir	**50.000**	**-**	**50.000**	***Ending balance***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009/ *Year ended as of December 31, 2009*

	Rupiah/ *Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total/ *Total*	
Saldo awal	3.079	-	3.079	*Beginning balance*
Pembalikan penyisihan kerugian selama periode delapan bulan berjalan (Catatan 24)	(1.035)	-	(1.035)	*Reversal of allowance for impairment losses during the current eight months period (Note 24)*
Pembentukan penyisihan kerugian selama periode empat bulan berjalan (Catatan 24)	6.740	940	7.680	*Provision for impairment losses during the current four months period (Note 24)*
Saldo akhir	**8.784**	**940**	**9.724**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible securities.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 31.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 31.

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

LPEI menghadapi risiko pasar atas perubahan nilai tukar mata uang dan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola risiko tersebut. LPEI melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing (*forward* dan *swap*) dengan beberapa *counterparties* yang memungkinkan LPEI atau pihak lain untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

LPEI faces market risk with respect to changes in foreign currency exchange rates and thus LPEI uses derivative instruments to manage this risk. LPEI enters into derivative transactions in the form of foreign currency forward contracts (forward and swap) with certain counterparties that allow LPEI to reduce the risk of fluctuations in foreign currency exchange rates.

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perjanjian *swap* mata uang merupakan kontrak antara dua pihak untuk pertukaran arus kas berdasarkan nilai nosional dan nilai tukar yang ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan kontrak berjangka *forward* mata uang asing merupakan perjanjian untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pihak lain atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari pihak lain pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Transaksi derivatif tersebut menimbulkan risiko pasar dan risiko kredit. Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya fluktuasi nilai instrumen derivatif yang disebabkan adanya fluktuasi kurs mata uang. Sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya sesuai dengan ketentuan dalam kontrak kepada LPEI.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak terdapat instrumen derivatif LPEI yang memenuhi syarat sebagai transaksi lindung nilai untuk keperluan akuntansi.

Oleh karena itu, seluruh keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar dari transaksi derivatif ini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

Currency swap contract is a contract between two parties to exchange cash flows based on a predetermined notional value and exchange value. While foreign currency forward contract is a covenant to sell a certain amount of currencies to other parties or to buy a certain amount of currencies from other parties in the future at a predetermined price.

Such derivative transactions give rise to market risk and credit risk. Market risk from derivative transactions arise as a result of fluctuation in the value of derivative instruments due to foreign currency fluctuation while credit risk arises when the other parties fail to fulfill their obligations stated in the contracts with LPEI.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, LPEI's derivatives do not qualify as hedging transactions for accounting purposes.

Therefore, all gains or losses resulting from fair value changes from these derivatives transactions are recognized in the statements of comprehensive income.

a. Tagihan derivatif

a. Derivatives receivable

31 Desember 2011	Nilai nosional/ *Notional value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Tanggal efektif/ *Effective date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity date*	Nilai wajar tagihan derivatif/ *Fair value of derivatives receivable*	*December 31, 2011*
Forward Beli						***Forward Bought***
Pihak ketiga						*Third parties*
PT Multi Structure	6.527	6.831	13 September/ *September* 2011	26 Januari/ *January* 2012	304	*PT Multi Structure*
PT Multi Structure	4.346	4.546	13 September/ *September* 2011	9 Januari/ *January* 2012	200	*PT Multi Structure*
PT Multi Structure	4.434	4.561	15 September/ *September* 2011	8 Februari/ *February* 2012	127	*PT Multi Structure*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.328	3.369	14 Oktober/ *October* 2011	12 Januari/ *January* 2012	41	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Ocean Champ Seafood	898	910	21 Oktober/ *October* 2011	23 Januari/ *January* 2012	12	*PT Ocean Champ Seafood*
PT Ocean Champ Seafood	901	910	24 Oktober/ *October* 2011	17 Januari/ *January* 2012	9	*PT Ocean Champ Seafood*
PT Ocean Champ Seafood	906	912	10 November/ *November* 2011	13 Februari/ *February* 2012	6	*PT Ocean Champ Seafood*
					699	

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Tagihan derivatif (lanjutan)

a. Derivatives receivable (continued)

31 Desember 2011	Nilai nosional/ *Notional value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Tanggal efektif/ *Effective date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity date*	Nilai wajar tagihan derivatif/ *Fair value of derivatives receivable*	*December 31, 2011*
***Forward* Jual**						***Forward Sold***
Pihak ketiga						*Third parties*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan	4.632	4.557	22 Desember/ *December* 2011	28 Februari/ *February 2012*	75	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan	4.654	4.581	28 Desember/ *December* 2011	26 April/ *April* 2012	73	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.628	4.564	22 September/ *September* 2011	15 Maret/ *March 2012*	64	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.625	4.561	22 September/ *September* 2011	8 Maret/ *March* 2012	64	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	928	914	29 Desember/ *September* 2011	29 Maret/ *March 2012*	14	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan	928	914	22 Desember/ *December* 2011	22 Maret/ *Maret* 2012	14	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	927	914	27 Desember/ *December 2011*	29 Maret/ March 2012	13	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	918	911	22 November *November* 2011	21 Februari *February 2012*	7	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan	912	906	21 November/ *November* 2011	3 Januari/ *January* 2012	6	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd Japan*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	914	910	17 November/ *November* 2011	17 Februari/ *February* 2012	4	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
					334	
***Swap* Jual**						***Swap Sold***
Pihak berelasi (Catatan 37)						*Related party (Note 37)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	32.579	30.850	11 Januari/ *January* 2011	13 Januari/ *January* 2012	1.729	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Pihak ketiga						*Third parties*
Citibank, N.A-Jakarta	47.800	45.386	12 Januari/ *January* 2011	17Januari/ *January* 2012	2.414	*Citibank, N.A-Jakarta*
					4.143	
					5.176	
Penyisihan kerugian penurunan nilai					-	*Allowance for impairment losses*
					5.176	

31 Desember 2010	Nilai nosional/ *Notional value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Tanggal efektif/ *Effective date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity date*	Nilai wajar tagihan derivatif/ *Fair value of derivatives receivable*	*December 31, 2010*
***Forward* Jual**						***Forward Sold***
Pihak ketiga						*Third parties*
ABN AMRO Bank NV, Jakarta	17.980	17.950	31 Desember/ *December* 2010	4 Januari/ *January* 2011	30	*ABN AMRO Bank NV, Jakarta*
ABN AMRO Bank NV, Jakarta	2.248	2.244	31 Desember/ *December* 2010	4 Januari/ *January* 2011	4	*ABN AMRO Bank NV, Jakarta*
					34	
***Swap* Jual**						***Swap Sold***
Pihak ketiga						*Thrid parties*
ABN AMRO Bank NV, Jakarta	45.265	44.975	15 Oktober/ *October* 2010	19 Januari/ *January* 2011	290	*ABN AMRO Bank NV, Jakarta*
ABN AMRO Bank NV, Jakarta	45.265	44.975	15 Oktober/ *October* 2010	19 Januari/ *January* 2011	290	*ABN AMRO Bank NV, Jakarta*
PT Bank Bukopin Tbk.	44.927	44.868	30 Desember/ *December* 2010	3 Januari/ *January* 2011	59	*PT Bank Bukopin Tbk.*
					639	
					673	
Penyisihan kerugian penurunan nilai					-	*Allowance for impairment losses*
					673	

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Tagihan derivatif (lanjutan)

a. Derivatives receivable (continued)

31 Desember 2009	Nilai nosional/ *Notional value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Tanggal efektif/ *Effective date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity date*	Nilai wajar tagihan derivatif/ *Fair value of derivatives receivable*	*December 31, 2009*
***Swap* Jual**						***Swap Sold***
Pihak ketiga						*Third parties*
Citibank, N. A.-Jakarta	97.750	94.870	2 November/ *November* 2009	4 Februari/ *February* 2010	2.880	*Citibank, N.A-Jakarta*
Deutsche Bank A. G. Jerman	97.350	94.890	3 November/ *November* 2009	5 Februari/ *February* 2010	2.460	*Deutsche Bank A. G. Germany*
PT Bank ANZ Panin	48.175	47.664	30 November/ *November* 2009	2 Maret/ *March* 2010	511	*PT Bank ANZ Panin*
					5.851	
Penyisihan kerugian penurunan nilai					(59)	*Allowance for impairment losses*
					5.792	

b. Berdasarkan kolektibilitas dan penyisihan kerugian penurunan nilai

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 seluruh tagihan derivatif yang dimiliki oleh LPEI diklasifikasikan lancar.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

b. By collectibility and allowance for impairment losses

All derivatives receivable and payable as of December 31, 2011 and 2010 were not impaired.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, all derivatives receivable held by LPEI were classified as current.

The changes in the allowance for impairment losses on derivatives receivable are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31,*		
	2010	**2009**	
Saldo awal	59	395	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal 1 Januari 2010 sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006)	(59)	-	*Adjustment on January 1, 2010 balance due to the implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006)*
Pembalikan penyisihan kerugian selama periode delapan bulan berjalan (Catatan 24)	-	(384)	*Reversal of allowance for impairment losses during the current eight months period (Note 24)*
Pembentukan penyisihan kerugian selama periode empat bulan berjalan (Catatan 24)	-	34	*Provision for impairment losses during the current four months period (Note 24)*
Selisih kurs penjabaran selama periode delapan bulan berjalan	-	7	*Foreign currency translation during the current eight months period*
Selisih kurs penjabaran selama periode empat bulan berjalan	-	7	*Foreign currency translation during the current four months period*
Saldo akhir	**-**	**59**	***Ending balance***

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas dan penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan derivatif.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 31.

c. Liabilitas derivatif

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

b. By collectibility and allowance for impairment losses (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible derivatives receivable.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 31.

c. Derivatives payable

31 Desember 2011	Nilai Nosional/ *Notional Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Tanggal Efektif/ *Effective Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Wajar Liabilitas Derivatif/ *Fair Value of Derivatives Payable*	*December 31, 2011*
Forward Beli						***Forward Bought***
Pihak ketiga						*Third parties*
PT Multi Stucture	4.623	4.570	22 Desember/ *December* 2011	28 Februari/ *Februari* 2012	53	*PT Multi Stucture*
PT Multi Stucture	4.628	4.577	22 September/ *September* 2011	15 Maret/ *March* 2012	51	*PT Multi Stucture*
PT Multi Stucture	4.625	4.574	22 September/ *September* 2011	8 Maret/ *March* 2012	51	*PT Multi Structure*
PT Ocean Champ Seafood	927	916	27 Desember/ *December* 2011	29 Maret/ *March* 2012	11	*PT Ocean Champ Seafood*
PT Ocean Champ Seafood	927	917	29 Desember/ *December* 2011	29 Maret/ *March* 2012	10	*PT Ocean Champ Seafood*
PT Ocean Champ Seafood	926	916	22 Desember/ *December* 2011	22 Maret/ *March* 2012	10	*PT Ocean Champ Seafood*
PT Ocean Champ Seafood	918	913	22 November/ *November* 2011	21 Februari/ *February* 2012	5	*PT Ocean Champ Seafood*
PT Ocean Champ Seafood	911	909	5 Oktober/ *October* 2011	3 Januari/ *January* 2012	2	*PT Ocean Champ Seafood*
PT Ocean Champ Seafood	914	913	17 November/ *November* 2011	17 Februari/ *February* 2012	1	*PT Ocean Champ Seafood*
					194	
Forward Jual						***Forward Sold***
Pihak berelasi						*Related party (Note 37)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.320	3.361	14 Oktober/ *October 2011*	12 Januari/ *January* 2012	41	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
					41	
Pihak ketiga						*Third parties*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.534	6.814	13 September/ *September* 2011	26 Januari/ *January* 2012	280	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.350	4.535	13 September/ *September* 2011	9 Januari/ *January* 2012	185	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.436	4.548	15 September/ *September* 2011	8 Februari/ *February* 2012	112	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	907	910	10 November/ *November* 2011	13 Februari/ *February* 2012	3	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.813	1.815	10 November/ *November* 2011	17 Januari/ *January* 2012	2	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
					582	
Swap Beli						***Bought Swap***
Pihak ketiga						*Third party*
PT Elang Perdana Tyre Industry	80.459	76.382	12 Januari *January* 2011	11 Januari *January* 2012	4.077	*PT Elang Perdana Tyre Industry*
					4.077	
					4.894	

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, LPEI tidak memiliki liabilitas derivatif.

As of December 31, 2010 and 2009, LPEI did not have any derivatives payable.

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG

9. FINANCING AND RECEIVABLES

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. By type, currency and collectiblity

31 Desember 2011	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	*December 31, 2011*
Rupiah							***Rupiah***
Modal kerja	5.997.175	113.239	19.860	27.276	649.301	6.806.851	*Working capital*
Investasi	2.823.363	-	-	-	200.405	3.023.768	*Investment*
Konsumsi	14.723	-	-	-	-	14.723	*Consumption*
	8.835.261	113.239	19.860	27.276	849.706	9.845.342	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollars***
Modal kerja	5.891.405	38.602	-	48.394	425.645	6.404.046	*Working capital*
Investasi	4.280.967	-	9.801	-	928	4.291.696	*Investment*
	10.172.372	38.602	9.801	48.394	426.573	10.695.742	
	19.007.633	151.841	29.661	75.670	1.276.279	20.541.084	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(190.076)	(7.592)	(4.251)	(28.313)	(681.682)	(911.914)	*Allowance for impairment losses*
	18.817.557	**144.249**	**25.410**	**47.357**	**594.597**	**19.629.170**	

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*		
	Pokok/ *Principal*	**Penyisihan/ *Allowance***	
Individual	1.354.334	700.608	*Individual*
Kolektif:			*Collective:*
Lancar	19.007.633	190.076	*Current*
Dalam perhatian khusus	151.841	7.592	*Special mention*
Diragukan	27.276	13.638	*Doubtful*
Total	**20.541.084**	**911.914**	***Total***

Termasuk dalam pembiayaan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2011 adalah pembiayaan dan piutang kepada bank dengan kategori lancar secara kolektif sebesar Rp697.231 dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.972.

Financing and receivables as of December 31, 2011 include financing and receivables given to banks amounting to Rp697,231. These are classified as current and subjected to collective impairment resulting to impairment loss of Rp6,972 in 2011.

31 Desember 2010	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	*December 31, 2010*
Rupiah							***Rupiah***
Modal kerja	3.702.838	234.335	20.159	-	675.208	4.632.540	*Working capital*
Investasi	2.537.391	-	-	-	200.426	2.737.817	*Investment*
Konsumsi	10.375	-	-	-	-	10.375	*Consumption*
	6.250.604	234.335	20.159	-	875.634	7.380.732	

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectibility (continued)

31 Desember 2010	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	*December 31, 2010*
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollars***
Modal kerja	5.721.103	-	-	67.347	615.481	6.403.931	*Working capital*
Investasi	1.934.906	-	16.305	-	950	1.952.161	*Investment*
	7.656.009	-	16.305	67.347	616.431	8.356.092	
	13.906.613	234.335	36.464	67.347	1.492.065	15.736.824	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(139.066)	(11.717)	(6.495)	(33.674)	(629.838)	(820.790)	*Allowance for impairment losses*
	13.767.547	**222.618**	**29.969**	**33.673**	**862.227**	**14.916.034**	

	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*		
	Pokok/ *Principal*	**Penyisihan/ *Allowance***	
Individual	1.505.369	613.173	*Individual*
Kolektif:			*Collective:*
Lancar	13.906.613	139.066	*Current*
Dalam perhatian khusus	234.335	11.717	*Special mention*
Diragukan	67.347	33.674	*Doubtful*
Macet	23.160	23.160	*Loss*
Total	**15.736.824**	**820.790**	***Total***

Termasuk dalam pembiayaan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2010 adalah pembiayaan dan piutang kepada bank dengan kategori lancar secara kolektif sebesar Rp444.275 dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp4.443.

Financing and receivables as of December 31, 2010 include financing and receivables given to banks amounting to Rp444,275. These are classified as current and subjected to collective impairment resulting to impairment loss of Rp4,443 in 2010.

31 Desember 2009	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	*December 31, 2009*
Rupiah							***Rupiah***
Modal kerja	2.988.180	432.800	-	18.310	496.942	3.936.232	*Working capital*
Investasi	1.169.377	200.000	-	-	1.690	1.371.067	*Investment*
Konsumsi	6.888	-	-	-	-	6.888	*Consumption*
	4.164.445	632.800	-	18.310	498.632	5.314.187	

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectibility (continued)

31 Desember 2009	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	*December 31, 2009*
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollars***
Modal kerja	2.633.930	104.839	11.640	251.603	169.480	3.171.492	*Working capital*
Investasi	776.040	-	-	16.441	962	793.443	*Investment*
	3.409.970	104.839	11.640	268.044	170.442	3.964.935	
	7.574.415	737.639	11.640	286.354	669.074	9.279.122	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(75.744)	(40.025)	(1.591)	(120.558)	(309.979)	(547.897)	*Allowance for impairment losses*
	7.498.671	**697.614**	**10.049**	**165.796**	**359.095**	**8.731.225**	

Termasuk dalam pembiayaan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2009 adalah pembiayaan dan piutang kepada bank dengan kategori lancar sebesar Rp7.905 dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp79.

Financing and receivables as of December 31, 2009 include financing and receivables given to banks amounting to Rp7,905. These are classified as current and subjected to collective impairment resulting to impairment loss of Rp79 in 2009.

b. Berdasarkan sektor ekonomi, mata uang dan kolektibilitas

b. By economic sector, currency and collectability

31 Desember 2011	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	*December 31, 2011*
Rupiah							***Rupiah***
Perindustrian	3.583.096	113.239	19.860	27.276	82.347	3.825.818	*Industry*
Pertanian	1.508.094	-	-	-	33.277	1.541.371	*Agriculture*
Perdagangan	394.031	-	-	-	334.082	728.113	*Trading*
Pertambangan	24.450	-	-	-	-	24.450	*Mining*
Lain-lain	3.325.590	-	-	-	400.000	3.725.590	*Others*
	8.835.261	113.239	19.860	27.276	849.706	9.845.342	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollars***
Perindustrian	4.414.351	38.602	9.801	48.394	408.438	4.919.586	*Industry*
Pertanian	753.676	-	-	-	18.135	771.811	*Agriculture*
Perdagangan	30.716	-	-	-	-	30.716	*Trading*
Pertambangan	2.117.860	-	-	-	-	2.117.860	*Mining*
Lain-lain	2.855.769	-	-	-	-	2.855.769	*Others*
	10.172.372	38.602	9.801	48.394	426.573	10.695.742	
	19.007.633	151.841	29.661	75.670	1.276.279	20.541.084	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(190.076)	(7.592)	(4.251)	(28.313)	(681.682)	(911.914)	*Allowance for impairment losses*
	18.817.557	**144.249**	**25.410**	**47.357**	**594.597**	**19.629.170**	

Pada tanggal 31 Desember 2011, termasuk dalam "lain-lain" adalah pembiayaan dan piutang sektor pengangkutan, pergudangan, komunikasi, sektor jasa-jasa dunia usaha lainnya dan konstruksi.

As of December 31, 2011, "others" above include financing and receivables from transportation, warehousing, communication, services and construction sectors.

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

b. By economic sector, currency and collectibility (continued)

31 Desember 2010	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	*December 31, 2010*
Rupiah							***Rupiah***
Perindustrian	2.915.866	234.335	20.159	-	82.258	3.252.618	*Industry*
Pertanian	1.199.541	-	-	-	34.980	1.234.521	*Agriculture*
Perdagangan	326.457	-	-	-	358.396	684.853	*Trading*
Pertambangan	106.944	-	-	-	-	106.944	*Mining*
Lain-lain	1.701.796	-	-	-	400.000	2.101.796	*Others*
	6.250.604	234.335	20.159	-	875.634	7.380.732	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollars***
Perindustrian	3.988.195	-	16.305	67.347	580.171	4.652.018	*Industry*
Pertambangan	1.722.641	-	-	-	-	1.722.641	*Mining*
Pertanian	349.789	-	-	-	19.385	369.174	*Agriculture*
Perdagangan	15.521	-	-	-	-	15.521	*Trading*
Lain-lain	1.579.863	-	-	-	16.875	1.596.738	*Others*
	7.656.009	-	16.305	67.347	616.431	8.356.092	
	13.906.613	234.335	36.464	67.347	1.492.065	15.736.824	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(139.066)	(11.717)	(6.495)	(33.674)	(629.838)	(820.790)	*Allowance for impairment losses*
	13.767.547	**222.618**	**29.969**	**33.673**	**862.227**	**14.916.034**	

Pada tanggal 31 Desember 2010, termasuk dalam "lain-lain" adalah pembiayaan dan piutang sektor konstruksi, perumahan, jasa-jasa dunia usaha, pengolahan kayu, tekstil dan perkapalan.

As of December 31, 2010, "others" above include financing and receivables from constructions, housing, services, wood processing, textile and shipping sectors.

31 Desember 2009	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	*December 31, 2009*
Rupiah							***Rupiah***
Perindustrian	2.314.923	232.800	-	18.310	110.512	2.676.545	*Industry*
Pertanian	622.200	-	-	-	33.276	655.476	*Agriculture*
Perdagangan	146.421	-	-	-	354.844	501.265	*Trading*
Pertambangan	48.850	-	-	-	-	48.850	*Mining*
Lain-lain	1.032.051	400.000	-	-	-	1.432.051	*Others*
	4.164.445	632.800	-	18.310	498.632	5.314.187	

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

b. By economic sector, currency and collectibility (continued)

31 Desember 2009	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	*December 31, 2009*
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollars***
Perindustrian	1.770.242	104.839	11.640	268.044	150.690	2.305.455	*Industry*
Pertambangan	721.828	-	-	-	-	721.828	*Mining*
Pertanian	357.950	-	-	-	19.752	377.702	*Agriculture*
Perdagangan	242.328	-	-	-	-	242.328	*Trading*
Lain-lain	317.622	-	-	-	-	317.622	*Others*
	3.409.970	104.839	11.640	268.044	170.442	3.964.935	
	7.574.415	737.639	11.640	286.354	669.074	9.279.122	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(75.744)	(40.025)	(1.591)	(120.558)	(309.979)	(547.897)	*Allowance for impairment losses*
	7.498.671	**697.614**	**10.049**	**165.796**	**359.095**	**8.731.225**	

Pada tanggal 31 Desember 2009, termasuk dalam "lain-lain" adalah pembiayaan dan piutang sektor umum, konstruksi, listrik, gas dan air, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi.

As of December 31, 2009, "others" above include financing and receivables from general service, construction, electricity, gas and water, transportation, warehousing and communication sectors.

c. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga

c. By related parties and third parties

	2011	2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
Personel manajemen kunci	3.645	1.513	1.439	*Key management personnel loan*
Entitas dan lembaga Pemerintah	2.471.436	1.631.814	1.104.744	*Government entities and institutions*
Pihak ketiga	7.370.261	5.747.405	4.208.004	*Third parties*
	9.845.342	7.380.732	5.314.187	
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollars***
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
Entitas dan lembaga Pemerintah	1.532.616	1.489.864	819.643	*Government entities and institutions*
Pihak ketiga	9.163.126	6.866.228	3.145.292	*Third parties*
	10.695.742	8.356.092	3.964.935	
	20.541.084	15.736.824	9.279.122	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(911.914)	(820.790)	(547.897)	*Allowance for impairment losses*
	19.629.170	**14.916.034**	**8.731.225**	

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan) / *9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)*

d. Berdasarkan jangka waktu / *d. By time period*

	2011	2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
Sampai dengan 1 tahun	4.223.167	2.233.726	3.288.599	*Up to 1 year*
1 tahun - 3 tahun	1.762.943	2.191.221	699.336	*1 year - 3 years*
3 tahun - 5 tahun	1.186.904	1.084.029	1.238.153	*3 years - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2.672.328	1.871.756	88.099	*More than 5 years*
	9.845.342	7.380.732	5.314.187	
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollars***
Sampai dengan 1 tahun	4.434.320	3.292.441	2.905.358	*Up to 1 year*
1 tahun - 3 tahun	2.087.491	2.019.049	58.590	*1 year - 3 years*
3 tahun - 5 tahun	2.410.127	1.982.630	596.700	*3 years - 5 years*
Lebih dan 5 tahun	1.763.804	1.061.972	404.287	*More than 5 years*
	10.695.742	8.356.092	3.964.935	
	20.541.084	15.736.824	9.279.122	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(911.914)	(820.790)	(547.897)	*Allowance for impairment losses*
	19.629.170	**14.916.034**	**8.731.225**	

e. Berdasarkan periode sisa jatuh tempo / *e. By remaining period to maturity*

	2011	2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
Sampai dengan 1 tahun	5.587.162	3.819.088	3.529.609	*Up to 1 year*
1 tahun - 3 tahun	1.255.189	1.095.836	1.018.427	*1 year - 3 years*
3 tahun - 5 tahun	780.979	1.303.957	761.385	*3 years - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2.222.012	1.161.851	4.766	*More than 5 years*
	9.845.342	7.380.732	5.314.187	
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollars***
Sampai dengan 1 tahun	5.550.006	5.030.416	2.990.254	*Up to 1 year*
1 tahun - 3 tahun	2.277.853	510.029	256.604	*1 year - 3 years*
3 tahun - 5 tahun	1.619.573	2.470.371	718.077	*3 years - 5 years*
Lebih dan 5 tahun	1.248.310	345.276	-	*More than 5 years*
	10.695.742	8.356.092	3.964.935	
	20.541.084	15.736.824	9.279.122	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(911.914)	(820.790)	(547.897)	*Allowance for impairment losses*
	19.629.170	**14.916.034**	**8.731.225**	

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

f. Pembiayaan/piutang syariah

Rincian pembiayaan/piutang syariah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

f. Sharia financing/receivables

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the details of sharia financing/receivables are as follows:

	2011	2010	2009	
Piutang *Murabahah*	1.337.155	586.090	70.076	*Murabahah receivables*
Pembiayaan *Musyarakah*	425.965	429.943	116.920	*Musyarakah financing*
	1.763.120	1.016.033	186.996	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(17.631)	(10.160)	(1.870)	*Allowance for impirment losses*
	1.745.489	**1.005.873**	**185.126**	

g. Informasi pokok lainnya

1. Suku bunga rata-rata per tahun untuk pembiayaan dan piutang dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat adalah sebagai berikut:

g. Other significant information

1. The average annual interest rates for financing and receivables in Rupiah and United States Dollars are as follows:

	2011	2010	2009	
Suku bunga kontrak				***Contractual interest rate***
Rupiah	10,38%	10,03%	12,85%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	6,01%	7,70%	8,26%	*United States Dollars*
Suku bunga efektif				***Effective interest rate***
Rupiah	10,66%	10,44%	-	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	6,33%	9,13%	-	*United States Dollars*

2. Pembiayaan dan piutang dijamin dengan surat sanggup (*promissory note*), agunan yang diikat dengan hak tanggungan, piutang dagang dan persediaan yang diikat secara fidusia ("*cessie*"), giro, deposito atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh LPEI.

2. Financing and receivables are secured by promissory note, registered mortgages, trade receivables and inventories pledged under a fiduciary transfer of ownership ("cessie"), demand deposits, time deposits and by other guarantees generally accepted by LPEI.

3. Jumlah pembiayaan dan piutang dalam bentuk sindikasi adalah sebesar Rp3.341.826, Rp1.453.395 dan Rp716.039 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009. Keikutsertaan LPEI berkisar antara 3,86% sampai dengan 83,49%, 4,00% sampai dengan 70,70%, 2,55% sampai dengan 76,98% dari jumlah masing-masing pembiayaan dan piutang sindikasi yang ada, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009. Risiko atas pembiayaan dan piutang sindikasi ditanggung secara proporsional oleh bank-bank peserta.

3. Total syndicated financing and receivables amounted to Rp3,341,826, Rp1,453,395 and Rp716,039, respectively, as of December 31, 2011, 2010 and 2009. LPEI's share in syndicated financing and receivables ranged from 3.86% to 83.49%, 4.00% to 70.70% and 2.55% to 76.98% of the total syndicated financing and receivables as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively. Risks from syndicated financing and receivables are shared proportionately among the participating banks.

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

4. Pinjaman pegawai adalah pinjaman yang diberikan kepada pegawai dengan tingkat bunga sebesar 0% dan 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 2 (dua) tahun sampai 15 (lima belas) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan Base Lending Rate (BLR) dibiayakan dan dicatat sebagai beban gaji dan tunjangan. Besarnya biaya tersebut pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah Rp982 dan Rp1.702 (Catatan 26).

5. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) yang diserahkan oleh LPEI kepada Bapepam-LK pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak terdapat pemberiaan pembiayaan dan piutang, baik kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga, yang tidak memenuhi ketentuan BMPP.

   Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, ketentuan BMPP didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 140/PMK.010/2009 tentang "Pembinaan dan Pengawasan LPEI".

   Mulai tanggal 31 Agustus 2009, sehubungan dengan pengembangan kegiatan usaha menjadi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia per 1 September 2009 (Catatan 1d), LPEI tidak lagi memiliki kewajiban untuk memenuhi persyaratan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

4. Loans to employees which carried interest rates of 0% and 4% per annum are intended for the acquisition of houses, vehicles and other necessities with terms ranging from 2 years to 15 years until maturity. The loan principal and interest payments are collected through monthly payroll deductions. The difference between the employee loan's interest rates and the Base Lending Rate (BLR) is expensed and recorded as salaries and benefits expenses. For the years ended December 31, 2011 and 2010, these expenses amounted to Rp982 and Rp1,702, respectively (Note 26).

5. Based on the Legal Lending Limit (LLL) reports submitted by LPEI to Bapepam-LK as of December 31, 2011, 2010 and 2009, there were no financing and receivables, either to related parties or third parties, that breach the LLL requirement.

   As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Legal Lending Limit (LLL) is based on the Minister of Finance Regulation (PMK) No. 140/PMK.010/2009, "Supervision And Monitoring of LPEI".

   Starting August 31, 2009, in connection with the development of business activities into Indonesia Export Financing Agency as of September 1, 2009 (Note 1d), LPEI no longer have the obligation to meet the Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia.

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

6. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang adalah sebagai berikut:

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

6. The changes in the allowance for impairment losses on financing and receivables are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011/
Year ended as of December 31, 2011

	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Saldo awal	480.178	340.612	820.790	*Beginning balance*
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 24)	41.812	108.619	150.431	*Provision for impairment losses during the current year (Note 24)*
Selisih kurs penjabaran selama tahun berjalan	-	(59.307)	(59.307)	*Foreign currency translation during the current year*
Saldo akhir	**521.990**	**389.924**	**911.914**	***Ending balance***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010/
Year ended as of December 31, 2010

	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Saldo awal	329.900	217.997	547.897	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal 1 Januari 2010 sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	75.697	28.335	104.032	*Adjustment on January 1, 2010 due to the implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006)*
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 24)	74.581	104.375	178.956	*Provision for impairment losses during the current year (Note 24)*
Selisih kurs penjabaran selama tahun berjalan	-	(10.095)	(10.095)	*Foreign currency translation during the current year*
Saldo akhir	**480.178**	**340.612**	**820.790**	***Ending balance***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009/
Year ended as of December 31, 2009

	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Saldo awal	171.259	103.294	274.553	*Beginning balance*
Pembentukan penyisihan selama periode delapan bulan berjalan (Catatan 24)	29.033	217.258	246.291	*Provision for impairment losses during the current eight months period (Note 24)*
Pembentukan/(pembalikan) penyisihan selama periode empat bulan berjalan (Catatan 24)	129.608	(79.061)	50.547	*Provision/(reversal of allowance) for impairment losses during the current four months period (Note 24)*
Selisih kurs penjabaran selama periode delapan bulan berjalan	-	(8.474)	(8.474)	*Foreign currency translation during the current eight months period*
Selisih kurs penjabaran selama periode empat bulan berjalan	-	(15.020)	(15.020)	*Foreign currency translation during the current four months period*
Saldo akhir	**329.900**	**217.997**	**547.897**	***Ending balance***

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan dan piutang.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 31.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, LPEI telah memenuhi ketentuan penyisihan minimum sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 140/ PMK.010 /2009.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, LPEI telah memenuhi ketentuan dan Peraturan Menteri Keuangan No. 161/ PMK.010/2010.

7. Jumlah pembiayaan dan piutang yang mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp1.381.610, Rp1.595.876 dan Rp967.068 yang terdiri dari pembiayaan dan piutang dalam Rupiah sebesar Rp896.842, Rp895.793 dan Rp516.942 dan pembiayaan dan piutang dalam Dolar Amerika Serikat sebesar Rp484.768, Rp700.083 dan Rp450.126. LPEI telah membentuk penyisihan kerugian atas pembiayaan dan piutang yang mengalami penurunan nilai/ bermasalah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp714.246, Rp670.007 dan Rp432.128.

8. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 saldo pembiayaan dan piutang yang mengalami penurunan nilai yang direstrukturisasi oleh LPEI adalah Rp280.202, Rp85.965 dan Rp529.484 dan penyisihan atas pembiayaan dan piutang tersebut, yang telah dibentuk oleh LPEI masing-masing adalah Rp94.850, Rp23.279 dan Rp129.043.

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible financing and receivables.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 31.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, LPEI has complied with the minimum requirement of allowance based on Minister of Finance Regulation No. 140/PMK.010/2009.

As of December 31, 2011 and 2010, LPEI has complied with requirement of Minister of Finance Regulation No. 161/PMK.010/2010.

7. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, gross carrying amounts of total impaired financing and receivables amounted to Rp1,381,610, Rp1,595,876 and Rp967,068, respectively, which consist of financing and receivables in Rupiah of Rp896,842, Rp895,793 and Rp516,942 and financing and receivables in United States Dollars of Rp484,768, Rp700,083 and Rp450,126. LPEI has provided allowance for impairment losses on the impaired/non-performing financing and receivables amounting to Rp714,246, Rp670,007 and Rp432,128, respectively as of December 31, 2011, 2010 and 2009.

8. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the outstanding balance of restructured impaired financing and receivables are Rp280,202, Rp85,965 and Rp529,484 and the related allowance provided by LPEI amounted to Rp94,850, Rp23,279 and Rp129,043, respectively.

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

9. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 140/PMK.010/2009 tidak menyebutkan mengenai batas *Non - Performing Loan* (NPL) atas pembiayaan dan piutang. Rasio pembiayaan dan piutang yang diklasifikasikan NPL pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

9. Minister of Finance Regulation (PMK) No. 140/PMK.010/2009 did not mention any limit on Non-Performing Loan (NPL) ratio. The ratios of NPL as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	2011	2010	2009	
Rasio NPL - bruto	6,73%	10,14%	10,42%	*Gross NPL ratio*
Rasio NPL - neto	3,25%	5,88%	5,77%	*Net NPL ratio*

Rasio pembiayaan dan piutang usaha kecil dan menengah terhadap jumlah pembiayaan dan piutang LPEI per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar 3,39% dan 2,97%. LPEI tidak memberikan pembiayaan dan piutang usaha kecil pada tanggal 31 Desember 2009.

The ratio of small medium enterprises financing and receivables to total financing and receivables of LPEI as of December 31, 2011 and 2010 was as 3.39% and 2.97%. LPEI did not give financing and receivables to small medium enterprises as of December 31, 2009.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. By currency and maturity

	31 Desember/ *December 31, 2011*		
	Tagihan akseptasi/ *Acceptances receivable*	**Liabilitas akseptasi/ *Acceptances payable***	
Dolar Amerika Serikat			***Unites States Dollars***
Sampai dengan 1 bulan	33.617	33.617	*Up to 1 month*
1 bulan - 3 bulan	125.390	125.390	*1 month - 3 months*
3 bulan - 6 bulan	6.750	6.750	*3 months - 6 months*
	165.757	165.757	
Euro Eropa			***European Euro***
Sampai dengan 1 bulan	6.347	6.347	*Up to 1 month*
	6.347	6.347	
Yen Jepang			***Japanese Yen***
1 bulan - 3 bulan	4.098	4.098	*1 month - 3 months*
	4.098	4.098	
	176.202	**176.202**	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.762)		*Allowance for impairment losses*
	174.440		

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo (lanjutan)

b. By currency and maturity (continued)

	31 Desember/ *December 31*, 2010		31 Desember/ *December 31*, 2009		
	Tagihan akseptasi/ *Acceptances receivable*	**Liabilitas akseptasi/ *Acceptances payable***	**Tagihan akseptasi/ *Acceptances receivable***	**Liabilitas akseptasi/ *Acceptances payable***	
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollars***
1 bulan - 3 bulan	19.534	19.534	2.148	2.148	*1 month - 3 months*
3 bulan - 6 bulan	50.707	50.707	241.579	241.579	*3 months - 6 months*
6 bulan - 12 bulan	1.928	1.928	-	-	*6 months - 12 months*
	72.169	72.169	243.727	243.727	
Euro Eropa					***European Euro***
Sampai dengan 1 bulan	-	-	389	389	*Up to 1 month*
	-	-	389	389	
	72.169	**72.169**	244.116	**244.116**	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(722)		(2.441)		*Allowance for impairment losses*
	71.447		**241.675**		

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 seluruh tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi tagihan dan liabilitas akseptasi yang berkaitan dengan pihak berelasi diungkapan dalam Catatan 37.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, information on acceptances receivables in connection with related parties acceptances receivable and payable is disclosed in Note 37.

b. Berdasarkan kolektibilitas dan penyisihan kerugian penurunan nilai

b. By collectibility and allowance for impairment losses

Seluruh tagihan akseptasi yang dimiliki LPEI diklasifikasikan lancar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, all LPEI acceptances receivable are classified as current.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas dan penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

b. By collectibility and allowance for impairment losses (continued)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on acceptances receivable are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011/ *Year ended as of December 31, 2011*			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	-	722	722	*Beginning balance*
Mutasi atas penyisihan dan selisih kurs penjabaran tahun berjalan (Catatan 24)	-	1.040	1.040	*Movement of allowance for impairment losses and foreign currency translation during the current year (Note 24)*
Saldo akhir	**-**	**1.762**	**1.762**	***Ending balance***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010/ *Year ended as of December 31, 2010*			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	-	2.441	2.441	*Beginning balance*
Mutasi atas penyisihan dan selisih kurs penjabaran tahun berjalan (Catatan 24)	-	(1.719)	(1.719)	*Movement of allowance for impairment losses and foreign currency translation during the current year (Note 24)*
Saldo akhir	**-**	**722**	**722**	***Ending balance***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009/ *Year ended as of December 31, 2009*			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	-	429	429	*Beginning balance*
Mutasi atas penyisihan dan selisih kurs penjabaran periode delapan bulan yang berakhir 31 Agustus 2009 (Catatan 24)	-	(429)	(429)	*Movement of allowance for impairment losses and foreign currency translation for the eight months period ended August 31, 2009 (Note 24)*
Mutasi atas penyisihan dan selisih kurs penjabaran periode empat bulan yang berakhir 31 Desember 2009 (Catatan 24)	-	2.441	2.441	*Movement of allowance for impairment losses and foreign currency translation for the four months period ended December 31, 2009 (Note 24)*
Saldo akhir	**-**	**2.441**	**2.441**	***Ending balance***

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 31.

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

b. By collectibility (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible acceptances receivable.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 31.

11. ASET TETAP

11. PREMISES AND EQUIPMENT

	31 Desember 2011/*December 31*, 2011				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan					***Cost***
Peralatan dan perlengkapan kantor	30.737	27.994	-	58.731	*Office furnitures and fixtures*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Peralatan dan perlengkapan kantor	16.180	5.306	-	21.486	*Office furnitures and fixtures*
Neto	**14.557**			**37.245**	***Net***

	31 Desember 2010/*December 31*, 2010				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan					***Cost***
Peralatan dan perlengkapan kantor	20.156	10.640	59	30.737	*Office furnitures and fixtures*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Peralatan dan perlengkapan kantor	13.346	2.834	-	16.180	*Office furnitures and fixtures*
Neto	**6.810**			**14.557**	***Net***

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

	31 Desember 2009/*December 31, 2009*						
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan 8 bulan *)/ *Additions 8 months *)*	Penambahan 4 bulan **)/ *Additions 4 months **)*	Pengurangan 8 bulan *)/ *Deductions 8 months *)*	Pengurangan 4 bulan **)/ *Deductions 4 months **)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan							***Cost***
Peralatan dan perlengkapan kantor	16.726	3.951	998	1.519	-	20.156	*Office furnitures and fixtures*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Peralatan dan perlengkapan kantor	11.509	1.211	775	149	-	13.346	*Office furnitures and fixtures*
Neto	**5.217**					**6.810**	***Net***

*) merupakan periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2009
**) merupakan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

**) eight months period ended August 31, 2009*
***) four months period ended December 31, 2009*

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan pihak ketiga. Untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, LPEI menggunakan PT Chartis Insurance Indonesia dengan nilai sebesar Rp17.036 dan Rp10.253. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, LPEI menggunakan PT Asuransi AIU Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp7.715. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Premises and equipment are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies issued by third parties. As of December 31, 2011 and 2010, LPEI has obtained insurance from PT Chartis Insurance Indonesia amounting Rp17,036 and Rp10,253. And as of December 31, 2009, LPEI has obtained insurance from PT Asuransi AIU Indonesia amounting Rp7,715. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses arising from such risks.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

Based on the management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate any impairment in the value of premises and equipment as of December 31, 2011, 2010 and 2009.

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHER ASSETS

	2011	2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
Tagihan kelebihan bayar pajak penghasilan badan (Catatan 15b)	202.101	159.412	51.340	*Claims for tax refund on corporate income tax (Note 15b)*
Bunga yang masih akan diterima:				*Accrued interest receivable:*
Penempatan pada bank	14.324	14.993	1.368	*Placements with banks*
Efek-efek	6.871	6.625	10.802	*Securities*
Pembiayaan dan piutang	1.616	1.952	8.555	*Financing and receivables*
Beban dibayar dimuka	3.662	15.802	673	*Prepaid expenses*
Uang muka lainnya	383	1.798	1.522	*Other advances*
Uang jaminan	-	230	195	*Refundable deposits*
	228.957	200.812	74.455	

12. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

12. OTHER ASSETS (continued)

	2011	2010	2009	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Bunga yang masih akan diterima:				*Accrued interest receivable:*
Penempatan pada bank	1.374	353	1.601	*Placements with banks*
Efek-efek	1.028	-	170	*Securities*
Pembiayaan dan piutang	255	349	17.654	*Financing and receivables*
Provisi dibayar dimuka	-	-	21.080	*Prepaid commission*
Premi asuransi yang masih harus diterima atas proteksi piutang dagang	58	-	-	*Premium receivable of trade receivable protection*
	2.715	702	40.505	
	231.672	**201.514**	**114.960**	

Beban dibayar dimuka terutama terdiri dari biaya sewa yang dibayar dimuka dan asuransi.

Uang muka lainnya terutama terdiri dari uang muka kepada pegawai untuk aktivitas operasional LPEI.

Prepaid expenses consist mainly of prepaid rental and insurance.

Other advances consist mainly of advances to employees for LPEI's operational purposes.

13. SIMPANAN NASABAH

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 LPEI tidak memiliki simpanan nasabah.

a. Giro

Per tanggal 24 Juni 2009, sehubungan dengan peralihan Bank menjadi LPEI, Bank mengirimkan surat kepada nasabah giro yang menyatakan kesediaan nasabah atas pengalihan saldo rekening giro nasabah di Bank ke rekening liabilitas lain-lain atas nama nasabah tanpa memperoleh jasa/bunga. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat rekening giro ditutup dan sisanya dikonversikan ke rekening liabilitas lain-lain (Catatan 19).

b. Deposito berjangka

Per tanggal 24 Juni 2009, sehubungan dengan peralihan Bank menjadi LPEI, Bank mengirimkan surat kepada nasabah deposito berjangka yang menyatakan kesediaan nasabah atas pengkonversian deposito berjangka menjadi surat utang (promissory note). Adapun atas konversi yang dilakukan, bunga serta syarat dan ketentuan lain tetap. Sehubungan dengan hal tersebut, deposito berjangka yang tidak berkaitan dengan jaminan pembiayaan dan piutang ditutup dan sisanya dikonversikan ke akun efek-efek utang yang diterbitkan (Catatan 16f).

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, LPEI has no customer deposits.

a. Demand deposit

As of June 24, 2009, due to change of the Bank into LPEI, the Bank sent letters to the demand deposits customers regarding the customers' willingness on the transfer of demand deposit balance in the Bank into other liabilities under the name of customers without receiving any interest. In connection with such matter, some current accounts are closed and the rest are converted into other liabilities account (Note 19).

b. Time deposit

As of June 24, 2009, due to change form the Bank into LPEI, the Bank sent letters to the time deposits customers regarding the customers' willingness on the conversion of time deposits into promissory notes. Regarding this conversion, interest rate and other terms will remain unchanged. In connection with such matter, time deposits which are not related to loan collateral are closed and the remaining are converted into securities issued account (Note 16f).

14. SIMPANAN DARI BANK

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, LPEI tidak memiliki simpanan dari bank.

Per tanggal 1 September 2009, sehubungan dengan peralihan Bank menjadi LPEI, Bank melakukan reklasifikasi saldo simpanan dari bank menjadi pinjaman yang diterima. Adapun atas konversi yang dilakukan, bunga serta syarat dan ketentuan lain adalah tetap.

14. DEPOSITS FROM BANKS

As of December 31, 2011, 2010, and 2009, LPEI has no deposit from banks.

As of September 1, 2009, due to the change of the Bank into LPEI, LPEI reclassified deposits from banks to fund borrowings. In relation to this conversion, the interest rates and other terms remain unchanged.

15. PAJAK PENGHASILAN

15. INCOME TAX

a. Utang pajak

a. Taxes payables

	2011	2010	2009	
Pajak penghasilan:				***Income taxes:***
Pasal 25	10.061	11.351	10.178	*Article 25*
Pasal 26	8.437	14	-	*Article 26*
Pasal 21	2.761	932	1.587	*Article 21*
Pasal 23	137	129	311	*Article 23*
Pasal 4(2)	66	1.179	116	*Article 4(2)*
Pasal 22	10	26	7	*Article 22*
PPN	8	-	-	*VAT*
Pasal 29 (Catatan 15b)	-	-	30.317	*Article 29 (Note 15b)*
	21.480	**13.631**	**42.516**	

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun/ *One Year* 2009	
Pajak kini	(89.817)	(12.139)	-	(84.458)	(84.458)	*Current tax*
Pajak tangguhan	6.701	(38.287)	(15.138)	33.163	18.025	*Deferred tax*
	(83.116)	**(50.426)**	**(15.138)**	**(51.295)**	**(66.433)**	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2009 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2011 and 2010 and for four months period ended December 31, 2009 and eight months period ended August 31, 2009 are as follows:

15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *15. INCOME TAX (continued)*

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *b. Income tax expense (continued)*

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun/ *One Year* 2009 *)	
Laba sebelum pajak penghasilan	543.760	246.071	50.298	143.638	193.936	*Income before income tax*
Perbedaan temporer:						***Temporary differences:***
(Pembalikan)/penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif untuk pembiayaan dan piutang dan pembiayaan/ piutang syariah	(3.203)	(124.163)	(99.474)	122.807	23.333	*(Reversal of allowance)/ provision for impairment losses on earning assets for financing and sharia financing/receivables*
Penyisihan imbalan kerja	29.297	10.745	(1.621)	12.050	10.429	*Provision for employee benefits*
Penyusutan aset tetap	710	383	428	42	470	*Depreciation of premises and equipment*
	26.804	(113.035)	(100.667)	134.899	34.232	
Perbedaan tetap:						***Permanent differences:***
Penyisihan/(pembalikan) Kerugian penurunan aset produktif selain dari pembiayaan dan piutang dan pembiayaan/piutang syariah	4.174	(1.084)	36.159	12.468	48.627	*Provision/(reversal of allowance) for impairment losses on earning assets aside from financing and sharia financing/ receivables*
Kenikmatan pegawai	647	7.631	2.415	4.831	7.246	*Employees' benefits in kind*
Jamuan dan representasi	703	1.837	1.640	4.640	6.280	*Representation and entertainment*
Lain-lain	7.009	5.299	594	1.161	1.755	*Others*
	12.533	13.683	40.808	23.100	63.908	
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(223.829)	(98.166)	(30.555)	-	(30.555)	*Income subject to final tax*
Taksiran laba (rugi) pajak	359.268	48.553	(40.116)	301.637	261.521	*Estimated taxable (loss) income*
Beban pajak penghasilan kini	89.817	12.139	-	84.458	84.458	*Current income tax expense*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka pasal 25	(123.313)	(136.214)	(35.337)	(54.141)	(89.478)	*Less prepaid taxes: Article 25*
Tagihan lebih bayar pajak penghasilan tahun sebelumnya	(159.412)	(35.337)	(16.003)	-	(16.003)	*Claims for tax refund on corporate income*
Tagihan kurang bayar PPN beserta bunga (Catatan 15e)	(44.530)	-	-	-	-	*Claims for underpayment of VAT and interest (Note 15e)*
Pengembalian lebih bayar pajak tahun 2009 (Catatan 15e)	35.337	-	-	-	-	*Tax refund for overpayment year 2009 (Note 15e)*
(Tagihan lebih bayar) Utang pajak penghasilan (Catatan 12)	**(202.101)**	**(159.412)**	**(51.340)**	**30.317**	**(21.023)**	***(Claims for tax refund) Income tax payable (Note 12)***

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

**) Presented for comparative purposes only.*

15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Taksiran penghasilan kena pajak LPEI untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2009 telah sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan LPEI dan Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

15. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

The amount of the estimated taxable income of LPEI for the years ended December 31, 2010, four months period ended December 31, 2009 and eight months period ended August 31, 2009 has conformed with the amount reported in the Annual Corporate Income Tax Return filed by LPEI and the Bank to the Tax Office.

c. Aset pajak tangguhan - neto / *c. Deferred tax assets - net*

	2011	2010	2009	
Aset pajak tangguhan				*Deferred tax assets*
Penyisihan kerugian aset produktif	-	801	5.833	*Allowance for losses on earning assets*
Penyisihan atas imbalan kerja	15.567	8.242	5.556	*Provision for employee benefits*
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	157	-	*Unrealized losses on available-for-sale securities*
Aset tetap	391	214	118	*Premises and equipment*
Rugi fiskal	-	-	10.029	*Tax loss*
	15.958	9.414	21.536	
Liabilitas pajak tangguhan				*Deferred tax liabilities*
Laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	1.636	-	-	*Unrealized gain on available-for-sale securities*
Total aset pajak tangguhan-neto	**14.322**	**9.414**	**21.536**	***Total deferred tax assets-net***

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan diterbitkannya Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. LPEI mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut masing-masing sebesar (Rp1.816) dan Rp4.608 sebagai bagian dari manfaat pajak penghasilan tangguhan masing-masing periode empat bulan yang berdasarkan pada tanggal 31 Desember 2009 dan periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2009.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates the changes in corporate income tax rate from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. LPEI recorded the impact of the change in tax rates which amounted to (Rp1,816) and Rp4,608 as part of deferred tax benefit as of period operations for four months period December 31, 2009 and for eight months period August 31, 2009.

15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - neto (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan - neto dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

d. Pengungkapan Pajak LPEI dan PPN Syariah

Sejak tanggal 1 September 2009, Bank berganti badan hukum dari bank menjadi lembaga keuangan. Sehubungan dengan hal tersebut LPEI menjadi subjek pengenaan Pajak Pertambahan Nilai. Namun demikian, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1983 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tanggal 15 Oktober 2009, efektif tanggal 1 April 2010, jasa yang diberikan oleh LPEI tidak dikenai Pajak Pertambahan Nilai sebagaimana dinyatakan pada pasal 4A ayat 3 huruf d. Jasa yang dikecualikan adalah jasa keuangan meliputi:

1. Jasa menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu;
2. Jasa menempatkan dana, meminjam dana, atau meminjamkan dana kepada pihak lain dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
3. Jasa pembiayaan, termasuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, berupa:
   - Sewa guna usaha dengan hak opsi;
   - Anjak piutang;
   - Usaha kartu kredit; dan/atau
   - Pembiayaan konsumen;
4. Jasa penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai, termasuk gadai syariah gadai, termasuk gadai syariah dan fidusia; dan
5. Jasa penjaminan

LPEI tidak membukukan Pajak Pertambahan Nilai atas transaksi yang menjadi subjek PPN tersebut sejak September 2009 sampai dengan Maret 2010.

15. INCOME TAX (continued)

c. Deferred tax assets - net (continued)

Management believes that the deferred tax assets - net can be utilized and compensated against future taxable income.

d. Disclosure of LPEI Tax and Sharia VAT

As of September 1, 2009, the Bank has changed its legal entity from a bank to a financial institution. Accordingly, LPEI is subjected to value added tax. However, based on Law of Indonesia Republic No. 8 year 1983 which has been amended several times with Law of Indonesia Republic No. 42 Year 2009 dated October 15, 2009 effective on April 1, 2010, LPEI is not subject to Value Added Tax as stated in chapter 4A. 3 letter d. It states that the services exempted from tax are financial sevices include:

1. *Funds raising services from current accounts, time deposits, deposit certificates, savings and/or other facilities similar to those facilities.*
2. *Funds providing, borrowing or lending services to other parties by using letters, communication facilities or promissory note, cheque or other facilities;*
3. *Payment service, includes payment based on sharia principles, such as:*
   - *Leasing with an option right;*
   - *Factoring;*
   - *Credit card financing, and/or;*
   - *Consumer financing;*
4. *Service of transfer of financing based on security law, including sharia trust principle, sharia trust and fiducia; and*
5. *Guarantee service*

LPEI does not recognize Value Added Tax for its transactions from September 2009 to March 2010.

15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Hasil pemeriksaan pajak

Melalui Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar tanggal 13 April 2011, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan permohonan lebih bayar tahun 2009 LPEI sebesar Rp35.337. Namun demikian, pengembalian atas lebih bayar tersebut dikurangi dengan pembayaran kurang bayar pajak PPh 21, PPh 22, PPh 23, PPh 4(2) dan PPN barang dan jasa atas barang kena pajak tidak berwujud dari luar daerah pabean dengan total Rp467 dan Surat Tagihan Pajak atas sanksi pasal 14 ayat 4 Pajak Pertambahan Nilai 2009 sebesar Rp5.750. Merujuk Surat Tagihan Pajak atas sanksi pajak sebesar Rp5.750 di atas, LPEI telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak. Berdasarkan putusan pengadilan pajak tanggal 10 November 2011, permohonan gugatan Surat Tagihan Pajak tersebut tidak dapat diterima oleh Pengadilan Pajak. Saat ini, LPEI masih menunggu keputusan pengakuan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut di atas.

Pada tanggal 13 April 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk periode empat bulan dari September 2009 sampai dengan Desember 2009, yang terdiri dari PPN Kurang Bayar beserta bunganya, dengan jumlah seluruhnya senilai Rp38.780. LPEI telah membayar seluruh kurang bayar tersebut pada tanggal 12 Mei 2011 dan mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 10 Juni 2011. Namun sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, keberatan tersebut masih diperiksa oleh Kantor Wilayah Pajak Besar Direktorat Jenderal Pajak.

15. INCOME TAX (continued)

e. Tax assessment

Based on the Tax Overpayment Assessment Letter dated April 13, 2011, the Directorate General of Taxation approved LPEI's claim 2009 for tax overpayment amounting to Rp35,337. However, the tax overpayment was offset by the underpayment of tax articles 21, 22, 23, 4(2) and VAT on taxable intangible goods and services out of custom area amounting to Rp467 and Tax Collection Letter on tax penalty article 14 paragraph 4 of 2009 Value Added Tax amounting to Rp5,750. Referred to the above mentioned Tax Collection Letter in relation to the tax penalty amounting to Rp5,750, LPEI filed a lawsuit to the Tax Court. Based on the Tax Court's decision dated November 10, 2011, the said lawsuit was declined by the Tax Court. Currently, LPEI is still waiting for the decision upon the objections on the Tax Underpayment Assessment Letter stated above.

On April 13, 2011, the Directorate General of Taxation issued Tax Underpayment Assessment Letter for the four-month period from September 2009 to December 2009, which consists of Underpayment of VAT including interest, amounting to Rp38,780. LPEI paid in full all tax underpayments on May 12, 2011 and filed an objection with the Directorate General of Taxation on June 10, 2011. As of the date of issuance of these financial statements, the objections filed with the Directorate General of Taxation are still in process of examination by the Large Regional Tax Office-Directorate General of Taxation.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

16. DEBT SECURITIES ISSUED

	2011	2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
Obligasi BEI II - 2005				*BEI Bonds II - 2005*
Seri B	-	-	200.000	*Series B*
Obligasi BEI III - 2006				*BEI Bonds III - 2006*
Seri B	-	-	200.000	*Series B*
Seri C	-	149.846	150.000	*Series C*
Obligasi BEI IV - 2009				*BEI Bonds IV - 2009*
Seri A	-	-	309.000	*Series A*
Seri B	156.918	156.756	157.000	*Series B*
Seri C	605.945	605.602	607.000	*Series C*
Seri D	1.423.684	1.423.179	1.427.000	*Series D*
Obligasi IEB I - 2010				*IEB Bonds I - 2010*
Seri A	-	1.248.806	-	*Series A*
Seri B	424.591	424.351	-	*Series B*
Seri C	249.665	249.588	-	*Series C*
Seri D	1.073.384	1.073.177	-	*Series D*
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011				*Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011*
Seri A	201.591	-	-	*Series A*
Seri B	242.506	-	-	*Series B*
Seri C	2.799.286	-	-	*Series C*
Efek-efek utang (Korporasi)	-	-	112.225	*Debt securities (Corporate)*
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollars***
Efek-efek utang (Korporasi)	-	-	14.410	*Debt securities (Corporate)*
	7.177.570	5.331.305	3.176.635	
Dikurangi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	-	-	(7.478)	*Less unamortized bonds issuance cost*
	7.177.570	**5.331.305**	**3.169.157**	

a. Obligasi BEI II – 2005

Pada bulan Juni 2005, Bank menerbitkan Obligasi BEI II - 2005 dengan nilai nominal keseluruhan Rp485.000 yang terdiri dari Seri A dan Seri B. Obligasi BEI II - 2005 Seri A dan B masing-masing telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 22 Juni 2006 dan 17 Juni 2010.

Jadwal pembayaran bunga adalah triwulanan dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 17 September 2005. Obligasi BEI II - 2005 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi BEI II - 2005 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-1486/PM/2005 tanggal 9 Juni 2005. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BEI II - 2005 adalah PT Bank Mega Tbk. Penerimaan neto dari penerbitan obligasi BEI II - 2005 digunakan untuk pembiayaan aset produktif, berupa pembiayaan modal kerja ekspor.

a. BEI Bonds II - 2005

In June 2005, the Bank issued BEI Bonds II - 2005 with a total nominal amount of Rp485,000 which consist of Series A and Series B. The BEI Bonds II - 2005 Series A and B were fully paid upon maturity on June 22, 2006 and June 17, 2010, respectively.

Interest is payable quarterly starting on September 17, 2005. The BEI Bonds II - 2005 are listed in the Indonesia Stock Exchange. The offering of the BEI Bonds II - 2005 was declared effective based on the letter No. S-1486/PM/2005 dated June 9, 2005 of the Chairman of BAPEPAM-LK. The trustee for the BEI Bonds II - 2005 is PT Bank Mega Tbk. The net proceeds from the issuance of BEI Bonds II - 2005 were used to finance earning assets in the form of export working capital financing.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi BEI II - 2005 (lanjutan)

Bank mencatat beban emisi obligasi BEI II - 2005 sebesar Rp3.556 yang dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi BEI II - 2005 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode garis lurus.

b. Obligasi BEI III - 2006

Pada bulan September 2006, Bank menerbitkan Obligasi BEI III - 2006 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp500.000 yang merupakan obligasi berseri A, B dan C. Rinciannya adalah sebagai berikut:

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

a. BEI Bonds II - 2005 (continued)

The Bank recorded issuance cost on BEI Bonds II - 2005 amounting to Rp3,556 as a deduction from the proceeds of the BEI Bonds II - 2005 and amortized over the term of the bonds using the straight-line method.

b. BEI Bonds III - 2006

In September 2006, the Bank issued BEI Bonds III - 2006 with a total nominal amount of Rp500,000 which consist of Series A, B and C. The details are as follows:

Seri/*Series*	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity Date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Obligasi/ *Bonds*
Obligasi BEI III - 2006 Seri A	150.000	28 September/ *September* 2009	12,50% tetap/*fixed*	*BEI Bonds III - 2006 A Series*
Obligasi BEI III - 2006 Seri B	200.000	28 September/ *September* 2010	12,70% tetap/*fixed*	*BEI Bonds III - 2006 B Series*
Obligasi BEI III - 2006 Seri C	150.000	28 September/ *September* 2011	12,80% tetap/*fixed*	*BEI Bonds III - 2006 C Series*

Obligasi BEI III - 2006 Seri A, B dan C telah jatuh tempo dan dilunasi tepat masing-masing pada tanggal 28 September 2009, 2010 dan 2011.

Jadwal pembayaran bunga adalah triwulanan dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 28 Desember 2006. Obligasi BEI III - 2006 tercatat di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia). Penerbitan obligasi BEI III - 2006 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-1988/BL/2006 tanggal 20 September 2006. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BEI III - 2006 adalah PT Bank Permata Tbk. Penerimaan neto dari penerbitan obligasi BEI III - 2006 digunakan untuk pembiayaan aset produktif, berupa pembiayaan modal kerja ekspor dengan komposisi 80% dalam bentuk *direct financing* dan 20% dalam bentuk *refinancing*.

Bank mencatat beban emisi obligasi BEI III - 2006 sebesar Rp3.230 yang dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi BEI III - 2006 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suka bunga efektif sejak 1 Januari 2010 dan metode garis lurus sebelum 1 Januari 2010.

The BEI Bonds III - 2006 Series A, B and C were fully paid upon maturity on September 28, 2009, 2010 and 2011, respectively.

Interest is payable quarterly starting made on December 28, 2006. The BEI Bonds III - 2006 are listed in the Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange). The offering of the BEI Bonds III - 2006 was declared effective based on the letter No. S-1988/BL/2006 dated September 20, 2006 of the Chairman of BAPEPAM-LK. The trustee for the BEI Bonds III - 2006 is PT Bank Permata Tbk. The net proceeds from the issuance of BEI Bonds III - 2006 were used to finance earning assets in the form of export working capital financing which consist of 80% direct financing and 20% refinancing.

The Bank recorded the issuance cost on BEI Bonds III - 2006 amounting to Rp3,230 as a deduction from the proceeds of the BEI Bonds III-2006 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method since January 1, 2010 and straight-line method before January 1, 2010.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Obligasi BEI III - 2006 (lanjutan)

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi BEI I, II dan III ("obligasi") serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Bank sehubungan dengan penerbitan Obligasi BEI I, II dan III, Bank tanpa persetujuan tertulis dari masing-masing wali amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain:

i. menjaminkan dan atau menggadaikan baik bagian maupun seluruh harta kekayaan *Bank*;

ii. melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari obligasi;

iii. mengadakan akuisisi, penggabungan, konsolidasi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank dan/atau melakukan perubahan pokok dan bidang usaha atau yang akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank, kecuali hal-hal tersebut dilakukan dalam program Pemerintah Republik Indonesia dan sepanjang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian perwaliamanatan atau dilakukan sehubungan dengan perubahan badan hukum Bank menjadi *Export Credit Agency* atau Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia atau bentuk lain yang ditentukan oleh perundang-undangan yang berlaku;

iv. melakukan transaksi dengan pihak afiliasi, kecuali bila transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang menguntungkan Bank atau setidak-tidaknya sama dengan persyaratan yang diperoleh Bank dan pihak ketiga yang bukan terafiliasi;

v. memberi pinjaman kepada atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain, kecuali dilakukan sehubungan dengan kegiatan yang sesuai dengan bidang usahanya atau sehubungan dengan pembangunan fasilitas usaha Bank yang bersangkutan dan pinjaman kepada pegawai, koperasi dan yayasan pegawai Bank serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sesuai dengan program pemerintah;

vi. melakukan pengurangan modal di sektor Bank;

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

b. BEI Bonds III - 2006 (continued)

Before settlement of the principal, interest on BEI Bonds I, II and III (the "Bonds") and other charges payable by the Bank in connection with the issuance of BEI Bonds I, II and III, the Bank, without the written approval from each of the trustees, shall not undertake, among others, to:

i. secure and/or pledge a portion or all assets of the Bank;

ii. issue other bonds or other similar debt instruments which have higher grade and earlier repayment than the Bonds;

iii. acquire, merge, consolidate with other companies that will result in the dissolution of the Bank and/or change in the main business of the Bank or that will have a negative impact to the business continuity of the Bank, except those conducted under the Government of the Republic of Indonesia program, as well as conducted under the agreed terms of the trusteeship agreement or in relation to the change in the legal entity of the Bank into an Export Credit Agency or Indonesia Eximbank (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia) or other forms provided as determined under the prevailing laws;

iv. conduct any transactions with affiliated parties, except if the transactions are entered under terms that benefit the Bank or have the same terms as those obtained by the Bank and non-affiliated third parties;

v. grant any loan or invest in shares of stock of other parties, except when made in connection with the Bank's scope of activities or in connection with the related business development facility and in the form of financing to Bank's employees, employee cooperatives and foundations of the Bank and the Partnership and Environmental Development Program under the government programs;

vi. reduce the Bank's capital;

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Obligasi BEI III - 2006 (lanjutan)

vii. melakukan transaksi dalam jumlah yang material sebagaimana dimaksud dalam ketentuan BAPEPAM-LK, selain dari kegiatan usaha yang normal dilakukan oleh Bank, yang dapat memberikan pengaruh negatif pada kinerja Bank; dan

viii. melakukan pengambilalihan kendali perusahaan lain atau melakukan penyertaan modal pada pihak manapun yang secara total melebihi ketentuan Bank Indonesia atau lembaga otoritas keuangan yang berwenang.

Sebagai tambahan, Bank diharuskan menjaga rasio-rasio berikut:

i. Rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 6:1;

ii. Perbandingan antara laba sebelum beban bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi dengan beban bunga sedikitnya 1,5:1;

iii. Nilai *net worth* atau ekuitas bersih LPEI dan Bank tidak kurang dari Rp3.000.000.

Pada tahun 2011, 2010 dan 2009, LPEI dan Bank telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

Pada tahun 2011, 2010 dan 2009, LPEI dan Bank telah melakukan pembayaran bunga dan pokok obligasi sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, obligasi Bank III - 2006 mendapat peringkat "idAAA" dari PT Pefindo.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Obligasi ini tidak dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia

Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa preferen dengan hak-hak kreditur bank lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

b. BEI Bonds III - 2006 (continued)

vii. commence any transactions in material amount as determined under BAPEPAM-LK regulations, other than the normal activities conducted by the Bank, that can negatively impact the Bank 's performance; and

viii. acquire controlling shares of other parties or invest in shares of stock of other parties that exceed the amount allowed by the regulations of Bank Indonesia or other authorized financial authority institution.

In addition, the Bank is required to maintain the following ratios:

i. Debt-to-equity ratio shall not exceed 6:1

ii. Ratio of earnings before interest expense, tax, depreciation and amortization to interest of at least 1.5:1;

iii. Total net worth or net equity of LPEI and the Bank of not less than Rp3,000,000.

In 2011, 2010 and 2009, LPEI and the Bank have complied with all the above covenants.

In 2011, 2010 and 2009, LPEI and the Bank have fully paid the interest and principal of the bonds on schedule.

As of December 31, 2010 and 2009 Bank III-2006 bonds were rated "idAAA" by PT Pefindo.

The bonds are not secured by specific collateral but are secured by all of the Bank's fixed and non-fixed assets in compliance with the regulations of Indonesian civil law article 1131 and 1132.

The bonds are not secured by the Government of the Republic of Indonesia.

The bond holders' right is paripassu without preference of other bank creditor' rights complied with prevailing regulations.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c. Obligasi BEI IV - 2009

Pada bulan Juni 2009, Bank menerbitkan Obligasi BEI IV - 2009 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp2.500.000 yang merupakan obligasi berseri A, B, C dan D, dengan rincian sebagai berikut:

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. BEI Bonds IV – 2009

In June 2009, the Bank issued BEI Bonds IV - 2009 with a total nominal amount of Rp2,500,000 which consist of Series A, B, C and D, with details as follows:

Seri/*Series*	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity Date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Obligasi/ *Bonds*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri A	309.000	28 Juni/ *June 2010*	10,00% tetap/*fixed*	*BEI Bonds IV - 2009 A Series*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri B	157.000	18 Juni/ *June 2012*	11,63% tetap/*fixed*	*BEI Bonds IV - 2009 B Series*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri C	607.000	18 Juni/ *June 2014*	12,00% tetap/*fixed*	*BEI Bonds IV - 2009 C Series*
Obligasi BEI IV - 2009 Seri D	1.427.000	18 Juni/ *June 2016*	12,75% tetap/*fixed*	*BEI Bonds IV - 2009 D Series*

Obligasi BEI IV-2009 Seri A telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 28 Juni 2010.

BEI Bonds IV-2009 Series A were fully paid upon maturity on June 28,2010.

Jadwal pembayaran bunga adalah triwulanan dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 18 September 2009. Obligasi BEI IV - 2009 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penerbitan obligasi BEI IV - 2009 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-4940/BL/2009 tanggal 9 Juni 2009. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BEI IV - 2009 adalah PT Bank Mega Tbk. Penerimaan neto dari penerbitan obligasi BEI IV - 2009 digunakan untuk pembiayaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan dan piutang ekspor.

Interest is payable quarterly starting September 18, 2009. The BEI Bonds IV - 2009 are listed in the Indonesia Stock Exchange. The offering of the BEI Bonds IV - 2009 was declared effective based on the letter No. S-4940/BL/2009 dated June 9, 2009 of the Chairman of BAPEPAM-LK. The trustee for the BEI Bonds IV - 2009 is PT Bank Mega Tbk. The net proceeds from the issuance of BEI Bonds IV - 2009 were used to finance earning assets in the form of export credit and receivables.

Bank mencatat beban emisi obligasi BEI IV - 2009 sebesar Rp8.045 yang dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi BEI IV - 2009 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif sejak 1 Januari 2010 dan metode garis lurus sebelum 1 Januari 2010.

The Bank recorded the issuance cost on BEI Bonds IV - 2009 amounting to Rp8,045 as a deduction from the proceeds of the BEI Bonds IV - 2009 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method since January 1, 2010 and straight-line method before January 1, 2010.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi BEI I, II, III dan IV ("Obligasi") serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Bank sehubungan dengan penerbitan Obligasi BEI I, II, III dan IV, Bank tanpa persetujuan tertulis dari masing-masing wali amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain:

Before settlement of all the principal and interest on BEI Bonds I, II, III and IV ("Bonds") and other charges payable by the Bank in connection with the issuance of BEI Bonds I, II, III and IV, the Bank, without the written approval from each of the trustees, shall not undertake, among others, to:

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c. Obligasi BEI IV - 2009

i. menjaminkan dan atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Bank;

ii. melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari obligasi;

iii. melakukan pengurangan modal disetor Bank;

Sebagai tambahan, Bank berjanji dan mengikatkan diri untuk menjaga dan/atau melakukan hal-hal sebagai berikut:

i. Memenuhi semua ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ii. Memenuhi liabilitas keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) berdasarkan laporan keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) tahunan terakhir yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik serta laporan keuangan konsolidasi tengah tahunan dan triwulanan (tidak diaudit) dengan memperhatikan nilai *net worth* atau ekuitas neto tidak kurang dari Rp4.000.000 setelah Bank menjadi LPEI.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, LPEI dan Bank telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, LPEI dan Bank telah melakukan pembayaran bunga dan pokok obligasi sesuai jadwal.

Obligasi Bank IV - 2009 memiliki peringkat "idAAA" berdasarkan PT Pefindo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan LPEI dan bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. BEI Bonds IV - 2009

i. secure and/or pledge a portion or all assets of the Bank;

ii. issue other bonds or other similar debt instruments which have higher grade and earlier repayment than the bonds;

iii. reduce the Bank's capital;

In addition, the Bank agreed to maintain and/or conduct the following:

i. Comply with all terms stated in the trustee agreement.

ii. Comply with the consolidated financial obligation (if any) based on the latest annual consolidated financial statements (if any) which is audited by a public accounting firm and semi-annual and quarterly (unaudited) consolidated financial statements by maintaining a net worth or net equity of not less than Rp4,000,000 after the Bank becomes LPEI.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, LPEI and the Bank have complied with all the above covenants.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, LPEI and the Bank have fully paid the interest and principal of the bonds on schedule.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009 the Bank Bonds IV - 2009 were rated of "idAAA" by PT Pefindo.

The bonds are not secured by specific collateral but are secured by all of LPEI and the Bank's fixed and non-fixed assets in compliance with the regulations of Indonesian civil law article 1131 and 1132.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Obligasi BEI IV - 2009 (lanjutan)

Obligasi ini tidak dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa preferen dengan hak-hak kreditur LPEI dan bank lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. BEI Bonds IV - 2009

The bonds are not secured by the Government of the Republic of Indonesia.

The bondholders' right is paripassu without preference over other LPEI and the bank's creditors' rights in compliance with prevailing regulations.

d. Obligasi IEB I - 2010

Pada bulan Juni 2010, LPEI menerbitkan Obligasi IEB I - 2010 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp3.000.000 yang merupakan obligasi berseri A, B, C dan D, dengan rincian sebagai berikut:

d. IEB Bonds I - 2010

In June 2010, LPEI issued IEB Bonds I - 2010 with a total nominal amount of Rp3,000,000 which consist of Series A, B, C and D, with details as follows:

Seri/*Series*	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity Date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Obligasi/ *Bonds*
Obligasi IEB I - 2010 Seri A	1.250.000	13 Juli/ *July 2011*	7,55% tetap/*fixed*	*IEB Bonds I - 2010 A Series*
Obligasi IEB I - 2010 Seri B	425.000	8 Juli/ *July 2013*	8,85% tetap/*fixed*	*IEB Bonds I - 2010 B Series*
Obligasi IEB I - 2010 Seri C	250.000	8 Juli/ *July 2015*	9,60% tetap/*fixed*	*IEB Bonds I - 2010 C Series*
Obligasi IEB I - 2010 Seri D	1.075.000	8 Juli/ *July 2017*	10,00% tetap/*fixed*	*IEB Bonds I - 2010 D Series*

Obligasi IEB I - 2010 Seri A telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 13 Juli 2011.

IEB Bonds I - 2010 Series A were fully paid upon maturity on July 13, 2011.

Jadwal pembayaran bunga adalah triwulanan dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2010. Obligasi IEB I - 2010 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penerbitan obligasi IEB I - 2010 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-5932/BL/2010 tanggal 30 Juni 2010. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi IEB I - 2010 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penerimaan neto dari penerbitan obligasi IEB I 2010 digunakan untuk pembiayaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan dan piutang ekspor.

Interest is payable quarterly starting on October 8, 2010. The IEB Bonds I - 2010 are listed in the Indonesia Stock Exchange. The offering of the IEB Bonds I - 2010 was declared effective based on the letter No. S-5932/BL/2010 dated June 30, 2010 of the Chairman of BAPEPAM-LK. The trustee for LPEI Bonds I - 2010 is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The net proceeds from the issuance of IEB Bonds I - 2010 were used to finance earning assets in the form of export financing and receivables.

LPEI mencatat beban emisi obligasi IEB I - 2010 sebesar Rp5.349 yang dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi IEB I - 2010 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

LPEI recorded the issuance cost on IEB Bonds I - 2010 amounting to Rp5,349 as a deduction from the proceeds of the IEB Bonds I - 2010 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Obligasi IEB I - 2010 (lanjutan)

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi BEI I, II, III dan IV ("Obligasi") serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab LPEI sehubungan dengan penerbitan Obligasi BEI I, II, III dan IV, LPEI tanpa persetujuan tertulis dari masing-masing wali amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain:

i. menjaminkan dan atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan LPEI;

ii. melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari obligasi.

Sebagai tambahan, LPEI berjanji dan mengikatkan diri untuk menjaga dan/atau melakukan hal-hal sebagai berikut:

i. Memenuhi semua ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ii. Memenuhi liabilitas keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) berdasarkan laporan keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) tahunan terakhir yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik serta laporan keuangan konsolidasi tengah tahunan dan triwulanan (*unaudited*) dengan memperhatikan nilai *net worth* atau ekuitas neto tidak kurang dari Rp4.000.000, "ekuitas neto" berarti modal dasar LPEI yang ditempatkan dan disetor penuh, saldo laba dan tambahan modal disetor (bila ada).

Pada tahun 2011 dan 2010, LPEI telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

Pada tahun 2011 dan 2010, LPEI telah melakukan pembayaran bunga dan pokok obligasi sesuai jadwal.

Obligasi IEB I - 2010 memiliki peringkat "idAAA" berdasarkan PT Pefindo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

d. IEB Bonds I - 2010 (continued)

Before settlement of all the principal and interest on BEI Bonds I, II, III and IV ("Bonds") and other charges payable by LPEI in connection with the issuance of BEI Bonds I, II, III and IV, LPEI, without the written approval from each of the trustees, shall not undertake, among others, to:

i. secure and/or pledge a portion or all assets of LPEI;

ii. issue other bonds or other similar debt instruments which have higher grade and earlier repayment than the bonds.

In addition, LPEI agreed to maintain and/or conduct the following:

i. Comply with all terms stated in the trustee agreement.

ii. Comply with the financial obligation (if any) based on the latest annual consolidated financial statements (if any) which is audited by a public accounting firm and semi-annual and quarterly (unaudited) consolidated financial statements by maintaining a net worth or net equity of not less than Rp4,000,000, where "net equity" refers to capital of shares LPEI, retained earnings and fully paid-in capital (if any).

In 2011 and 2010, LPEI has complied with all the above covenants.

In 2011 and 2010, LPEI has fully paid the interest and principal of the bonds on schedule.

As of December 31, 2011 and 2010 IEB Bonds I - 2010 were rated of "idAAA" by PT Pefindo.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Obligasi IEB I - 2010 (lanjutan)

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan LPEI baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Obligasi ini tidak dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa preferen dengan hak-hak kreditur LPEI dan bank lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011

Pada bulan Desember 2011, LPEI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp3.250.000 yang merupakan obligasi berseri A, B dan C, dengan rincian sebagai berikut:

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

d. IEB Bonds I - 2010 (continued)

The bonds are not secured by specific collateral but are secured by all of LPEI's fixed and non-fixed assets in compliance with the regulation of Indonesian civil law article 1131 and 1132.

The bonds are not secured by the Government of the Republic of Indonesia.

The bondholders' right is paripassu without preference over other LPEI and the Bank's creditors' rights in compliance with prevailing regulations.

e. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011

In December 2011, LPEI issued Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 with a face value of Rp3,250,000, which is divided into series A, B and C, with details as follows:

Seri/*Series*	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity Date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Obligasi/ *Bonds*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011				***Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011***
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 Seri A	202.000	20 Desember/ *December* 2014	7,00% tetap/*fixed*	*Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 Series A*
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 Seri B	243.000	20 Desember/ *December* 2016	7,75% tetap/*fixed*	*Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 Series B*
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 Seri C	2.805.000	20 Desember/ *December 2018*	8,50% tetap/*fixed*	*Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 Series C*

Obligasi ini merupakan bagian dari Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 dengan tingkat suku bunga tetap dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp10.500.000.

Jadwal pembayaran bunga adalah triwulanan dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 20 Maret 2012. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-13270/BL/2011 tanggal 12 Desember 2011.

These bonds are part of Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 with fixed interest rate and targeted collected fund of Rp10,500,000.

Interest is payable quarterly starting on March 20, 2012. The Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 are listed in the Indonesia Stock Exchange. The offering of the Indonesia Exim Bank Phase I Shelf Registration I - 2011 was declared effective based on the letter No. S-13270/BL/2011 dated December 12, 2011 of the Chairman of BAPEPAM-LK.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

LPEI mencatat beban emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 sebesar Rp6.644 yang dikurangkan langsung dari hasil emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

Sebelum dilunasinya semua Pokok Obligasi, Bunga Obligasi dan ongkos-ongkos lain yang harus ditanggung oleh LPEI berkenaan dengan Obligasi, LPEI berjanji dan mengikat diri bahwa LPEI dilarang melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

(a) Menjaminkan dan/atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan LPEI dan mengijinkan atau memberikan persetujuan kepada Entitas Anak (jika ada) untuk menjaminkan dan/atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Anak Perusahannya (jika ada), baik yang telah ada maupun yang akan ada, kecuali agunan yang telah diberikan sebelum ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan ini dengan memperhatikan ketentuan ini: Dalam hal Wali Amanat menyetujui permohonan LPEI untuk menjaminkan sebagian atau seluruh harta kekayaan LPEI dan/atau Entitas Anak (jika ada) terhadap utang-utang yang ditarik oleh LPEI dan/atau Entitas Anak (jika ada), maka jaminan-jaminan yang sama juga wajib diberikan untuk pembayaran Obligasi, untuk keperluan mana LPEI dan Wali Amanat wajib membuat dan menandatangani perjanjian jaminan yang berkaitan;

(b) Melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari Obligasi;

(c) Melaksanakan pengubahan yang pokok dari bidang usaha dan/atau memberikan ijin atau persetujuan kepada Entitas Anak (jika ada) untuk mengadakan pengubahan yang pokok dari bidang usahanya.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

e. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011

LPEI recorded the issuance cost on Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 amounting to Rp6,644 as a deduction from the proceeds of the Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I -2011 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

Before settlement of all the principal and interest on all LPEI Bonds ("Bonds") and other charges payable by LPEI in connection with the issuance of Bonds, LPEI, without the written approval from each of the trustees, shall not undertake, among others, to:

(a) Secure and/or pledge a portion or all assets of LPEI or allow its subsidiaries (if any) to secure and/or pledge a portion or all assets of LPEI (if any), both existing and will exist in the future unless the collateral has been given prior to the signing of the Agreement with respect to this provision. In case of the Trustees approved the request of LPEI to guarantee a portion or all assets of LPEI and/or its subsidiaries (if any) to the debts drawn by LPEI and/or its subsidiaries (if any), then the same guarantees shall also be provided for the payment of bonds, for which LPEI and the Trustees should make and sign the related agreement;

(b) Issue other bonds or other similar debt instruments which have higher grade and earlier repayment than the Bond;

(c) Implement the conversion of its principal business and/or to grant permission or approval to the subsidiaries (if any) to conduct a fundamental alteration of its business;

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

(d) Mengadakan akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya LPEI, atau yang akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha LPEI, atau mengijinkan Entitas Anak (jika ada) untuk melakukan akuisisi, penggabungan, dan/atau konsolidasi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Entitas Anak (jika ada) atau yang akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Entitas Anak (jika ada);

(e) Melakukan transaksi dengan Afiliasi LPEI kecuali Perusahaan Afiliasi Negara Republik Indonesia atau mengijinkan Entitas Anak (jika ada) melakukan transaksi dengan Afiliasi LPEI kecuali Perusahaan Afiliasi Negara Republik Indonesia, kecuali bila transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang menguntungkan LPEI dan/atau Entitas Anak (jika ada) atau setidak-tidaknya sama dengan persyaratan yang diperoleh LPEI dan/atau Entitas Anak (jika ada) dari pihak ketiga yang bukan terafiliasi dalam transaksi yang lazim dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku;

(f) Memberi pinjaman kepada atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain dan mengizinkan Entitas Anak (jika ada) memberi pinjaman kepada atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain, kecuali dilakukan sehubungan dengan kegiatan yang sesuai dengan bidang usahanya atau sehubungan dengan pembangunan fasilitas usaha LPEI dan/atau Entitas Anak (jika ada) yang bersangkutan dan pinjaman kepada pegawai, koperasi dan yayasan pegawai LPEI dan/atau pegawai, koperasi, dan yayasan pegawai Entitas Anak (jika ada) serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sesuai dengan program pemerintah;

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

e. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

(d) Perform acquisition of another company leading to the dissolution of LPEI, or which would have a negative impact on the sustainability of LPEI, or permit any Subsidiary (if any) to make acquisitions, mergers, and/or consolidation with other companies that will lead to the dissolution of the Subsidiaries (if any) or that would have a negative impact on the sustainability of its subsidiaries (if any);

(e) To enter into any transactions with the affiliated companies except the affliation of the Republic of Indonesia or permit its Subsidiaries (if any) to engage in any transactions with the affiliated companies except the affiliation of the Republic of Indonesia, unless the transaction is favorable to LPEI and/or its Subsidiaries (if any) or at least equal to the requirement obtained by LPEI and/or its Subsidiaries (if any) from non-affiliated third parties in an arms length transaction;

(f) To lend or to invest in shares of other parties and permit its Subsidiaries (if any) to lend or to invest in shares of other parties, except when made in connection with LPEI's scope of activities or in connection with the related business development facility and the form of financing to LPEI and/or it Subsidiaries' (if any) employees, employee cooperatives and foundations of LPEI and/or its Subsidiaries (if any) and the Partnership and Environmental Development Program under the government programs;

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

(g) Melakukan transaksi dalam jumlah yang material sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bapepam-LK, selain dari kegiatan usaha yang normal dilakukan oleh LPEI, yang dapat memberikan pengaruh negatif pada kinerja LPEI;

(h) Melakukan pengambilalihan kendali perusahaan lain atau melakukan penyertaan modal pada pihak manapun yang secara total melebihi peraturan yang berlaku bagi LPEI, dengan ketentuan apabila pihak yang berwenang mengawasi kegiatan usaha utama LPEI telah memberikan persetujuan kepada LPEI untuk melakukan pengambilalihan kendali perusahaan lain atau melakukan penyertaan modal pada pihak manapun tersebut, maka Wali Amanat harus memberikan persetujuannya;

(i) Melakukan atau mengijinkan Entitas Anak (jika ada) melakukan penjualan atau pengalihan aktiva, baik sebagian atau seluruhnya, kecuali penjualan atau pengalihan tersebut baik dalam satu transaksi atau gabungan transaksi yang dalam 1 (satu) tahun berjalan tidak melebihi 20% (dua puluh persen) dari seluruh aktiva LPEI berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit atau penjualan atau pengalihan tersebut dilakukan dalam rangka program Pemerintah Republik Indonesia; Kecuali apabila pihak otoritas yang berwenang menginstruksikan/mewajibkan LPEI untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut di atas, dengan ketentuan bahwa dalam kondisi demikian, LPEI harus memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat selambat-lambatnya pada Hari Kerja berikutnya setelah diterimanya instruksi tersebut oleh LPEI dengan melampirkan fotocopy dari instruksi tersebut.

LPEI berjanji dan mengikatkan diri untuk menjaga dan/atau melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Memenuhi semua ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

e. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

(g) Perform material transactions as determined under Bapepam-LK regulations, other than normal business activities conducted by LPEI, that can negatively impact the performance of LPEI;

(h) Perform any acquisition or capital investment on any parties that is totally exceed the rules that applied to LPEI, with the requirement, if the authorities supervise the main business activities of LPEI, has given approval to LPEI to perform any acquisition make capital investments on any parties, therefore for this, the Trustees must give its approval;

(i) Conduct or permit any Subsidiary (if any) to sale or transfer a portion or all of its assets, unless the sale or transfer, whether on one single transaction or a series of transactions within 1 (one) year, does not exceed 20% (twenty percent) of the total assets of LPEI based on the latest audited financial statements, in accordance to program the Government of the Republic of Indonesia; unless otherwise instructed by the authorities to perform any of the actions mentioned above, provided that in such circumstances, LPEI shall notify the Trustees in writing no later than the next business day after receiving such instruction and attaching a copy of such instructions.

In addition, LPEI agreed to maintain and/or conduct the following:

a. Comply with all the terms stated in the Trustee agreement.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

b. Memenuhi liabilitas keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) berdasarkan laporan keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) tahunan terakhir yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik serta laporan keuangan konsolidasi tengah tahunan dan triwulanan (tidak diaudit) dengan memperhatikan nilai *net worth* atau ekuitas neto tidak kurang dari Rp4.000.000 (empat triliun rupiah). "Ekuitas neto" berarti modal dasar LPEI yang ditempatkan dan disetor penuh, saldo laba dan tambahan modal disetor (bila ada).

c. Menyetorkan jumlah uang untuk pembayaran bunga Obligasi dan/atau pelunasan pokok Obligasi yang akan jatuh tempo, yang harus sudah tersedia (*in good funds*) dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi, harus telah efektif dalam rekening Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang ditunjuk berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran. Sehubungan dengan pembayaran dana tersebut di atas, LPEI wajib untuk menyerahkan kepada Wali Amanat fotocopy bukti pengiriman uang tersebut pada hari yang sama melalui faksimili.

d. Bila LPEI lalai menyetorkan jumlah dana tersebut pada waktu sebagaimana diatur dalam huruf (c) di atas, maka atas kelalaian tersebut LPEI dikenakan denda atas jumlah dana yang wajib dibayar yang besarnya sesuai dengan ketentuan Pasal 5 ayat 5.8 Perjanjian Perwaliamanatan. Jumlah denda tersebut dihitung harian (berdasarkan Hari Kalender yang telah lewat) dengan memperhatikan ketentuan Pasal 5 ayat 5.8. Perjanjian Perwaliamanatan sampai dengan pelunasan efektif jumlah denda tersebut di atas. Denda yang dibayar oleh LPEI yang merupakan hak Pemegang Obligasi akan dibayarkan kepada Pemegang Obligasi secara proposional berdasarkan besarnya Obligasi yang dimilikinya.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

e. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

b. Comply with the consolidated financial obligations (if there any Subsidiaries) based on the latest consolidated financial statements (if there any Subsidiaries), is audited by a public accounting firm as well as semi-annual and quarterly consolidated financial statements (unaudited) by mantaining a net worth or net equity of not less from than Rp4,000,000. "Net equity" includes the issued and fully paid capital of LPEI, retained earnings and additional paid-in capital (if any).

c. Deposit the amount of money for the Bond interest payment and/or principal payment which are about to mature or fall due. The fund should be available within 1 (one) day prior to the bond interest payment date and/or bond principal redemption date and should be available in Indonesian Central Securities Depository (ICSD) account based on the Paying Agent Agreement. With respect to the payment of the funds mentioned above, LPEI is obliged to deliver to the Trustee a copy of proof of such remittance on the same day by facsimile.

d. If LPEI fails to deposit the funds on time as provided in above subparagraph (c), LPEI is subjected to penalty on the amount of funds which shall be fully paid in accordance to Article 5, paragraph 5.8 Trustee Agreement. The penalty is calculated daily (based on the calendar days) of the Article 5, paragraph 5.8 of the Trustee Agreement up to the effective payment date. Penalty paid to LPEI bondholders will be distributed proportionally based on the amount of Bonds held.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

e. Menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya dan secara efisien serta sesuai dengan praktek keuangan dan perdagangan sebagaimana mestinya dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Memelihara sistem akuntansi dan pengawasan biaya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia dan memelihara buku-buku dan catatan-catatan lain yang cukup untuk menggambarkan dengan tepat keadaan keuangan LPEI dan hasil operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan diterapkan secara konsisten dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

g. Segera memberikan kepada Wali Amanat keterangan yang sewaktu-waktu diminta oleh Wali Amanat dengan wajar mengenai operasi, keadaan keuangan, aktiva LPEI dan hal lain-lain.

h. Segera memberitahukan kepada Wali Amanat secara tertulis dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya hal-hal sebagai berikut:

1. Setiap kejadian atau keadaan yang dapat mempunyai pengaruh penting dan/atau buruk atas jalannya usaha atau operasi atau keadaan keuangan LPEI dan Entitas Anak (jika ada) serta pemenuhan liabilitas LPEI dalam rangka penerbitan dan pelunasan Obligasi ini;

2. Setiap pengubahan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana LPEI dan pengubahan undang-undang, pembagian laba pemerintah, susunan pemegang saham Entitas Anak (jika ada) dan diikuti dengan penyerahan akta-akta/dokumen-dokumen keputusan rapat umum pemegang saham LPEI dan/atau Entitas Anak (jika ada) selama LPEI dan Entitas Anak (jika ada) belum menjadi perusahaan publik, setelah akta-akta/dokumen-dokumen tersebut diterima oleh LPEI;

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

e. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

e. Manage the business effeciently with best effort in accordance with the financial and trade practices and the appropriate laws and regulations.

f. Maintain accounting systems and cost control in accordance with applicable Accounting Standards in Indonesia and maintain books and other records to accurately describe the financial condition and operations of LPEI in accordance with the generally accepted accounting principles, applied consistently with respect to the applicable laws.

g. Provide the Trustee at any time the information requested by them regarding the operations, financial condition, assets and other matters regarding LPEI.

h. Notify the Trustee in writing within 7 (seven) business days after the occurrence of any of the following:

1. Any events or circumstances that may have a significant negative impact on the business or operations or financial condition of LPEI in relation and its subsidiaries (if any) and the fulfillment of obligations of LPEI in relation to the issuance and redemption of these bonds;

2. Any changes in the Board of Directors, Executive Director and Managing Director of LPEI and changes in Government laws and regulations, dividends distribution, capital structure of its Subsidiaries (if any), for which all available minutes of general meeting of LPEI shareholders and/or its Subsidiaries (if any) shareholders before LPEI and/or its Subsidiaries become public companies, will be furnished by LPEI to the Trustees;

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010, The Four-Month Period Ended December 31, 2009 and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

3. Perkara pidana, perdata, administrasi dan perburuhan yang dihadapi LPEI dan/atau Entitas Anak (jika ada) yang secara material mempengaruhi kelangsungan usaha LPEI dan/atau Entitas Anak (jika ada).

i. Membayar liabilitas pajak LPEI atau bea lainnya yang menjadi beban LPEI dalam menjalankan usahanya sebagaimana mestinya.

j. Menyerahkan kepada Wali Amanat:

1. Laporan keuangan tahunan LPEI yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam-LK dalam waktu yang bersamaan pada saat dilaporkannya laporan keuangan tahunan LPEI kepada Bapepam-LK dan/atau Bursa Efek, dengan memperhatikan ketentuan pasar modal yang berlaku;

2. Laporan-laporan keuangan internal triwulanan dan tengah tahunan (tidak diaudit) LPEI dan laporan-laporan lain yang harus disampaikan kepada Bapepam-LK dan/atau Bursa Efek, dalam waktu yang bersamaan dengan disampaikannya laporan-laporan tersebut oleh LPEI kepada Bapepam dan LK dan/atau Bursa Efek;

3. Laporan keuangan internal triwulanan dan tengah tahunan (tidak diaudit) LPEI dan laporan-laporan lain yang wajib dipublikasikan yang harus disampaikan kepada pihak yang berwenang yang mengawasi kegiatan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dalam waktu yang bersamaan dengan disampaikannya laporan-laporan tersebut oleh LPEI kepada pihak yang berwenang yang mengawasi kegiatan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

4. Salinan resmi akta Perjanjian Perwaliamanatan dan akta-akta lainnya yang dibuat sehubungan dengan Emisi Obligasi ini;

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

e. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

3. Criminal, civil, administrative and labor cases faced by LPEI and/or its subsidiaries (if any) that materially affect LPEI and/or its subsidiaries (if any) going concern.

i. Pay the tax or other charges borne by LPEI in running its business.

j. Deliver to the Trustee:

1. LPEI's annual financial statements audited by a public accountant registered in Bapepam-LK simultaneously with the submission of the annual financial statements of LPEI to Bapepam-LK and/or the Stock Exchange, taking into account the prevailing capital market rules and regulations;

2. Semiannual and quarterly (unaudited) in - house financial statements and other reports submitted to Bapepam-LK and/or the Stock Exchange, simultaneously with the submission of these financial statements by LPEI to Bapepam-LK and/or the Stock Exchange;

3. Semiannual and quarterly (unaudited) in - house financial statements (unaudited) and other reports that are published and submitted to the authorities overseeing the activities of Indonesian Eximbank simultaneously with the submission of these financial statements by LPEI to the appropriate authorities that oversee the activities of LPEI.

4. Official copy of the Trustee Agreement and other deeds made in relation to these Bonds;

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

j. Menyerahkan kepada Wali Amanat (lanjutan):

5. Data-data dan keterangan-keterangan lain yang sewaktu-waktu diminta oleh Wali Amanat mengenai jalannya usaha, keadaan keuangan, aktiva LPEI dan data-data lain sepanjang hal tersebut berkaitan dengan pelaksanaan tugas Wali Amanat yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

6. Setiap pelanggaran terhadap pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan ini, selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah diketahuinya pelanggaran tersebut.

k. Memelihara harta kekayaannya agar tetap dalam keadaan baik dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagaimana dilakukan pada umumnya mengenai harta milik dan usaha yang serupa.

l. Segera memberikan pemberitahuan tertulis kepada Wali Amanat setelah menyadari terjadinya kelalaian sebagaimana tersebut dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan yang dapat menimbulkan kelalaian atau adanya pemberitahuan mengenai kelalaian yang diberikan oleh kreditur LPEI.

m. Memberi ijin kepada Wali Amanat atau pihak yang ditunjuk oleh Wali Amanat dengan pemberitahuan tertulis 6 (enam) hari kerja sebelumnya kepada LPEI, untuk memasuki gedung-gedung yang dimiliki atau dikuasai LPEI pada saat jam kerja LPEI dan untuk melakukan pemeriksaan atas dokumen-dokumen lain sehubungan dengan Perjanjian Perwaliamanatan dengan memenuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan perundang-undangan dibidang Perbankan.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

e. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

j. Deliver to the Trustee (continued):

5. Data and other information at any time requested by the Trustee regarding the operations of the business, financial condition, assets of LPEI and other data related to the duties of the Trustee stated in the Trustee Agreement.

6. Any violations of the restrictions and obligations as set forth in the Trustee Agreement, not later than 2 (two) business days after the offense.

k. Properly managed the bank's wealth in accordance with the general terms and conditions applied to wealth and similar business.

l. Immediately give written notice to the Trustee for any omissions mentioned in Article 9 of the Trustee Agreement which may cause default LPEI to on its obligations.

m. Give permission to the Trustee or any parties appointed by the Trustee through a written notice within 6 (six) working days, to enter the buildings owned or controlled by LPEI during working hours and check any documents in accordance with the Trustee Agreement and meet all laws and regulation applicable to banking.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Periode Empat Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 dan Periode Delapan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010, The Four-Month Period Ended December 31, 2009 and The Eight-Month Period Ended August 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

n. Menerbitkan dan menyerahkan Sertifikat Jumbo Obligasi kepada KSEI, untuk kepentingan Pemegang Obligasi sebagai bukti bahwa LPEI secara sah dan mengikat berutang kepada Pemegang Obligasi dan menyampaikan fotocopy Sertifikat Jumbo Obligasi dengan tanda terima dari KSEI tersebut kepada Wali Amanat.

o. Melakukan pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor: IX.C.11 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang berikut pengubahan-pengubahannya dan atau peraturan lainnya yang wajib dipatuhi oleh LPEI, yang dilakukan oleh Pemeringkat.

Pada tahun 2011, LPEI telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 memiliki peringkat "idAAA" berdasarkan PT Pefindo pada tanggal 31 Desember 2011.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan LPEI baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Obligasi ini tidak dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa preferen dengan hak-hak kreditur LPEI lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

e. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

n. Issue and deliver Jumbo Certificates to ICSD, which represent LPEI's liability to the Bondholders, as well as deliver a copy of Jumbo Certifcates with proof of receipt by ICSD to the Trustee.

o. Rate the Bonds in accordance with the Bapepam Rule Number: IX.C.11 on Top Ratings of Debt Securities-and its supersedes and or other regulations that must be followed by LPEI, conducted by the Agency.

In 2011, LPEI has complied with all of the above covenants.

Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 were rated "idAAA" by PT Pefindo as of December 31, 2011.

The bonds are not secured by specific collateral but are secured by all of the Bank's fixed and non-fixed assets, in compliance with the regulations of Indonesian civil law article 1131 and 1132.

These bonds are not secured by the Government of the Republic of Indonesia.

The bondholders' right is paripassu without preference offer other LPEI creditors' rights in compliance with prevailing regulations.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

f. Efek-efek utang (Korporasi)

Per tanggal 24 Juni 2009, sehubungan dengan peralihan Bank menjadi LPEI, Bank melakukan pengkonversian atas rekening deposito menjadi surat utang (*promissory note*). Adapun atas konversi yang dilakukan, bunga serta syarat dan ketentuan lain tetap. Surat utang tersebut digunakan untuk keperluan jaminan atas fasilitas yang dibiayai oleh Bank (Catatan 13b).

Surat utang dalam mata uang Rupiah sebesar Rp112.225 kepada PT Karya Tekhnik Utama telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 8 Januari 2010.

Surat utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar USD1.533.741 (nilai penuh) kepada PT PAL Indonesia telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 27 April 2010.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

f. Debt securities (Corporate)

As of June 24, 2009, in connection with the change from the Bank in LPEI, the Bank converted its time deposits into promissory note. Regarding this conversion, the interest rate and other terms remain unchanged. These promissory note are used as collateral for facilities provided by the Bank (Note 13b).

The promissory note amounting to Rp112,225 and payable to PT Karya Tekhnik Utama was fully paid upon maturity on January 8, 2010.

The promissory note amounting to USD1,533,741 (full amount) and payable to PT PAL Indonesia was fully paid upon maturity on April 27, 2010.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA / *17. FUND BORROWINGS*

	2011	2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
Interbank - Money Market				*Interbank - Money Market*
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
PT Bank Bukopin Tbk	150.000	-	-	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	100.000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	100.000	-	*PT Bank Rakyat Bank Indonesia (Persero) Tbk*
	150.000	200.000	-	
Mata Uang Asing				***Foreign Currencies***
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollar***
Pinjaman				*Borrowings*
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	362.700	-	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Cabang Singapura	181.350	90.100	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Singapore Branch*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Cabang London	68.006	-	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-London Branch*
	612.056	90.100	-	
Pinjaman sindikasi dengan *facility agent*				*Syndicated loan with facility agent*
Pihak ketiga				*Third parties*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Jakarta	5.080.547	2.368.671	-	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta Branch*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	-	-	1.972.950	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore*
	5.080.547	2.368.671	1.972.950	

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan) / *17. FUND BORROWINGS (continued)*

	2011	2010	2009	
Mata Uang Asing (lanjutan)				***Foreign Currencies (continued)***
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)				***United States Dollar (continued)***
Pinjaman				*Borrowings*
Pihak ketiga				*Third parties*
Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura	1.949.513	1.865.821	427.534	*Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore*
The Asian Development Bank, Manila	1.527.335	-	-	*The Asian Development Bank, Manila*
Japan Bank for International Corporation	906.750	901.000	187.900	*Japan Bank for International Corporation*
Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank)	453.375	360.400	375.800	*Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank)*
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Jakarta	272.025	270.300	281.850	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta branch*
PT Bank Mizuho Indonesia	270.170	-	-	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	226.688	1.261.400	234.875	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Citibank N.A, Jakarta	45.338	90.100	-	*Citibank N.A, Jakarta*
Korea Eximbank	14.508	-	-	*Korea Eximbank*
PT Bank DBS, Indonesia	-	360.400	187.900	*PT DBS Bank, Indonesia*
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	243.270	234.875	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
Standard Chartered Bank, Malaysia	-	117.130	-	*Standard Chartered Bank, Malaysia*
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	-	135.150		*PT Bank Ekonomi Raharja Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	90.100	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Standard Chartered Bank, Singapura	-	-	563.700	*Standard Chartered Bank, Singapore*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	-	-	281.850	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore*
	10.746.249	8.063.742	4.749.234	
Interbank - Money Market				*Interbank - Money Market*
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related party (Note 37)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Cayman Island	-	-	187.900	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cayman Island Branch*
	-	-	187.900	
Pihak ketiga				*Third party*
PT Bank Sinarmas	-	90.100	-	*PT Bank Sinarmas*
	-	90.100	-	
Euro Eropa				***European Euro***
Pinjaman				*Borrowing*
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related party (Note 37)*
Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan	52.716	30.876	11.573	*Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance*
	52.716	30.876	11.573	
	11.561.021	**8.474.818**	**4.948.707**	

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 1 Desember 2010, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp100.000 dengan suku bunga tetap sebesar 6,12%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada 3 Januari 2011.

Pada tanggal 14 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,41% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 12 Maret 2012.

Pada tanggal 26 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD15.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,53% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Maret 2012.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 30 Desember 2010, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp100.000 dengan suku bunga tetap sebesar 6,20%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 6 Januari 2011.

c. PT Bank Bukopin Tbk

Pada tanggal 27 Oktober 2011, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Bukopin Tbk sebesar Rp50.000 dengan suku bunga tetap sebesar 5,60%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 27 Januari 2012.

Pada tanggal 5 Desember 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman *money market* dari PT Bank Bukopin Tbk sebesar Rp100.000 dengan suku bunga tetap sebesar 4,80%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 5 Januari 2012.

17. FUND BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On December 1, 2010, LPEI obtained money market facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to Rp100,000 with a fixed interest rate of 6.12%. This facility was fully paid upon maturity on January 3, 2011.

On September 14, 2011, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD25,000,000 (full amount) with an average interest rate of 1.41% and will mature on March 12, 2012.

On September 26, 2011, LPEI obtained borrowing facility amounting to USD15,000,000 (full amount) from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with an average interest rate of 1.53% and will mature on March 23, 2012.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On December 30, 2010, LPEI obtained money market facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, amounting to Rp100,000 with a fixed interest rate of 6.20%. This facility was fully paid upon maturity on January 6, 2011.

c. PT Bank Bukopin Tbk

On October 27, 2011, LPEI obtained money market facility amounting to Rp50,000 from PT Bank Bukopin Tbk with a fixed interest rate of 5.60%. This facility was fully paid upon maturity on January 27, 2012.

On December 5, 2010, LPEI obtained money market facility from PT Bank Bukopin Tbk, which amounting to Rp100,000 with a fixed interest of rate 4.80%. This facility was fully paid upon maturity on January 5, 2012.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

d. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Cabang Singapura

Pada tanggal 27 Desember 2010, LPEI memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Cabang Singapura sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 2,00%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 24 Juni 2011.

Pada tanggal 26 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Cabang Singapura sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,51% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 26 Maret 2012.

e. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Cabang London

Pada tanggal 30 November 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Cabang London sebesar USD7.500.000 (nilai penuh), dengan suku bunga rata-rata sebesar 2,54% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 29 Mei 2012.

f. Pinjaman sindikasi dengan facility agent The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta

Pada tanggal 20 Juni 2011, LPEI menandatangani fasilitas pinjaman dari sindikasi bank-bank asing dan lokal dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) yang bertindak sebagai facility agent dengan rincian sebagai berikut:

17. FUND BORROWINGS (continued)

d. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Singapore Branch

On December 27, 2010, LPEI obtained borrowing facility amounting to USD10,000,000 (full amount) from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Singapore Branch with an average interest rate of 2.00%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 24, 2011.

On September 26, 2011, LPEI obtained borrowing facility amounting to USD20,000,000 (full amount) from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Singapore Branch with an average interest rate of 1.51% and will mature on March 26, 2012.

e. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-London Branch

On November 30, 2011, LPEI obtained borrowing facility amounting to USD7,500,000 (full amount) from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-London Branch with an average interest rate of 2.54% and will mature on May 29, 2012.

f. Syndicated loan with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta as facility agent

On June 20, 2011, LPEI obtained a syndicated loan facility of USD300,000,000 (full amount) with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., as the facility agent from a syndicate of foreign and local banks with the following details:

Komposisi sindikasi	**Jumlah fasilitas/ *Facility amount* (USD)**	***Composition of the syndicate***
Mandated Lead arrangers:		***Mandated Lead arrangers:***
• The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	60.000.000	*The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta* •
• Overseas-Chinese Banking Corp. Limited	60.000.000	*Overseas-Chinese Banking Corp* •
• PT Bank Mizuho Indonesia	50.000.000	*PT Bank Mizuho Indonesia* •
• Commerzbank Aktiengesellschaft	30.000.000	*Commerzbank Aktiengesellschaft* •

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

f. Pinjaman sindikasi dengan facility agent The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta (lanjutan)

17. FUND BORROWINGS (continued)

f. Syndicated loan with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta as facility agent (continued)

Komposisi sindikasi	**Jumlah fasilitas/ *Facility amount* (USD)**	***Composition of the syndicate***
Mandated Lead arrangers:		***Mandated Lead arrangers:***
• PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	25.000.000	*PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. •*
• Sumitomo Mitsui Finance & Leasing Company, Limited	15.000.000	*Sumitomo Mitsui Finance & Leasing • Company, Limited*
• Chang Hwa Commercial Bank, Ltd. Offshore Banking Branch	10.000.000	*Chang Hwa Commercial Bank, Ltd • Offshore Banking Branch*
• Mega International Commercial Bank Co., Ltd. Labuan Branch	10.000.000	*Mega International Commercial Bank • Co., Ltd. Labuan Branch*
• Land Bank of Taiwan, Offshore Banking Branch	5.000.000	*Land Bank of Taiwan, Offshore • BankingBranch*
• Land Bank of Taiwan, Singapore Branch	5.000.000	*Land Bank of Taiwan, • Singapore Branch*
• Bank of Taiwan, Singapore Branch	5.000.000	*Bank of Taiwan, Singapore • Branch*
• Cathay United Bank, Labuan Branch	5.000.000	*Cathay United Bank, • Labuan Branch*
• Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Singapore Branch	5.000.000	*Chinatrust Commercial Bank Co. • Ltd, Singapore Branch*
• The Export-Import Bank of the Republic of China	5.000.000	*The Export-Import Bank of the • Republic of China*
• NTT Finance Asia Limited	5.000.000	*NTT Finance Asia Limited •*
• Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000	*Taiwan Business Bank, Offshore • Banking Branch*
	300.000.000	

Fasilitas pinjaman sindikasi ini telah ditarik sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 28 Juni 2011 dan USD200.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 28 Juli 2011. Tingkat suku bunga rata-rata sebesar 2,56% pada tahun 2011 dan jangka waktu pinjaman sindikasi sampai dengan 20 Juni 2015.

USD100,000,000 (full amounted) of the syndicated loan facility was withdrawn on June 28, 2011 and the remaining USD200,000,000 (full amount) on July 28, 2011. The syndicated loan with an average interest rate of 2.56% in 2011 will mature on June 20, 2015.

Pada tanggal 18 Juni 2010, LPEI menandatangani fasilitas pinjaman dari sindikasi bank-bank asing dan local dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd sebesar USD265.000.000 (nilai penuh) yang bertindak sebagai facility agent dengan rincian sebagai berikut:

On June 18, 2010, LPEI obtained syndicated loan facility amounting to USD265,000,000 (full amount) with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd as the facility agent, from a syndicate of foreign and local banks with the following details:

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

17. FUND BORROWINGS (continued)

f. Pinjaman sindikasi dengan facility agent The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta (lanjutan)

f. Syndicated loan with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta as facility agent (continued)

Komposisi sindikasi	Fasilitas A/ *Facility A*	Fasilitas B/ *Facility B*	*Composition of the syndicate*
Dollar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Mandated Lead Arrangers:			***Mandated Lead Arrangers:***
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta Branch	20.000.000	55.000.000	*Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta Branch*
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	20.000.000	35.000.000	*Standard Chartered Bank, Jakarta Branch*
Ing Bank N.V., Singapore Branch	-	35.000.000	*Ing Bank N.V., Singapore Branch*
Bank of China Limited	30.000.000	-	*Bank of China Limited*
Intesa Sanpaolo S.P.A., Singapore Branch	30.000.000	-	*Intesa Sanpaolo S.P.A., Singapore Branch*
Citibank N.A., Jakarta Branch	20.000.000	-	*Citibank N.A., Jakarta Branch*
PT Bank Mizuho Indonesia	20.000.000	-	*PT Bank Mizuho Indonesia*
	140.000.000	**125.000.000**	

Seluruh jumlah dan fasilitas A dari pinjaman sindikasi ini telah ditarik pada tanggal 2 Juli 2010. Tingkat suku bunga rata-rata untuk fasilitas ini adalah 1,78% dan 2,24% masing-masing untuk tahun 2010 dan 2011. Pinjaman sindikasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2012.

Tranche A of the syndicated loan facility was fully withdrawn on July 2, 2010. The average interest rates of the facility are 1.78% and 2.24% for 2010 and 2011, respectively. This syndicated loan will mature on June 18, 2012.

Fasilitas B dari pinjaman sindikasi ini telah ditarik sebesar USD55.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 30 Juni 2010 dan USD70.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 2 Juli 2010. Tingkat suku bunga rata-rata untuk fasilitas ini adalah 2,44% dan 1,98% untuk tahun 2010 dan 2011. Pinjaman sindikasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2013.

Tranche B of the syndicated facility amounting to USD55,000,000 (full amount) was withdrawn on June 30, 2010 and the remaining USD70,000,000 (full amount) on July 2, 2010. The average interest rates of the facility are 2.44% and 1.98% for 2010 and 2011, respectively. This syndicated loan will mature on June 18, 2013.

g. Pinjaman sindikasi dengan facility agent Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura

Pada tanggal 6 Juli 2009, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman *term loan* dari sindikasi bank-bank asing dan lokal dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapura bertindak sebagai facility agent sebesar USD210.000.000 (nilai penuh) dengan rincian sebagai berikut:

g. Syndicated loan with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore as facility agent

On July 6, 2009, the Bank obtained a term loan borrowing facility of USD210,000,000 (full amount) from a syndicate of foreign and local banks with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore as the facility agent, with the following details:

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

17. FUND BORROWINGS (continued)

g. Pinjaman sindikasi dengan facility agent Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (lanjutan)

g. Syndicated loan with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore as facility agent (continued)

Komposisi sindikasi	**Jumlah fasilitas/ *Facility amount* (USD)**	***Composition of the syndicate***
Mandated Lead arrangers:		***Mandated Lead arrangers:***
• The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. Jakarta	20.000.000	*The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta*
• PT Bank ICBC Indonesia	20.000.000	*PT Bank ICBC Indonesia*
• Intesa Sanpaolo S.p.A, Cabang Singapura	20.000.000	*Intesa Sanpaolo S.p.A., Singapore Branch*
• Overseas-Chinese Banking Corp. Limited	20.000.000	*Overseas-Chinese Banking Corp. Limited*
• Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapura	20.000.000	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore*
• PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Hong Kong	20.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Hong Kong Branch*
• Bank of China Limited	16.500.000	*Bank of China Limited*
• Citic Ka Wah Bank Limited	16.500.000	*Citic Ka Wah Bank Limited*
• PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	15.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch*
• PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	8.000.000	*PT Bank Ekonomi Raharja Tbk*
• ING Bank N.V., Cabang Singapura	8.000.000	*ING Bank N.V., Singapore Branch*
• PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
• PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	4.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Tokyo Branch*
Co-Arrangers:		***Co-Arrangers:***
• Krung Thai Bank Public Company Ltd. Singapura	6.000.000	*Krung Thai Bank Public Company Ltd. Singapore*
Lead arrangers:		***Lead arrangers:***
• PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), New York	3.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), New York*
• Doha Bank Q.S.C	3.000.000	*Doha Bank Q.S.C*
• The Export-Import Bank of The Republic of China	3.000.000	*The Export-Import Bank of The Republic of China*
• Mega International Commercial Bank Co., Ltd., OffShore Banking	3.000.000	*Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking*
	210.000.000	

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

g. Pinjaman sindikasi dengan facility agent Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (lanjutan)

Seluruh jumlah dan fasilitas pinjaman sindikasi ini telah ditarik pada tanggal 13 Juli 2009. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebesar 2,40% pada tahun 2009. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 5 Juli 2010.

h. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura

Pada tanggal 23 Desember 2009, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura USD45.506.497 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,03%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 22 April 2010.

Pada tanggal 29 April 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,04%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 28 April 2011.

Pada tanggal 15 Juli 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,41%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 11 Januari 2011.

Pada tanggal 28 Oktober 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD17.083.354 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,10%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 28 Februari 2011.

Pada tanggal 13 Desember 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dari Overseas Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,00% Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 13 Juni 2011.

17. FUND BORROWINGS (continued)

g. Syndicated loan with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore as facility agent (continued)

The full amounts of the syndicated facility were drawn on July 13, 2009. The average annual interest rate of the facility is 2.40% in 2009. This borrowing was fully paid upon maturity on July 5, 2010.

h. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore

On December 23, 2009, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD45,506,497 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with an average interest rate of 1.03%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 22, 2010.

On April 29, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD100,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with an average interest rate of 1.04%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 28, 2011.

On July 15, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD25,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with an average interest rate of 1.41%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 11, 2011.

On October 28, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD17,083,354 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with an average interest rate of 1.10%. This borrowing was fully paid upon maturity on February 28, 2011.

On December 13, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD30,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with an average interest rate of 1.00%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 13, 2011.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

h. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 15 Desember 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD35.000.000 (nilai penuh) dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd.,-Singapura dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,00%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 13 Juni 2011.

Pada tanggal 29 April 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,36% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 27 April 2012.

Pada tanggal 8 Juli 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,42%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 9 Januari 2012.

Pada tanggal 26 Agustus 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,45%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 21 Februari 2012.

Pada tanggal 8 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,70% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 6 Maret 2012.

Pada tanggal 26 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., SIngapura sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,65% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Maret 2012.

17. FUND BORROWINGS (continued)

h. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore (continued)

On December 15, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD35,000,000 (full amount) form Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd.,-Singapore with an average interest rate of 1.00%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 13, 2011.

On April 29, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD100,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with an average interest rate of 1.36% and will mature on April 27, 2012.

On July 8, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD25,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with an average interest rate of 1.42%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 9, 2012.

On Agustus 26, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD20,000,000 (full amount) form Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with an average interest rate of 1.45%. This borrowing was fully paid upon maturity on February 21, 2012.

On September 8, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD30,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with an average interest rate of 1.70% and will mature on March 6, 2012.

On September 26, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD20,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with an average interest rate of 1.65% and will mature on March 23, 2012.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

h. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 6 Oktober 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan bunga rata-rata sebesar 1,65%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 3 Januari 2012.

Pada tanggal 25 Oktober 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,65%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 20 Januari 2012.

i. The Asian Development Bank, Manila

Pada tanggal 28 Maret 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Asian Development Bank, Manila dengan total pinjaman sebesar USD200.000.000 (nilai penuh) yang dibagi menjadi *tranche* A sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dan *tranche* B sebesar USD100.000.000 (nilai penuh)

Pada tanggal 31 Maret 2011, LPEI melakukan penarikan pertama atas *tranche* A dari The Asian Development Bank, Manila sebesar USD35.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 2,16% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Maret 2016.

Pada tanggal 28 April 2011, LPEI melakukan penarikan kedua atas *tranche* B dari The Asian Development Bank-Manila sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,70% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 April 2014.

Pada tanggal 30 Juni 2011, LPEI melakukan penarikan tiga atas *tranche* A dari The Asian Development Bank-Manila sebesar USD15.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,95% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Maret 2016.

17. FUND BORROWINGS (continued)

h. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore (conitnued)

On October 6, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD10,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with an average interest rate of 1.65%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 3, 2012.

On October 25, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD10,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore with an average interest rate of 1.65%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 20, 2012.

i. The Asian Development Bank, Manila

On March 28, 2011, LPEI obtained a borrowing facility from The Asian Development Bank, Manila amounting to USD200,000,000 (full amount) which consists of two tranches, tranche A amounting to USD100,000,000 (full amount) and tranche B amounting to USD100,000,000 (full amount).

On March 31, 2011, LPEI withdrew USD35,000,000 (full amount) of the tranche A from The Asian Development Bank, Manila with an average interest of 2.16% and will mature on March 31, 2016.

On 28 April 2011, LPEI withdrew USD100,000,000 (full amount) of the tranche B from The Asian Development Bank, Manila with an average interest rate of 1.70% and will mature on April 28, 2014.

On June 30, 2011, LPEI withdrew USD15,000,000 (full amount) of tranche A facility from The Asian Development Bank, Manila with an average interest rate 1.95% and will mature on March 31, 2016.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

i. The Asian Development Bank, Manila (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2011, LPEI melakukan penarikan atas seluruh *tranche* A dari The Asian Development Bank, Manila sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 2,25% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Maret 2016.

j. Japan Bank for International Cooperation

Pada tanggal 23 Oktober 2009, LPEI menandatangani Perjanjian Trade Finance Initiative Loan (TFIL) dengan Japan Bank for International Cooperation (JBIC), dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar USD100.000.000 (nilai penuh). Untuk fasilitas ini, LPEI melakukan tiga kali penarikan.

Pada tanggal 29 Desember 2009, LPEI melakukan pencairan pertama dari Japan Bank for International Cooperation sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 2,73% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 23 Oktober 2014.

Pada tanggal 30 Maret 2010, LPEI melakukan pencairan kedua dari Japan Bank for International Cooperation sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 2,73% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 23 Oktober 2014.

Pada tanggal 22 April 2010, LPEI melakukan pecairan ketiga dari Japan bank for International Cooperation sebesar USD50.000.000 (nilai penuh), dengan suku bunga rata-rata sebesar 2,73% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 23 Oktober 2014.

k. Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank)

Pada tanggal 30 Oktober 2009, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank (dahulu Wahcovia Bank) sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,47%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 28 April 2010.

17. FUND BORROWINGS (continued)

i. The Asian Development Bank, Manila (continued)

On September 30, 2011, LPEI withdrew USD20,000,000 (full amount) of the tranche A facility from The Asia Development Bank, Manila with an average interest rate of 2.25% and will mature on March 31, 2016.

j. Japan Bank for International Cooperation

On October 23, 2009, LPEI signed a Loan Trade Finance Initiative (TFIL) with the Japan Bank for International Cooperation (JBIC), amounting to USD100,000,000 (full amount). LPEI made three times of withdrawal for this facility.

On December 29, 2009, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD20,000,000 (full amount) from Japan Bank for International Cooperation with an average interest rate of 2.73% and will mature on October 23, 2014.

On March 30, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD30,000,000 (full amount) from Japan Bank for International Cooperation with an average interest of 2.73% and will mature on October 23, 2014.

On April 22, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD50,000,000 (full amount) from Japan Bank for International Cooperation with an average interest of 2.73% and will mature on October 23, 2014.

k. Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank)

On October 30, 2009, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD5,000,000 (full amount) from Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) with an average interest rate of 1.47%. This borrowing was paid upon maturity on April 28, 2010.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

k. Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank) (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2009, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank) sebesar USD35.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata 1,34%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 18 Juni 2010.

Pada tanggal 25 Oktober 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank (dahulu Wahcovia Bank) sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,15%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 25 April 2011.

Pada tanggal 15 Desember 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank) sebesar USD35.000.000 (nilai penuh) suku bunga rata-rata sebesar 1,00%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 13 Juni 2011.

Pada tanggal 18 Oktober 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank) sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,40%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada 17 Januari 2012.

Pada tanggal 13 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank) sebesar USD35.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,30%. Pinjaman ini akan jatuh tempo tanggal 12 Maret 2012.

Pada tanggal 22 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank) sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,33%. Pinjaman ini akan jatuh tempo tanggal 20 Maret 2012.

17. FUND BORROWINGS (continued)

k. Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) (continued)

On December 22, 2009, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD35,000,000 (full amount) from Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) with an average interest rate of 1.34%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 18, 2010.

On October 25, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD5,000,000 (full amount) from Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) with an average interest rate of 1.15%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 25, 2011.

On December 15, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD35,000,000 (full amount) from Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) with an average interest rate of 1.00%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 13, 2011.

On October 18, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD10,000,000 (full amount) from Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) with an average interest rate of 1.40%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 17, 2012.

On September 13, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD35,000,000 (full amount) from Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) with an average interest rate of 1.30%. This borrowing will mature on March 12, 2012.

On September 22, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD5,000,000 (full amount) from Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) with an average interest rate of 1.33%. This borrowing will mature on March 20, 2012.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

l. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta

Pada tanggal 15 Desember 2009, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta USD30.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 2,57%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 14 Januari 2010.

Pada tanggal 22 Desember 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,63%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 22 Juni 2011.

Pada tanggal 9 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,60% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 9 Maret 2012.

m. PT Bank Mizuho Indonesia

Pada tanggal 27 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mizuho Indonesia sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,99% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 18 Juni 2014.

n. PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta

Pada tanggal 5 November 2009, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata 2,53%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 3 November 2010.

Pada tanggal 23 Agustus 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,23%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 18 Februari 2011.

17. FUND BORROWINGS (continued)

l. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta

On December 15, 2009, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD30,000,000 (full amount) from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta with an average interest rate of 2.57%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 14, 2010.

On December 22, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD30,000,000 (full amount) from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta with an average interest rate of 1.63%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 22, 2011.

On September 9, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD30,000,000 (full amount) from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta with an average interest rate of 1.60% and will mature on March 9, 2012.

m. PT Bank Mizuho Indonesia

On September 27, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD30,000,000 (full amount) from Bank Mizuho Indonesia with an average interest rate of 1.99% and will mature on June 18, 2014.

n. PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta

On November 5, 2009, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD25,000,000 (full amount) from PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta with an average interest rate of 2.53%. This borrowing was fully paid upon maturity on November 3, 2010.

On August 23, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD50,000,000 (full amount) from PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta with an average interest rate of 1.23%. This borrowing was fully paid upon maturity on February 18, 2011.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

n. PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta (lanjutan)

Pada tanggal 15 November 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 2,00%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 15 November 2011.

Pada tanggal 22 Desember 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,46%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 20 Juni 2011.

Pada tanggal 20 Desember 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman PT Bank Pan Indonesia Tbk., Jakarta sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 2,97% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 20 Juni 2012.

o. Citibank N.A, Jakarta

Pada tanggal 25 Oktober 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Jakarta sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 0,75%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 25 Oktober 2011.

Pada tanggal 8 November 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Jakarta sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 2,48%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 8 Mei 2011.

p. Korea Eximbank

Pada tanggal 27 Desember 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Korea Eximbank sebesar USD1.600.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 2,00% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 27 Juni 2012.

17. FUND BORROWINGS (continued)

n. PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta (continued)

On November, 15 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD50,000,000 (full amount) from PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta with an average interest rate of 2.00%. This borrowing was fully paid upon maturity on November 15, 2011.

On December 22, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD40,000,000 (full amount) from PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta with an average interest rate of 1.46%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 20, 2011.

On December 20, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD25,000,000 (full amount) from PT Bank Pan Indonesia Tbk., Jakarta with an average interest rate of 2.97% and will mature on June 20, 2012.

o. Citibank N.A, Jakarta

On October 25, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD10,000,000 (full amount) from Citibank N.A, Jakarta with an average interest of 0.75%. This borrowing was fully paid upon maturity on October 25, 2011.

On November 8, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD5,000,000 (full amount) from Citibank N.A, Jakarta with an average interest of 2.48%. This borrowing was matured and fully paid upon maturity on May 8, 2011.

p. Korea Eximbank

On December 27, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD1,600,000 (full amount) from Korea Eximbank with an average interest rate of 2.00% and will mature on June 27, 2012.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

q. PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 17 September 2009, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga rata-rata 1,74%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 17 Maret 2010.

Pada tanggal 30 September 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,16%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 31 Maret 2011.

r. Standard Chartered Bank, Jakarta

Pada tanggal 24 November 2009, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, Jakarta sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) suku bunga rata-rata 1,29%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 21 Mei 2010.

Pada tanggal 1 Desember 2009, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, Jakarta sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) suku bunga rata-rata 1,29%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 28 Mei 2010.

Pada tanggal 15 Desember 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, Jakarta sebesar USD27.000.000 (nilai penuh) suku bunga rata-rata sebesar 2%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 10 Juni 2011.

s. Standard Chartered Bank, Malaysia

Pada tanggal 15 Desember 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, Malaysia sebesar USD13.000.000 (nilai penuh) suku bunga rata-rata sebesar 1%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 10 Juni 2011.

17. FUND BORROWINGS (continued)

q. PT Bank DBS Indonesia

On September 17, 2009, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD20,000,000 (full amount) from PT Bank DBS Indonesia with an average interest rate of 1.74%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 17, 2010.

On September 30, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD40,000,000 (full amount) from PT Bank DBS Indonesia with an average interest rate of 1.16%. This borrowing was fully paid upon maturiy on March 31, 2011.

r. Standard Chartered Bank, Jakarta

On November 24, 2009, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD20,000,000 (full amount) from Standard Chartered Bank, Jakarta with an average interest rate of 1.29%. This borrowing was fully paid upon maturity on May 21, 2010.

On December 1, 2009, LPEI obtained a borrowing facility amounting amounting to USD5,000,000 (full amount) from Standard Chartered Bank, Jakarta with an average interest rate of 1.29%. This borrowing was fully paid upon maturity on May 28, 2010.

On December 15, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD27,000,000 (full amount) from Standard Chartered Bank, Jakarta with an average interest rate of 2%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 10, 2011.

s. Standard Chartered Bank, Malaysia

On December 15, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD13,000,000 (full amount) from Standard Chartered Bank, Malaysia with an average interest rate of 1%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 10, 2011.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

t. PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Pada tanggal 13 Desember 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk sebesar USD15.000.000 (nilai penuh) suku bunga rata-rata sebesar 1,26%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 13 Juni 2011.

u. PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 29 Juni 2010, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 1,25%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 29 Juni 2011.

v. Standard Chartered Bank, Singapura

Pada tanggal 24 November 2009, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, Singapura sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata 1,24%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 21 Mei 2010.

Pada tanggal 28 Desember 2009, LPEI memperoleh pinjaman dari Standard Chartered Bank, Singapura sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata 1,18%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 25 Juni 2010.

w. Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura

Pada tanggal 30 November 2009, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata 1,23%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 31 Maret 2010.

17. FUND BORROWINGS (continued)

t. PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

On December 13, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD15,000,000 (full amount) from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk with an average interest rate of 1.26%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 13, 2011.

u. PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

On June 29, 2010, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD10,000,000 (full amount) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk, with an average interest rate of 1.25%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 29, 2011.

v. Standard Chartered Bank, Singapura

On November 24, 2009, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD20,000,000 (full amount) from Standard Chartered Bank, Singapore with an average interest rate of 1.24%. This borrowing was fully paid upon maturity on May 21, 2010.

On December 28, 2009, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD40,000,000 (full amount) from Standard Chartered Bank, Singapore with average interest rate 1.18%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 25, 2010.

w. Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore

On November 30, 2009, LPEI obtained a borrowing facility amounting to USD30,000,000 (full amount) from Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore with an average interest rate of 1.23%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 31, 2010.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

x. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Cayman Island

Pada tanggal 9 November 2009, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Cayman Island sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dari Bank Mandiri (Persero) dengan suku bunga rata-rata 2,28%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 9 April 2010.

Pada tanggal 2 Desember 2009, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Cayman Island sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga rata-rata sebesar 2,50%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 2 Juni 2010.

y. PT Bank Sinarmas

Pada tanggal 6 Desember 2010, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Sinarmas sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga tetap sebesar 0,85%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 6 Januari 2011.

z. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan - Perjanjian Penerusan Pinjaman atas Fasilitas Kredit dari Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW)

LPEI memperoleh fasilitas kredit dari Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan sesuai dengan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1169/DP3/2004 tanggal 30 Juni 2004.

Pinjaman ini berasal dari Kreditanslat fur Wiederaufbau (KfW) melalui Pemerintah dengan jumlah maksimum sebesar EUR4.500.000 (nilai penuh) yang digunakan untuk pembiayaan efisiensi industri dan kontrol fase II terhadap polusi di Indonesia. Jangka waktu pinjaman adalah empat puluh tahun sampai dengan 30 Juni 2044, termasuk masa tenggang sepuluh tahun atas pembayaran pokok. Tingkat suku bunga tetap per tahun adalah sebesar 1,25%.

17. FUND BORROWINGS (continued)

x. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cayman Island Branch

On November 9, 2009, LPEI obtained a money market facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cayman Island Branch which amounting to USD10,000,000 (full amount) with an average interest rate of 2.28%. This facility was fully paid upon maturity on April 9, 2010.

On December 2, 2009, LPEI obtained a money market facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cayman Island Branch which amounting to USD10,000,000 (full amount) with an average interest rate of 2.50%. This facility was fully paid upon maturity on June 2, 2010.

y. PT Bank Sinarmas

On December 6, 2010, LPEI obtained a money market facility amounting to USD10,000,000 (full amount) from PT Bank Sinarmas with a fixed interest rate of 0.85%. This facility was fully paid upon maturity on January 6, 2011.

z. Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance - Subsidiary Loan Agreement on Credit Facility from Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW)

The Bank obtained a credit facility from the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance based on Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1169/DP3/2004 dated June 30, 2004.

This loan was granted by Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW) through the Government with a maximum amount of EUR4,500,000 (full amount) that is intended to be used for financing industrial efficiency and pollution control phase II in Indonesia. The facility has a term of fourty years up to June 30, 2044, including a grace period of ten years for the principal payments. The loan has a fixed interest rate of 1.25%.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

z. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan - Perjanjian Penerusan Pinjaman atas Fasilitas Kredit dari Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW) (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, LPEI memiliki saldo pinjaman masing-masing sebesar USD4.500.000, EUR2.569.134 dan EUR854.596.

Tidak terdapat aset yang dijaminkan oleh LPEI dan Bank atas seluruh pinjaman yang diterima di atas.

17. FUND BORROWINGS (continued)

z. Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance - Subsidiary Loan Agreement on Credit Facility from Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW) (continued)

As of December 31, 2011, 2010, and 2009, LPEI has a total outstanding borrowings of USD4,500,000, EUR2,569,134 and EUR854,596, respectively.

There are no assets were pledged as collateral by LPEI and the Bank for all of the above fund borrowings.

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

18. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. The estimated losses on commitments and contingencies

31 Desember 2011	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	*December 31, 2011*
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 37)							*Related parties (Note 37)*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	691.208	-	-	-	-	691.208	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	66.963	-	-	-	-	66.963	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	586	-	-	-	-	586	*Outstanding irrevocable L/C*
	758.757	-	-	-	-	758.757	
Pihak ketiga							*Third parties*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	779.860	-	-	-	-	779.860	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	159.815	-	-	-	-	159.815	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	-	9.547	-	-	-	9.547	*Outstanding irrevocable L/C*
	939.675	9.547	-	-	-	949.222	
	1.698.432	9.547	-	-	-	1.707.979	
Mata Uang Asing							***Foreign Currencies***
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollars***
Pihak berelasi (Catatan 37)							*Related parties (Note 37)*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	36.632	-	-	-	-	36.632	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	227	-	-	-	-	227	*Bank guarantee*
Letters of Credit (L/C)	39.177	-	-	-	-	39.177	*Letters of Credit (L/C)*
	76.036	-	-	-	-	76.036	
Pihak ketiga							*Third parties*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	1.329.086	38.491	-	-	-	1.367.577	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	120.845	-	-	-	-	120.845	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	101.978	-	-	-	-	101.978	*Outstanding irrevocable L/C*
	1.551.909	38.491	-	-	-	1.590.400	
	1.627.945	38.491	-	-	-	1.666.436	

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

18. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

a. The estimated losses on commitments and contingencies

31 Desember 2011	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	*December 31, 2011*
	3.326.377	48.038	-	-	-	3.374.415	
Dikurangi estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(4.796)	(975)	-	-	-	(5.771)	*Less estimated losses on commitments and contingencies*
	3.321.581	**47.063**	**-**	**-**	**-**	**3.368.644**	

31 Desember 2010	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	*December 31, 2010*
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 37)							*Related parties (Note 37)*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	487.685	-	-	-	-	487.685	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	188	-	-	-	-	188	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	395	-	-	-	-	395	*Outstanding irrevocable L/C*
	488.268	-	-	-	-	488.268	
Pihak ketiga							*Third parties*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	596.075	-	-	-	-	596.075	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	7.864	-	-	-	-	7.864	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	22.142	-	-	-	-	22.142	*Outstanding irrevocable L/C*
	626.081	-	-	-	-	626.081	
	1.114.349	-	-	-	-	1.114.349	
Mata Uang Asing							***Foreign Currencies***
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollars***
Pihak berelasi (Catatan 37)							*Related parties (Note 37)*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	99.019	-	-	-	-	99.019	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	180	-	-	-	-	180	*Bank guarantee*
	99.199	-	-	-	-	99.199	
Pihak ketiga							*Third parties*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	1.158.588	-	-	-	-	1.158.588	*Unused loan facilities to debtors*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	51.884	-	-	-	-	51.884	*Outstanding irrevocable L/C*
Bank garansi	5.732	-	-	-	-	5.732	*Bank guarantee*
	1.216.204	-	-	-	-	1.216.204	
	1.315.403	-	-	-	-	1.315.403	
	2.429.752	-	-	-	-	2.429.752	
Dikurangi estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(884)	-	-	-	-	(884)	*Less estimated losses on commitments and contingencies*
	2.428.868	**-**	**-**	**-**	**-**	**2.428.868**	

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

18. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

a. The estimated losses on commitments and contingencies

31 Desember 2009	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	*December 31, 2009*
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 37)							*Related parties (Note 37)*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	3.231	-	-	-	-	3.231	*Unused loan facilities to debtors*
Bank garansi	93.073	-	-	-	-	93.073	*Bank guarantee*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	52	-	-	-	-	52	*Outstanding irrevocable L/C*
	96.356	-	-	-	-	96.356	
Pihak ketiga							*Third parties*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	794.222	-	-	-	-	794.222	*Unused loan facilities to debtors*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	13.252	-	-	-	-	13.252	*Outstanding irrevocable L/C*
	807.474	-	-	-	-	807.474	
	903.830	-	-	-	-	903.830	
Mata Uang Asing							***Foreign Currencies***
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollars***
Pihak berelasi (Catatan 37)							*Related parties (Note 37)*
Standby L/C	209.709	-	-	-	-	209.709	*Standby L/C*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	8.072	-	-	-	-	8.072	*Outstanding irrevocable L/C*
	217.781	-	-	-	-	217.781	
Pihak ketiga							*Third parties*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	997.888	886	-	44.340	-	1.043.114	*Unused loan facilities to debtors*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	64.924	4.455	-	-	-	69.379	*Outstanding irrecovable L/C*
	1.062.812	5.341	-	44.340	-	1.112.493	
	1.280.593	5.341	-	44.340	-	1.330.274	
	2.184.423	5.341	-	44.340	-	2.234.104	
Dikurangi estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(21.844)	(267)	-	(22.170)	-	(44.281)	*Less estimated losses on commitments and contingencies*
	2.162.579	**5.074**	**-**	**22.170**	**-**	**2.189.823**	

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

18. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

b. Changes in estimated losses on commitments and contingencies

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

The changes in estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011/ *Year ended as of December 31, 2011*			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	328	556	884	*Beginning balance*
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	2.423	3.881	6.304	*Provision of allowance during the current year*
Selisih kurs penjabaran	-	(1.417)	(1.417)	*Foreign currency translation*
Saldo akhir	**2.751**	**3.020**	**5.771**	***Ending balance***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010/ *Year ended as of December 31, 2010*			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	9.038	35.243	44.281	*Beginning balance*
Pembalikan penyisihan selama tahun berjalan	(8.710)	(33.255)	(41.965)	*Reversal of allowance during the current year*
Selisih kurs penjabaran	-	(1.432)	(1.432)	*Foreign currency translation*
Saldo akhir	**328**	**556**	**884**	***Ending balance***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009/ *Year ended as of December 31, 2009*			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	9.924	17.278	27.202	*Beginning balance*
Pembentukan (pembalikan) estimasi kerugian selama periode delapan bulan berjalan	(1.961)	17.837	15.876	*Provision (reversal) of allowance for estimated losses during the current eight months period*
Pembentukan estimasi kerugian periode empat bulan berjalan	1.075	3.435	4.510	*Provision of allowance during the current four months period*
Selisih kurs penjabaran periode delapan bulan berjalan	-	(1.677)	(1.677)	*Foreign currency translation during the current eight months period*
Selisih kurs penjabaran periode empat bulan berjalan	-	(1.630)	(1.630)	*Foreign currency translation during the current four months period*
Saldo akhir	**9.038**	**35.243**	**44.281**	***Ending balance***

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa estimasi kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian komitmen dan kontinjensi.

18. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Changes in estimated losses on commitments and contingencies (continued)

Management believes that the estimated losses as provided are adequate to cover losses on commitments and contingencies.

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

19. OTHER LIABILITIES

	2011	2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
Jaminan atas pembukaan L/C	71.684	11.006	3.052	*Collateral for L/C opening*
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 27)	62.267	32.970	22.225	*Provision for employee benefits (Note 27)*
Bunga yang masih harus dibayar	57.501	71.236	12.918	*Accrued interest payable*
Tantiem dan jasa poduksi	30.710	13.712	18.538	*Tantiem and accrued bonus*
Rekening penampungan	26.455	20.251	5.804	*Suspense account*
Provisi yang ditangguhkan	-	-	19.796	*Unearned income*
Utang dividen (Catatan 21)	-	-	18.469	*Dividends payable (Note 21)*
Lain-lain	4.946	1.837	4.938	*Others*
	253.563	151.012	105.740	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Rekening penampungan	74.320	57.577	13.571	*Suspense account*
Bunga yang masih harus dibayar	39.571	21.108	14.231	*Accrued interest payable*
Jaminan atas pembukaan L/C	29.567	2.594	9.714	*Collateral for L/C opening*
Provisi yang ditangguhkan	-	-	17.725	*Unearned income payable*
Lain-lain	266	505	95	*Others*
	143.724	81.784	55.336	
	397.287	**232.796**	**161.076**	

Termasuk dalam rekening penampungan adalah rekening giro yang telah dikonversikan menjadi rekening liabilitas lain-lain (Catatan 13a). Rekening ini digunakan oleh debitur pembiayaan dan piutang untuk melakukan pembayaran pokok maupun bunga.

Termasuk dalam "lain-lain" adalah beban reasuransi yang masih harus dibayar atas proteksi piutang dagang dan program kemitraan dan bina lingkungan.

The suspense account includes current accounts that were converted into other liabilities account (Note 13a). These accounts are used by the financing and receivables debtors to make payments for principal and interest.

"Others" in includes reinsurance payable for trade receivable protection and partnership program and environmental development program.

20. KONTRIBUSI MODAL PEMERINTAH

Pada tanggal 22 Desember 2010, LPEI menerima kontribusi modal dari Pemerintah Negara Republik Indonesia sebesar Rp2.000.000. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2010, kontribusi modal dari Pemerintah Negara Republik Indonesia pada LPEI menjadi sebesar Rp6.321.586.

20. CONTRIBUTION OF GOVERNMENT CAPITAL

On December 22, 2010, LPEI received the contributed capital from the Government of the Republic of Indonesia which amounted to Rp2,000,000. Therefore, as of December 31, 2010, the contributed capital from the Government of the Republic of Indonesia in LPEI become Rp6,321,586.

20. KONTRIBUSI MODAL PEMERINTAH (lanjutan)

Berdasarkan penjelasan pasal 19 ayat (1) Undang-Undang No. 2 tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dinyatakan bahwa modal awal LPEI berasal dari seluruh kekayaan negara yang tertanam dalam PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Selanjutnya berdasarkan pasal 19 ayat (2) dari undang-undang di atas dinyatakan bahwa modal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. Berdasarkan surat Kepala Biro Hukum Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S-139/SJ.3/2010 tanggal 3 Februari 2010 perihal Permintaan Tinjauan Hukum Terkait Penerapan Modal Awal Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dinyatakan bahwa saldo laba yang ditahan termasuk dalam pengertian seluruh kekayaan negara yang tertanam di PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Dengan demikian, modal saham dan saldo laba direklasifikasikan sebagai Kontribusi Modal Pemerintah yang sebelumnya dalam bentuk modal saham, cadangan umum, cadangan tujuan dan belum ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp3.000.000, Rp1.088.094, Rp140.470 dan Rp93.022.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 2 tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, modal awal LPEI ditetapkan paling sedikit Rp4.000.000. Dalam hal modal LPEI berkurang dari Rp4.000.000, Pemerintah menutup kekurangan tersebut dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara berdasarkan mekanisme yang berlaku. Penambahan modal LPEI untuk menutup kekurangan modal ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

20. CONTRIBUTION OF GOVERNMENT CAPITAL (continued)

Based on the explanation on article 19 paragraph (1) Law No. 2 of Year 2009 dated January 12, 2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, stated LPEI's initial capital is all shares of the state's treasury in PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Furthermore, based on article 19 paragraph (2) of abovementioned law, the paid up capital as specified in paragraph (1) hereof, shall be the state's treasury that is separated and undivided into shares. Based on letter of the Head of Legal Department of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-139/SJ.3/2010 dated February 3, 2010 regarding Request for Legal Review Related Legal to the Initial Capital of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, retained earnings included all state's treasury in PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Therefore, the capital shares and retained earnings were reclassified as Government Contributed Capital which were previously in the form of capital stocks, general reserve, specific reserve and unappropriated amounted to Rp3,000,000, Rp1,088,094, Rp140,470 and Rp93,022, respectively.

Based on Law No. 2 of Year 2009 dated January 12, 2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, LPEI's initial capital shall be at least Rp4,000,000. In the event that LPEI's capital becomes less than Rp4,000,000, the Government shall cover such deficiency from the State Budget based on the applicable mechanism. LPEI's additional capital to cover such capital deficiency shall be determined by Government Regulation.

21. PEMBAGIAN LABA TAHUN BERJALAN

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-399/MK.06/2011 tanggal 12 Juli 2011, Menteri Keuangan menetapkan penggunaan surplus usaha LPEI tahun buku 2009 sebesar Rp35.160 sebagai cadangan umum. Dalam surat ini Menteri Keuangan juga menetapkan penggunaan surplus usaha LPEI tahun buku 2010 sebesar Rp195.645 dialokasikan sebagai cadangan tujuan sebesar Rp41.120, Rp134.970 sebagai cadangan umum dan Rp19.565 sebagai jasa produksi dan tantiem serta dividen Pemerintah sebesar Rp3.910. Jasa produksi dan tantiem serta dividen Pemerintah tahun buku 2010 telah dibayarkan pada tahun 2011.

21. DISTRIBUTION OF INCOME FOR THE CURRENT YEAR

According to Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-399/MK.06/2011 dated July 12, 2011, the Minister of Finance determined the use of business surplus of LPEI for the year ended 2009 amounting Rp35,160 as a general reserve. In this letter, the Minister of Finance also determined the business surplus for the year ended 2010 amounting to Rp195,645 is allocated for special purpose reserve of Rp41,120, Rp134,970 as general reserve and Rp19,565 as bonus and tantiem and Rp3,910 as the Government's profit share. Bonus and tantiem and Government's profit share year 2010 were paid in 2011.

21. PEMBAGIAN LABA TAHUN BERJALAN (lanjutan)

Berdasarkan pasal 21 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), surplus yang diperoleh LPEI dalam kurun waktu 1 (satu) tahun kegiatan digunakan untuk cadangan umum, cadangan tujuan, jasa produksi dan tantiem dan bagian laba Pemerintah. Persentase alokasi surplus ditetapkan sebagai cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari surplus dan jasa produksi dan tantiem serta bagian laba Pemerintah sebesar 10% (sepuluh persen) dari surplus. Besarnya persentase untuk cadangan umum, cadangan tujuan, jasa produksi dan tantiem, serta bagian laba Pemerintah ditetapkan oleh Menteri.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) No. 16 Tanggal 31 Agustus 2009, pemegang saham Bank menyetujui antara lain penggunaan laba neto periode 1 Januari sampai dengan 31 Agustus 2009 untuk pembayaran dividen sebesar 20%, program kemitraan sebesar 2%, program bina lingkungan sebesar 2% dan laba ditahan sebesar 76%.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 28 Mei 2009, pemegang saham Bank menyetujui antara lain penggunaan laba neto tahun buku 2008 untuk pembayaran dividen sebesar Rp24.165, cadangan umum sebesar Rp199.504, cadangan tujuan sebesar Rp8.313, program kemitraan sebesar Rp4.833 dan program bina lingkungan sebesar Rp4.833.

21. DISTRIBUTION OF INCOME FOR THE CURRENT YEAR (continued)

According to article 21 of Republic of Indonesia Law No. 2 Year 2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), the surplus gained by LPEI in 1 (one) year operation shall be used for general reserve, special purpose reserve, performance bonus and tantiem, and the Government's profit share. The surplus allocation percentage shall be determined as follows: general reserve and special purpose reserve shall be 90% (ninety percent) of the surplus and performance bonus and tantiem and the Government's profit share shall be 10% (ten percent) of the surplus. The percentage amount for general reserve, special purpose reserve, performance bonus and tantiem, including Government's profit share shall be determined by the Minister.

In accordance with the Decision Statement of the Stockholder's Extraordinary General Meeting No. 16 dated August 31, 2009, the Bank's stockholder resolved, among others to allocate the January 1 to August 31, 2009 period net income to dividends payments amounting to 20%, partnership program amounting to 2%, environmental development program amounting to 2% and retained earnings amounting to 76%.

In accordance with the Stockholder's Annual General Meeting held on May 28, 2009, the Bank's stockholder resolved, among others to allocate the 2008 net income to dividends payments amounting to Rp24,165, general reserve amounting to Rp199,504, specific reserve amounting to Rp8,313, partnership program amounting to Rp4,833, and environmental development program amounting to Rp4,833.

22. PENDAPATAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH

Pendapatan bunga berasal dari:

22. INTEREST INCOME AND SHARIA PROFIT SHARING

Interest income was derived from:

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
Rupiah						***Rupiah***
Pembiayaan dan piutang	852.692	645.425	174.360	382.531	556.891	*Financing and receivables*
Penempatan pada bank	182.082	89.838	10.122	17.548	27.670	*Placements with banks*
Efek-efek	35.043	93.623	52.904	105.321	158.225	*Securities*
Giro pada bank	345	150	250	27	277	*Current accounts with banks*
	1.070.162	829.036	237.636	505.427	743.063	

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

**) Presented for comparative purposes only.*

22. PENDAPATAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH (lanjutan)

22. INTEREST INCOME AND SHARIA PROFIT SHARING (continued)

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
Mata uang asing						***Foreign currencies***
Pembiayaan dan piutang	457.293	282.279	76.187	214.265	290.452	*Financing and receivables*
Penempatan pada bank	40.607	26.554	5.055	896	5.951	*Placements with banks*
Giro pada bank	306	62	14	80	94	*Current accounts with banks*
Efek-efek	21	-	-	-	-	*Securities*
	498.227	308.895	81.256	215.241	296.497	
	1.568.389	**1.137.931**	**318.892**	**720.668**	**1.039.560**	

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

*) *Presented for comparative purposes only.*

Bagi hasil Syariah berasal dari:

Sharia profit sharing was derived from:

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
Rupiah						***Rupiah***
Bagi hasil *Musyarakah*	28.016	15.023	5.290	7.990	13.280	*Musyarakah profit sharing*
Margin *Murabahah*	39.682	21.926	693	1.817	2.510	*Murabahah margin*
Bagi hasil *Murabahah*	263	-	-	-	-	*Profit sharing Murabahah*
Obligasi korporasi (Syariah)	-	5.767	2.313	4.564	6.877	*Corporate Bond (Sharia)*
Deposito *Mudharabah*	-	2.776	1.117	2.170	3.287	*Mudharabah time deposit*
	67.961	45.492	9.413	16.541	25.954	
Mata uang asing						***Foreign currencies***
Bagi hasil Musyarakah	15.212	10.213	-	-	-	*Musyarakah profit sharing*
Margin Murabahah	11.217	2.269	-	-	-	*Murabahah margin*
	26.429	12.482	-	-	-	
	94.390	**57.974**	**9.413**	**16.541**	**25.954**	

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

*) *Presented for comparative purposes only.*

23. BEBAN BUNGA DAN BEBAN BONUS SYARIAH

23. INTEREST EXPENSE AND SHARIA BONUS EXPENSE

Akun ini merupakan beban bunga atas:

Interest expense was derived from:

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
Rupiah						***Rupiah***
Efek-efek utang yang diterbitkan	517.504	469.315	129.051	120.531	249.582	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	26.296	5.471	104	-	104	*Fund borrowings*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	55.506	55.506	*Deposits from other banks*
Simpanan nasabah	-	-	-	25.898	25.898	*Deposits from customers*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	3.239	3.239	*Securities sold under repurchase agreement*
Lain-lain	-	2	-	1.093	1.093	*Others*
	543.800	474.788	129.155	206.267	335.422	

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

*) *Presented for comparative purposes only.*

23. BEBAN BUNGA DAN BEBAN BONUS SYARIAH (lanjutan)

23. INTEREST EXPENSE AND SHARIA BONUS EXPENSE (continued)

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
Mata uang asing						***Foreign currencies***
Pinjaman yang diterima	193.340	141.449	28.546	92.714	121.260	*Fund borrowings*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	5.330	5.330	*Deposits from other banks*
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	165	469	-	469	*Debt securities issued*
Simpanan nasabah	-	-	-	8.003	8.003	*Deposits from customers*
	193.340	141.614	29.015	106.047	135.062	
	737.140	**616.402**	**158.170**	**312.314**	**470.484**	

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

*) *Presented for comparative purposes only.*

Beban bonus Syariah berasal dari:

Sharia bonus expense was derived from:

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
Rupiah						***Rupiah***
Biaya bonus giro *Wadiah* (korporasi)	-	-	-	6	6	*Bonus expense wadiah current account (corporate)*
Bagi hasil serifikat *Mudharabah* (SIMA)	-	-	-	2	2	*Mudharabah certificate profit sharing (SIMA)*
	-	**-**	**-**	**8**	**8**	

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

*) *Presented for comparative purposes only.*

24. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

24. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
Pembiayaan dan piutang (Catatan 9g)	(150.431)	(178.956)	(50.547)	(246.291)	(296.838)	*Financing and receivables (Note 9g)*
Efek-efek (Catatan 7g)	-	(42.500)	(7.680)	1.035	(6.645)	*Securities (Note 7g)*
Penempatan pada bank (Catatan 6d)	-	-	(24.454)	5.297	(19.157)	*Placements with banks (Note 6d)*
Tagihan derivatif (Catatan 8b)	-	-	(34)	384	350	*Derivatives receivable (Note 8b)*
Lain-lain (Catatan 5b dan 10)	2.130	1.619	518	(3.308)	(2.790)	*Others (Notes 5b and 10)*
	(148.301)	**(219.837)**	**(82.197)**	**(242.883)**	**(325.080)**	

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

*) *Presented for comparative purposes only.*

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
Sewa	28.552	27.787	9.126	18.213	27.339	*Rent*
Jasa profesional	12.161	13.439	6.351	6.055	12.406	*Professional services*
Iklan dan promosi	11.698	8.707	1.333	794	2.127	*Advertising and promotions*
Perjalanan dinas	9.593	8.128	1.681	2.318	3.999	*Travelling*
Komunikasi	7.189	4.547	1.143	2.859	4.002	*Communications*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	5.306	2.834	775	1.211	1.986	*Depreciation of premises and equipment (Note 11)*
Aktivitas pegawai	2.923	1.660	262	849	1.111	*Employee activities*
Percetakan dan perlengkapan kantor	2.177	1.520	269	730	999	*Printing and office supplies*
Listrik dan air	1.349	1.008	101	218	319	*Electricity and water*
Lain-lain	9.621	1.212	3.359	7.835	11.194	*Others*
	90.569	**70.842**	**24.400**	**41.082**	**65.482**	

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

**) Presented for comparative purposes only.*

"Lain-lain" merupakan beban-beban yang dikeluarkan untuk sumbangan bencana alam, pelaporan ke Bank Indonesia, pembayaran pajak dan asuransi atas kendaraan dinas, jamuan dan representasi dan sebagainya.

"Others" consists of expenses disbursed for natural disaster donations, reporting to Bank Indonesia, tax and insurance payments on official vehicles, representation and entertainment and others.

26. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

26. SALARIES AND BENEFITS

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun (Tidak Diaudit)/ *One Year (Unaudited)* 2009 *)	
Beban gaji dan tunjangan	98.186	51.938	17.301	32.265	49.566	*Salaries and benefits expenses*
Imbalan kerja (Catatan 27)	30.555	12.686	657	13.577	14.234	*Employee benefits (Note 27)*
Manfaat lain-lain	7.837	2.484	942	2.569	3.511	*Other benefits*
Pendidikan dan pelatihan	7.604	4.002	730	1.792	2.522	*Training and education*
Tunjangan hari raya	7.103	5.607	210	3.863	4.073	*Fringe benefits*
Asuransi	3.852	4.388	528	1.681	2.209	*Insurance*
Tunjangan kesehatan	3.014	2.206	474	1.030	1.504	*Medical allowance*
Tunjangan cuti tahunan	2.816	1.974	201	2.182	2.383	*Annual leave allowance*
Lain-lain	5.779	4.100	343	722	1.065	*Others*
	166.746	**89.385**	**21.386**	**59.681**	**81.067**	

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

**) Presented for comparative purposes only.*

26. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Termasuk didalam beban gaji dan tunjangan adalah beban atas perbedaan antara tingkat bunga pembiayaan dan piutang pegawai dan *Base Lending Rate* (BLR) sebesar Rp982 dan Rp1.702 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 9g).

Rincian gaji dan bonus atas Dewan Direktur, Direktur Pelaksana, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan Kepala Divisi adalah sebagai berikut:

26. SALARIES AND BENEFITS (continued)

Included in the salaries and benefits expenses is the amount expensed arising from the difference between the employee loan's interest rates and the Base Lending Rate (BLR) which amounted to Rp982 and Rp1,702 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively (Note 9g).

The details of salaries and bonuses of the Boards of Directors, Managing Directors, Audit Committee, Sharia Board of Commissioners and Head of Divisions are as follows:

	Jumlah pegawai/ *Number of Employees*	Gaji/ *Salaries*	Tunjangan/ *Allowances*	Bonus	Total	
31 Desember 2011						***December 31, 2011***
Dewan Direktur	4	1.890	2.445	1.440	5.775	*Board of Directors*
Direktur Pelaksana	6	6.930	11.002	5.524	23.456	*Managing Directors*
Komite Audit	2	210	16	-	226	*Audit Committee*
Dewan Pengawas Syariah	2	272	28	-	300	*Sharia Board of Commissioners*
Kepala Divisi	22	12.878	2.304	1.503	16.685	*Head of Divisions*
	36	**22.180**	**15.795**	**8.467**	**46.442**	

	Jumlah pegawai/ *Number of Employees*	Gaji/ *Salaries*	Tunjangan/ *Allowances*	Bonus	Total	
31 Desember 2010						***December 31, 2010***
Dewan Direktur	4	3.066	273	-	3.339	*Board of Directors*
Direktur Pelaksana	6	5.670	1.733	-	7.403	*Managing Directors*
Komite Audit	2	261	-	-	261	*Audit Committee*
Dewan Pengawas Syariah	2	198	23	44	265	*Sharia Board of Commissioners*
Kepala Divisi	19	9.336	754	1.134	11.224	*Head of Divisions*
	33	**18.531**	**2.783**	**1.178**	**22.492**	

	Jumlah pegawai/ *Number of Employees*	Gaji/ *Salaries*	Tunjangan/ *Allowances*	Bonus	Total	
31 Desember 2009						***December 31, 2009***
Dewan Direktur	4	987	21	-	1.008	*Board of Directors*
Direktur Pelaksana	5	1.890	420	-	2.310	*Managing Directors*
Komite Audit	2	66	-	-	66	*Audit committee*
Dewan Pengawas Syariah	2	66	11	-	77	*Sharia Board of Commissioners*
Kepala Divisi	15	1.869	174	-	2.043	*Head of Divisions*
	28	**4.878**	**626**	**-**	**5.504**	

	Jumlah pegawai/ *Number of Employees*	Gaji/ *Salaries*	Tunjangan/ *Allowances*	Bonus	Total	
31 Agustus 2009						***August 31, 2009***
Dewan Komisaris	4	1.100	485	880	2.465	*Board of Directors*
Dewan Direktur	3	2.212	869	1.960	5.041	*Managing Directors*
Komite Audit	2	115	7	17	139	*Audit committee*
Dewan Pengawas Syariah	2	132	18	33	183	*Sharia Board of Commissioners*
Kepala Divisi	13	7.664	925	821	9.410	*Head of Divisions*
	24	**11.223**	**2.304**	**3.711**	**17.238**	

27. PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN

Berdasarkan kebijakan LPEI dan Bank, pegawai memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa: tunjangan hari raya (THR), penggantian biaya pengobatan, tunjangan kematian, tunjangan cuti, masa persiapan pensiun, penghargaan masa bakti, dana pensiun, bonus, asuransi dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Pensiun iuran pasti

LPEI dan Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh pegawai tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. Jumlah kontribusi LPEI dan Bank untuk dana pensiun adalah sebesar 6,00% dari gaji pokok pegawai yang disajikan sebagai bagian dari "beban gaji dan tunjangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kontribusi LPEI dan Bank adalah sebesar Rp1.408, Rp1.060, Rp297 dan Rp600 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010, periode empat bulan berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2009.

LPEI dan Bank menyiapkan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan paska kerja sesuai dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 yang meliputi uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian serta imbalan pasti atas *long-service award* dan masa persiapan pensiun.

LPEI dan dan Bank menyelenggarakan program pensiun jangka panjang sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dibandingkan dengan imbalan pasca kerja No. 13/2003 (UU No. 13/2003), dan memberikan mana yang lebih tinggi. Imbalan tersebut didanai.

27. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS

Under LPEI's and the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, namely: yearly allowances (THR), medical reimbursements, death allowances, leave allowances, pension preparation period, long service award, pension plan, bonus and benefits based on Labor Law No. 13/2003.

Defined contribution plan

LPEI and the Bank implement a defined contribution plan covering all of their permanent employees, which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. LPEI's and the Bank's contribution to the pension plan retirement fund is 6.00% of the employees' basic salaries and is presented as part of "salaries and benefits" in the statements of comprehensive income. LPEI and the Bank contributions amounted to Rp1,408, Rp1,060, Rp297 and Rp600 for the years ended December 31, 2011 and 2010, four months period ended December 31, 2009 and eight months period ended August 31, 2009, respectively.

LPEI and the Bank have provided allowance for employee long-service and post-service benefits in accordance with UU No. 13/2003 dated March 25, 2003 which include severance fee, service pay benefits and compensation fees as well as long-service award and pension preparation period.

LPEI and the Bank have provided long-term employee benefits to its employee in accordance with the Collective Labor Agreement as compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), and provide whichever is higher. The benefits are funded.

27. PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN (lanjutan)

Penyisihan imbalan kerja

Penyisihan imbalan kerja terdiri dari:

	2011	2010	2009	
Program imbalan pasti	17.767	10.251	8.308	*Defined benefit plan*
Imbalan jangka panjang lainnya	44.500	22.719	13.917	*Other long-term benefits*
Saldo akhir (Catatan 19)	**62.267**	**32.970**	**22.225**	***Ending balance (Note 19)***

Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun/ *One Year* 2009 *)	
Program imbalan pasti	8.446	3.283	1.299	2.237	3.536	*Defined benefit plan*
Imbalan jangka panjang lainnya	22.109	9.403	(642)	11.340	10.698	*Pension preparation year*
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 26)	**30.555**	**12.686**	**657**	**13.577**	**14.234**	***Expense recognized in the statements of comprehensive income (Note 26)***

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

Liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dihitung oleh aktuaria independen PT Mercer Aktuaria Konsultan dengan beberapa penyesuaian yang dilakukan oleh manajemen LPEI. Liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode empat bulan yang berakhir 31 Desember 2009 dan periode delapan bulan yang berakhir 31 Agustus 2009 yang dihitung juga oleh aktuaria independen yang sama dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Program imbalan pasti

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria PT Mercer Aktuaria Konsultan tertanggal 2 Maret 2012 (termasuk penyesuaian yang dilakukan oleh manajemen LPEI), 14 Februari 2011, 22 Maret 2010 dan 12 Oktober 2009, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2009:

27. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

Provision for employee benefits

The provision for employee benefits consist of:

Expense recognized in the statements of comprehensive income is as follows:

*) *Presented for comparative purposes only.*

Provision for employee benefits as of December 31, 2011 is computed by an independent actuary, PT Mercer Aktuaria Konsultan with certain adjustments provided by LPEI's management. Provision for employee benefits as of December 31, 2010 and four months period ended December 31, 2009 and eight months period ended August 31, 2009 was calculated by the same independent actuary, which used the projected unit credit method.

Defined benefit plan

The following are the significant items disclosed in the actuarial reports prepared by PT Mercer Aktuaria Konsultan, dated March 2, 2012 (which includes the consideration requested by LPEI's management), February 14, 2011, March 22, 2010 and October 12, 2009, for the years ended December 31, 2011 and 2010, and four months period ended December 31, 2009 and eight months period ended August 31, 2009, respectively:

27. PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN (lanjutan)

27. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	
Tingkat diskonto	7,00%	8,25%	10,5%	12,00%	*Discount rates*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	11,00%	11,00%	11,00%	11,00%	*Annual salary increase rates*
Tingkat kematian menggunakan	TMI II-1999 table	TM II-1999 table	TM II-1999 table	TM II-1999 table	*Mortality rate used*
Usia pensiun	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Retirement age*

a. Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif untuk imbalan pasti adalah sebagai berikut:

a. Expense recognized in the statements of comprehensive income for defined benefit plan is as follows:

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun *One Year* 2009 *)	
Amortisasi atas beban jasa lalu	678	259	136	1.043	1.179	*Amortization of past service cost*
Beban jasa kini	5.949	1.739	648	884	1.532	*Current service cost*
Beban bunga	1.819	1.285	515	310	825	*Interest cost*
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	**8.446**	**3.283**	**1.299**	**2.237**	**3.536**	***Expense recognized in the statements of comprehensive income***

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

**) Presented for comparative purposes only.*

b. Penyisihan untuk imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

b. Allowance for defined benefit plan recognized in the statements of financial position is as follows:

	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	39.069	22.133	13.042	*Present value fo employee benefits obligation*
Beban jasa lalu	(159)	(207)	(254)	*Past service cost*
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(21.143)	(11.675)	(4.480)	*Unrecognized actuarial gain*
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	**17.767**	**10.251**	**8.308**	***Liability recognized in the statements of financial postion***

27. PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN (lanjutan)

27. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

Program imbalan pasti (lanjutan)

Defined benefit plan (continued)

c. Perubahan penyisihan adalah sebagai berikut:

c. The movements in the provision are as follows:

	2011	2010	2009	
Saldo awal	10.251	8.308	5.844	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	8.446	3.283	-	*Addition during the current year*
Penambahan selama periode delapan bulan berjalan	-	-	2.237	*Addition during the current eight months period*
Penambahan selama periode empat bulan berjalan	-	-	1.299	*Addition during the current four months period*
Pembayaran selama tahun berjalan	(930)	(1.340)	-	*Payment during the current year*
Pembayaran selama periode delapan bulan berjalan	-	-	(449)	*Payment during the current eight months period*
Pembayaran selama periode empat bulan berjalan	-	-	(623)	*Payment during the current four months period*
Saldo akhir (Catatan 19)	**17.767**	**10.251**	**8.308**	***Ending balance (Note 19)***

Imbalan jangka panjang lainnya

Other long-term benefits

Imbalan jangka panjang lainnya terdiri dari *long-service award* (*LSA*), *long leave (LL)* dan masa persiapan pensiun (MPP).

Other long-term benefits consist of long-service award (LSA), long leave (LL) and pension preparation period (MPP).

MPP adalah suatu jangka tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh remunerasi yang ditentukan, meliputi: gaji, asuransi kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, tunjangan cuti tahunan (jika pada tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), tunjangan pendidikan, tunjangan cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MPP) dan santunan duka.

MPP is a period prior to pension age which relieves the employee from their routine jobs as active employees where the related employee does not come to work but still receives a determined remuneration such as: salary, medical insurance, religion vacation benefit, allowance for annual leave (if in the current period the employee still has active working period), allowance for education, allowance for grand leave (if the calculation of grand leave falls within the MPP period) and mourning facility.

Fasilitas MPP tersebut di atas selain untuk memberikan penghargaan, juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada pegawai dalam rangka persiapan memasuki usia pensiun jabatan.

In addition to the benefits as mentioned above, the MPP facility is intended to provide the employee with an opportunity to prepare prior to entering the pension age.

27. PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN (lanjutan)

27. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Usia Pensiun Jabatan, Masa Kerja Minimal dan Lama MPP adalah sebagai berikut:

Other long-term benefits (continued)

The Pension Age, Minimal Working Period and MPP period are as follows:

No.	Usia Masa Persiapan Pensiun/ *Pension Preparation Age*	Lama MPP/ *MPP Period*
1.	55 tahun/*years*	12 bulan/*months*

Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuaris dalam perhitungan LSA, LL dan MPP adalah sebagai berikut:

The assumptions used by the actuary for LSA, LL and MPP calculation are as follows:

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	
Tingkat diskonto	7,00%	8,25%	10,25%	12,00%	*Discount rates*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	11,00%	11,00%	11,00%	11,00%	*Annual salary increase rates*
Tingkat kematian menggunakan	TMI II-1999 table	TM II-1999 table	TM II-1999 table	TM II-1999 table	*Mortality rate used*
Usia pensiun	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Retirement age*

a. Beban imbalan jangka panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

a. Other long term benefit plan expense recognized in the statements of comprehensive income is as follows:

	Satu Tahun/ *One Year* 2011	Satu Tahun/ *One Year* 2010	Empat Bulan/ *Four Months* 2009	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	Satu Tahun *One Year* 2009 *)	
Amortisasi atas beban jasa lalu	16.889	6.018	(1.674)	3.173	1.499	*Amortization of past service cost*
Beban jasa kini	3.356	1.992	491	934	1.425	*Current service cost*
Beban bunga	1.864	1.393	541	880	1.421	*Interest cost*
Koreksi atas dampak perhitungan tahun lalu	-	-	-	6.353	6.353	*Adjustment from last years calculation effect*
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	**22.109**	**9.403**	**(642)**	**11.340**	**10.698**	***Expense recognized in the statements of comprehensive income***

*) Disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

**) Presented for comparative purposes only.*

b. Penyisihan untuk imbalan jangka panjang lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

b. Allowance for other long term benefit plan recognized in the statements of financial position is as follows:

	2011	2010	2009	
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan - beban jasa lalu	**44.500**	**22.719**	**13.917**	***Liability recognized in the statements of financial position - past service cost***

27. PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

c. Perubahan penyisihan adalah sebagai berikut:

27. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

Other long-term benefits (continued)

c. The movements in the provision are as follows:

	2011	2010	2009	
Saldo awal	22.719	13.917	5.952	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	22.109	9.404	-	*Addition during the current year*
Penambahan periode delapan bulan berjalan	-	-	11.340	*Addition during the current eight months period*
Pengurangan selama periode empat bulan berjalan	-	-	(642)	*Deduction during the current four months period*
Pembayaran selama tahun berjalan	(328)	(602)	-	*Payments during the current year*
Pembayaran selama periode delapan bulan berjalan	-	-	(1.078)	*Payments during the current eight months period*
Pembayaran selama periode empat bulan berjalan	-	-	(1.655)	*Payments during the current four months period*
Saldo akhir (Catatan 19)	**44.500**	**22.719**	**13.917**	***Ending balance (Note 19)***

28. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (ditempatkan dan disetor penuh) pada periode bersangkutan, dengan rincian sebagai berikut:

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing Income for the current period by the weighted average number of outstanding (issued and fully paid) shares during the period, with details as follows:

	Delapan Bulan/ *Eight Months* 2009	
Laba periode berjalan	92.343	*Income for the current period*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	3.000.000	*Weighted average number of oustanding shares*
Laba per saham dasar nilai penuh	**30.781**	***Basic earnings per share at full amount***

Sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009, tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, modal awal LPEI ditetapkan paling sedikit Rp4.000.000. Modal tersebut merupakan kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. Sejak 1 September 2009, LPEI tidak lagi diharuskan menghitung laba per saham dasar karena reklasifikasi seluruh saham dan laba ditahan per 31 Agustus 2009 menjadi kontribusi modal Pemerintah.

Based on Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, LPEI's initial capital shall be at least Rp4,000,000. The fully paid up capital shall be the state's treasury that is separated and undivided into shares. As of September 1, 2009, LPEI is no longer required to calculate the basic earnings per share as a result of the reclassification of its capital shares and retained earnings as of August 31, 2009 into contribution of Government capital.

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

LPEI dan Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

LPEI and the Bank have commitments and contingencies as follows:

	2011	2010	2009	
KOMITMEN				***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen				***Commitment receivable***
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	-	30.936	49.368	*Unused loan facilities to debtors*
	-	30.936	49.368	
Pihak ketiga				*Third parties*
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	272.025	-	-	*Unused loan facilities to debtors*
	272.025	-	-	
	272.025	30.936	49.368	
Liabilitas komitmen				***Commitments liabilities***
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	727.840	586.704	3.231	*Unused loan facilities to debtors*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	39.763	395	8.124	*Outstanding irrevocable L/C*
	767.603	587.099	11.355	
Pihak ketiga				*Third parties*
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	2.147.437	1.754.663	1.837.336	*Unused loan facilities to debtors*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	111.525	74.026	82.631	*Outstanding irrevocable L/C*
	2.258.962	1.828.689	1.919.967	
	3.026.565	2.415.788	1.931.322	
Komitmen - neto	**(2.754.540)**	**(2.384.852)**	**(1.881.954)**	***Commitments - net***
KONTINJENSI				***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi				***Contingent receivables***
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
Tagihan bunga dalam penyelesaian	41.071	-	-	*Interest receivable in process*
Pihak ketiga				*Third parties*
Tagihan bunga dalam penyelesaian	221.875	153.920	110.914	*Interest receivable in process*
	262.946	153.920	110.914	
Liabilitas kontinjensi				***Contingent liabilities***
Pihak berelasi (Catatan 37)				*Related parties (Note 37)*
Bank garansi	67.190	368	93.073	*Bank guarantee*
Standby L/C	-	-	209.709	*Standby L/C*
	67.190	368	302.782	
Pihak ketiga				*Third parties*
Bank garansi	280.660	13.596	-	*Bank guarantee*
Proteksi piutang dagang	38.582	1.350	-	*Receivables protection*
	319.242	14.946	-	
	386.432	15.314	302.782	
Kontinjensi - neto	**(123.486)**	**138.606**	**(191.868)**	***Contingencies - net***

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi disajikan di Catatan 18.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 31.

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Estimated losses on commitments and contingencies are disclosed in Note 18.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 31.

30. MANAJEMEN RISIKO

LPEI menerapkan manajemen risiko sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 17 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang LPEI dan Peraturan Menteri Keuangan No. 142/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Manajemen Risiko LPEI. Cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana Peraturan Menteri Keuangan dimaksud antara lain:

1. Pengawasan aktif Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Sasaran Penerapan Manajemen Risiko LPEI:

1. untuk mengelola agar jalannya kegiatan usaha LPEI tetap berada dalam koridor profil risiko yang terkendali, terarah, terintegrasi dan berkesinambungan, melalui sistem manajemen risiko yang berfungsi sebagai penyaring atau pemberi peringatan dini agar sesuai dengan Rencana Bisnis Jangka Panjang (RBJP) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang telah ditetapkan.

2. untuk menjaga agar pengelolaan kegiatan usaha selalu diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara pencapaian *return* dan profil risiko usaha potensial yang optimal melalui alokasi pengelolaan portofolio bisnis.

Dalam melaksanakan Peraturan Menteri Keuangan dimaksud, khususnya pemenuhan pilar kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit, LPEI telah menerbitkan kebijakan dan manual secara internal, yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko dan kegiatan usaha LPEI.

30. RISK MANAGEMENT

LPEI implements risk management in accordance with Law No. 2 in 2009 about LPEI Article 17 and Regulation of the Minister of Finance No. 142/PMK.010/2009 dated August 31, 2009 about LPEI Risk Management. The implementation of the management risk stated in the Regulation of the Minister of Finance which as follows:

1. *Active monitoring by the Board of Directors and Managing Directors;*
2. *Adequate policies, procedures in determining risk barrier;*
3. *Adequate process in identifying, measuring, monitoring, risk control, and system information of risk management; and*
4. *Comprehensive internal control system.*

The objectives of LPEI Risk Management are:

1. *to manage the course of business activities in order to remain within the corridor of LPEI's risk profile in a controlled, directed, integrated and sustainable manner, through a risk management system that serves as a filter or an early warning which comply with the Long-Term Business Plan (RBJP) and Annual Budget Working Plan (RKAT) has been determined.*

2. *to maintain a balanced business activities between return and risk profile of potential business through optimal allocation of the portfolio management business.*

In implementing the Regulation of the Minister of Finance, especially the compliance to the pillars of the adequacy of Policies, Procedures and Determination Limit, LPEI has published internal policies and manuals related to LPEI risk management and business activities.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan, LPEI telah membentuk:
1. Komite Pemantauan Risiko
2. Komite Manajemen Risiko
3. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Pelaksanaan manajemen risiko di LPEI dilakukan dalam suatu rangkaian yang terdiri dari:
1. Identifikasi risiko, untuk mengetahui seluruh jenis risiko yang melekat dan berpotensi merugikan LPEI
2. Pengukuran risiko, untuk mengetahui besaran risiko yang melekat pada aktivitas LPEI
3. Pemantauan risiko
4. Strategi pengendalian risiko, untuk meminimalisasi tingkat risiko yang dihadapi LPEI

Penilaian risiko (*risk asessment*) adalah keseluruhan proses dari identifikasi risiko, analisa risiko dan evaluasi risiko yang dihadapi LPEI. Penilaian ini mencakup keseluruhan risiko yang dihadapi LPEI, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Operasional, Likuiditas, Hukum, Strategis, Reputasi dan Risiko Kepatuhan.

Output dari penilaian risiko ini adalah Profil Risiko (*risk profile*) yang didalamnya mencakup penilaian atas risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada 8 jenis risiko tersebut, yang diuraikan sebagai berikut:

a. *Inherent Risk* - Risiko Inheren adalah risiko yang melekat pada kegiatan usaha LPEI, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak dapat dikuantifikasikan, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan LPEI.

b. *Risk Control System* (RCS) - Kualitas Penerapan Manajemen Risiko merupakan penjabaran dari penerapan Basel II Pilar 2 terdiri dari 4 (empat) pilar utama - *Supervisory review* yang telah dijabarkan dalam Peraturan Menteri Keuangan yang mengatur tentang Manajemen Risiko LPEI.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

As stated in the of Minister of Finance Regulation, LPEI has established:
1 Business Risk Analysis Work Unit
2. Risk Management Committee
3. Risk Management and Strategy Plan Working Unit

The implementation of risk management in LPEI consists of:
1. Risk identification, to find out all types of inherent risks that could be a potential threat to LPEI
2. Measurement of risk, to determine the amount of inherent risk attached to LPEI's activity
3. Risk monitoring
4. Control risk strategies, to minimize the level of risk faced by LPEI

Risk assessment is the overall process of identification, analysis and evaluation of risks faced by LPEI. This assessment covers the overall risks faced by LPEI, namely Credit, Market, Operational, Liquidity, Legal, Strategic, Reputation and Compliance Risk.

Output of this risk assessment is a risk profile which includes the assessment of inherent risk and quality risk management on the 8 types of risk, described such as:

a. Inherent Risk is the risk attached to the business activities of LPEI, which could potentially affect LPEI's financial position.

b. Risk Control System (RCS) - Quality of Risk Management is a translation of the application of Basel II Pillar 2 consisting of 4 (four) main pillars - Supervisory review that have been outlined by the Minister of Finance that regulates the Risk Management of LPEI.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Penilaian *Inherent Risk* dan *Risk Control System* selanjutnya menghasilkan *net risk* per jenis risiko dan kesimpulan risiko komposit LPEI secara keseluruhan. Sebagaimana Peraturan Menteri Keuangan yang berlaku, LPEI melakukan pengelolaan 8 (delapan) jenis risiko dengan cakupan identifikasi dan pengendalian masing-masing jenis risiko sebagai berikut:

a. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan debitur atau *counterparties* melakukan pembayaran kembali kepada LPEI (*counterparties default*). Jenis risiko ini merupakan risiko terbesar di LPEI dan dapat menjadi penyebab utama bagi kegagalan LPEI.

Risiko kredit dapat bersumber dari kegiatan utama LPEI yaitu pembiayaan, penjaminan dan asuransi serta aktivitas penyaluran dana LPEI lainnya baik pada rekening *on balance sheet* maupun *off balance sheet*. Identifikasi sumber-sumber risiko kredit LPEI dilakukan pada tahap *Know Your Costumer* LPEI (KYC), yaitu analisa mengenai kegiatan bisnis utama LPEI (*key business lines*) dan struktur laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif LPEI.

Secara umum terdapat dua faktor penyebab terjadinya Risiko Kredit di LPEI yaitu faktor eksternal dan faktor internal yaitu:

Faktor eksternal LPEI, yaitu:
1. Ketiadaan kemauan membayar (*willingness to pay);* terutama akibat masalah karakter debitur/*counterparties,* dan dapat disebabkan oleh kelemahan LPEI dalam melakukan identifikasi kelayakan debitur/*counterparties* dan atau itikad tidak baik dalam kegiatan penyaluran dana, dan

2. Ketiadaan kemampuan membayar (*ability to pay)*; antara lain disebabkan menurunnya kondisi usaha debitur/*counterparties* baik akibat kesalahan pengelolaan (*mismanagement)* dan/atau pengaruh faktor ekonomi makro atau sektor industri tertentu.

Faktor internal LPEI, yaitu:
1. Konsentrasi risiko kredit dalam Portofolio Pembayaran

2. Kelemahan Sistem Pengendalian dan proses Manajemen Risiko Kredit

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Assessment and Risk Control System will produce a net risk of each type of risk and composite risk as a whole. As stated in the regulation of the Minister of Finance, LPEI manages 8 (eight) types of risk. The identifications and control of each type of risk are as follows:

a. Credit Risk Management

Credit risk assesses debtors repayment ability. This risk is considered the biggest risk in LPEI and might be the major cause for LPEI business failure.

Credit risk might arise from LPEI main activities such as financing, guarantees and insurance, and other activities, both on balance sheet and off balance sheet. Credit risk detection can be done during the Know Your Customer (KYC) Stage, namely the analysis of LPEI key business activities and the structure of LPEI statements of financial position and statements of comprehensive income.

Generally, there are two factors which might affect LPEI Credit Risk. The two factors are external and internal factors:

LPEI external factors:
1. *The lack of willingness to pay; mainly due to the character issues of the debtors/counterparties, and may happen due to the failure in identifying the feasibility of debtors/counterparties and or negative intention in funding activity, and*

2. *The lack of ability to pay; partly due to declining business conditions of the debtor/counterparties either due to mismanagement and/or or macro-economic factors or any particular industrial sectors.*

LPEI internal factors are as follows:
1. *Credit concentrate risk in payment portfolio*

2. *Control System and Credit Risk Management*

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam kegiatan pembiayaan, LPEI senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian sebagaimana Kebijakan Pembiayaan yang telah ditetapkan, yang mencakup antara lain:
1. *Four eyes principles*
2. Konsolidasi eksposur
3. *One obligor concept*
4. Mengenal nasabah (*know your customer*)
5. *Self financing*
6. Dasar evaluasi fasilitas pembiayaan
7. Penetapan kualitas aktiva produktif
8. Pemantauan dan pengawasan pembiayaan
9. Pengelolaan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah

Dalam mendukung proses pemberian pembiayaan, LPEI telah mengembangkan dan menerapkan grading system untuk segmen korporasi, atau lebih dikenal dengan *Indonesia Eximbank Rating System* sejak tahun 2005, baik dalam rangka manajemen portofolio maupun dalam penerapan *risk based pricing*.

Selanjutnya aspek pengendalian risiko kredit dapat dibedakan dalam skema transaksional maupun secara portofolio.

Pengendalian risiko kredit secara transaksional, antara lain dilakukan melalui:
a. penyediaan agunan dan garansi;
b. penetapan limit/plafon secara individual dan penerapan *Early Warning System* (*EWS*) sebagai salah satu alat pemantauan untuk mendeteksi secara dini debitur yang berpotensi gagal bayar;
c. penanganan pembiayaan bermasalah.

Pengendalian risiko kredit secara portofolio antara lain dilakukan melalui manajemen portofolio, berupa pengendalian risiko konsentrasi yang dapat melalui beberapa cara, yaitu:
a. Mitigasi, untuk meneruskan dan/atau menurunkan risiko kredit yang terkonsentrasi. Adapun beberapa strategi mitigasi yang dapat digunakan, antara lain: penjualan pembiayaan dalam pasar sekunder; penggunaan agunan; *credit derivatives* dan garansi.
b. Pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif, untuk memastikan bahwa tidak ada pembiayaan yang terkonsentrasi pada satu debitur, sektor, industri, produk, valuta dan atau pengelompokkan lainnya yang memiliki kriteria risiko yang serupa.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk Management (continued)

In its financing activities, LPEI applies precautionary activities as stated in the financing policy, which includes:

1. *Four eyes principles*
2. *Consolidated exposure*
3. *One obligor concept*
4. *Know your customer concept*
5. *Self financing*
6. *Evaluation of financing facilities*
7. *Quality of earning assets*
8. *Financing monitoring and supervision*
9. *Managing and solving non-performing loans*

In order to support the financing, LPEI has developed and implemented a grading system for the corporate segment, or better known as Indonesia Eximbank Rating System since 2005, both in the context of portfolio management and the application of risk based pricing.

Credit risk control aspects can be distinguished in transactional and portfolio schemes.

Transactional control of credit risk can be conducted by:
a. *providing collateral and guarantees;*
b. *determining the limit/ceiling on an individual basis and application of Early Warning System (EWS) for early detection of potential default borrowers;*
c. *managing non-performing loans.*

Control of credit risk can be done through portofolio management, such as:

a. *Mitigation, to continue and/or reduce the concentrated credit risk. Some mitigation strategies which can be used, such as: financing sales in the secondary market; the use of collateral; credit derivatives and guarantees.*

b. *Active management on portfolio risk and position, to ensure no financing is concentrated on a single debtor, sector, industry, product, foreign currency and or other groupings that have similar risk criteria.*

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

c. Pencantuman target limit risiko konsentrasi dalam rencana tahunan LPEI, sehingga target bisnis dan strategi-strategi yang dikembangkan LPEI dapat dibentuk dengan mempertimbangkan limit risiko konsentrasi yang sulit ditetapkan.
d. Penetapan tingkat kewenangan yang berjenjang dalam proses persetujuan untuk jumlah pembiayaan tertentu.
e. Pelaksanaan analisa konsentrasi secara berkala, untuk memastikan kesesuaian tingkat risiko konsentrasi LPEI dengan ukuran dan atau karakteristik LPEI serta keadaan pasar dan ekonomi.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko atas nilai wajar dari arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi yang diakibatkan oleh perubahan/pergerakan variabel pasar antara lain tingkat suku bunga, kurs valuta asing, saham dan komoditi.

Sebelum melakukan pengelolaan dan pengendalian risiko pasar LPEI, unit yang bertanggung jawab terhadap proses tersebut harus mengenali terlebih dahulu karakteristik transaksi yang memiliki atau mengandung risiko pasar, antara lain:

i) Transaksi Pasar Uang (*Money Market*)
Berupa pasar transaksi dana dan surat berharga jangka pendek (kurang dari 1 tahun). Transaksi pasar uang ini bertujuan untuk pengelolaan likuiditas, atau memanfaatkan dana untuk memaksimalkan keuntungan (*trading*). Aktivitas pasar uang yang dilakukan saat ini meliputi: penempatan (*placements*), peminjaman (*borrowings*), dan Sertifikat Bank Indonesia.

ii) Transaksi Pasar Valuta Asing (*Foreign Market Transaction Exchange*)
Merupakan pasar dimana dilakukan jual-beli suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang mengakibatkan beralihnya hak milik atas mata uang yang diperjual belikan tersebut.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk Management (continued)

c. Inclusion of target concentration limit in the annual risk of LPEI, to ensure that the business target and the strategies which are developed by LPEI can be formed by considering difficult concentration risk limits.
d. Determination levels of authority in the approval process for certain amount of financing.
e. Implementation of concentration analysis on a regular basis, to ensure the suitability of the risk level to the size and concentration of LPEI or LPEI characteristics as well as market and economic condition.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instruments will fluctuate due to the changes/movements of market variables such as interest rates, foreign exchange, stocks and commodities.

In order to manage and control market risk, the responsible units have to identify the characteristics of transactions which might contain market risk, among others:

i) Money Market Transactions
It consists of short-term market funds and securities transactions (less than 1 year). This money market transaction is intended for liquidity purpose, or used to maximize profits (trading). The money market transactions currently include: placements, borrowings, and Certificates of Bank Indonesia.

ii) Foreign Market Transaction Exchange

The market where sale and purchase of a currency by other currencies resulting in the transfer of ownership.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

iii) Transaksi Pasar Modal (*Capital Market Transactions)*)
Merupakan tempat baik konkret maupun abstrak yang mempertemukan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki dana melalui jual-beli surat berharga jangka panjang (lebih dari 1 tahun) baik berupa surat bukti kepemilikan (saham) maupun surat bukti utang.

Setiap jenis risiko yang melekat pada setiap transaksi yang mengandung risiko pasar harus dapat diidentifikasikan sebagai dasar untuk memastikan bahwa pengukuran risiko pasar dapat dilakukan secara akurat. Setiap jenis transaksi harus dianalisis dan dicermati, karena satu transaksi bisa memiliki lebih dari satu jenis risiko yang akan mempengaruhi besarnya risiko yang dihadapi oleh LPEI.

Pengendalian risiko pasar dilakukan melalui *scenario analysis* yaitu *worst case scenario*, kondisi normal, maupun skenario terbaik untuk mengetahui sensitivitas portofolio LPEI terhadap faktor pasar, yakni nilai tukar maupun suku bunga yang dapat berdampak pada *Net Interest Income (NII*).

Pengelolaan Aset dan Liabilitas

Pengendalian risiko pasar dilakukan melalui penetapan batas transaksi, khususnya untuk transaksi trading yang mencakup *counterparties limit, currency limit, positions limit, cut loss limit, stop loss limit* dan *dealer limit*. Pemantauan posisi *gap* berdasarkan profil jatuh tempo dan posisi devisa neto melalui *stress testing* dengan menggunakan skenario *worst case*.

c. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional LPEI.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

iii) Capital Market Transactions

It is the concrete and abstract place where the lender and borrower meet. The transaction can be done through the sale of longterm securities (more than 1 year) in the form of proof of ownership (shares) or debt securities issued.

Each type of inherent risk which contains market risk should be identified to ensure that the measurement of risk can be done accurately. Each type of transaction should be analyzed and examined as each transaction can have more than one type of risk that would affect the magnitude of risk faced by LPEI.

Market risk control is conducted by scenario analysis, such as worst case scenario, normal condition, or best scenario to ensure the sensitivity of LPEI portfolio to market factors, such as interest rate or exchange rate that impact Net Interest Income (NII).

Management of Assets and Liabilities

The control of market risk is done through transaction limit, especially for trading transactions which includes counterparties limit, currency limit, positions limit, cut loss limit, stop loss and dealer limit. Monitoring the position of the gap is based on the maturity profile and the net open position through stress testing using a worst case scenario.

c. Operational Risk

Operational risk is the risk occurring due to the weaknesses of internal control process, human error, system failure or external problem which might affect the operation of LPEI.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Operasional (lanjutan)

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Risiko ini merupakan risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional LPEI, seperti kegiatan pembiayaan, penjaminan dan asuransi, tresuri dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusia.

LPEI melakukan identifikasi risiko operasional yang berpotensi untuk terjadi dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Dalam melakukan pengelolaan *data loss event* risiko operasional saat ini didasarkan pada data dan informasi yang diperoleh dari hasil audit baik internal maupun eksternal serta data-data atau catatan dari unit kepatuhan dan *accounting control*. Saat ini LPEI telah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional (SIMRO) sebagai suatu alat bantu pengelolaan *data loss event management* maupun *risk mapping* untuk risiko operasional.

LPEI menerapkan pengendalian teknik mitigasi risiko operasional secara proaktif guna mencegah kejadian yang dapat menimbulkan kerugian.

Pengendalian risiko operasional diwujudkan melalui namun tidak terbatas pada:
a. Penentuan strategi
b. Perumusan kebijakan dan prosedur yang baku
c. Penetapan organisasi dan Sumber Daya Manusia
d. Proses dokumentasi, pencatatan dan pelaporan
e. Pengendalian internal

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang diakibatkan ketidakmampuan LPEI untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan LPEI.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Operational Risk (continued)

Operational risk can directly or indirectly cause financial loss and loss on potential profit. This is the risk inherent attached to each of the functional activities of LPEI, such as financing activities, guarantees and insurance, treasury and investment, operations and services, trade financing, financing and debt instruments, information systems technology and management information systems, and human resource management

LPEI identifies operational risks that might potentially occur in every activity undertaken.

In maintaining data loss event, operational risk is based on the data and information obtained from the results of both internal and external audit as well as data or records of compliance and accounting control unit. Currently LPEI has developed Operational Risk Management Information System (SIMRO) as a data loss event management tools and risk mapping for operational risk.

LPEI is proactively using operational risk mitigation control technique to prevent losses.

Operational risk control is realized through but not limited to:
a. Determination of the strategy
b. Formulation of standard policies and procedure
c. Determination of the organization and Human Resources
d. The process of documentation, recording and reporting
e. Internal control

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk arising to LPEI's inability to pay maturing liability from its cash flow and/or from pledged high quality liquid assets, without interfering LPEI activities and financial condition.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Ketidakmampuan LPEI memperoleh pendanaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo akan menurunkan tingkat kepercayaan investor sehingga semakin meningkatkan Risiko Likuiditas, dan selanjutnya dapat mempengaruhi aspek-aspek keuangan lainnya yang dapat mengancam kelangsungan usaha LPEI.

LPEI wajib melakukan identifikasi risiko likuiditas, baik eksposur risiko saat ini maupun yang akan timbul di masa datang. Identifikasi risiko likuiditas merupakan proses yang berkelanjutan dan harus dilakukan secara berkala.

Dalam melakukan identifikasi risiko likuiditas, LPEI harus melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas. Sumber risiko likuiditas meliputi:

- Produk dan aktivitas LPEI yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana baik pada posisi aset dan liabilitas maupun rekening administratif; dan
- Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas dilakukan untuk mengetahui jumlah dan tren kebutuhan likuiditas, serta sumber pendanaan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Risiko likuiditas dikendalikan melalui strategi pendanaan dan pengelolaan posisi likuiditas, risiko likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

Pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas dilakukan secara sentralisasi.

LPEI melakukan pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dengan jumlah yang cukup dan komposisi yang disesuaikan dengan karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas.

LPEI menyusun skenario likuiditas berdasarkan kondisi yang berbeda, baik kondisi normal, kondisi tidak normal, maupun kondisi ekstrim (*stress testing*). LPEI menetapkan *contingency funding plan* untuk mengantisipasi terjadinya kondisi ekstrim tersebut.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

LPEI's inability to obtain funding to pay maturing liability will decrease the level of investor's confidence that will enhance Liquidity Risk, and subsequently may affect other financial aspects that can threaten LPEI's going concern.

LPEI is required to identify the liquidity risk, which might be happening currently or in the future. The identification of liquidity risk is an ongoing process and should be done regularly.

In identifying the liquidity risk, LPEI should analyse all sources of liquidity risk. Sources of liquidity risk include:

- *LPEI products and activities which might affect both sources and uses of funds in the assets and liabilities and adminstrative accounts; and*
- *Other risks which might increase the risk of liquidity, such as credit risk, market risk and operational risk.*

The analysis of all sources of liquidity risk is performed to determine the amount and trend of liquidity needs, as well as the sources of funding available to meet those needs.

Liquidity risk is controlled through strategic funding and liquidity position daily liquidity risk management, management of liquidity position, management of high-quality liquid assets, and emergency funding plans.

Management of liquidity position and liquidity risk are performed in centralized manner.

LPEI has managed high-quality liquid assets in sufficient quantities and amount adjusted based on business characteristic and liquidity risk profile.

LPEI liquidity scenarios is based on different conditions, either under normal conditions, abnormal conditions, or extreme conditions. LPEI set contingency funding plan to anticipate the occurrence of these extreme conditions.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

Risiko hukum dapat terjadi di seluruh aspek transaksi yang ada di LPEI, temasuk pula dengan kontrak yang dilakukan dengan debitur maupun pihak lain dan dapat berdampak terhadap risiko-risiko lain antara lain risiko kepatuhan, risiko pasar, risiko reputasi dan risiko likuiditas.

Adapun sumber risiko hukum antara lain kontrak/hukum/peraturan, dokumen pendukung, respon pengaduan dan keterlibatan kegiatan ilegal.

LPEI melakukan pencatatan dan penatausahaan setiap kejadian yang terkait dengan risiko hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian dimaksud dilakukan dalam suatu administrasi data.

LPEI dapat mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam proses pengukuran risiko hukum.

Pemantauan risiko hukum dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko hukum.

Dalam rangka pengelolaan risiko hukum, Unit Kerja Hukum melakukan *review* terhadap kontrak dan perjanjian (*agreement*) antara LPEI dengan pihak lain.

Setiap transaksi perbankan dipastikan telah didukung dokumen hukum yang memadai.

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pihak-pihak berkepentingan (antara lain: regulator, debitur, masyarakat, manajemen dan pegawai) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap LPEI.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Legal Risk

Legal risk is the risk arising from legal action and/or weaknesses in juridical aspects. This risk arises due to the absence of supportive legislation or weakness of the agreement, such as invalid contract terms or insufficient collateral.

Legal risks can occur in all aspects of the transactions, including all contracts made with debtors and other parties and may have impact on other risks such as compliance risk, market risk, reputation risk and liquidity risk.

The sources of legal risk are contract/legal/regulatory, supporting documents, complaint response and the involvement illegal activities.

LPEI conducts recording and administration of any case related to legal risks, including the amount of potential losses resulting from the particular case. This is done in a data administration.

LPEI can combine qualitative and quantitative approaches in the legal risk measurement process.

Legal risk monitoring is conducted periodically in accordance to the loss experience in the past caused by the legal risk.

In order to manage legal risk, Legal Unit reviews the contract and agreements between LPEI and other parties.

All banking transactions should be supported by adequate legal documentation.

f. Reputation Risk

Reputational risk is the risk arising from declining levels of trust from stakeholder (including: regulators, debtors, community, management and employees) which may happening due to negative perceptions about LPEI.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko Reputasi (lanjutan)

Perlu digarisbawahi, persepsi negatif yang menjadi sumber risiko reputasi dapat timbul dari hal yang tidak secara nyata terjadi atau hanya sekedar rumor. Mengembalikan reputasi tentunya membutuhkan biaya yang sangat besar dan waktu yang cukup. Hal tersebut di atas juga menjadi landasan mengapa LPEI perlu mengelola risiko reputasi.

Risiko reputasi yang perlu diidentifikasi adalah risiko reputasi yang melekat pada aktivitas fungsional tertentu, seperti pembiayaan, penjaminan, asuransi, jasa konsultasi, tresuri, operasional, perdagangan internasional, teknologi sistem informasi dan *Management Information System* (MIS) dan sumber daya manusia.

Pencatatan dan penatausahaan setiap kegiatan yang terkait dengan risiko reputasi termasuk jumlah potensi kerugian baik secara kuantitatif ataupun kualitatif yang diakibatkan kegiatan karena dilakukan dalam suatu sistem administrasi data. Pencatatan dan penatausahaan data tersebut disusun dalam suatu data statistik yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Pemantauan risiko reputasi dilakukan secara berkala terhadap potensi diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi LPEI.

LPEI harus mengupayakan penyelesaian terhadap keluhan debitur dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi.

g. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan LPEI dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko strategis tergolong sebagai risiko bisnis (*business risk*) yang berbeda dengan jenis risiko keuangan (*financial risk*) misalnya risiko pasar, atau risiko kredit. Kegagalan LPEI mengelola risiko strategis dapat berdampak signifikan terhadap perubahan profil risiko lainnya.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Reputation Risk (continued)

As the source of reputational risk to be emphasized, the negative perception may arise from things that are not actually happening or just a rumor. Restoring reputations would require a large amount of cost and time, why LPEI need to manage reputational risk.

Reputation risks that need to be identified are those inherent in the particular functional activity, such as financing, guarantees, insurance, consulting services, treasury, operations, international trade, technology and information system, Management Information System (MIS) and human resources.

Recording and administrating any events associated with the risk of potential loss of reputation, including the amount of either quantitative or qualitative events is performed in a system of administrative data. The data are compiled in a statistical data that can be used to project potential losses on a particular period and functional activity.

Monitoring is conducted peridiocally to reputational risk against the potential of expected harm to LPEI.

LPEI should seek legal advice regarding debtors' complaints and lawsuits that may increase the reputation risk exposure.

g. Strategic Risk

Strategic risk is the risk of inaccuracies in making decisions and/or implementing a strategic decision and the failure to anticipate changing business environment.

Strategic risk is classified as business risk which are different from financial risk such as market risk or credit risk. The failure in managing strategic risks can have a significant impact on other risk profile.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

g. Risiko Strategis (lanjutan)

Manajemen risiko strategis sangat berkaitan dengan manajemen strategis, yaitu serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang akan menentukan kinerja dan kelangsungan usaha LPEI dalam jangka panjang.

Pengidentifikasian risiko strategis dilakukan pada aktivitas fungsional tertentu seperti pembiayaan, penjaminan, asuransi, jasa konsultasi, tresuri dan operasional.

Pencatatan dan penatausahaan perubahan kinerja sebagai akibat tidak terealiasinya atau tidak efektifnya pelaksanaan strategis usaha maupun rencana bisnis yang telah ditetapkan terutama yang signifikan terhadap permodalan.

Proses pengukuran risiko strategis dapat menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

LPEI melakukan pemantauan risiko strategis secara berkala.

Proses pengendalian keuangan dilakukan untuk tujuan pemantauan realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi.

LPEI melakukan pengendalian terhadap kegiatan strategis yang dilakukan, seperti pengelolaan aset, agar memiliki kualitas yang baik dan memberikan hasil yang optimal.

LPEI menetapkan unit kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisa laporan aktual *versus* target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada dewan direktur secara berkala.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

g. Strategic Risk (continued)

Strategic risk managemen is related to strategic management, which is part of managerial decisions and actions that will determine the performance and business continuity of LPEI in the long term.

The identification of strategic risks are conducted in specific functional activities such as financing, guarantees, insurance, consulting services, treasury and operations.

Recording and administrating changes in performance as a result of unrealized or ineffective implementation of strategic business and business plan must be established especially the one that will signicantly affect the capital.

Strategic risk measurement may use combination of qualitative and quantitative approaches.

LPEI conducts periodic monitoring of strategic risk.

Financial control process is performed for the purpose of monitoring the comparation of actual and budget and ensuring that the risks taken are within the limits of tolerance.

LPEI exercises control over strategic activities such as asset management in order to achieve good quality optimal results.

LPEI assigns work units that have the authority and responsibility to analyze the target versus actual business plan and submit it to the board of directors regularly.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat LPEI tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko lembaga yang terkait peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Kualitas Aktiva Keuangan, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Batas Minimum Pemberian Pembiayaan) dan risiko lain yang terkait.

LPEI melakukan identifikasi dan analisis terhadap faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan dan berpengaruh secara kuantitatif kepada laba rugi komprehensif dan permodalan. Identifikasi risiko kepatuhan dilakukan minimal pada kegiatan usaha LPEI terkait jenis dan kompleksitas usaha, termasuk produk dan aktivitas baru dengan memeriksa jumlah dan materialitas ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Jumlah dan materialitas dari tuntutan litigasi dan keluhan debitur yang disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku dapat menjadi salah satu sumber identifikasi terhadap risiko kepatuhan.

LPEI menetapkan langkah-langkah untuk memantau kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku antara lain dengan cara melakukan *compliance review* terhadap rancangan kebijakan dan keputusan, dan *compliance test* terhadap pelaksanaan ketentuan yang berlaku.

Penerapan manajemen risiko kepatuhan mencakup:

a) Mengkomunikasikan kebijakan kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.
b) Kecukupan pengendalian terhadap pengembangan produk baru.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Compliance Risk

Compliance risk is the risk arising due to incompliance and/or breach of any laws and regulations.

In practice, compliance risk is attached to the associated institutions laws and other applicable provisions requirements, such as credit risk (Capital Adequacy, Financial Assets Quality, Allowance for Impairment Losses, Legal Lending Limits) and other related risks.

LPEI identifies and analyzes factors that may increase the exposure of risk and the have any quantitive effect to the statements of comprehensive income and capital. The identification of compliance risk is done at least in LPEI by business activities related to type and complexity of the business, including new products and new activities by examining the number and materiality of non-compliance to the laws and regulations.

The amount and materiality of litigation claims and debtors complaints caused by incompliance to laws and regulations can be a source of identification of compliance risk.

LPEI determines steps to monitor compliance with laws and regulations such as conducting compliance review to the draft of policies and decisions, and compliance test to the implementation of the related laws and regulation.

Implementation of compliance risk management includes:

a) Communicating the policy to all employees at every level of the organization.

b) Adequacy of controls on new product development.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko kepatuhan mencakup (lanjutan):

c) Kecukupan laporan dan sistem data serta sistem informasi manajemen yang tepat waktu dan tepat guna.
d) Kecukupan pengawasan Dewan Direktur dan *Executive Director*.
e) Kecukupan pengendalian internal LPEI, termasuk aspek pemisahan fungsi dan pengendalian berlapis (*dual control*).
f) Keberadaan sistem informasi manajemen yang tepat waktu dan tepat guna.
g) Efektivitas pengendalian terhadap akurasi, kelangkapan dan integritas data.
h) Kecukupan proses penafsiran perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, termasuk kesesuaian kegiatan usaha terhadap prinsip-prinsip kegiatan berdasarkan Syariah.

LPEI menetapkan alokasi tanggung jawab atas pelaksanaan suatu perundang-undangan dan peraturan yang berlaku ditetapkan secara jelas, termasuk di dalamnya tanggung jawab pelaporan kepada pihak regulator.

Sistem pengendalian risiko kepatuhan mencakup:

a) Efektivitas dan independensi fungsi audit, quality assurance unit, dan Unit Manajemen Risiko Portofolio.
b) Akurasi, kelengkapan, dan integritas laporan serta sistem informasi manajemen.
c) Keberadaan sistem pemantauan terhadap *irregularities* yang mampu mengidentifikasi dan mengukur peningkatan frekuensi dan jumlah eksposur risiko.
d) Tingkat responsif LPEI terhadap penyimpangan dalam sistem pengendalian internal.

Unit yang terkait dengan pengelolaan risiko kepatuhan harus menyusun laporan yang disusun secara berkala dan disampaikan kepada Direktur Pelaksana dengan tembusan Direktur Eksekutif mengenai pelaksanaan kepatuhan LPEI.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Compliance Risk (continued)

Implementation of compliance risk management includes (continued):

c) Adequacy of reports, data systems and information systems management in timely and appropriate manner.
d) Adequacy of supervision of the Board of Directors and Executive Director.
e) Adequacy of internal control of LPEI, including aspects of separation and control function lined (dual control).
f) The existence of management information systems in a timely and appropriate manner.
g) Effectiveness of controls on the accuracy, completeness and data integrity.
h) Adequacy of the process of interpreting laws and regulations, including compliance on the principles of Sharia-based activities.

LPEI has determined the allocation of responsibility for the implementation of laws and regulations, including the responsibility to report to the regulator.

Compliance risk control system includes:

a) The effectiveness and independence of the audit function, quality assurance unit, and Portfolio Risk Management Unit.
b) Accuracy, completeness, and integrity of reports and management information systems.
c) The existence of irregularities monitoring system capable of identifying and measuring the increase in the frequency and amount of risk exposure.
d) LPEI responsive level to irregularities in the system of internal control.

Units related to compliance risk management should prepare periodic reports that are compiled and submitted to the Managing Directors with a copy to the Executive Director related to LPEI's compliance.

31. RISIKO KREDIT

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pembiayaan dan piutang lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

31. CREDIT RISK

(i) Maximum exposure credit risk without collateral and other financing and receivables.

Credit risk exposures related to the assets on the statement of financial position accounts as of December 31, 2011 and 2010 as follows:

	Eksposur Maksimum/*Maximum Exposure*		
	2011	**2010**	
Giro pada Bank Indonesia	22.323	17.033	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	66.108	112.698	*Current account with banks*
Penempatan pada bank	5.853.038	4.855.515	*Placements with banks*
Efek-efek	287.685	439.212	*Securities*
Tagihan akseptasi	174.440	71.447	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	5.176	673	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang	19.629.170	14.916.034	*Financing and receivables*
Aset lain-lain *)	25.468	24.502	*Other assets *)*
Neto	**26.063.408**	**20.437.114**	***Net***

*) Aset keuangan dalam "Aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) *Financial assets under "Other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to administrative accounts ítems as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	Eksposur Maksimum/*Maximum Exposure*		
	2011	**2010**	
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	151.288	74.421	*Outstanding irrevocable L/C*
Bank garansi	347.850	13.964	*Bank guarantee*
Total	**499.138**	**88.385**	***Total***

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung pembiayaan dan piutang lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat neto seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 75,31% dan 72,99% dari jumlah eksposur maksimum terhadap aset pada laporan posisi keuangan berasal dari pembiayaan dan piutang.

The above table represents maximum credit risk exposures of LPEI as of December 31, 2011 and 2010, without taking into account any collateral held or other financing and receivables enhancements. For assets on statements of financial position, the exposures set out above are based on the net carrying amounts as reported in the statements of financial position.

As explained above, as of December 31, 2011 and 2010, 75.31% and 72.99% respectively, of the total maximum exposure in the statements of financial position arise from financing and receivables granted.

31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Berikut adalah pengungkapan kuantitatif atas risiko kredit LPEI per 31 Desember 2011 dan 2010:

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung pembiayaan dan piutang lainnya

Manajemen mempercayai kemampuan LPEI untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari pembiayaan dan piutang berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- LPEI telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses pembiayaan dan piutang yang mencakup seluruh aspek pemberian pembiayaan dan piutang yang dilakukan. Setiap pemberian pembiayaan dan piutang harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- LPEI telah memliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "*early warning system*" dan pemantauan yang disiplin.
- Seluruh pembiayaan dan piutang diberikan dengan agunan kecuali untuk jenis pembiayaan dan piutang tertentu seperti *personal financing* dan fasilitas antar bank (pinjaman yang diterima).
- Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 96,60% dan 93,79% dari portofolio pembiayaan dan piutang dikategorikan sebagai tidak mengalami penurunan nilai.

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit LPEI pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung pembiayaan dan piutang lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Untuk tabel ini, LPEI telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat beroperasi.

31. CREDIT RISK (continued)

The followings are the quantitative disclosures on credit risk of LPEI as of December 31, 2011 and 2010:

(i) Maximum exposure credit risk without collateral and other financing and receivables

Management believes on LPEI's ability to control and sustain minimal exposure on credit risk of LPEI resulting from its financing and receivables based on the following:

- *LPEI has written financing and receivables policy and manual procedures that covers all aspects of LPEI's lending activities. At all times, the financing and receivables must adhere to the requirements of LPEI's policy.*
- *LPEI has an early problem detection system through "early warning system" and a disciplined monitoring practice.*
- *All financing and receivables are secured by collateral, except for certain financing and receivables such as personal financing and interbank financing (i.e. fund borrowings).*
- *As of December 31, 2011 dan 2010, 96.60% and 93.79% respectively of the financing and receivables are classified as not impaired.*

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Geographical sectors

The following table provides details of LPEI's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other financing and receivables support), as categorized by geographical region as of December 31, 2011 and 2010. For this table, LPEI has allocated exposures to the regions based on the geographical area where activities are undertaken.

31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Sektor geografis selain pembiayaan dan piutang:

31. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographical sectors (continued)

Geographical sectors other than financing and receivables:

	31 Desember 2011/*December 31, 2011*			
	Jawa/ *Java*	Diluar Jawa/ *Outside Java*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	22.323	-	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	5.646	60.462	66.108	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	4.853.038	1.000.000	5.853.038	*Placements with banks*
Efek-efek				*Securities*
Tersedia untuk dijual	287.685	-	287.685	*Available-for-sale*
Tagihan akseptasi	174.440	-	174.440	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	4.980	196	5.176	*Derivatives receivable*
Aset lain-lain *)	25.468	-	25.468	*Other assets *)*
Total	**5.373.580**	**1.060.658**	**6.434.238**	***Total***

*) Aset keuangan dalam "Aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) *Financial assets under "Other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

Sektor geografis untuk pembiayaan dan piutang:

Geographical sectors for financing and receivables:

	31 Desember 2011/*December 31, 2011*			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Total	
DKI Jakarta	2.399.708	1.659.395	4.059.103	*DKI Jakarta*
Jawa Tengah	1.476.085	295.884	1.771.969	*Central Java*
Jawa Timur	1.347.370	1.328.894	2.676.264	*East Jawa*
Jawa Barat	814.011	505.060	1.319.071	*West Java*
Lampung	707.927	315.190	1.023.117	*Lampung*
Riau	668.888	1.668.420	2.337.308	*Riau*
Kalimantan Tengah	532.446	-	532.446	*Central Kalimantan*
Kalimantan Barat	311.011	-	311.011	*West Kalimantan*
Sumatera Barat	187.989	-	187.989	*West Sumatera*
Sulawesi Selatan	131.267	20.121	151.388	*South Sulawesi*
DIY Aceh	122.183	-	122.183	*DIY Aceh*
Banten	116.340	446.594	562.934	*Banten*
Papua	115.618	-	115.618	*Papua*
Sumatera Utara	104.336	1.103.384	1.207.720	*North Sumatera*
Kalimantan Timur	88.147	1.265.318	1.353.465	*East Kalimantan*
Kalimantan Selatan	78.882	9.881	88.763	*South Kalimantan*
Nusa Tenggara Barat	62.610	-	62.610	*West Nusa Tenggara*
Nusa Tenggara Timur	50.013	-	50.013	*East Nusa Tenggara*
Sulawesi Tenggara	3.929	-	3.929	*Southeast Sulawesi*
Bali	3.604	-	3.604	*Bali*
Maluku	989	-	989	*Maluku*
Sumatera Selatan	-	1.348.778	1.348.778	*South Sumatera*
Luar Indonesia	-	338.898	338.898	*Out of Indonesia*
Total	**9.323.353**	**10.305.817**	**19.629.170**	***Total***

31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Sektor geografis selain pembiayaan dan piutang:

31. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographical sectors (continued)

Geographical sectors other than financing and receivables:

	31 Desember 2010/*December 31, 2010*			
	Jawa/ *Java*	**Diluar Jawa/ *Outside Java***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	17.033	-	17.033	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	4.744	107.954	112.698	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	3.195.300	1.660.215	4.855.515	*Placements with banks*
Efek-efek				*Securities*
Tersedia untuk dijual	439.212	-	439.212	*Available-for-sale*
Tagihan akseptasi	71.447	-	71.447	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	673	-	673	*Derivatives receivable*
Aset lain-lain *)	24.502	-	24.502	*Other assets *)*
Total	**3.752.911**	**1.768.169**	**5.521.080**	***Total***

*) Aset keuangan dalam "Aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) *Financial assets under "Other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

Sektor geografis untuk pembiayaan dan piutang:

Geographical sectors for financing and receivables:

	31 Desember 2010/*December 31, 2010*			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
DKI Jakarta	1.468.360	1.456.035	2.924.395	*DKI Jakarta*
Jawa Timur	1.143.799	1.023.890	2.167.689	*East Jawa*
Jawa Tengah	890.263	69.560	959.823	*Central Java*
Lampung	759.575	326.278	1.085.853	*Lampung*
Riau	701.834	1.317.260	2.019.094	*Riau*
Jawa Barat	690.151	771.575	1.461.726	*West Java*
Kalimantan Tengah	288.215	-	288.215	*Central Kalimantan*
Sumatera Barat	182.825	103.449	286.274	*West Sumatera*
Sumatera Utara	178.956	1.031.125	1.210.081	*North Sumatera*
Kalimantan Timur	157.837	1.244.394	1.402.231	*East Kalimantan*
Kalimantan Barat	150.879	-	150.879	*West Kalimantan*
Banten	125.215	124.801	250.016	*Banten*
Sulawesi Selatan	55.919	19.360	75.279	*South Sulawesi*
Nusa Tenggara Timur	39.132	-	39.132	*East Nusa Tenggara*
Nusa Tenggara Barat	38.912	-	38.912	*West Nusa Tenggara*
Kalimantan Selatan	14.943	9.523	24.466	*South Kalimantan*
DIY Aceh	12.777	-	12.777	*DIY Aceh*
Sulawesi Tenggara	962	-	962	*Southeast Sulawesi*
Sumatera Selatan	-	295.027	295.027	*South Sumatera*
Jambi	-	223.203	223.203	*Jambi*
Total	**6.900.554**	**8.015.480**	**14.916.034**	***Total***

31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

31. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographical sectors (continued)

Credit risk exposure related to administrative accounts items as follows:

	31 Desember 2011/*December 31, 2011*			
	Jawa/ *Java*	**Diluar Jawa/ *Outside Java***	**Total**	
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	151.288	-	151.288	*Outstanding irrevocable L/C*
Bank garansi	344.687	3.163	347.850	*Bank guarantee*
Total	**495.975**	**3.163**	**499.138**	***Total***

	31 Desember 2010/*December 31, 2010*			
	Jawa/ *Java*	**Diluar Jawa/ *Outside Java***	**Total**	
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	74.421	-	74.421	*Outstanding irrevocable L/C*
Bank garansi	13.964	-	13.964	*Bank guarantee*
Total	**88.385**	**-**	**88.385**	***Total***

(b) Jenis *counterparties*

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit LPEI pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung pembiayaan dan piutang lainnya), yang dikategorikan berdasarkan jenis *counterparties* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

b) Type of counterparties

The following table provides the details of LPEI's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or financing and receivables support), as categorized based on type of counterparties as of December 31, 2011 and 2010:

31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

31. CREDIT RISK (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

(b) Jenis *counterparties* (lanjutan)

b) Type of counterparties (continued)

	31 Desember 2011/*December 31, 2011*						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	**Bank/ *Banks***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	22.323	-	-	-	-	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	-	66.108	-	-	-	66.108	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	-	5.853.038	-	-	-	5.853.038	*Placements with banks*
Efek-efek	287.685	-	-	-	-	287.685	*Securities*
Tagihan akseptasi	-	-	-	174.440	-	174.440	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	4.517	-	659	-	5.176	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang	3.351.646	690.259	825.162	14.726.889	35.214	19.629.170	*Financing and receivables*
Aset lain-lain *)	757	-	-	24.711	-	25.468	*Other assets *)*
Neto	**3.662.411**	**6.613.922**	**825.162**	**14.926.699**	**35.214**	**26.063.408**	***Net***

*) Aset keuangan dalam "Aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) *Financial assets under "Other asset" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

	31 Desember 2010/*December 31, 2010*						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	**Bank/ *Banks***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	17.033	-	-	-	-	17.033	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	-	112.698	-	-	-	112.698	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	-	4.855.515	-	-	-	4.855.515	*Placements with banks*
Efek-efek	439.212					439.212	*Securities*
Tagihan akseptasi	-	-	-	71.447	-	71.447	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	-	673	-	-	673	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang	2.808.012	439.832	384.657	11.259.707	23.826	14.916.034	*Financing and receivables*
Aset lain-lain *)	6.625	15.346	2.301	230	-	24.502	*Other assets *)*
Neto	**3.270.882**	**5.423.391**	**387.631**	**11.331.384**	**23.826**	**20.437.114**	***Net***

*) Aset keuangan dalam "Aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) *Financial assets under "Other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Jenis *counterparties* (lanjutan)

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif adalah sebagai berikut:

31. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Type of counterparties (continued)

Credit risk exposure related to administrative accounts items as follows:

	31 Desember 2011/*December 31, 2011*						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	**Bank/ *Banks***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Rekening administratif							*Administrative accounts*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	39.763	-	-	111.525	-	151.288	*Outstanding irrevocable L/C*
Bank garansi	76.257	-	-	271.593	-	347.850	*Bank guarantee*
Total	**116.020**	**-**	**-**	**383.118**	**-**	**499.138**	***Total***

	31 Desember 2010/*December 31, 2010*						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	**Bank/ *Banks***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Rekening administratif							*Administrative accounts*
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	16.179	-	-	58.242	-	74.421	*Outstanding irrevocable L/C*
Bank garansi	368	150	-	13.446	-	13.964	*Bank guarantee*
Total	**16.547**	**150**	**-**	**71.688**	**-**	**88.385**	***Total***

31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(iii) Efek-efek

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan akun ini disebabkan karena investasi divisi Syariah LPEI yang tidak dihitung dan dilaporkan menurut PSAK 55 (Revisi 2006).

31. CREDIT RISK (continued)

(iii) Securities

As of December 31, 2011 and 2010, the allowance for impairment losses related to this account pertains to the investment of LPEI's Sharia division that is not measured and reported under SFAS 55 (Revised 2006).

	31 Desember 2011/*December 31, 2011*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah				***Rupiah***
Obligasi	287.685	50.000	337.685	*Bonds*
Total	287.685	50.000	337.685	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(50.000)	(50.000)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**287.685**	**-**	**287.685**	***Net***

	31 Desember 2010/*December 31, 2010*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah				***Rupiah***
Obligasi	439.212	50.000	489.212	*Bonds*
Total	439.212	50.000	489.212	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(50.000)	(50.000)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**439.212**	**-**	**439.212**	***Net***

(vii) Pembiayaan dan piutang

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset keuangan yang signifikan dianalisa berdasarkan bukti obyektif secara individual per debitur. Selanjutnya nasabah signifikan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan secara individual berdasarkan arus kas masing-masing debitur, sedangkan debitur yang tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai, perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif (Catatan 2j).

(vii) Financing and receivables

As of December 31, 2011 and 2010, this significant financial asset is analyzed based on objective evidence individually for all significant debtors. For significant debtors with objective evidence of impairment, the allowance for impairment losses is calculated individually based on the cashflow while for debtors with no objective evidence for the impairment, the allowance for impairment losses is calculated collectively (Note 2j).

31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

31. CREDIT RISK (continued)

(vii) Pembiayaan dan piutang (lanjutan)

(vii) Financing and receivables (continued)

Ikhtisar pembiayaan dan piutang yang diberikan adalah sebagai berikut:

Financing and receivables are summarized as follows:

	31 Desember 2011/*December 31, 2011*				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Total	
Rupiah					***Rupiah***
Perindustrian	3.654.842	67.650	13.638	3.736.130	*Manufacturing*
Pertanian	1.493.014	10.133	-	1.503.147	*Agriculture*
Perdagangan	390.090	74.488	-	464.578	*Trading*
Pertambangan	24.206	-	-	24.206	*Mining*
Lain-lain	3.292.334	302.957	-	3.595.291	*Others*
Total Rupiah	8.854.486	455.228	13.638	9.323.352	***Total Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Perindustrian	4.406.879	192.649	-	4.599.528	*Manufacturing*
Pertambangan	2.096.681	-	-	2.096.681	*Mining*
Pertanian	746.139	5.849	-	751.988	*Agriculture*
Perdagangan, restoran dan hotel	30.409	-	-	30.409	*Trading, restaurants and hotels*
Lain-lain	2.827.212	-	-	2.827.212	*Others*
Total mata uang asing	10.107.320	198.498	-	10.305.818	***Total foreign currencies***
Neto	**18.961.806**			**19.629.170**	***Net***

	31 Desember 2010/*December 31, 2010*				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Total	
Rupiah					***Rupiah***
Perindustrian	3.109.325	45.864	-	3.155.189	*Manufacturing*
Pertanian	1.187.546	21.383	-	1.208.929	*Agriculture*
Perdagangan, restoran dan hotel	323.193	88.050	-	411.243	*Trading, restaurants and hotels*
Pertambangan	105.875	-	-	105.875	*Mining*
Lain-lain	1.684.776	334.542	-	2.019.318	*Others*
Total Rupiah	6.410.715	489.839	-	6.900.554	***Total Rupiah***
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Perindustrian	3.948.315	390.374	33.673	4.372.362	*Manufacturing*
Pertambangan	1.705.415	-	-	1.705.415	*Mining*
Lain-lain	1.564.063	-	-	1.564.063	*Others*
Pertanian	346.291	11.983	-	358.274	*Agriculture*
Perdagangan, restoran dan hotel	15.366	-	-	15.366	*Trading, restaurants and hotels*
Total mata uang asing	7.579.450	402.357	33.673	8.015.480	***Total foreign currencies***
Neto	**13.990.165**			**14.916.034**	***Net***

31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(viii) Komitmen dan kontinjensi

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, akun-akun administratif ini mengalami penurunan nilai dengan perincian sebagai berikut:

31. CREDIT RISK (continued)

(viii) Commitments and contigencies

As of December 31, 2011 and 2010, these administrative accounts items are impaired with the following details:

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	10.133	22.537	*Outstanding irrevocable L/C*
Bank garansi	226.778	8.052	*Bank guarantee*
Total Rupiah	**236.911**	**30.589**	***Total Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Penerbitan *L/C* yang tidak dapat dibatalkan	141.155	51.884	*Outstanding irrevocable L/C*
Bank garansi	121.072	5.912	*Bank guarantee*
Total mata uang asing	**262.227**	**57.796**	***Total foreign currencies***
Total	499.138	88.385	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.751)	(884)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**496.387**	**87.501**	***Net***

32. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa LPEI tidak akan mampu memenuhi liabilitas pembayaran pada saat jatuh tempo dalam keadaan normal dan tertekan (stres). Untuk membatasi risiko ini, manajemen telah mengatur diversifikasi sumber dana selain dasar deposito intinya, mengelola aset yang terkait likuiditas, dan memonitor arus kas dan likuiditas masa depan setiap hari. Hal ini menggabungkan penilaian atas arus kas yang masa depan dan ketersediaan jaminan berkualitas tinggi yang dapat digunakan untuk mengamankan dana tambahan jika diperlukan.

Tabel di bawah ini menunjukkan arus kas kontraktual dan diskonto dari instrument keuangan LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009:

32. LIQUIDITY RISKS

Liquidity risk is the risk that arise LPEI does not be able to meet its payment obligation when they mature due under normal and stress circumstances. To limit this risk, management has arranged diversified funding sources in addition to its core deposit base, manages assets with liquidity in mind, and monitors future cash flows and liquidity on daily basis. This incorporate an assessment of expected cash flows and the availability of high grade collateral which could be used to secure additional funding if required.

The table below shows the contractual and discounted cash flows of LPEI financial instruments as of December 31, 2011, 2010 and 2009:

32. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

32. LIQUIDITY RISKS (continued)

	31 Desember 2011/*December 31, 2011*							
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month***	**1 bulan - 3 bulan/ *1 - 3 months***	**3 bulan - 6 bulan/ *3 - 6 months***	**6 bulan - 12 bulan/ *6 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Total**	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Kas	342	342	-	-	-	-	342	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	22.323	22.323	-	-	-	-	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	66.108	66.108	-	-	-	-	66.108	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	5.853.038	5.449.701	353.337	50.000	-	-	5.853.038	*Placements with banks*
Efek-efek	287.685	49.927	20.216	20.950	15.713	180.879	287.685	*Securities*
Tagihan derivatif	5.176	4.714	389	73	-	-	5.176	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang	19.629.170	2.139.954	1.903.631	1.940.130	4.127.034	9.518.421	19.629.170	*Financing and receivables*
Tagihan akseptasi	174.440	39.564	128.193	6.683	-	-	174.440	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain *)	25.468	25.468	-	-	-	-	25.468	*Other assets *)*
Total aset keuangan	26.063.750	7.798.101	2.405.766	2.017.836	4.142.747	9.699.300	26.063.750	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan								***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	13.352	13.352	-	-	-	-	13.352	*Current liabilities*
Efek-efek utang yang diterbitkan	7.177.570	-	-	156.917	-	7.020.653	7.177.570	*Debt securities issued*
Liabilitas akseptasi	176.202	39.964	129.488	6.750	-	-	176.202	*Acceptances payable*
Liabilitas derivatif	4.894	4.587	307	-	-	-	4.894	*Derivatives liabilities*
Pinjaman yang diterima	11.561.021	150.000	2.312.213	2.527.677	-	6.571.131	11.561.021	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain **)	127.782	127.782	-	-	-	-	127.782	*Other liabilities **)*
Total liabilitas keuangan	19.060.821	335.685	2.442.008	2.691.344	-	13.591.784	19.060.821	*Total financial liabilities*
Maturity Gap	**7.002.929**	**7.462.416**	**(36.242)**	**(673.508)**	**4.142.747**	**(3.892.484)**	**7.002.929**	***Maturity Gap***

	31 Desember 2010/*December 31, 2010*							
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month***	**1 bulan - 3 bulan/ *1 - 3 months***	**3 bulan - 6 bulan/ *3 - 6 months***	**6 bulan - 12 bulan/ *6 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Total**	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Kas	505	505	-	-	-	-	505	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	17.033	17.033	-	-	-	-	17.033	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	112.698	112.698	-	-	-	-	112.698	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	4.855.515	4.745.300	100.000	-	10.215	-	4.855.515	*Placements with banks*
Efek-efek	439.212	169.180	-	-	-	270.032	439.212	*Securities*
Tagihan derivatif	673	673	-	-	-	-	673	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang	14.916.034	1.243.136	1.739.057	2.067.768	3.389.270	6.476.803	14.916.034	*Financing and receivables*
Tagihan akseptasi	71.447	6.493	12.846	50.200	1.908	-	71.447	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain *)	24.502	24.272	-	-	-	230	24.502	*Other assets *)*
Total aset keuangan	20.437.619	6.319.290	1.851.903	2.117.968	3.401.393	6.747.065	20.437.619	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan								***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	11.171	11.171	-	-	-	-	11.171	*Current liabilities*
Efek-efek utang yang diterbitkan	5.331.305	-	-	1.248.812	149.785	3.932.708	5.331.305	*Debt securities issued*
Liabilitas akseptasi	72.169	6.558	12.976	50.707	1.928	-	72.169	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	8.474.818	515.350	964.821	3.153.500	540.600	3.300.547	8.474.818	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain **)	106.056	92.344	13.712	-	-	-	106.056	*Other liabilities **)*
Total liabilitas keuangan	13.995.519	625.423	991.509	4.453.019	692.313	7.233.255	13.995.519	*Total financial liabilities*
Maturity Gap	**6.442.100**	**5.693.867**	**860.394**	**(2.335.051)**	**2.709.080**	**(486.190)**	**6.442.100**	***Maturity Gap***

*) Aset keuangan dalam "Aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

**) Liabilitas keuangan dalam "Liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

**) Financial assets under "Other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

***) Financial liabilities under "Other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.*

32. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

32. LIQUIDITY RISKS (continued)

	31 Desember 2009/*December 31, 2009*							
	Tidak Mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No Contractual maturity*	**Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month***	**1 bulan - 3 bulan/ *1 - 3 months***	**3 bulan - 6 bulan/ *3 - 6 months***	**6 bulan - 12 bulan/ *6 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Total**	
Aset								***Assets***
Kas	-	210	-	-	-	-	210	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	1.659	-	-	-	-	1.659	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	-	76.693	-	-	-	-	76.693	*Current accounts with banks*
Penempatan pada banks	-	2.279.178	-	187.900	11.511	-	2.478.589	*Placements with banks*
Efek - efek	-	199.663	305.204	136.679	252.355	434.663	1.328.564	*Securities*
Tagihan derivatif	-	-	5.851	-	-	-	5.851	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang dan pembiayaan piutang syariah	-	1.618.625	61.984	1.347.322	3.491.932	2.759.259	9.279.122	*Financing and receivables and sharia financing/ receivables*
Tagihan akseptasi	-	389	2.148	241.579	-	-	244.116	*Acceptances receivable*
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	21.536	21.536	*Deferred tax assets*
Aset tetap	6.810	-	-	-	-	-	6.810	*Premises and equipment*
Aset lain-lain	-	114.960	-	-	-	-	114.960	*Other assets*
	6.810	4.291.377	375.187	1.913.480	3.755.798	3.215.458	13.558.110	
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian	(585.674)	-	-	-	-	-	(585.674)	*Allowance for possible losses*
Total aset	(578.864)	4.291.377	375.187	1.913.480	3.755.798	3.215.458	12.972.436	*Total assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	5.837	-	-	-	-	5.837	*Current liabilities*
Utang pajak	-	42.516	-	-	-	-	42.516	*Taxes payable*
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	112.225	-	522.885	199.758	2.334.289	3.169.157	*Debt securities issued*
Liabilitas akseptasi	-	389	2.148	241.579	-	-	244.116	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	-	281.850	469.750	1.789.809	2.207.825	199.473	4.948.707	*Fund borrowings*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	-	-	44.281	-	-	-	44.281	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Liabilitas lain-lain	-	161.076	-	-	-	-	161.076	*Other liabilities*
Total liabilitas	-	603.893	516.179	2.554.273	2.407.583	2.533.762	8.615.690	*Total liabilities*
Aset (liabilitas) neto	**(578.864)**	**3.687.484**	**(140.992)**	**(640.793)**	**1.348.215**	**681.696**	**4.356.746**	***Net assets (liabilities)***

LPEI telah merencanakan langkah-langkah untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo antara aset dan liabilitas, diantaranya:

- Menjaga stabilitas dan kontinuitas sumber dana dengan melakukan pengelolaan *Assets - Liabilities* secara hati-hati dan terencana.
- Menjaga ketersediaan fasilitas pinjaman *money market line* dari berbagai bank, baik di dalam maupun di luar negeri.

LPEI has planned step to overcome the maturity gap between assets and liabilities, among others, by:

- *Maintaining the stability and continuity of funding sources by managing the Assets - Liabilities carefully and proper-planning.*
- *Maintaining the sufficiency of money market line credit facility from several banks, either onshore or offshore.*

33. RISIKO PASAR

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

(i) Risiko nilai tukar

Kebijakan mensyaratkan ALCO untuk meninjau ulang posisi pertukaran asing secara berkala. Keuntungan dan kerugian pada investasi mata uang asing dalam kaitannya dengan pendanaan mata uang asing atau lindung nilai, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No. 140/PMK.010/2009.

Kedua peraturan diatas mengatur hal yang sama mengenai PDN.

PDN untuk laporan posisi keuangan adalah selisih neto jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

PDN secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam rupiah.

Berdasarkan peraturan tersebut, LPEI wajib memelihara rasio PDN secara keseluruhan dan laporan posisi keuangan setinggi-tingginya sebesar 20% dari modal.

33. MARKET RISK

Market risk includes the risk of changes in financial instrument price, caused by changes in market factors changing, such as changes in interest risk and currency risk.

(i) Currency risk

The policy requires structural foreign exchange positions to being reviewed regularly by ALCO. Gains or losses on foreign currency investments net of any gains or losses on related foreign currency funding or hedges are recognized in the statement of comprehensive income.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the calculation of Net Open Position (NOP) is based on the Minister of Finance Regulation No. 140/PMK.010/2009.

Both rules above regulate the same about NOP.

The NOP for the statement of financial position is the net difference of total assets and total liabilities in each of foreign currency which stated in rupiah.

The overall NOP is the total of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency which are stated in rupiah.

Based on the those regulation, LPEI has to maintain the overall and statements of financial position NOP at a maximum of 20% of the total capital.

33. RISIKO PASAR (lanjutan)

33. MARKET RISK (continued)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

(i) Currency risk (continued)

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto LPEI (tidak diaudit) per tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009:

The following is LPEI's Net Open Position (unaudited) as of December 31, 2011, 2010 and 2009:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*			
	Aset/ *Assets*	**Kewajiban/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Laporan posisi keuangan				***Statement of financial position***
Dolar Amerika Serikat	11.612.883	(11.653.184)	(40.301)	*United States Dollars*
Euro Eropa	137.067	(65.496)	71.571	*European Euro*
Yen Jepang	9.657	(4.836)	4.821	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	20.416	(15.341)	5.075	*Singapore Dollars*
	11.780.023	(11.738.857)	41.166	
Rekening administratif				***Administrative accounts***
Dolar Amerika Serikat	117.156	(375.340)	(258.184)	*United States Dollars*
Euro Eropa	-	(9.023)	(9.023)	*European Euro*
	117.156	(384.363)	(267.207)	
Posisi devisa absolut	**11.897.179**	**(12.123.220)**	**226.041**	***Absolute open position***
Modal (Catatan 35)			**6.913.391**	***Capital (Note 35)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan)			**0,60 %**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			**3,27 %**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and administrative accounts)***

	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*			
	Aset/ *Assets*	**Kewajiban/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Laporan posisi keuangan				***Statement of financial position***
Dolar Amerika Serikat	8.438.711	(8.433.509)	5.202	*United States Dollars*
Euro Eropa	34.663	(31.005)	3.658	*European Euro*
Yen Jepang	336	-	336	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	3.147	(398)	2.749	*Singapore Dollars*
	8.476.857	(8.464.912)	11.945	
Rekening administratif				***Administrative accounts***
Dolar Amerika Serikat	(18)	(212.056)	(212.074)	*United States Dollars*
Euro Eropa	-	(1.966)	(1.966)	*European Euro*
Yen Jepang	-	18	18	*Japanese Yen*
	(18)	(214.004)	(214.022)	
Posisi devisa absolut	**8.476.839**	**8.678.916**	**202.077**	***Absolute open position***
Modal (Catatan 35)			**6.540.454**	***Capital (Note 35)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan)			**0,18 %**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif			**3,09 %**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial financial position and admnistrative accounts)***

33. RISIKO PASAR (lanjutan)

33. MARKET RISK (continued)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

(i) Currency risk (continued)

	31 Desember 2009/ *December 31, 2009*			
	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Laporan posisi keuangan				***Statement of financial position***
Dolar Amerika Serikat	5.511.332	(5.285.612)	225.720	*United States Dollars*
Euro Eropa	15.447	(12.023)	3.424	*European Euro*
Yen Jepang	365	-	365	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	440	(180)	260	*Singapore Dollars*
	5.527.584	(5.297.815)	229.769	
Rekening administratif				***Administrative accounts***
Dolar Amerika Serikat	-	(503.754)	(503.754)	*United States Dollars*
Euro Eropa	-	(2.784)	(2.784)	*European Euro*
Dolar Singapura	-	(15.497)	(15.497)	*Singapore Dollars*
	-	(522.035)	(522.035)	
Posisi devisa absolut	**5.527.584**	**5.819.850**	**292.266**	***Absolute open position***
Modal (Catatan 35)			**4.496.762**	***Capital (Note 35)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan)			**5,11 %**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			**6,50 %**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and administrative accounts)***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, LPEI telah memenuhi ketentuan rasio posisi devisa neto.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, LPEI complied with the required net open position ratio.

(ii) Risiko suku bunga/sensitivitas suku bunga

(ii) Interest rate risk/sensitivity

Tabel di bawah ini menunjukkan suku bunga efektif dari mata uang utama untuk instrumen keuangan moneter yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The table below summarizes the effective interest rate by major currencies for monetary financial instruments not carried at fair value through profit or loss as of December 31, 2011 and 2010:

	31 Desember 2011/*December 31, 2011*				
	Suku Bunga Efektif/ *Effective Interest Rate*		Suku Bunga Kontraktual/ *Contractual Interest Rate*		
	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign Currency* %	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign Currency* %	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank	0,25 - 1,00	0,05 - 1,08	0,25 - 1,00	0,05 - 1,08	*Current accounts in bank*
Penempatan pada bank	6,50 - 9,25	0,21 - 3,15	6,50 - 9,25	0,21 - 3,15	*Placements with banks*
Efek-efek	4,42 - 7,89	2,43 - 3,04	7,05 - 14,28	7,25 - 7,50	*Securities*
Pembiayaan dan piutang	6,35 - 19,93	3,97 - 17,16	4,00 - 15,00	1,38 - 10,01	*Financing and receivables*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Efek-efek utang yang diterbitkan	7,07 - 12,82	-	7,00 - 12,75	-	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	4,80 - 5,60	1,23 - 2,48	4,80 - 5,60	1,23 - 2,97	*Fund borrowings*

33. RISIKO PASAR (lanjutan) | ***33. MARKET RISK (continued)***

(ii) Risiko suku bunga/sensitivitas suku bunga (lanjutan) | ***(ii) Interest rate risk/sensitivity (continued)***

	31 Desember 2010/*December 31, 2010*				
	Suku Bunga Efektif/ Effective Interest Rate		Suku Bunga Kontraktual/ *Contractual Interest Rate*		
	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign Currency* %	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign Currency* %	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank	2,25	0,05 - 0,21	2,25	0,05 - 0,21	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	7,23 - 10,42	2,00	7,00 - 10,00	1,27 - 2,22	*Placements with banks*
Efek-efek	5,67 - 7,34	-	6,40 - 14,27	-	*Securities*
Pembiayaan dan piutang	1,00 - 20,59	1,06 - 16,30	1,00 - 15,00	1,00 - 10,75	*Financing and receivables*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Efek-efek utang yang diterbitkan	7,73 - 12,94	-	7,55 - 12,80	-	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	6,12 - 6,20	0,75 - 2,77	6,35 - 6,40	0,61 - 2,22	*Fund borrowings*

Tabel berikut ini merangkum perbedaan sensitivitas tingkat suku bunga LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Pada tabel menunjukkan penyesuaian nilai kontraktual untuk setiap kategori aset, liabilitas, dan *item* rekening administratif pada pembukuan perbankan. Posisi *negative gap (short position)* muncul ketika liabilitas menyesuaikan nilai lebih cepat atau pada proporsi yang lebih besar daripada aset sepanjang periode dan cenderung menghasilkan pendapatan bunga neto di dalam lingkungan tingkat suku bunga menurun. Posisi *positive gap (long position)* muncul ketika aset menyesuaikan nilai lebih cepat atau berada pada proporsi yang lebih besar daripada liabilitas sepanjang periode dan cenderung menghasilkan pendapatan bunga neto di dalam lingkungan tingkat suku bunga meningkat. Syarat penyesuaian nilai kontraktual tidak merefleksikan dampak potensial dari pembayaran kembali awal atau penarikan. Posisi dapat tidak terlihat pada periode setelah tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan mayor pada posisi dapat dibuat saat terjadi perubahan pandangan pasar. Sebagai tambahan, variasi signifikan pada sensitivitas tingkat suku bunga dapat muncul pada periode penyesuaian nilai dan di antara mata uang dimana LPEI memiliki posisi tingkat suku bunga.

The following tables summarize the interest rate sensitivity gap for LPEI as of December 31, 2011 and 2010. The tables show the contractual repricing for each category of asset, liability and administrative account items in the bank book. Negative gap position exists when liabilities reprice more quickly or in greater proportion than assets during a given period and tends to benefit net interest income in a declining interest rate environment. A positive gap position exists when assets reprice more quickly or in greater proportion than liabilities during a given period and tends to benefit net interest income in a rising interest rate environment. Contractual repricing terms do not reflect the potential impact of early repayment or withdrawal. Positions may not be reflective of those in subsequent periods. Major changes in positions can be made promptly as market outlooks change. In addition, significant variations in interest rate sensitivity may exist within the re-pricing periods presented and among the currencies in which LPEI has interest rate positions.

33. RISIKO PASAR (lanjutan)

33. MARKET RISK (continued)

(ii) Risiko suku bunga/sensitivitas suku bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk/sensitivity (continued)

	31 Desember 2011/*December 31, 2011*						
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga *non-interest bearing*	Total	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	-	-	-	-	342	342	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	22.323	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	66.108	-	-	-	-	66.108	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	-	-	-	5.853.038	-	5.853.038	*Placements with banks*
Efek-efek	-	-	-	287.685	-	287.685	*Securities*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	5.176	5.176	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang	762.363	7.536.945	11.243.372	82.475	4.015	19.629.170	*Financing and receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	174.440	174.440	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain *)	-	-	-	-	25.468	25.468	*Other assets *)*
Total aset keuangan	828.471	7.536.945	11.243.372	6.223.198	231.764	26.063.750	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera lainnya	-	-	-	-	13.352	13.352	*Current liabilities*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	176.202	176.202	*Acceptances payable*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	4.894	4.894	*Derivatives payable*
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	7.177.570	-	7.177.570	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	181.350	3.301.478	7.784.802	293.391	-	11.561.021	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain **)	-	-	-	-	127.782	127.782	*Other liabilities **)*
Total liabilitas keuangan	181.350	3.301.478	7.784.802	7.470.961	322.230	19.060.821	*Total financial liabilities*
Interest Gap	**647.121**	**4.235.467**	**3.458.570**	**(1.247.763)**	**(90.466)**	**7.002.929**	***Interest Gap***

	31 Desember 2010/*December 31, 2010*						
	Suku bunga mengembang/*Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga *non-interest bearing*	Total	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	-	-	-	-	505	505	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	17.033	17.033	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	112.698	-	-	-	-	112.698	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	4.855.515	-	-	-	-	4.855.515	*Placements with banks*
Efek-efek	-	-	-	439.212	-	439.212	*Securities*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	673	673	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang	2.637.573	5.494.644	6.706.994	74.172	2.651	14.916.034	*Financing and receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	71.447	71.447	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain *)	-	-	-	-	24.502	24.502	*Other assets *)*
Total aset keuangan	7.605.786	5.494.644	6.706.994	513.384	116.811	20.437.619	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera lainnya	-	-	-	-	11.171	11.171	*Current liabilities*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	72.169	72.169	*Acceptances payable*
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	5.331.305	-	5.331.305	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	-	3.352.471	4.801.371	320.976	-	8.474.818	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain **)	-	-	-	-	106.056	106.056	*Other liabilities **)*
Total liabilitas keuangan	-	3.352.471	4.801.371	5.652.281	189.396	13.995.519	*Total financial liabilities*
Interest Gap	**7.605.786**	**2.142.173**	**1.905.623**	**(5.138.897)**	**(72.585)**	**6.442.100**	***Interest Gap***

*) Aset keuangan dalam "Aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

**) Liabilitas keuangan dalam "Liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

*) *Financial assets under "Other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

**) *Financial liabilities under "Other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.*

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2011 and 2010 and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset			***Assets***
Kas	342	342	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	22.323	22.323	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	66.108	66.108	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	5.853.038	5.853.038	*Placements with banks*
Efek-efek	287.685	287.685	*Securities*
Tagihan akseptasi	174.440	174.440	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	5.176	5.176	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang	19.629.170	19.759.705	*Financing and receivables*
Aset lain-lain *)	25.468	25.468	*Other assets *)*
	26.063.750	**26.194.285**	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	13.352	13.352	*Current liabilities*
Liabilitas akseptasi	176.202	176.202	*Acceptances payable*
Liabilitas derivatif	4.894	4.894	*Derivatives payable*
Efek-efek utang yang diterbitkan	7.177.570	8.452.431	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	11.561.021	11.449.742	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain **)	127.782	127.782	*Other liabilities **)*
	19.060.821	**20.224.403**	

	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset			***Assets***
Kas	505	505	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	17.033	17.033	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank	112.698	112.698	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	4.855.515	4.855.515	*Placements with banks*
Efek-efek	439.212	439.212	*Securities*
Tagihan akseptasi	71.447	71.447	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	673	673	*Derivatives receivable*
Pembiayaan dan piutang	14.916.034	14.914.929	*Financing and receivables*
Aset lain-lain *)	24.502	24.502	*Other assets *)*
	20.437.619	**20.436.514**	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	11.171	11.171	*Current liabilities*
Liabilitas akseptasi	72.169	72.169	*Acceptances payable*
Efek-efek utang yang diterbitkan	5.331.305	6.071.323	*Debt securities issued*
Pinjaman yang diterima	8.474.818	8.474.830	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain **)	106.056	106.056	*Other liabilities **)*
	13.995.519	**14.735.549**	

*) Aset keuangan dalam "Aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

**) Liabilitas keuangan dalam "Liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

*) *Financial assets under "Other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.*

**) *Financial liabilities under "Other liabilitiest" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.*

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

(i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank, penempatan pada bank, tagihan akseptasi dan aset lain-lain

Nilai tercatat dari aset keuangan ini adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Pembiayaan dan piutang

Nilai wajar dari pembiayaan dan piutang yang diberikan menunjukkan nilai diskonto dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh LPEI dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

(iii) Liabilitas segera, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Nilai tercatat dari liabilitas keuangan ini adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iv) Efek-efek

Nilai wajar agregat berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat untuk sisa periode jatuh temponya.

(v) Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang didapatkan dari teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah suku bunga dan nilai tukar mata uang asing.

(vi) Efek-efek utang yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima

Nilai wajar dari efek-efek utang yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh LPEI dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

(i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with banks, placements with banks, acceptances receivable and other assets

The carrying values of these financial assets are a reasonable approximation of fair value.

(ii) Financing and receivables

The estimated fair values of financing and receivables represent the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by LPEI using the current market rates.

(iii) Current liabilities, acceptances payable and other liabilities

The carrying amounts of these financial liabilities are a reasonable approximation of fair value.

(iv) Securities

The aggregate fair values are based on discounted cash flow model using current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

(v) Derivatives receivable and derivatives payable

The fair values of derivative instruments are obtained from valuation techniques by using components that can be observed in the market, such as interest rate and foreign currency exchange rate.

(vi) Debt securities issued and fund borrowings

The estimated fair values of debt securities issued and fund borrowings represent the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by LPEI using the current market rates.

35. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan utama dari kebijakan LPEI atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan LPEI memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi ekspansi usaha LPEI dan memenuhi ketentutan kecukupan permodalan oleh regulator. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) merupakan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Perhitungan rasio KPMM LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No. 140/PMK/010/2009 Pasal 58, LPEI wajib memelihara rasio kecukupan Modal paling rendah sebesar 8,00%.

35. MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO

The main purpose of LPEI's policy on capital management policies is to ensure that LPEI has strong capital to support expansive business strategy and to comply with provisions from the regulator. The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of capital to asset based on its risk (ATMR).

The CAR calculation of LPEI as of December 31, 2011, 2010 and 2009 is based on Minister of Finance Regulation No. 140/PMK/010/2009 Article 58, wherein LPEI is required to maintain the capital adequacy ratio of at least 8.00%.

	2011	2010	2009	
ATMR (tanpa memperhitungkan risiko pasar)	21.480.349	16.335.679	10.361.917	*RWA (without market risk charge)*
ATMR (dengan memperhitungkan risiko pasar) (tidak diaudit)	21.706.149	16.397.792	10.677.992	*RWA (with market risk charge) (unaudited)*
Modal				*Capital*
Modal inti	6.721.553	6.399.772	4.368.898	*Core capital*
Modal pelengkap	191.838	140.682	127.864	*Supplementary capital*
Total modal	**6.913.391**	**6.540.454**	**4.496.762**	***Total capital***
Rasio KPMM LPEI (tanpa memperhitungkan risiko pasar)	32,18%	40,04%	43,40%	*CAR LPEI (without market risk charge)*
Rasio KPMM LPEI (dengan memperhitungkan risiko pasar) (tidak diaudit)	31,85%	39,89%	42,11%	*CAR LPEI (with market risk charge) (unaudited)*
Rasio KPMM minimum	8,00%	8,00%	8,00%	*Minimum CAR*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, LPEI telah memenuhi ketentuan rasio KPMM.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, LPEI complied with the required capital adequacy ratio.

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 15/2004 tanggal 27 Pebruari 2004 tentang berakhirnya tugas dan penutupan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), dan keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004, Pemerintah membentuk Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3), sebuah institusi baru yang menggantikan BPPN untuk melanjutkan pelaksanaan Program Penjaminan Pemerintah atas kewajiban pada bank-bank lokal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan. LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada periode delapan bulan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2009, Bank telah membayar premi program penjaminan masing masing sebesar Rp882 yang dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, sehubungan dengan peralihan PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) menjadi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, LPEI tidak lagi memiliki liabilitas untuk membayar premi program penjaminan.

36. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Presidential Decree No. 15/2004 dated February 27, 2004 in relation to the termination of the duties and dissolution of the Indonesian Bank Restructuring Agency (BPPN), and Decision No. 84/KMK.06/2004 dated February 27, 2004 of the Minister of Finance, the Government established the Government Guarantee Implementation Unit (UP3), the new institution which replaced BPPN, to continue the Government guarantee program for obligations of locally incorporated banks.

Based on the Minister of Finance Regulation No. 17/PMK.05/2005 dated March 3, 2005, effective April 18, 2005, the type of commercial bank obligations covered by the Government guarantee program includes demand deposits, savings deposits, time deposits and borrowings from banks in the form of interbank money market transactions.

The Government guarantee program through UP3 was terminated on September 22, 2005 based on Regulation No. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Minister of Finance regarding the Calculation and Payment of Premium on Government Guarantee Program on Commercial Bank Obligations for the period July 1 up to September 21, 2005. The Government established the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), an independent agency, to replace UP3 based on Law No. 24 of 2004 dated September 22, 2004 regarding LPS. LPS guarantees public funds including funds from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposits, savings deposits and other similar forms.

For the eight months period ended August 31, 2009, the Bank fully paid the premium for the guarantee program amounting to Rp882, respectively, which are recorded as part of interest expenses.

For the years ended December 31, 2011, 2010 and four months period ended December 31, 2009, in connection with the change of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) to become Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, LPEI is no longer obligated to pay the premium for the guarantee program.

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, LPEI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

37. INFORMATION OF TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, LPEI enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the terms and conditions agreed by the parties.

The amounts and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/*Related parties*	Sifat dari hubungan/*Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/*Nature of transactions*
Personel manajemen kunci/*Key management personnel*	Dewan direktur, direktur pelaksana dan pejabat eksekutif/*Board of directors, managing directors and executive officers*	Pembiayaan dan piutang, pensiun dan kesejahteraan dan utang pajak/*Financing and receivables, retirement and other employees' benefits and tax payable*
Bank Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada Bank Indonesia dan efek-efek/ *Current accounts with Bank Indonesia, and securities*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank dan penempatan pada bank/ liabilitas derivatif dan pinjaman yang diterima/*Current accounts with banks placements with banks, derivatives payable and fund borrowings*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank dan efek-efek utang yang diterbitkan/*Current accounts with debt banks and securities issued*
PT Bank Syariah BRI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank dan penempatan pada bank/ *Current accounts with banks and placements with banks*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank dan tagihan derivatif/ *Placements with banks and derivatives receivables*
PT BPD Jawa Barat Banten Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT BPD Jawa Tengah	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank dan pembiayaan dan piutang/*Current accounts with banks and financing and receivables*
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT BPD Jawa Timur	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT Bank DKI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

37. INFORMATION OF TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak berelasi/*Related parties*	**Sifat dari hubungan/*Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/*Nature of transactions***
PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Govenrment of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank dan pembiayaan dan piutang/*Placements with banks and financing and receivables*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT Bank Maluku	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT BPD Sumatera Utara	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT BPD Riau	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT Bank Jabar Banten Syariah	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT Bank Syariah Mandiri	Pengendalian *melalui Pemerintah* Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT BPD Bali	Pengendalian *melalui Pemerintah* Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT BPD Kalimantan Barat	Pengendalian *melalui Pemerintah* Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
Bank Mandiri Eropa (London) Ltd.	Pengendalian *melalui Pemerintah* Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT BPD Sulawesi Utara	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
Kementerian Keuangan atas nama Pemerintah Republik Indonesia/ *Government of the Republic Indonesia Through the Ministry of Finance*	Pemilik/*Owner*	Efek-efek dan pinjaman yang diterima/*Securities and fund borrowings*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Efek-efek/*Securities*

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

37. INFORMATION OF TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak berelasi/*Related parties*	Sifat dari hubungan/*Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/*Nature of transactions*
Perum Pegadaian	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Efek-efek/*Securities*
PT Biofarma (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Tagihan akseptasi, penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan dan garansi bank/ *acceptances receivable, irrecovable L/C and bank guarantee*
PT Pertamina (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Dibawah kendali Direktur LPEI/*Under control of LPEI's Director*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Waskita Karya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Bank Mandiri Syariah	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Pertamina Transkontinental	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT PAL Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Perkebunan Nusantara I (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

37. INFORMATION OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak berelasi/*Related parties*	Sifat dari hubungan/*Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/*Nature of transactions*
PT Semen Tonasa	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Permodalan Nasional Madani	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Berdikari (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang dan garansi bank/ *Financing and receivables and bank guarantee*
PT Nindya Karya (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Pembangunan perumahan (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang dan penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan/ *Financing and receivables and irrecovable L/C*
PT Perkebunan Nusantara V (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Berdikari Meubel Nusantara	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Dirgantara Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang dan Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan/*Financing and receivables and irrecovable L/C*
Perusahaan Daerah Kabupaten Simeulue	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Sarinah (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. INFORMATION OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak berelasi/*Related parties*	Sifat dari hubungan/*Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/*Nature of transactions*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang dan efek-efek utang yang diterbitkan/ *Financing and receivables and debt securities Issued*
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Adhi Karya (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Pembiayaan dan piutang/*Financing and receivables*
PT Bank Agroniaga Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*
PT Bank Bukopin Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Controlling through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank/*Placements with banks*

ASET / *ASSETS*

a. Giro pada Bank Indonesia (Catatan 4) / *a. Current accounts with Bank Indonesia (Note 4)*

	2011	2010	2009	
Bank Indonesia	22.323	17.033	1.659	*Bank Indonesia*

b. Giro pada bank (Catatan 5a) / *b. Current accounts with banks (Note 5a)*

	2011	2010	2009	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.446	3.425	6.323	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	117	1.229	1.231	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah BRI	-	-	939	*PT Bank Syariah BRI*
Total	5.563	4.654	8.493	*Total*
Dikurangi cadangan penurunan nilai	-	-	(85)	*Less allowance for impairment loss*
Neto	**5.563**	**4.654**	**8.408**	***Net***

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. INFORMATION OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Penempatan pada bank (Catatan 6a)

c. Placements with Banks (Note 6a)

	2011	2010	2009	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.135.459	1.280.300	791.885	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	625.000	780.000	-	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT BPD Jawa Tengah	625.000	200.000	-	*PT BPD Jawa Tengah*
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	500.000	550.000	-	*PT BPD Sumatera Selatan and Bangka Belitung*
PT BPD Jawa Timur	400.000	100.000	-	*PT BPD Jawa Timur*
PT Bank DKI	399.025	-		*PT Bank DKI*
PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)	350.000	500.000	-	*PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	201.000	80.000	300.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Jabar Banten Syariah	160.000	225.000	-	*PT Bank Jabar Banten Syariah*
PT Bank Maluku	50.000	-	-	*PT Bank Maluku*
PT BPD Sumatera Utara	50.000	-	-	*PT BPD Sumatera Utara*
PT Bank Syariah BRI	50.000	50.000	37.422	*PT Bank Syariah BRI*
PT BPD Riau	50.000	500.000	140.000	*PT BPD Riau*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29.923	-	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Agroniaga Tbk	10.000	-	-	*PT Bank Agroniaga Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	-	100.000	3.550	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT BPD Bali	-	50.000	25.000	*PT BPD Bali*
PT BPD Kalimantan Barat	-	50.000	25.000	*PT BPD Kalimantan Barat*
Bank Mandiri Eropa (London) Ltd.	-	-	187.900	*Bank Mandiri Europe (London) Ltd.*
PT Bank Bukopin Tbk	-	-	135.000	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT BPD Sulawesi Utara	-	-	30.000	*PT BPD Sulawesi Utara*
Total	4.635.407	4.465.300	1.675.757	*Total*
Dikurangi cadangan penurunan nilai	-	-	(16.758)	*Less allowance for impairment loss*
Neto	**4.635.407**	**4.465.300**	**1.658.999**	***Net***

d. Efek-efek (Catatan 7a)

d. Marketable securities (Note 7a)

	2011	2010	2009	
Kementerian Keuangan atas nama Pemerintah Republik Indonesia	237.758	289.451	757.386	*Government of Republic Indonesia through the Ministry of Finance*
Bank Indonesia	49.927	149.761	298.831	*Bank of Indonesia*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	-	35.799	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
Perum Pegadaian	-	-	17.510	*Perum Pegadaian*
Total	287.685	439.212	1.109.526	*Total*
Dikurangi cadangan penurunan nilai	-	-	(533)	*Less allowance for impairment loss*
Neto	**287.685**	**439.212**	**1.108.993**	***Net***

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. INFORMATION OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

e. Tagihan derivatif (Catatan 8)

e. Derivative Receivables (Note 8)

	2011	2010	2009	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.729	-	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*

f. Pembiayaan dan piutang (Catatan 9c)

f. Financing and receivables (Note 9c)

	2011	2010	2009	
Personel manajemen kunci	3.645	1.513	1.439	*Key management personnel*
PT Pertamina (Persero)	702.562	656.884	427.534	*PT Pertamina (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	523.551	547.397	50.000	*PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)*
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	363.261	134.892	-	*PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*
PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)	322.503	289.543	210.500	*PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)*
PT Waskita Karya	308.654	-	-	*PT Waskita Karya*
PT Bank Mandiri Syariah	300.000	-	-	*PT Bank Mandiri Syariah*
PT Pertamina Transkontinental	264.456	180.048	-	*PT Pertamina Transkontinental*
PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	250.544	250.219	250.000	*Perkebunan Nusantara IX (Persero)*
PT PAL Indonesia	243.516	451.933	326.344	*PT PAL Indonesia*
PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)	185.929	127.498	-	*PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)*
PT Perkebunan Nusantara I (Persero)	107.306	12.906	-	*PT Perkebunan Nusantara I (Persero)*
PT Semen Tonasa	98.779	31.410	-	*PT Semen Tonasa*
PT Permodalan Nasional Madani	75.248	-	-	*PT Permodalan Nasional Madani*
PT Berdikari (Persero)	75.211	75.177	-	*PT Berdikari (Persero)*
PT Nindya Karya (Persero)	54.964	-	-	*PT Nindya Karya (Persero)*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	31.434	94.212	157.031	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	24.783	50.131	83.334	*PT Krakatau Steel Persero (Tbk)*
PT Perkebunan Nusantara V (Persero)	22.059	96.273	180.000	*PT Perkebunan Nusantara V (Persero)*
PT Berdikari Meubel Nusantara	19.514	14.523	-	*PT Berdikari Meubel Nusantara*
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	12.149	20.316	23.879	*PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)*
PT Dirgantara Indonesia	10.827	2.722	-	*PT Dirgantara Indonesia*
Perusahaan Daerah Kabupaten Simeulue	2.998	-	-	*Perusahaan Daerah Kabupaten Simeulue*
PT BPD Jawa Tengah	2.828	3.584	-	*PT BPD Jawa Tengah*
PT Sarinah (Persero)	976	972	-	*PT Sarinah (Persero)*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-	55.998	65.765	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	-	25.040	50.000	*PT Perkebunan Nusantara III (Persero)*
PT Adhi Karya (Persero)	-	-	100.000	*PT Adhi Karya (Persero)*
Total	4.007.697	3.123.191	1.925.826	*Total*
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(168.574)	(183.911)	(108.075)	*Less allowance for impairment loss*
Neto	**3.839.123**	**2.939.280**	**1.817.751**	***Net***

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. INFORMATION OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

g. Tagihan akseptasi (Catatan 10)

g. Acceptances receivable (Note 10)

	2011	2010	2009	
PT Biofarma (Persero)	-	-	389	*PT Biofarma (Persero)*
Total	-	-	389	*Total*
Dikurangi cadangan penurunan nilai	-	-	(3)	*Less allowance for impairment loss*
Neto	**-**	**-**	**386**	***Net***

LIABILITAS

LIABILITIES

h. Liabilitas akseptasi (Catatan 10)

h. Acceptances payable (Note 10)

	2011	2010	2009	
Entitas dan lembaga Pemerintah	-	-	389	*Government entities and institutions*

i. Utang pajak (Catatan 15a)

i. Tax payable (Note 15a)

	2011	2010	2009	
Pasal 21				*Article 21*
Personel manajemen kunci	2.345	709	820	*Key management personnel*

j. Efek-efek yang diterbitkan (Catatan 16)

j. Debt securities issued (Note 16)

	2011	2010	2009	
Entitas dan lembaga Pemerintah	5.455.503	3.396.549	2.361.317	*Government entities and institutions*

k. Liabilitas derivatif (Catatan 8)

k. Derivative payables (Note 8)

	2011	2010	2009	
Entitas dan lembaga Pemerintah	41	-	-	*Government entities and institutions*

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. INFORMATION OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

l. Pinjaman yang diterima (Catatan 17)

l. Fund borrowing (Note 17)

	2011	2010	2009	
Pengendalian melalui Pemerintah RI	762.056	290.100	187.900	*Controlling through the Government of Republic of Indonesia*
Kementerian keuangan atas nama Pemerintah Republik Indonesia	52.716	30.876	11.573	*Government of the Republic Indonesia through Ministry of Finance*
Total	**814.772**	**320.976**	**199.473**	***Total***

m. Pensiun dan kesejahteraan (Catatan 27)

m. Retirement and other employee benefit (Note 27)

	2011	2010	2009	
Personel manajemen kunci	25.032	15.467	16.256	*Key management personnel*

n. Komitmen dan kontinjensi (Catatan 29)

n. Commitments and contingencies (Note 29)

	2011	2010	2009	
Entitas dan lembaga Pemerintah	1.069	8	3.109	*Government entities and institutions*

o. Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 29)

o. Outstanding irrevocable L/C (Note 29)

	2011	2010	2009	
Entitas dan lembaga Pemerintah	39.763	395	8.124	*Government entities and institutions*

p. Garansi bank dan *standby L/C* (Catatan 29)

p. Bank guarantee and standby L/C (Note 29)

	2011	2010	2009	
Entitas dan lembaga Pemerintah	67.190	368	302.782	*Government entities and institutions*

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Suku bunga untuk pembiayaan dan piutang dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. INFORMATION OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Interest rate for financing and receivables in Rupiah and United States Dollar with related parties is as follow:

	2011 (%)	2010 (%)	2009 (%)	
Suku bunga kontrak				***Contractual interest rate***
Rupiah	4,00 - 15,00	4,00 - 15,00	4,00 - 12,00	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,38 - 10,01	1,45 - 10,75	1,90 - 7,00	*United States Dollar*
Suku bunga efektif				***Effective interest rate***
Rupiah	6,35 - 19,93	6,92 - 20,59	-	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,42 - 17,16	1,46 - 16,30	-	*United States Dollar*

38. INFORMASI TAMBAHAN

Rasio aset produktif yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap total aset produktif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah 4,72%, 6,94% dan 6,78%.

38. ADDITIONAL INFORMATION

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the non-performing assets to total earning assets ratios were 4.72%, 6.94%, and 6.78%, respectively.

39. INFORMASI SEGMEN USAHA

Informasi segmen berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

39. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Segment information based on business type is as follows:

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal/ *For Year Ended* 31 Desember 2011/*December 31, 2011*				
	Konvensional/ *Conventional*	***Syariah/ Sharia***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
Pendapatan segmen	1.568.389	98.495	-	1.666.884	*Segment income*
Beban segmen	(737.140)	-	-	(737.140)	*Segment expenses*
Pendapatan segmen - neto	831.249	98.495	-	929.744	*Segment income - net*
Pendapatan operasional lainnya	18.820	5.144	-	23.964	*Other operating income*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non - keuangan	(141.539)	(6.762)	-	(148.301)	*Provision for impairment losses on financial and non-financial financial assets*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(6.304)	-	-	(6.304)	*Provision for estimated losses on commitments and contingencies*
Beban operasional lainnya	(257.854)	-	-	(257.854)	*Other operating expenses*
Laba operasional	444.372	96.877	-	541.249	*Income from operations*

39. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

39. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi segmen berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut (lanjutan):

Segment information based on business type is as follows:

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal/ *For Year Ended* 31 Desember 2011/*December 31, 2011*				
	Konvensional/ *Conventional*	***Syariah/ Sharia***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
Pendapatan bukan operasional - neto	2.511	-	-	2.511	*Non-operating income - net*
Beban pajak penghasilan	(58.897)	-	(24.219)	(83.116)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	**387.986**	**96.877**	**(24.219)**	**460.644**	***Income for the current year***
Aset	**26.229.688**	**1.748.506**	**(1.656.673)**	**26.321.521**	***Assets***
Liabilitas	**19.338.401**	**1.651.629**	**(1.632.453)**	**19.357.577**	***Liabilities***

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal/ *For Year Ended* 31 Desember 2010/*December 31, 2010*				
	Konvensional/ *Conventional*	***Syariah/ Sharia***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
Pendapatan segmen	1.137.931	64.522	-	1.202.453	*Segment income*
Beban segmen	(616.402)	-	-	(616.402)	*Segment expenses*
Pendapatan segmen - neto	521.529	64.522	-	586.051	*Segment income - net*
Pendapatan operasional lainnya	1.703	90	-	1.793	*Other operating income*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non - keuangan	(169.544)	(50.293)	-	(219.837)	*Provision for impairment losses on financial and non-financial financial assets*
Pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	41.395	570	-	41.965	*Reversal of estimated losses on commitments and contingencies*
Beban operasional lainnya	(161.873)	(837)	-	(162.710)	*Other operating expenses*
Laba operasional	233.210	14.052	-	247.262	*Income from operations*
Pendapatan bukan operasional - neto	(1.191)	-	-	(1.191)	*Non-operating income - net*
Beban pajak penghasilan	(46.981)	-	(3.445)	(50.426)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	**185.038**	**14.052**	**(3.445)**	**195.645**	***Income for the current year***
Aset	**20.578.372**	**1.009.292**	**(949.062)**	**20.638.602**	***Assets***
Liabilitas	**14.104.791**	**981.931**	**(949.948)**	**14.136.774**	***Liabilities***

39. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

39. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

	Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ *Four Months Period Ended* 31 Desember 2009/*December 31, 2009*				
	Konvensional/ *Conventional*	***Syariah/ Sharia***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
Pendapatan segmen	332.936	9.788	-	342.724	*Segment income*
Beban segmen	(173.522)	-	-	(173.522)	*Segment expenses*
Pendapatan segmen - neto	159.414	9.788	-	169.202	*Segment income - net*
Pendapatan operasional lainnya	12.320	1.808	-	14.128	*Other operating income*
Beban penyisihan kerugian aset produktif dan non - produktif	(74.562)	(7.635)	-	(82.197)	*Provision for possible losses on earning and non-earning assets*
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(3.940)	(570)	-	(4.510)	*Provision for possbile losses on commitments contingencies*
Beban operasional lainnya	(45.807)	(516)	-	(46.323)	*Other operating expenses*
Laba operasional	47.425	2.875	-	50.300	*Income from operations*
Beban bukan-operasional - neto	-	(2)	-	(2)	*Non-operating expense - net*
Beban pajak penghasilan	(11.996)	-	(3.142)	(15.138)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan	**35.429**	**2.873**	**(3.142)**	**35.160**	***Income for the current period***
Aset	**12.992.910**	**281.557**	**(302.031)**	**12.972.436**	***Assets***
Liabilitas	**8.635.038**	**268.250**	**(287.598)**	**8.615.690**	***Liabilities***

40. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

PSAK No. 50 (Revisi 2006), ”Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”, dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), ”Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Ketentuan Transisi atas Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

40. THE INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 50 (REVISED 2006) AND SFAS NO. 55 (REVISED 2006)

SFAS No. 50 (Revised 2006), “Financial Instruments: Presentation and Disclosures”, and SFAS No. 55 (Revised 2006), “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, became effective and were applied on January 1, 2010 prospectively.

The Transitional Provisions on the Initial Implementation of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) which are based on Technical Bulletin No. 4 issued by the Indonesian Institute of Accountants, provide the following additional guidance:

40. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

1. Perhitungan Suku Bunga Efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

2. Penghentian Pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali untuk menentukan apakah penghentian pengakuannya memenuhi ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006).

3. Instrumen Keuangan Majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen liabilitas dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

4. Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Pada tanggal 1 Januari 2010, LPEI harus menilai kembali pengklasifikasian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006).

40. THE INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 50 (REVISED 2006) AND SFAS NO. 55 (REVISED 2006) (continued)

1. Calculation of Effective Interest Rate

The effective interest rate for financial instruments measured at amortized cost that were acquired prior to and still have remaining balance as of January 1, 2010 is calculated by referring to the future cash flows that will be generated from the initial implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006) up to the maturity of the financial instruments.

2. Derecognition

Financial instruments that have been derecognized prior to January 1, 2010 should not be re-evaluated subsequently to determine whether they would meet the derecognition criteria under SFAS No. 55 (Revised 2006).

3. Compound Financial Instruments

Compound financial instruments that have existed as of January 1, 2010 should be bifurcated into debt and equity components in accordance with paragraph 11 of SFAS No. 50 (Revised 2006) requirements. The bifurcation should be based on the nature, conditions and requirements relating to those financial instruments as of January 1, 2010.

4. Classification of Financial Instruments as Debt or Equity

LPEI should reassess its financial instruments existing as of January 1, 2010 to determine whether they should be classified as a debt or equity instrument in accordance with the requirements in paragraph 11 of SFAS No. 50 (Revised 2006).

40. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

5. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, LPEI menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada awal tanggal 1 Januari 2010.

Untuk penerapan standar baru ini, LPEI telah melakukan identifikasi atas penyesuaian transisi sesuai dengan standar akuntansi tersebut (PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)) dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi atas penerapan standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara penyisihan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dan standar sebelumnya disesuaikan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010. Dasar penghitungan ulang atas kerugian penurunan nilai dijelaskan pada Catatan 2j. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

40. THE INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 50 (REVISED 2006) AND SFAS NO. 55 (REVISED 2006) (continued)

5. Impairment of Financial Assets

As of January 1, 2010, LPEI should determine any possible impairment of financial instruments based on conditions existing at that date. Any difference between the impairment resulting from the implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006) and the impairment calculated based on the previous applicable accounting principles is recognized in retained earnings at January 1, 2010.

Due to the implementation of these new standards, LPEI has identified the adjustments related to the transition in accordance with the accounting standards (SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006)) and Technical Bulletin No. 4 regarding the transitional provisions for the implementation of those standards. The transitional adjustments mainly arose from the recalculation of allowance for impairment losses. The difference between the allowance for impairment losses calculated using the new standards and the prior standards is adjusted to the retained earnings as of January 1, 2010. The recalculation method for the impairment losses is explained in Note 2j. The transitional adjustments are as follows:

	1 Januari 2010/*January 1, 2010*			
	Sebelum penyesuaian/ *Before adjustment*	**Efek dari penyesuaian transisi penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)/ *Impact from transitional adjustments on implementation of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006)***	**Setelah penyesuaian/ *After adjustment***	
Aset				***Assets***
Giro pada bank	75.926	767	76.693	*Current accounts with banks*
Penempatan pada bank	2.453.803	24.786	2.478.589	*Placements with banks*
Efek-efek	1.318.840	2.224	1.321.064	*Securities*
Tagihan derivatif	5.792	59	5.851	*Derivatives receivable*
Pinjaman yang diberikan	8.731.225	(104.032)	8.627.193	*Financing and receivables*
Aset pajak tangguhan	21.536	26.106	47.642	*Deferred tax assets*
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba	35.160	(50.090)	(14.930)	*Retained earnings*

41. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan LPEI yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

a. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing." PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

b. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", tentang perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian penurunan nilai harus diakui dalam aset tetap tersebut.

c. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja." PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomi yang dihasilkan dari jasa tersebut.

d. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan" PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan mendatang untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; dan transaksi dan kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas.

e. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

41. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following are several published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of LPEI effective on or after January 1, 2012 are as follows:

a. SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates." The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

b. SFAS No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", prescribes the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognised in relation to them.

c. SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits." The revised SFAS establishes the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognation of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

d. SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes." The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement) of the carrying amount of assets/(liabilities) that are recognized in the statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

e. SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", The revised SFAS establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

41. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan LPEI yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):

f. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrument keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

g. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan." PSAK ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan; dan sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut.

h. PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", PSAK ini memberikan pedoman penerapan akuntansi dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.

i. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

j. ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi."

k. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham."

LPEI sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang direvisi dan baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

41. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following are several published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of LPEI effective on or after January 1, 2012 are as follows (continued):

f. SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK 50 (Revised 2010): Financial Instruments: Presentation. Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures.

g. SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures." The SFAS requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

h. SFAS No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance." The SFAS provides guidance on applying accounting for, and in the disclosure of, government grants and in the disclosure of other forms of government assistance.

i. ISAK No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"

j. ISAK No. 18, "Applying the Restatement Approach under SFAS 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"

k. ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".

LPEI is presently evaluating and has not yet determined the effects of its revised and new accounting standards on their financial statements.

Informasi Lembaga

Institutional Information

Sejarah Singkat

Brief History

Indonesia Eximbank merupakan sebuah lembaga keuangan hasil transformasi dari PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (BEI). Agar dapat berperan dan berfungsi secara efektif, Indonesia Eximbank beroperasi secara independen berdasarkan Undang-undang tersendiri (*lex specialis*) dan memiliki sifat *sovereign status*. Indonesia Eximbank sebagai kepanjangan tangan Pemerintah diharapkan dapat membantu memberikan pembiayaan pada wilayah-wilayah yang tidak dimasuki (*fill in the market gap*) oleh bank atau lembaga keuangan atau tidak memiliki kemampuan dalam hal pembiayaan yang kompetitif dan kemampuan menyerap risiko, dalam rangka mendukung program ekspor nasional melalui Pembiayaan Ekspor Nasional (PEN).

Indonesia Eximbank is a financial institution born out the transformation of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (BEI). To enable effective functioning, Indonesia Eximbank operates independently under a separate law (lex specialis) and has a sovereign status. As an extension of the Government, Indonesia Eximbank is expected to help fill in the market gap left out by banks or financial institutions or lacking in capacity in terms of competitive financing and risk absorption capacity, to support the national export program through National Export Financing (NEF).

Indonesia Eximbank merupakan suatu lembaga keuangan khusus yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) yang mulai beroperasi pada tanggal 1 September 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 336/KMK.06/2009 tanggal 24 Agustus 2009 tentang Penetapan Tanggal Operasionalisasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Indonesia Eximbank is a special financial institution established under Act of the Republic of Indonesia No. 2 of 2009 dated January 12, 2009 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) which began its operations on September 1, 2009 under Finance Minister Decree No. 336/KMK.06/2009 dated August 24, 2009 on Determination of the Operational Date of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Sesuai dengan UU LPEI, modal awal Indonesia Eximbank ditetapkan paling sedikit Rp 4.000 miliar. Modal tersebut merupakan kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. Dalam hal modal Indonesia Eximbank menjadi berkurang dari Rp 4.000 miliar, Pemerintah menutup kekurangan tersebut dari dana APBN berdasarkan mekanisme yang berlaku. Penambahan modal Indonesia Eximbank untuk menutup kekurangan modal ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Pursuant to LPEI Act, Indonesia Eximbank's equity is set at a minimum of Rp 4,000 billion. The equity is a separate state asset and not divided into shares. In the event that Indonesia Eximbank's equity falls below Rp 4,000 billion, the Government shall cover the difference with State Budget (APBN) fund under the prevailing mechanism. Indonesia Eximbank equity increase to cover the equity shortage will be stipulated with a Government Regulation.

Struktur Organisasi

Organizational Structure

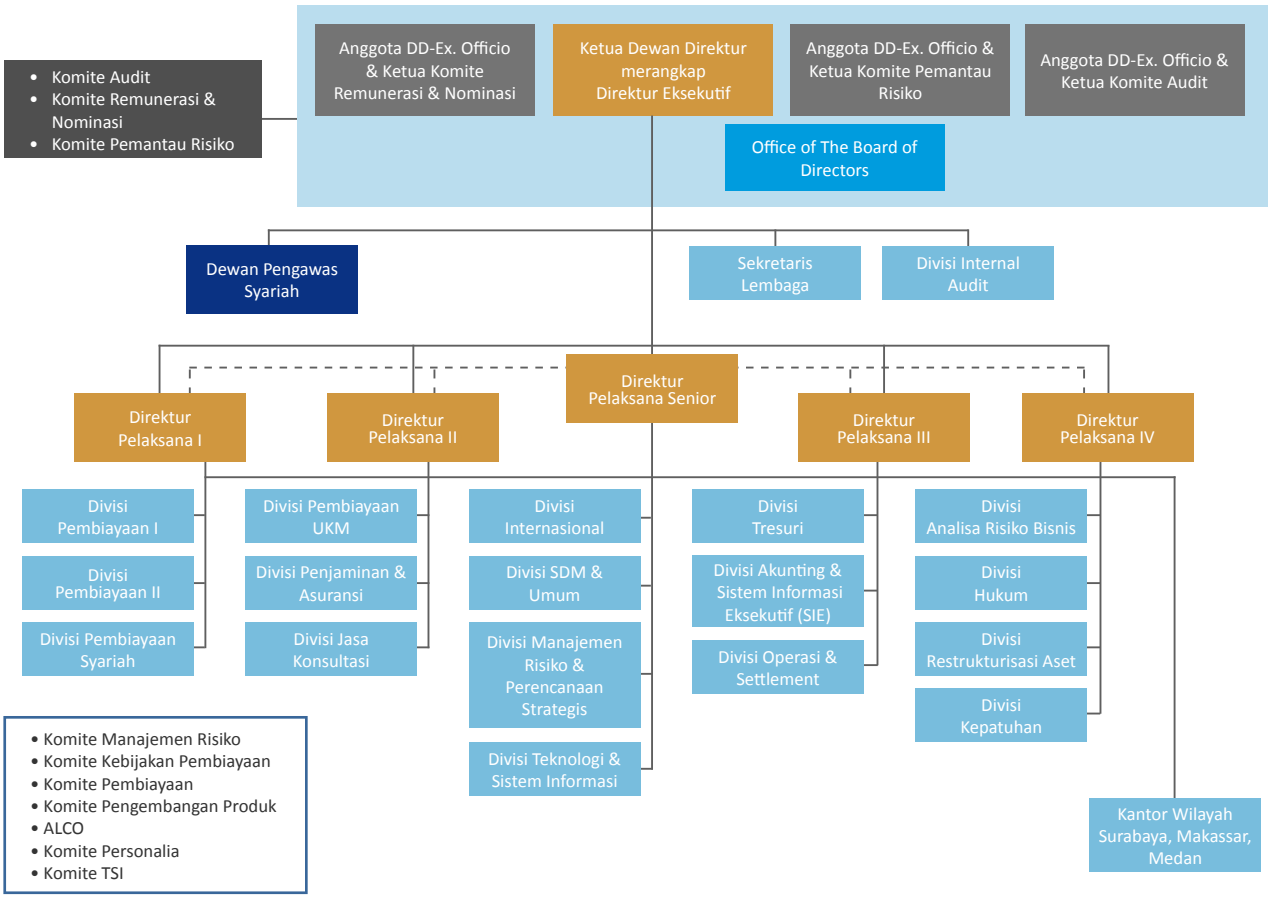

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Institutions and Supporting Professions

Obligasi BEI III Tahun 2006
BEI Bonds III of 2006

Penjamin Emisi | Underwriter
PT Trimegah Securities Tbk
Gedung Artha Graha, Lt. 18
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
www.trimegah.com
Tel. : +62-21 515 2233
Fax. : +62-21 515 2328
(Investment Banking)

PT Danareksa Sekuritas
Jl. Medan Merdeka Selatan No.14
Jakarta 10110
www.danareksa.com
Tel. : +62-21 350 9888 (Hunting)
Fax. : +62-21 350 1817
(Investment Banking)

Wali Amanat | Trustee
PT Bank Permata Tbk
Security Agency Services Division
Gedung Permata Bank Tower I
Lt. 14
Jl. Jend Sudirman Kav. 27
Jakarta 12920

Notaris | Notary
Imas Fatimah, S.H.
Taman Perkantoran Kuningan
Jl. Setiabudi Selatan Kav. 16-17
Jakarta 12920

Konsultan Hukum |
Legal Consultant
Jusuf Indradewa & Partners
Graha Kamadjaja 3rd Floor
Jl. Wolter Monginsidi No. 87
Jakarta Selatan 12180

Akuntan Publik |
Public Accountant
KAP Purwantono. Sarwoko &
Sandjaja (a member of Ernst &
Young Global)
Gedung BEJ, Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. : +62-21 5289 5000
Fax. : +62-21 5289 4747
www.ey.com/id

Obligasi BEI IV Tahun 2009
BEI Bonds IV of 2009

Penjamin Emisi | Underwriter
PT Trimegah Securities Tbk
Gedung Artha Graha, Lt. 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
www.trimegah.com
Tel. : +62-21 515 2233
Fax. : +62-21 515 2328
(Investment Banking)

PT Danareksa Sekuritas
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 14
Jakarta 10110
www.danareksa.com
Tel. : +62-21 350 9888 (Hunting)
Fax. : +62-21 350 1817
(Investment Banking)

Wali Amanat | Trustee
PT Bank Mega Tbk
Capital Market Service Division
Menara Bank Mega Lt. 16
Jl. Kapt. Tendean Kav 12 – 14A
Jakarta

Notaris | Notary
Kantor Notaris & PPAT
Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH
Jl. Panglima Polim V/11
Kebayoran Baru Jakarta 12160
Tel. : +62-21 724 4650/739 2801/
720 9542
Fax. : +62-21 726 5090

Konsultan Hukum |
Legal Consultant
Warens & Partners
Jl. Sisingamangaraja No. 63
Kebayoran Baru Jakarta 12120
Tel. : +62-21 7278 0011
Fax. : +62-21 7278 0010

Akuntan Publik |
Public Accountant
KAP Purwantono. Sarwoko &
Sandjaja (a member of Ernst &
Young Global)
Gedung BEJ, Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Tel. : +62-21 5289 5000
Fax. : +62-21 5289 4747
www.ey.com/id

Obligasi IEB I Tahun 2010
IEB Bonds I of 2010

Penjamin Emisi | Underwriter
PT Trimegah Securities Tbk
Gedung Artha Graha, Lt.18
Jl. Jendral Sudirman, kav. 52-53
Jakarta 12190
www.trimegah.com
Tel. : +62-21 515 2233
Fax. : +62-21 515 2328
(Investment Banking)

PT Indo Premier Securities
Wisma GKBI Lantai 7, Suite 718
Jl. Jend. Sudirman No.28
Jakarta 10210
Tel. : +62-21 579 31168
Fax. : +62-21 579 31167

PT Bahana Securities (Terafiliasi)
Graha Niaga Lantai 19
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190
Tel. : +62-21 250 5081
Fax. : +62-21 522 5889

Wali Amanat | Trustee
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Capital Market Services Division
Plaza Mandiri Lt. 22
Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190

Notaris | Notary
Kantor Notaris & PPAT
Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH
Jl. Panglima Polim V/11
Kebayoran Baru
Jakarta 12160
Tel. : +62-21 724 4650/
739 2801/720 9542
Fax. : +62-21 726 5090

Konsultan Hukum |
Legal Consultant
Jusuf Indradewa & Partners
Graha Kamadjaja 3rd Floor
Jl. Wolter Monginsidi No. 87
Jakarta Selatan 12180

Akuntan Publik |
Public Accountant
KAP Purwantono. Sarwoko &
Sandjaja
Ernst & Young
Gedung BEJ, Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Tel. : +62-21 5289 5000
Fax. : +62-21 5289 4747
www.ey.com/id

Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I Tahun 2011
Indonesia Eximbank
Phase I Shelf Registration
Offering I of 2011

Penjamin Emisi | Underwriter
PT Danareksa Sekuritas (terafiliasi)
Gedung Danareksa
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 14
Jakarta 10110, Indonesia
Tel. : +62-21 3509 777
+62-21 3509 888
Fax. : +62-21 3500 989
Call Center 500-688 or
+62-21 500 688 (via Handphone)
+62-21 3519 777

PT Trimegah Securities Tbk
Gedung Artha Graha 18th &
19th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62-21 2924 9088
Fax. : +62-21 2924 9150

PT Indo Premier Securities
Wisma GKBI 7/F Suite 718
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210 - Indonesia
Tel. : +62-21 5793 1168
Fax. : +62-21 5793 1167

Konsultan Hukum |
Legal Consultant
MR & Partners
Graha Wijaya Centre Blok B 8-9
Jl. Wijaya II, Kebayoran Baru
Jakarta 12160
Tel. : +62-21 726 8378
Fax. : +62-21 727 96378

Akuntan Publik |
Public Accountant
KAP Purwantono, Suherman &
Surja (a member of Ernst & Young
Global)
Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, Lantai 5-7
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. : +62-21 5289 4550
Fax. : +62-21 5289 4111

Notaris | Notary
Poerbaningsih Adi Warsito, S.H.
Jl. Panglima Polim V/11
Kebayoran Baru
Jakarta 12160
Tel. : +62-21 724 4650
Fax. : +62-21 726 5090

Wali Amanat | Trustee
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Plaza Mandiri Lt. 22
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62-21 526 8216
Fax. : +62-21 526 3602

Alamat Kantor Pusat dan Kantor Wilayah

Head Office and Regional Offices Addresses

Kantor Pusat
Head Office

Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. : +62-21 515 4638
Fax.: +62-21 515 4639
www.indonesiaeximbank.go.id

Kantor Wilayah
Regional Offices

Surabaya, Jawa Timur
Gedung Menara Intiland (d/h Gedung Dharmala Surabaya)
Lantai 2, Suite 201
Jl. Panglima Sudirman 101-103
Surabaya 60271
Tel. : +62-31 534 9382-85 (Hunting)
Fax.: +62-31 534 9383
Email : kpsurabaya@indonesiaeximbank.go.id

Medan, Sumatera Utara
Menara B&G, J.W. Marriott,
Lantai 6 Unit 12
Jl. Putri Hijau No.10,
Medan 20111
Tel. : +62-61 800 10098
Fax.: +62-61 800 10096
Email : kpmedan@indonesiaeximbank.go.id

Makassar, Sulawesi Selatan
Gedung Wisma Kalla
Lantai 6
Jl. Dr. Samratulangi No. 8-10
Makassar 90132
Tel. : +62-411 852 916
Fax.: +62-411 952 917
Email : kpmakassar@indonesiaeximbank.go.id

Produk dan Jasa

Products dan Services

Berikut ini adalah produk Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi Indonesia Eximbank:

1. Pembiayaan Ekspor yang diberikan kepada perusahaan dalam negeri

a. Kredit Modal kerja Ekspor;
b. Kredit Investasi Ekspor;
c. Diskonto Tagihan Ekspor.

The following are the Financing, Guarantee, and Insurance products from Indonesia Eximbank:

1. Export financing extended to Local Companies

a. Export Working Capital Loan;
b. Export Investment Loan;
c. Export Bills Discounting.

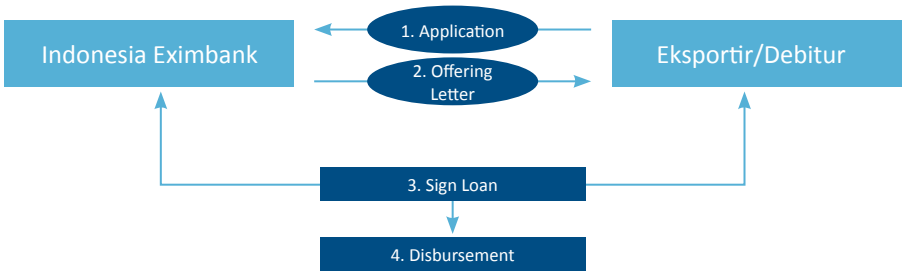

Keterangan

1) Eksportir/Debitur mengajukan permohonan fasilitas;
2) Indonesia Eximbank memberikan persetujuan (Offering Letter);
3) Antara Indonesia Eximbank dan Eksportir/Debitur menandatangani perjanjian pemberian fasilitas kredit investasi/kredit modal kerja;
4) Penyaluran pembiayaan.

Description

1) The Exporter/Debtor applies for the facility;
2) Indonesia Eximbank gives an Offering Letter;
3) Indonesia Eximbank and the Exporter/Debtor signs an investment loan/working capital loan facility agreement;
4) Disbursement.

d. Pembelian Tagihan *Supplier*

d. Supplier Bills Purchase

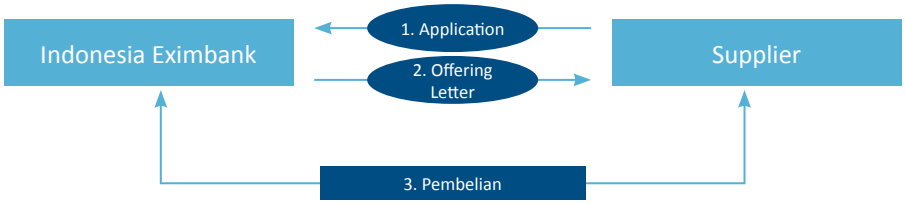

Keterangan

1) Eksportir/Debitur mengajukan permohonan fasilitas Pembelian Tagihan *Supplier*;
2) Indonesia Eximbank memberikan persetujuan (*Offering Letter*); dan
3) Pembelian tagihan *supplier* kepada debitur Indonesia Eximbank.

Description

1) The Exporter/Debtor applies for the Supplier Bills Purchase facility;
2) Indonesia Eximbank issues an Offering Letter; and
3) Purchasing the Suppliers' Bills.

e. Pembiayaan UKM Ekspor

e. Export SME Financing

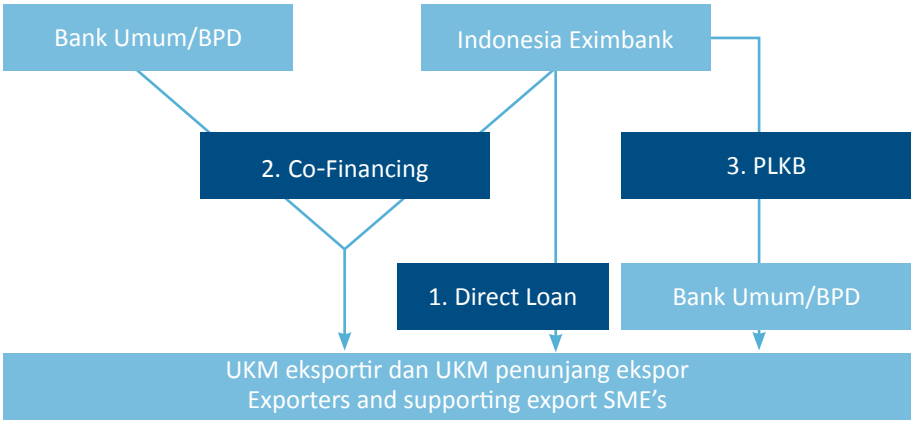

Dalam menyalurkan kredit kepada UKM, Indonesia Eximbank dapat melakukannya melalui 3 skema yaitu:

1) Indonesia Eximbank memberikan pembiayaan ekspor secara langsung;
2) Indonesia Eximbank bekerjasama dengan Bank Komersial/BPD (*co-financing*) memberikan pembiayaan ekspor kepada UKM;
3) Indonesia Eximbank memberikan pembiayaan kepada UKM melalui Bank Umum/BPD (Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank/PLKB).

In channeling loans to SMEs, Indonesia Eximbank may do so through three schemes:

1) Indonesia Eximbank provides export financing directly;
2) Indonesia Eximbank works with a Commercial Bank/Rural Bank (co-financing) to extend export financing to SMEs;
3) Indonesia Eximbank extends financing to SMEs through Commercial Banks/Regional Development Banks (Bank Financial Institution Financing/PLKB).

2. Pembiayaan Ekspor yang diberikan kepada Bank Dalam Negeri:

a. Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank (*Refinancing*) Kredit Modal Kerja/Investasi Ekspor;
b. Rediskonto tagihan ekspor; dan
c. Pembiayaan Kembali L/C Impor.

2. Export financing extended to Local Banks:

a. Refinancing of Export Working Capital Loan/ Investment Loan;
b. Export Bills Rediscounting; and
c. L/C Import Refinancing.

Keterangan

1) Eksportir mengajukan permohonan Kredit Modal Kerja/Investasi Ekspor kepada Bank Pelaksana;
2) Bank Pelaksana mengajukan Permohonan Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank (*refinancing*) Kredit Modal Kerja/ Investasi Ekspor kepada Indonesia Eximbank;
3) Indonesia Eximbank memberikan Notifikasi Persetujuan Penggunaan Fasilitas kepada Bank Pelaksana;
4) Bank Pelaksana melakukan pembiayaan Kredit Modal Kerja/Investasi Ekspor, dengan melakukan pengkreditan kepada Eksportir;

Description

1) Exporter applies for an Export Working Capital/ Investment Loan to the Implementing Bank;
2) The Implementing Bank applies for Export Working Capital Loan/Investment Loan Refinancing to Indonesia Eximbank;
3) Indonesia Eximbank sends a Utilization Approval Notice to the Implementing Bank;
4) The Implementing Bank undertakes the Export Working Capital/Investment Loan, by extending a loan to the Exporter;

5) Bank Pelaksana mengajukan Permohonan Pencairan Fasilitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank (*refinancing*) Kredit Modal Kerja/ Investasi Ekspor kepada Indonesia Eximbank;
6) Indonesia Eximbank melakukan Pembiayaan Kembali dengan mengkredit Bank Pelaksana.

5) The Implementing Bank applies for an Export Working Capital/Investment Loan Refinancing Disbursement to Indonesia Eximbank;
6) Indonesia Eximbank undertakes the Refinancing by extending a loan to the Implementing Bank.

3. Pembiayaan yang diberikan kepada Perusahaan Asing di Luar Negeri

Indonesia Eximbank dapat memberikan Pembiayaan kepada buyer produk-produk ekspor indonesia di luar negeri (*Buyer's Credit*), dengan syarat pengapalan dari produk-produk ekspor tersebut dari pelabuhan di Indonesia.

3. Financing extended to Overseas Foreign Companies

Indonesia Eximbank may extend Financing to buyers of Indonesia's exported products overseas (buyer's credit), on the condition that the export products are shipped from an Indonesian port.

4. Pembiayaan yang diberikan dalam rangka Investasi di Luar Negeri

Indonesia Eximbank memberikan pembiayaan proyek (*Overseas Project Financing*) kepada proyek-proyek di luar negeri yang dikelola oleh *Joint Venture* antara *non-resident* dan kontraktor dari Indonesia.

4. Financing extended in the context of Foreign Investment

Indonesia Eximbank extends Overseas Project Financing to overseas projects that are managed by a joint venture between non-residents and a contractor from Indonesia.

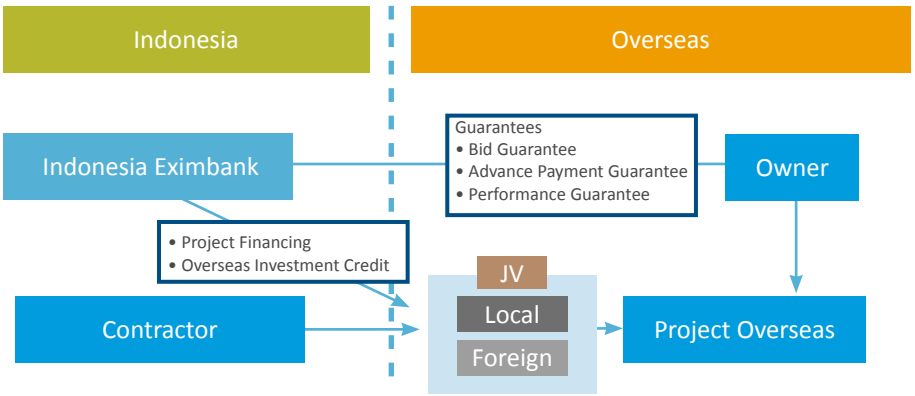

5. Penjaminan dan Fasilitas Lainnya

5. Guarantee and other Facilities

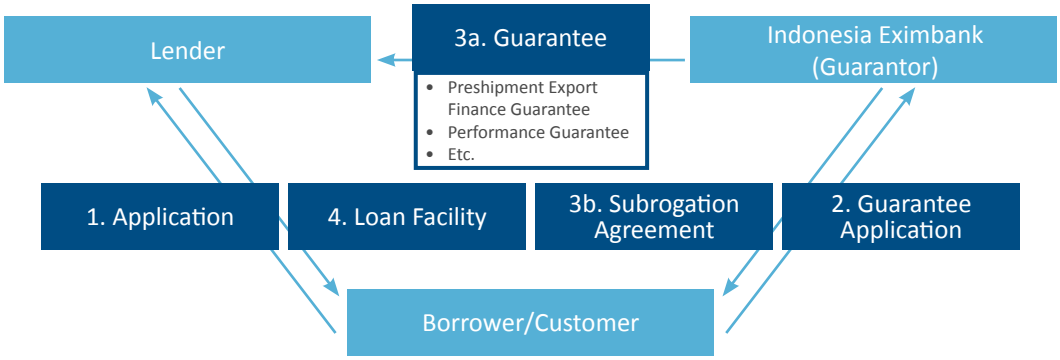

Keterangan

1) *Borrower* mengajukan aplikasi pinjaman kepada *lender*;
2) Atas permintaan lender atau inisiatif sendiri, *borrower* mengajukan aplikasi Penjaminan kepada Indonesia Eximbank;
3) Indonesia Eximbank memberikan *Guarantee* kepada *lender* untuk meningkatkan kelayakan kredit dari *borrower/customer*; dan
4) *Lender* memberikan fasilitas pinjaman kepada *borrower*.

Description

1) The borrower applies for a loan to the lender;
2) At the request of the lender or the borrower's own initiative, the borrower applies for a security to Indonesia Eximbank;
3) Indonesia Eximbank issues a guarantee to the lender to enhance the borrower/customer's credit feasibility; and
4) The Lender extends the loan to the borrower.

6. Kegiatan Asuransi

Indonesia Eximbank sesuai amanat undang-undang dapat memberikan Asuransi atas risiko kegagalan ekspor, risiko kegagalan bayar, risiko atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia di luar negeri dan/atau Asuransi atas risiko politik di suatu negara yang menjadi tujuan ekspor.

6. Insurance Activities

Indonesia Eximbank as mandated by the law may extend insurance on export failure risk, default risk, risk on investment made by an Indonesia company overseas and/or insurance on political risks in an export destination country.

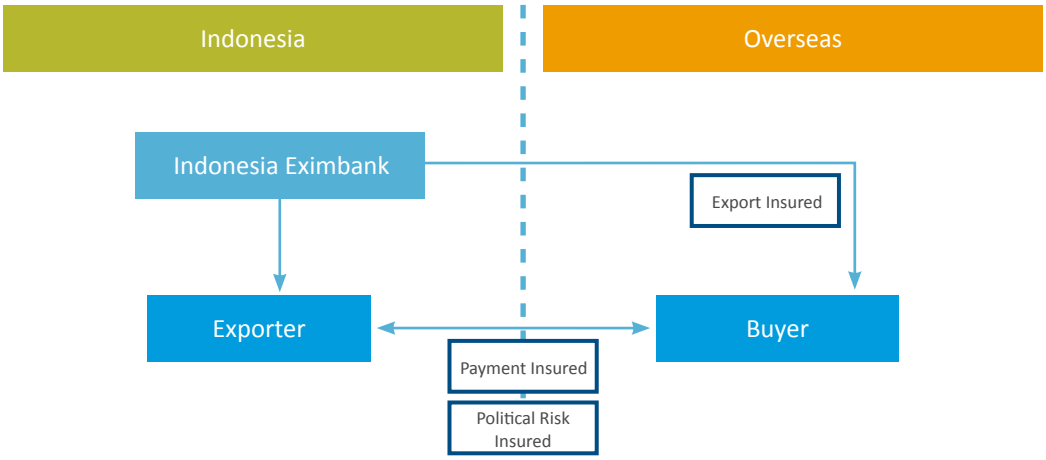

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Indonesia Eximbank
Indonesia Stock Exchange Building
Tower II, 8th Floor, Sudirman CBD
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62-21 515 4638
Fax. : +62-21 515 4639
www.indonesiaeximbank.go.id